

DISERTASI

**PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN
(Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)**



**ZAINAL ABIDIN
C3A190007**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Manajemen
Dalam Bidang Manajemen Keuangan**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA DOKTOR ILMU MANAJEMEN
PURWOKERTO
2024**

DISERTASI

**PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN
(Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)**

**ZAINAL ABIDIN
C3A190007**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Manajemen
Dalam Bidang Manajemen Keuangan**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA DOKTOR ILMU MANAJEMEN
PURWOKERTO
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN DISERTASI

**PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN
(Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)**

**ZAINAL ABIDIN
C3A190007**

Purwokerto, Juli 2024

Telah disetujui untuk dilaksanakan ujian terbuka oleh:

Promotor

Co-Promotor

Prof. Wiwiek Rabiatal Adawiyah, M.Sc., Ph.D. Dr. Intan Shaferi, S.E., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERBUKA DISERTASI

PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN (Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)

Oleh:
ZAINAL ABIDIN
C3A190007

Perbaikan Naskah Disertasi telah sesuai dengan saran dan masukan tim penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Prof. Wiwiek Rabiatal Adawiyah, M.Sc., Ph.D.
Promotor/Penguji | 1. |
| 2. Prof. Dr. Ahmad Subagyo, S.E., M.M.
Penguji Eksternal | 2. |
| 3. Prof. Dr. Suliyanto, S.E., M.M.
Penguji | 3. |
| 4. Dr. E. Ary Yunanto, S.E., M.Si.
Penguji | 4. |
| 5. Dr. Sudarto, M.E.
Penguji | 5. |
| 6. Dr. E. Najmudin, S.E., M.Si.
Penguji | 6. |
| 7. Dr. Intan Shaferi, S.E., M.Si.
Co Promotor/Penguji | 7. |

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin

NIM : C3A019007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, disertasi dengan judul:

**PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN
(Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)**

Adalah benar hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di semua perguruan tinggi. Di dalam disertasi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain kecuali kutipan-kutipan yang semua penulis jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, Juli 2024

Zainal Abidin

PRAKATA

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas Ridho-Nya, penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan disertasi dengan judul **PERAN STRATEGI LINDUNG NILAI MARGIN LABA (*PROFIT MARGIN HEDGING*) DALAM TRANSAKSI HEWAN QURBAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM PETERNAKAN (Implementasi Trilogi Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Republika)**. Disertasi ini merupakan tugas akhir, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Doktor Ilmu Manajemen pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Penyelesaian penulisan disertasi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, bahkan sejak penulis belum diterima sebagai mahasiswa jenjang S3 Program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Jenderal Soedirman. Oleh karena itu, melalui Prakata ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir Akhmad Sodik, M.Sc. Agr., selaku Rektor Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jenderal Soedirman.
2. Prof. Wiwiek Rabiatul Adawiyah, M.Sc., P.hD., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman dan Promotor yang telah memberikan

arahan, bimbingan, dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan disertasi serta memberikan juga mengajarkan banyak contoh kebaikan kepada penulis.

3. Prof. Dr. Suliyanto, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jenderal Soedirman sekaligus Penguji, beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan akademik bagi penulis dalam menempuh studi pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jenderal Soedirman.
4. Dr. Intan Shaferi, SE, M.Si. selaku Co-Promotor yang telah memberikan arahan, memberikan bimbingan dan juga memberikan motivasi pada penulis dalam penyelesaian disertasi.
5. Prof. Dr. Ahmad Subagyo, S.E., M.M., selaku penguji eksternal yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan pada penyusunan disertasi.
6. Dr. E. Ary Yunanto, S.E., M.Si.; Dr. Sudarto, M.E. dan Dr. E. Najmudin, S.E., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan pada penyusunan disertasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis selama menempuh studi.
8. Bapak Parni Hadi, Inisiator, Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Dompot Dhuafa Republika, almamater saya yang sesungguhnya di dunia pemberdayaan masyarakat

9. Bapak Erie Sudewo, Pendiri Yayasan Dompot Dhuafa Republika. Bagi saya, beliau adalah mata air kebijakan yang tiada henti mengalirkan darah segar pemberdayaan
10. Para guru yang di belakang layar senantiasa mengalirkan doa tiada henti untuk keberhasilan saya di ranah ilmu pengetahuan: Prof. Dr. Soedito Adjisoedarmo, M.Agr.Sc. dan Ir. Is Rismaniah
11. Mas Jalal: guru, sahabat, panutan, *partner in crime* sekaligus kritikus paling tajam bagi saya dalam berbagai kerja pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan
12. Bapak Dr. Ahmad Juwaini, MM., Direktur Eksekutif Yayasan Dompot Dhuafa Republika
13. Para sahabat aktivis dunia zakat di Yayasan Dompot Dhuafa Republika, termasuk di jejaring Institut Kemandirian dan Masyarakat Mandiri. Sebagai pimpinan di dua jejaring itu, sejatinya saya lah yang banyak belajar
14. Assoc. Prof. Drs. Ridwan Maronrong, Msi., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Jakarta yang telah memberikan dukungan pada proses penyelesaian studi.
15. Dr. Fathony Rahman, DBA, Dekan Sekolah Bisnis dan Ekonomi Universitas Prasetya Mulya
16. Teman-teman dosen dan karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Jakarta: bu Rimi, pak Hendry yang telah memberikan dukungan pada proses penyelesaian studi.
17. Teman-teman dosen dan karyawan di universitas Prasetya Mulya

18. Seluruh staf administrasi Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (mbak Ai, bu Nur, mas Eri, dan pak Imam) yang telah membantu dan memberikan layanan administrasi yang baik pada penulis.
19. Seluruh teman-teman DIM 2019 (mbak Niar, mbak Wike, bang Vigo, pak Andi, mbak Wenti, bro Adnan, pak Eman, mbak Okti, mbak Eka dan teh Neneng), dan DIM 2020 (bu Sulasih, bu Anah, bu Atikah, bu Anggri, pak Hima dan pak Asep) yang telah memberikan banyak warna selama study S3.
20. Seluruh sahabat para penggemar kopi, duren dan olahan kambing di A+, tempat penulis menjadi salah satu konsultan: Mas Novi, bro Reza, mbak Wiwin, mas Taufik dan kawan-kawan
21. Seluruh sahabat para penggemar kopi, duren dan olahan kambing di ISSF: pak dokter Sudarmanto, mas Nurul dan kawan-kawan
22. Para nara sumber, utamanya mitra peternak, yang kehidupan mereka selalu menjadi inspirasi bagi saya untuk berbuat lebih banyak untuk mereka
23. Keluarga besar HM Sidik dan H. Kaslar, SH: seluruh kakak, adik, para ipar dan keponakan. Doa dan dukungan mereka lah, yang terus mendorong saya sampai di titik ini
24. Istri, anak dan menantu (yang sebentar lagi insya Allah akan menghadiahi saya dengan seorang cucu): Utari Widowati, M Riza Mahendratama dan Arina Khairunisa. Saya tahu persis, betapa masa pendidikan ini menyita banyak waktu kebersamaan kita, dan mungkin akan terus berlanjut sampai saya tidak mampu

lagi melakukan apa-apa. Semoga keikhlasannya menjadi bekal yang indah untuk masa yang akan datang.

Ada banyak pihak lain yang ikut berkontribusi dalam karya tulis ini, tapi karena keterbatasan jumlah halaman dan daya ingat, saya tidak mampu menyebutkannya, tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada mereka semua. Semoga semua ini menjadi amal jariyah yang tiada henti mengalirkan pahala bagi kita semua.

Tanpa bermaksud mengecilkan peran mereka semua, sebagai penulis saya mengambil alih tanggung jawab atas keseluruhan karya ini. Tiada gading yang tak retak. Bersandar pada kaidah keilmuan, bahwa ilmu berkembang dari pendapat dan sanggahan, berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan bukti-bukti nyata, karya ini hadir di hadapan para pembaca. Segala kritik dan saran dari para pembaca, tentu sangat diharapkan. Sepahit apa pun kritik yang dilontarkan, ada satu hal yang patut disyukuri: perhatian pada karya ini.

Last but not least. Jangan percaya begitu saja pada Prakata. Baca lah isi disertasi ini, dan praktekan. Semoga Allah senantiasa memberikan jalan bagi orang-orang yang mau belajar. Semoga pula, disertasi ini memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di ranah ilmu manajemen keuangan (dan sumber daya manusia), khususnya di kalangan masyarakat bawah.

Purwokerto, Juli 2024

Zainal Abidin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Dukungan Permodalan dan Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Penelitian ini juga melakukan pengembangan dan pengujian konstruk baru yaitu *Profit Margin Hedging* (Lindung Nilai Margin Laba) sebagai pemoderasi hubungan Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Untuk tujuan ini, telah dirancang kuesioner dan disebarkan pada 140 UMKM Peternakan yang menjadi mitra program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa Republika (DDR), yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*, dan 127 kuesioner diisi dengan lengkap dan bisa digunakan untuk analisis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis data dengan menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profit Margin Hedging* merupakan konstruk baru yang valid dan *reliable*. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Dukungan Permodalan dan Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Ditemukan juga bahwa *Profit Margin Hedging* memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan, dengan tipe Quasi-Moderasi. Ini berarti bahwa *Profit Margin Hedging* bisa menjadi pemoderasi, sekaligus sebagai variabel baru. Implikasi teoritis penelitian ini memberikan perspektif baru pada lingkup pemberdayaan masyarakat, dengan memasukkan variabel *Profit Margin Hedging*, sebagai pengembangan dari konstruk Jaminan Pembelian. Temuan ini menyoroti pentingnya *Profit Margin Hedging* dalam menjamin tingkat keuntungan minimal dari Pendapatan UMKM Peternakan dalam program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, para pelaku pemberdayaan masyarakat disarankan untuk menjadikan *Profit Margin Hedging* sebagai platform tambahan dari Jaminan Pembelian, di luar Peningkatan Kapasitas dan Dukungan Permodalan, dalam satu kesatuan aksi yang disebut Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (*the Trilogy of Community Empowerment*).

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan, Lindung Nilai Margin Laba, Pendapatan UMKM Peternakan.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Capital Support and Capacity Building for MSME in Animal Husbandry Income. This study also develops and tests a new construct, namely Profit Margin Hedging, as a moderator of the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income. For this purpose, a questionnaire was designed and distributed to 140 MSME in animal husbandry who are partners of the Tebar Hewan Kurban (THK) program of Dompet Dhuafa Republika (DDR), which were selected based on purposive sampling, and 127 questionnaires were filled out completely and could be used for research analysis. Hypothesis testing was carried out through data analysis using SPSS version 27. The results showed that Profit Margin Hedging is a new construct that is valid and reliable. The results also prove that Capital Support and Capacity Building have a positive effect on MSME in Animal Husbandry Income. It was also found that Profit Margin Hedging moderates the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income with the type of Quasi-Moderation. This means that Profit Margin Hedging can be a moderator as well as a new variable. The theoretical implications of this research provide a new perspective on the scope of community empowerment by including the variable Profit Margin Hedging as a development of the purchase guarantee construct. The findings highlight the importance of Profit Margin Hedging in guaranteeing MSME in animal husbandry income in community empowerment programs. As such, community empowerment actors are advised to make Profit Margin Hedging an additional of purchase guarantee platform, beyond Capacity Building and Capital Support in a unity of action called the Trilogy of Community Empowerment.

Keywords: Capacity Building, Capital Support, Community Empowerment, MSME in Animal Husbandry Income, Profit Margin Hedging

RINGKASAN

Hewan ternak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat perdesaan di Indonesia. Para petani memelihara ternak sebagai tabungan atau untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Sodiq & Abidin, 2005). Sayangnya, sistem tataniaga hasil peternakan di Indonesia masih didominasi oleh rentenir atau investor besar di sektor hulu, dan tengkulak di sektor hilir (DDR, 2020^b). Dengan demikian, sesungguhnya peternak merupakan pihak yang paling menderita dalam rantai pasok tradisional hewan Qurban (Mais & Abidin, 2022).

Jika disandingkan dengan data yang ada, fakta di atas menjadi sangat relevan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Disebutkan pula, ada tambahan 1,63 juta penduduk miskin dibandingkan September 2019 atau 1,28 juta orang dibandingkan satu tahun sebelumnya, dengan persentase kemiskinan di perdesaan 12,60% dan di perkotaan 6,56%. Sektor pertanian merupakan pendapatan utama penduduk Indonesia di 73 ribu desa (87%), dengan tingkat produktivitas dan pendapatan yang sangat rendah (BPS, 2018). BPS (2020) juga menyebutkan, 49,41% rumah tangga miskin di Indonesia bermata pencaharian utama dari sektor pertanian, dan tinggal di kawasan pedesaan. Patut diduga, kemiskinan di kalangan petani atau peternak di perdesaan disebabkan oleh dominannya peran rentenir dan tengkulak.

Irjayanti & Aziz (2012) telah mengidentifikasi sepuluh faktor penghambat potensial bagi pengembangan UMKM, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Sepuluh Hambatan Potensial bagi pengembangan UMKM

Peringkat	Faktor penghambat	Referensi
1	Tantangan persaingan	Siringoringo <i>et al.</i> (2009)
2	Akses terhadap dukungan keuangan	Ardic <i>et al.</i> (2012); Olawale & Garwe (2010); Hartungi (2007), OECD (2009)
3	Pembiayaan energi (BBM, listrik)	Tambunan (2009)
4	Keterjangkauan Teknologi	Pribadi & Kanai (2011); Olawale & Garwe (2010); Siringoringo <i>et al.</i> (2009); Mutula & Brakel (2007)
5	Inefisiensi biaya produksi	Siringoringo <i>et al.</i> (2009)
6	Aspek ekonomi makro (kebijakan fiskal, inflasi, suku bunga dan nilai tukar)	Olawale & Garwe (2010)
7	Keterampilan manajemen	Olawale & Garwe (2010)
8	Proses (kemahalan, kesulitan, pengaturan kustom yang buruk)	Manning (2005); Siringoringo <i>et al.</i> (2009)
9	Keterbatasan penjualan	Kemenkop (2006)
10	Bahan baku	Tambunan (2009); Siringoringo <i>et al.</i> (2009); Hamisi (2011)

Sumber: Irjayanti & Aziz (2012)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta maupun swadaya masyarakat untuk mengatasi hambatan di atas, misalnya dengan bantuan Kredit Usaha Tani atau KUT (Sraun, 2012), bantuan ternak bergulir (Asshidiqi, 2016), Kredit Usaha Rakyat atau KUR (Wahyuni *et al.*, 2020) dan pelatihan peningkatan kapasitas (Nuryati *et al.*, 2021). Sejumlah penelitian juga telah dilakukan untuk mengatasi fluktuasi harga, antara lain pemberian jaminan pembelian produk UMKM, - lazim dikenal sebagai *off-taker* dengan berbagai skema, yang menjadi bagian dari *contract farming* (kontrak pertanian).

Sejumlah penelitian juga telah dilakukan terhadap berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat di tanah air. Sayangnya, sebagian besar penelitian hanya mengungkap model bantuan yang diberikan (bimbingan teknis, bantuan modal usaha, pendampingan usaha, bantuan pengadaan sarana usaha, bantuan ternak), dan hasil yang didapatkan (peningkatan skala usaha, peningkatan pendapatan), tapi belum mengungkap secara keseluruhan proses yang dilaksanakan, karena program berskala kecil dan waktu terbatas (Yuniar *et al.*, 2017). Beberapa hambatan juga ditemui para peneliti antara lain belum matangnya perencanaan program, kurangnya SDM pendamping yang handal, lemahnya pengawasan, kurangnya koordinasi antara pelaksana di lapangan dengan para penerima manfaat, dan kekurangan sumber daya manusia pelaksana program dan belum adanya alat ukur keberhasilan program (Hayati & Caniago, 2012; Rahman & Omar, 2012; Ali & Saaid, 2016; Fitriani & Priantina, 2016; Arif, 2017; Furqani *et al.*, 2018; Wahyuningsih & Makhrus, 2019; Haidir, 2019).

Penelitian ini menguji hubungan Dukungan Permodalan dan Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan, dalam kerangka Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (*the Trilogy of Community Empowerment*), yang terdiri dari Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian. Penelitian ini juga melakukan pengembangan dan pengujian konstruk baru yaitu *Profit Margin Hedging* (Lindung Nilai Margin Laba) sebagai pemoderasi hubungan Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan, sebagai bagian dari pengembangan variabel Jaminan Pembelian.

Modal merupakan parameter paling konsisten yang dikaitkan dengan produktivitas dan peningkatan pendapatan petani dan peternak. Walaupun demikian, sejumlah hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan. Penelitian Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari *et al.* (2021), Chen *et al.* (2021), Toure (2021), Adewale *et al.* (2022), Asnawi *et al.* (2022), Bonnke *et al.* (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga *et al.* (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud (2022), Astria *et al.* (2022), Chaiya *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Haryanto *et al.* (2023), Javed *et al.* (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang *et al.* (2023), Yin *et al.* (2023) dan Nugroho *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan permodalan berupa pemberian kredit kepada petani atau peternak, berpengaruh positif terhadap pendapatan maupun skala usaha. Sebaliknya, penelitian Jono *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Hossain *et al.* (2023), Wang *et al.* (2023), menunjukkan bahwa kredit kepada petani tidak berdampak atau bahkan berdampak buruk terhadap pendapatannya. Penelitian Wang *et al.* (2023) memberikan perspektif, bahwa bantuan modal usaha dalam bentuk kredit harus disertai dengan kebijakan fiskal.

Beberapa peneliti mencoba menyelesaikan kesenjangan penelitian mengenai dukungan permodalan terhadap produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan tren model kemitraan antara perusahaan (sebagai inti) dan petani (sebagai plasma). Amam *et al.* (2019), Angreheni *et al.* (2019), Bidzakin *et al.* (2019), Rosanti *et al.* (2019), Shohib *et al.* (2019), Susilowati *et al.* (2019), Abokyi *et al.* (2020),

Arouna *et al.* (2021), Ruml *et al.* (2021), Andayani *et al.* (2022), Bhuiyan *et al.* (2022), Warning & Key (2002), Kasim *et al.* (2023), Nurjati & Wiryawan (2023) dan Hakim (2024) menemukan bahwa sistem kemitraan yang memberikan dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk, berdampak positif terhadap pendapatan petani. Susilowati *et al.* (2019) memberikan catatan, bahwa selain meningkatkan pendapatan petani, kontrak pertanian bisa menyebabkan ketergantungan, adanya tenaga kerja di bawah umur dan kooptasi lahan. Nurjati & Wiryawan (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan inti dan petani plasma sama-sama mendapatkan keuntungan dari kontrak pertanian, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dalam klausul kontrak, untuk memberikan keuntungan lebih besar kepada petani. Sebaliknya, penelitian Qian *et al.* (2020), Hoang (2021) dan Ikeda & Natawidjaja (2022) menunjukkan kecenderungan sebaliknya, yaitu kemitraan justru berdampak negatif terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan kesenjangan di antara penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana mengembangkan pendekatan teoritik baru (*Profit Margin Hedging*) sebagai pemoderasi pada hubungan Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan pendekatan teoritis baru pada pengembangan variabel Jaminan Pembelian dalam hubungan antara Dukungan Permodalan dengan Pendapatan UMKM Peternakan. Konsep yang dibangun adalah *Profit Margin Hedging*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan hasil penelitian mengenai

hubungan antara Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

Profit Margin Hedging merupakan konstruk baru hasil dari integrasi antara *Profit Margin* dan *Hedging* (Lindung Nilai) yang lazim digunakan dalam perdagangan valuta asing. Teori yang mendasari pengintegrasian konstruk baru ini adalah *Pricing Theory*, *Profit Margin Theory*, *Risk Management Theory* dan *Stakeholder Theory*. *Profit Margin Hedging* didefinisikan sebagai **“Jaminan harga dalam pembelian hewan Qurban pada program THK DDR, yang diperhitungkan berdasarkan margin laba minimum untuk menjamin perolehan keuntungan bagi para UMKM Peternakan”**.

Rumusan *Profit Margin Hedging* disarikan berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola THK DDR, dan nilainya diketahui berdasarkan wawancara dengan UMKM Peternakan yang bersangkutan.

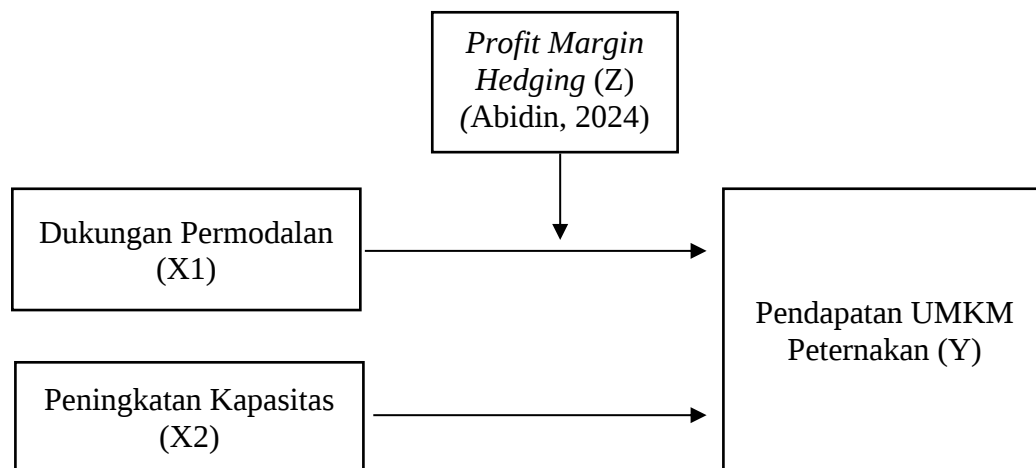
Mengacu pada variabel yang ada, maka diajukan 3 hipotesis yang secara ringkas dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan hipotesis penelitian

No.	Hipotesis
Hipotesis 1	Dukungan Permodalan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
Hipotesis 2	<i>Profit Margin Hedging</i> memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
Hipotesis 3	Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM peternakan

Sumber: Pengembangan Peneliti 2024

Berdasarkan ketiga hipotesis tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel Peningkatan Kapasitas dan Dukungan Permodalan adalah variabel independen dan Pendapatan UMKM Peternakan merupakan variabel dependen, sedangkan *Profit Margin Hedging* adalah variabel pemoderasi. Gambaran model empiris dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Empiris Penelitian Strategi *Profit Margin Hedging*

A. Metode Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para UMKM Peternakan yang tersebar di lima propinsi di dua delapan kabupaten di pulau Jawa, yaitu Banten (kabupaten Lebak), Jawa Barat (kabupaten Bogor, Cianjur, Garut, Majalengka, Subang, Sukabumi dan Tasikmalaya), Jawa Tengah (kabupaten Kendal, Klaten, Magelang, Pati, Sragen dan Temanggung), Yogyakarta (kabupaten Kulonprogo dan Sleman), dan Jawa Timur (kabupaten Banyuwangi, Blitar, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Ponorogo dan Tuban). Penetapan responden

dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria (a) mitra program THK DDR dan (b) pengalaman bermitra minimal 5 tahun. Peneliti menyebarkan 140 kuesioner (5 kuesioner per kabupaten) ke UMKM Peternakan mitra THK DDR.

Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu *offline (on the spot* di lokasi domisili UMKM Peternakan) dan *online* (melalui aplikasi *Zoom Meeting* atau *WhatsApp*). Untuk menghindari bias pada jawaban, sekaligus menghindari efek saling mempengaruhi antar UMKM peternakan, wawancara dilakukan satu per satu. Pada akhirnya terkumpul data dari 127 responden UMKM Peternakan. 13 responden tidak bisa diwawancara karena beberapa alasan, antara lain karena sakit atau meninggal dunia.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Pengaruh moderasi *Profit Margin Hedging* terhadap hubungan Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan diungkap dengan uji moderasi dengan metode interaksi. Pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dianalisis dengan menggunakan uji regresi. Sebelum pengujian, dilakukan uji normalitas, non-multikolinearitas dan non-heteroskedastisitas.

B. Hasil penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

No.	Hipotesis	t hitung	Sig	Kesimpulan
Hipotesis 1	Dukungan Permodalan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	25,447	0,000	Diterima
Hipotesis 2	<i>Profit Margin Hedging</i> memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	8,078	0,000	Diterima
Hipotesis 3	Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	7,213	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah

C. Kesimpulan

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan hipotesis adalah 0,000 atau $< 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendapatan UMKM Peternakan dipengaruhi oleh aspek teknis yang berkaitan dengan aspek keuangan (Dukungan Permodalan) dan Peningkatan Kapasitas. Penelitian ini juga membuktikan pengaruh Jaminan Pembelian yang diprosikan oleh *Profit Margin Hedging*, sebagai pemoderasi hubungan Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan konstruk baru *Profit Margin Hedging* menghasilkan parameter yang valid dan *reliable*.

Temuan pertama menunjukkan bahwa Dukungan Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Ini berarti bahwa Pendapatan UMKM Peternakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya Dukungan Permodalan yang diberikan kepada mereka (Ardic *et al.*, 2012; Olawale & Garwe, 2010; Hartungi, 2007; OECD, 2009). Dukungan permodalan secara nyata meningkatkan jumlah ternak yang bisa dipelihara oleh UMKM Peternakan, dan dengan demikian mereka bisa meningkatkan keuntungan per ekor ternak yang dipelihara.

Sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yaitu "Bagaimana mengembangkan sebuah model teoretikal untuk mengatasi inkonsistensi pengaruh Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap peningkatan pendapatan petani?" dilakukan pengembangan konstruk yang dimulai dari membangun proposisi dan memberikan definisi yang jelas mengenai *Profit Margin Hedging*, yang berbeda dengan konstruk Jaminan Pembelian yang umum digunakan saat ini. Sebagai temuan kedua, berdasarkan hasil uji statistik dengan metode interaksi, diketahui bahwa interaksi antara Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu meningkatkan Pendapatan UMKM Peternakan. Diketahui pula bahwa *Profit Margin Hedging* memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan, dengan tipe Quasi Moderasi. Ini berarti bahwa *Profit Margin Hedging* bisa menjadi pemoderasi, sekaligus sebagai variabel baru.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Ini berarti bahwa Pendapatan UMKM Peternakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan mereka dalam berbagai hal yang terkait dunia peternakan, misalnya aspek budidaya (pemeliharaan, teknologi pakan dan pembibitan) dan manajemen pemasaran (Siringoringo *et al.*, 2009; Pribadi & Kanai, 2011; Mutula & Brakel, 2007; Olawale & Garwe, 2010; Kemenkop, 2006; Tambunan (2009; Hamisi, 2011). Temuan ini mengingatkan kita pada aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pemberdayaan masyarakat, yaitu mendidik para petani dan peternak terkait dengan bidang pekerjaan yang menjadi mata pencaharian mereka. Dengan peningkatan kapasitas, para UMKM Peternakan bisa melakukan budidaya ternak dengan cara yang praktis, efektif dan efisien, sehingga usaha peternakan yang dikelolanya berbiaya murah dan hemat waktu, dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang relatif lebih besar.

D. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen keuangan, dan juga sumber daya manusia, dengan memperlebar lingkup penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Tiga variabel yang disebut sebagai Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin *et al.*, 2023) yaitu Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian Produk

(diproksikan oleh *Profit Margin Hedging*) diuji pengaruhnya terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

Pengujian hipotesis 1, mengonfirmasi bahwa Dukungan Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Sejumlah peneliti, antara lain Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari *et al.* (2021), Chen *et al.* (2021), Toure (2021), Adewale *et al.* (2022), Asnawi *et al.* (2022), Bonnke *et al.* (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga *et al.* (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud (2022), Astria *et al.* (2022), Chaiya *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Haryanto *et al.* (2023), Javed *et al.* (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang *et al.* (2023), Yin *et al.* (2023) dan Nugroho *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan permodalan berupa pemberian kredit kepada petani atau peternak, berpengaruh positif terhadap pendapatan maupun skala usaha. Secara umum, jumlah modal akan berpengaruh pada jumlah ternak yang dipelihara, sehingga hasil penjualannya juga meningkat.

Pengujian hipotesis 2, mengonfirmasi bahwa *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan. Ini adalah pengujian atas variabel baru yaitu *Profit Margin Hedging*. *Profit Margin Hedging* merupakan variabel turunan dari Jaminan Pembelian Produk, dengan penambahan spesifikasi perhitungan margin laba minimum yang bisa didapatkan oleh para UMKM peternakan. Jaminan Pembelian Produk merupakan hal biasa dalam kerjasama

kemitraan antara petani, nelayan, peternak maupun industri kecil (plasma) dengan perusahaan besar (inti). Biasanya, Jaminan Pembelian Produk didasarkan pada harga bahan baku dan ongkos produksi, yang nilainya fluktuatif di pasar. Dengan demikian, Jaminan Pembelian Produk berpotensi merugikan plasma.

Pengujian hipotesis 3, mengonfirmasi bahwa Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Murwanto (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap pola pikir peternak dalam manajemen usaha serta meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan peternak. Peningkatan produktivitas usaha peternakan bisa dilakukan melalui pendidikan atau penyuluhan, sehingga kemampuannya mengelola usahanya lebih optimal (Slamet, 2003; Efu & Simamora, 2021). Edwina *et al.* (2006) mengemukakan bahwa pengalaman beternak akan mempermudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

2. Implikasi Praktis

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi paradigma baru pemberdayaan masyarakat dalam satu kesatuan, yaitu Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin *et al.*, 2023). Agar program pemberdayaan masyarakat yang disusun oleh Lembaga Amil Zakat, LSM, Pemerintah maupun perusahaan swasta tidak sekadar menghabiskan anggaran, sebaiknya program disusun dengan mempertimbangkan ketiga hal tersebut, yaitu Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan

Pembelian Produk yang diproksikan dengan *Profit Margin Hedging*. Selain itu, pertimbangan juga perlu dilakukan terhadap jenis produk yang ingin dihasilkan, besaran pasar dan kontinuitas.

E. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode interaksi. Metode ini dikenal sebagai metode yang paling sederhana dibanding metode pengujian moderasi lainnya (Suliyanto, 2011). Di masa mendatang, pengujian bisa dilakukan dengan metode yang berbeda yang lebih rumit tetapi hasilnya bisa lebih valid. Sesuai hasil penelitian ini pula, variabel *Profit Margin Hedging* bisa diteliti sebagai variabel bebas, bukan variabel moderasi.

Penelitian ini terfokus pada satu program saja, yaitu pelaksanaan THK DDR tahun 2020, sehingga belum bisa merepresentasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Indonesia secara keseluruhan. Di masa depan, untuk menjadikan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel yang *robust*, penelitian sejenis bisa dilakukan pada program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat, LSM, Pemerintah maupun perusahaan swasta dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menggunakan data *time series* yang mencerminkan perkembangan pendapatan UMKM peternakan dari tahun ke tahun.

SUMMARY

Livestock is an integral part of the lives of rural communities in Indonesia. Farmers keep livestock as savings or to earn additional income (Sodiq & Abidin, 2005). Unfortunately, the livestock product trading system in Indonesia is still dominated by moneylenders or large investors in the upstream sector and middlemen in the downstream sector (DDR, 2020^b). Thus, farmers are actually the ones who suffer the most in the traditional Qurban animal supply chain (Mais & Abidin, 2022).

When juxtaposed with the existing data, the above facts become very relevant. According to data from the Central Statistics Agency (2020), the number of poor people in Indonesia in March 2020 reached 26.42 million. It was also stated that there were an additional 1.63 million poor people compared to September 2019, or 1.28 million people compared to one year earlier, with a poverty percentage in rural areas of 12.60% and in urban areas of 6.56%. The agricultural sector is the main source of income for the Indonesian population in 73 thousand villages (87%), with very low levels of productivity and income (BPS, 2018). BPS (2020) also stated that 49.41% of poor households in Indonesia have their main livelihood in the agricultural sector and live in rural areas. It is suspected that poverty among farmers or breeders in rural areas is caused by the dominant role of moneylenders and middlemen.

Irjayanti & Aziz (2012) have identified ten potential inhibiting factors for MSME development, as listed in the following table.

Table 1. Ten potential barriers to MSME development

<i>Rating</i>	<i>Barrier factor</i>	<i>Reference</i>
1	Competitive challenge	Siringoringo et al. (2009)
2	Access to financial support	Ardic et al. (2012); Olawale & Garwe (2010); Hartungi (2007), OECD (2009)
3	Energy financing (fuel, electricity)	Tambunan (2009)
4	Technology affordability	Pribadi & Kanai (2011); Olawale & Garwe (2010); Siringoringo et al. (2009); Mutula & Brakel (2007)
5	Production cost inefficiency	Siringoringo et al. (2009)
6	Macroeconomic aspects (fiscal policy, inflation, interest rates and exchange rates)	Olawale & Garwe (2010)
7	Management skills	Olawale & Garwe (2010)
8	Process (high cost, difficulty, poor customization)	Manning (2005); Siringoringo et al. (2009)
9	Sales limitations	Kemenkop (2006)
10	Raw materials	Tambunan (2009); Siringoringo et al. (2009); Hamisi (2011)

Sources: Irjayanti & Aziz (2012)

Various efforts have been made by the government and private and non-governmental organizations to overcome the above obstacles, for example, with the assistance of Farmer Business Credit, or KUT (Sraun, 2012), revolving livestock assistance (Asshidiqi, 2016), People's Business Credit, or KUR (Wahyuni et al., 2020), and capacity-building training (Nuryati et al., 2021). A number of studies have

also been conducted to overcome price fluctuations, including the provision of guaranteed purchases of MSME products, commonly known as off-takers, with various schemes that are part of contract farming.

A number of studies have also been conducted on various community empowerment programs carried out by Amil Zakat institutions in the country. Unfortunately, most studies only reveal the model of assistance provided (technical guidance, business capital assistance, business assistance, business facility procurement assistance, livestock assistance) and the results obtained (increase in business scale, increase in income), but have not revealed the overall process implemented because the program is small in scale and limited in time (Yuniar et al., 2017). Several obstacles were also encountered by researchers, including immature program planning, lack of reliable human resources, weak supervision, lack of coordination between field implementers and beneficiaries, a shortage of human resources implementing the program, and the absence of measuring tools for program success (Hayati & Caniago, 2012; Rahman & Omar, 2012; Ali & Saaid, 2016; Fitriani & Priantina, 2016; Arif, 2017; Furqani et al., 2018; Wahyuningsih & Makhrus, 2019; Haidir, 2019).

This study examines the relationship of Capacity Building and Capital Support to MSME in Animal Husbandry Income, within the framework of the Trilogy of Community Empowerment, which consists of Capacity Building, Capital Support and Purchase Guarantee. This study also develops and tests a new construct, Profit Margin Hedging, as a moderator of the relationship between Capital Support and

MSME in Animal Husbandry Income, as part of the development of the Purchase Guarantee variable.

Capital is the most consistent parameter associated with productivity and income generation for farmers and ranchers. However, a number of previous studies have shown gaps. Research by Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari et al. (2021), Chen et al. (2021), Toure (2021), Adewale et al. (2022), Asnawi et al. (2022), Bonnke et al. (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga et al. (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud (2022), Astria et al. (2022), Chaiya et al. (2023), Dao et al. (2023), Haryanto et al. (2023), Javed et al. (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang et al. (2023), Yin et al. (2023) and Nugroho et al. (2024) show that capital support in the form of providing credit to farmers or breeders has a positive effect on income and business scale. In contrast, research by Jono et al. (2023), Dao et al. (2023), Hossain et al. (2023), and Wang et al. (2023) shows that credit to farmers has no impact or even a negative impact on their income. The research of Wang et al. (2023) provides the perspective that business capital assistance in the form of credit must be accompanied by fiscal policy.

Some researchers have tried to resolve the research gap on capital support for farmers' productivity, income, and welfare by trending towards a partnership model between companies (as the core) and farmers (as the plasma). Amam et al. (2019), Angreheni et al. (2019), Bidzakin et al. (2019), Rosanti et al. (2019), Shohib et al.

(2019), Susilowati et al. (2019), Abokyi et al. (2020), Arouna et al. (2021), Ruml et al. (2021), Andayani et al. (2022), Bhuiyan et al. (2022), Warning & Key (2002), Kasim et al. (2023), Nurjati & Wiryawan (2023) and Hakim (2024) found that partnership systems that provide capital support and product purchase guarantees have a positive impact on farmers' income. Susilowati et al. (2019) noted that in addition to increasing farmers' income, contract farming can lead to dependency, underage labor and land co-optation. Nurjati & Wiryawan (2023) revealed that core companies and plasma farmers both benefit from contract farming, but improvements still need to be made in the contract clause, to provide greater benefits to farmers. In contrast, research Qian et al. (2020), Hoang (2021) and Ikeda & Natawidjaja (2022) show the opposite trend, where partnerships have a negative impact on farmers' income.

Based on the gap between the above research, the research problem can be formulated, namely: how to develop a new theoretical approach (Profit Margin Hedging) as a moderator in the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income. The purpose of this study is to develop a new theoretical approach to the development of purchase guarantee variables in the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income. The concept built is Profit Margin Hedging. This study also aims to fill the gap in research results regarding the relationship between Capital Support and Purchase Guarantee on MSME in Animal Husbandry Income.

Profit Margin Hedging is a new construct resulting from the integration of Profit Margin and Hedging commonly used in foreign exchange trading. The theories underlying the integration of this new construct are Pricing Theory, Profit Margin Theory, Risk Management Theory and Stakeholder Theory. Profit Margin Hedging is defined as "Price guarantee in purchasing Qurban animals in the THK DDR program, which is calculated based on a minimum profit margin to ensure profitability for MSMEs in Animal Husbandry". The formulation of Profit Margin Hedging is summarized based on the results of interviews with the manager of THK DDR, and the value for each livestock MSME is known based on the results of interviews with the MSME in Animal Husbandry concerned.

Referring to the existing variables, three hypotheses are proposed, which are briefly formulated as follows:

Table 2. Summary of Research Hypotheses

<i>No.</i>	<i>Hypotheses</i>
<i>Hypotheses 1</i>	<i>Capital Support has a positive effect on the MSMEs in Animal Husbandry Income</i>
<i>Hypotheses 2</i>	<i>Profit Margin Hedging moderates the relationship between Capital Support and the MSMEs in Animal Husbandry Income</i>
<i>Hypotheses 3</i>	<i>Capacity Building has a positive effect on the MSMEs in Animal Husbandry Income</i>

Source: Researcher Development 2024

Based on these three hypotheses, it can be explained that the variables of capacity building and capital support are independent variables, and the income of

MSMEs in animal husbandry is a moderating variable. The description of the empirical model in this study can be seen in the following figure:

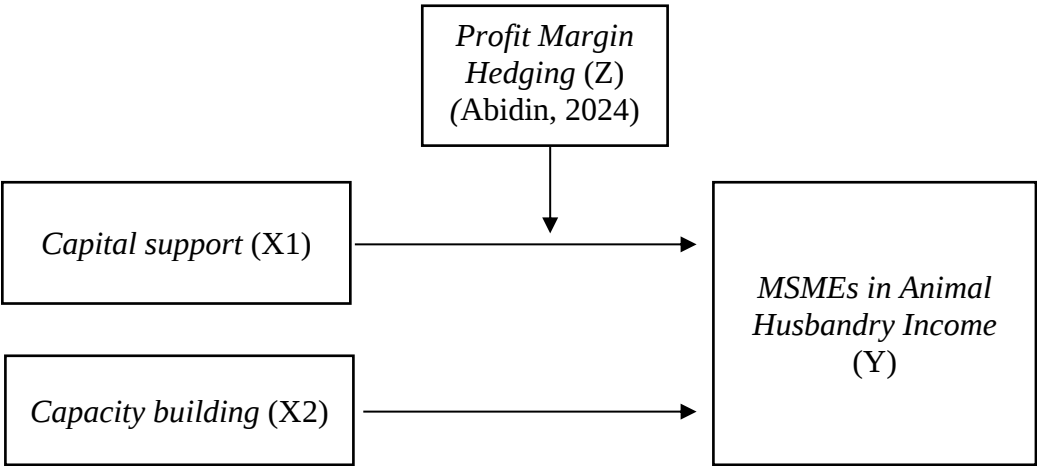


Figure 1. Empirical Research Model of Profit Margin Hedging Strategy

A. Research Methods

Respondents in this study were MSMEs in animal husbandry spread across five provinces in two eight districts on the island of Java, namely Banten (Lebak district), West Java (Bogor, Cianjur, Garut, Majalengka, Subang, Sukabumi, and Tasikmalaya districts), Central Java (Kendal, Klaten, Magelang, Pati, Sragen, and Temanggung districts), Yogyakarta (Kulonprogo and Sleman districts), and East Java (Banyuwangi, Blitar, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Ponorogo, and Tuban districts). Respondents were selected using purposive sampling, with the criteria of (a) THK DDR program partners and (b) a minimum of 5 years of partnering experience. Researchers distributed 140

questionnaires (5 questionnaires per district) to THK DDR partner MSMEs in animal husbandry.

Interviews were conducted in two ways, namely offline (on the spot at the domicile location of the MSMEs) and online (through the Zoom Meeting application or WhatsApp). To avoid bias in the answers as well as the effect of mutual influence between MSMEs, interviews were conducted one by one. In the end, data was collected from 127 respondents from MSMEs. 13 respondents could not be interviewed for several reasons, including illness or death. The effect of capacity building on the income of MSMEs was analyzed using a regression test, while the moderation of profit margin hedging on the relationship between capital support and the income of MSMEs was done through a moderation test with the interaction method. Prior to the moderation test, normality, non-multicollinearity, and non-heteroscedasticity tests were conducted.

B. Research results

The results of data analysis and hypothesis testing can be seen in the following table:

Table 3. Hypothesis testing results

No.	Hypothesis	t	Sig	Decision
Hypothesis 1	Capital Support has a positive effect on the MSMEs in Animal Husbandry Income	25,447	0,000	Supported
Hypothesis 2	Profit Margin Hedging moderates the relationship between Capital Support and the MSMEs in Animal Husbandry Income	8,078	0,000	Supported
Hypothesis 3	Capacity Building has a positive effect on the MSMEs in Animal Husbandry Income	7,213	0,000	Supported

Source: Primary data processed

C. Conclusions

In the table above, it can be seen that the significance value of the entire hypothesis is 0.000 or < 0.05 , so it can be concluded that all hypotheses are accepted.

The results of this study prove that the income of MSMEs in Animal Husbandry is influenced by technical aspects related to Capacity Building as well as financial aspects (capital support). This study also proves the effect of the purchase guarantee, proxied by Profit Margin Hedging, on the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income. The results of this study indicate that the development of the new construct of Profit Margin Hedging produces valid and reliable parameters.

The first finding shows that Capital Support has a positive and significant effect on MSME in Animal Husbandry Income. This means that the income of MSMEs will

increase as the Capital Support provided to them increases (Ardic et al., 2012; Olawale & Garwe, 2010; Hartungi, 2007; OECD, 2009). Capital Support markedly increases the number of livestock that MSMEs can keep, and thus they can increase their profit per head of livestock kept.

As an answer to the formulation of the problem, namely "How to develop a theoretical model to overcome the inconsistency in the effect of capital support and purchase guarantee based on core plasma partnership on increasing farmers' income?" construct development is carried out starting from building propositions and providing a clear definition of Profit Margin Hedging, which is different from the purchase guarantee construct that is commonly used today. The second finding, based on the results of statistical tests using the interaction method, it is known that the interaction between Capital Support and Profit Margin Hedging has a positive and significant effect on MSME in Animal Husbandry Income. This shows that the two variables together are able to increase the income of MSMEs. It is also known that Profit Margin Hedging moderates the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income with the type of Quasi-Moderation. This means that Profit Margin Hedging can be a moderator as well as a new variable.

The third finding shows that Capacity Building has a positive and significant effect on MSME in Animal Husbandry Income. This means that the income of MSMEs will increase as their knowledge increases in various matters related to the ecosystem of animal husbandry, such as aspects of cultivation (maintenance, feed technology, and breeding) and marketing management (Siringoringo et al., 2009; Pribadi &

Kanai, 2011; Mutula & Brakel, 2007; Olawale & Garwe, 2010; Kemenkop, 2006; Tambunan, 2009; Hamisi, 2011). This finding reminds us of an important aspect of human resource development that is an integral part of the community empowerment process, namely educating farmers and ranchers related to the field of work that is their livelihood. With Capacity Building, MSMEs in Animal Husbandry can carry out livestock cultivation in a practical, effective, and efficient way, so that the livestock business they manage is low-cost and time-saving and ultimately results in relatively greater profits.

D. Research Implication

1. Theoretical Implication

This research contributes to the financial management literature as well as human resources by widening the scope of research related to community empowerment, especially on the variable of MSME in Animal Husbandry Income. Three variables referred to as the Trilogy of Community Empowerment (Abidin et al., 2023), namely capacity building, capital support, and product purchase guarantee (proxied by Profit Margin Hedging), are tested for their influence on MSME in Animal Husbandry Income.

Hypothesis 1 testing confirms that Capital Support has a positive and significant effect on MSME in Animal Husbandry Income. A number of researchers, including Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari et al. (2021),

Chen et al. (2021), Toure (2021), Adewale et al. (2022), Asnawi et al. (2022), Bonnke et al. (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga et al. (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud (2022), Astria et al. (2022), Chaiya et al. (2023), Dao et al. (2023), Haryanto et al. (2023), Javed et al. (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang et al. (2023), Yin et al. (2023) and Nugroho et al. (2024) show that Capital Support in the form of providing credit to farmers or breeders has a positive effect on income and business scale. In general, the amount of capital will affect the number of livestock raised, so the sales results will also increase.

Hypothesis 2 testing confirms that Profit Margin Hedging as a moderating variable has a positive and significant effect on the relationship between Capital Support and MSME in Animal Husbandry Income. This is a test of the new variable, Profit Margin Hedging. Profit Margin Hedging is a derivative variable of the Product Purchase Guarantee, with the addition of specifications for calculating the minimum profit margin that can be obtained by MSMEs in animal husbandry. A product purchase guarantee is common in partnership cooperation between farmers, fishermen, breeders, and small industries (plasma) with large companies (core). Usually, the product purchase guarantee is based on the price of raw materials and production costs, the value of which fluctuates in the market. Thus, the product purchase guarantee has the potential to harm the plasma.

Hypothesis 3 testing confirms that capacity building has a positive and significant effect on MSME in Animal Husbandry Income. This is in line with

Murwanto's research (2008), which states that skills affect the mindset of farmers in business management and increase the number of livestock raised so as to increase farmers' income and profits. Increasing the productivity of livestock businesses can be done through education or counseling so that their ability to manage their business is more optimal (Slamet, 2003; Efu & Simamora, 2021). Edwina et al. (2006) suggested that farming experience will make it easier for farmers to overcome the difficulties they face.

2. Practical Implication

The findings in this study confirm the new paradigm of community empowerment in one unit, namely the Trilogy of Community Empowerment (Abidin et al., 2023). So the community empowerment programs prepared by Amil Zakat Institutions, NGOs, governments, and private companies do not just spend the budget; programs should be prepared by considering these three things, namely capacity building, capital support, and product purchase guarantees proxied by profit margin management. In addition, consideration also needs to be made of the type of product to be produced, the size of the market, and continuity.

E. Research Limitation and Future Research

This study uses moderate regression analysis (MRA) with the interaction method. This method is known as the simplest method compared to other moderation testing methods (Suliyanto, 2011). In the future, testing can be done with different methods that are more complicated, but the results can be more valid. This research

focuses on one program only, namely the implementation of THK DDR in 2020, so it cannot represent various community empowerment programs implemented in Indonesia as a whole. The study's results indicate that we can study the Profit Margin Hedging variable as an independent variable rather than a moderating variable.

In the future, to make Profit Margin Hedging a robust variable, similar research can be conducted on empowerment programs implemented by Amil Zakat institutions, NGOs, the government, and private companies in the form of corporate social responsibility. For future research, it is recommended to use time-series data that reflects the development of MSME in Animal Husbandry Income from year to year.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DISERTASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERBUKA DISERTASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
A. Metode Penelitian.....	xix
B. Hasil penelitian.....	xxi
C. Kesimpulan	xxi
D. Implikasi Penelitian.....	xxiii
1. Implikasi Teoretis	xxiii
2. Implikasi Praktis	xxv
E. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	xxvi
<i>SUMMARY</i>	xxvii
A. Research Methods	xxxiii
B. Research results	xxxiv
C. Conclusions	xxxv
D. Research Implication	xxxvii
1. <i>Theoretical Implication</i>	xxxvii
2. <i>Practical Implication</i>	xxxix
E. Research Limitation and Future Research	xxxix
DAFTAR ISI.....	xlii
DAFTAR GAMBAR	xlvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Pengantar.....	1
B. Latar Belakang	2
D. Fenomena Gap	23
E. Perumusan Masalah	25
1. Rumusan Masalah Penelitian	25
4. Keterbatasan Penelitian	30

1. Tujuan Umum	31
2. Tujuan Khusus	31
G. Manfaat Penelitian	31
1. Manfaat Teoretis	31
2. Manfaat Praktis	32
H. Sistematika Disertasi	32
BAB II	34
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL	34
A. Pengantar.....	34
B. State of the Theory	35
1. <i>Welfare State theory</i>	35
2. <i>Revenue Management Theory</i>	38
3. <i>Resource Dependency Theory</i>	40
4. <i>Pricing Theory</i>	43
5. <i>Profit Margin Theory</i>	48
6. <i>Risk Management Theory</i>	52
7. <i>Hedging Theory</i>	56
8. <i>Stakeholder Theory</i>	60
9. <i>Profit Margin Hedging</i>	62
10. <i>Forecasting Biaya dan Harga Jual</i>	62
11. Kriteria UMKM	64
12. Peningkatan Kapasitas dalam Pemberdayaan UMKM	66
13. Fenomena BoP	70
14. Pelaksanaan Pembangunan Pertanian di Indonesia	75
16. Klaster dan Kemitraan.....	77
17. Dasar Hukum Pelaksanaan Qurban	84
18. Bisnis Sosial Berkelanjutan.....	85
19. Dukungan Permodalan	87
20. Kontrak Pertanian dan Pendapatan Petani	89
C. Pengembangan Model Teoritikal Dasar Profit Margin Hedging.....	92
1. Alur Pikir Sintesa Konstruksi Baru <i>Profit Margin Hedging</i>	92
2. <i>Grand Theoretical model (Grand Synthesis Model)</i>	101
D. Pengembangan Hipotesis dan Model Empiris	102
1. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	102
2. Moderasi <i>Profit Margin Hedging</i> dalam hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.....	105
3. Pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	109
E. Ringkasan Hipotesis	113
BAB III	114
METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS	114

A. Pengantar.....	114
B. Paradigma Penelitian Ilmiah dan Justifikasinya	115
2. Paradigma Penelitian Interpretivis	122
3. Paradigma Penelitian Teori Kritis	123
4. Paradigma Penelitian Konstruktivis	123
C. Jenis Penelitian.....	128
D. Jenis dan Sumber Data	129
E. Teknik Pengumpulan data	129
1. Kuesioner	129
2. Wawancara.....	130
F. Populasi, Sampel Dan Metode Sampling	130
1. Populasi.....	130
2. Sampel	131
3. Teknik Penarikan Sampel	132
G. Pengukuran Variabel Penelitian	132
H. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	133
1. Variabel independen	134
2. Variabel Moderasi.....	134
3. Variabel dependen.....	134
I. Uji Hubungan Logis antar Indikator Variabel.....	137
J. Metode Pengujian Hipotesis dan Analisis Data	138
1. Analisis Deskriptif	139
2. Analisis Verifikatif.....	140
3. Uji Asumsi Klasik.....	140
d. Uji validitas.....	144
e. Uji reliabilitas.....	144
4. Uji Hipotesis	144
5. Intrepretasi	150
BAB IV	152
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	152
A. Gambaran Umum Penelitian	153
1. Program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa Republika (DDR).....	153
2. Deskripsi Responden.....	154
3. Deskripsi Responden Penelitian	156
B. Deskripsi Data Penelitian	159
1. Analisis Deskriptif	159
2. Analisis Verifikatif.....	161
C. Uji Hipotesis.....	169
1. Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	170

2. Dukungan Permodalan dan <i>Profit Margin Hedging</i> terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.....	171
3. Dukungan Permodalan, <i>Profit Margin Hedging</i> serta variabel interaksi Dukungan Permodalan dan <i>Profit Margin Hedging</i> terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	173
4. Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.....	176
D. Pembahasan.....	180
1. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	180
2. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dengan <i>Profit Margin Hedging</i> sebagai variabel moderasi	186
3. Pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	193
A. Kesimpulan	199
B. Implikasi.....	200
1. Implikasi Teoretis	200
2. Implikasi Praktis	202
C. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	203
DAFTAR PUSTAKA	205
DAFTAR ISTILAH	257
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (Peternak Mitra).....	260
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian	263
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data dengan SPSS versi 27	267
Lampiran 4. Hasil Analisis Data dengan SPSS versi 27	270

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Prakiraan kebutuhan hewan Qurban 2018-2021	3
Tabel 1.2. Sepuluh Hambatan Potensial bagi pengembangan UMKM	5
Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani	18
Tabel 2.1. Ringkasan hipotesis penelitian	114
Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian ...	117
Tabel 3.2. Perbandingan paradigma penelitian	124
Tabel 3.3. Tabel Variabel penelitian	132
Tabel 3.4. Definisi konseptual dan operasional variabel	133
Tabel 3.5. Hubungan logis antar indikator variabel	134
Tabel 3.6. Pengambilan keputusan atas uji Kolmogorov-Smirnov	138
Tabel 3.7. Pengambilan keputusan atas uji multikolinearitas	139
Tabel 3.8. Pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas	140
Tabel 3.9. Tabel pengambilan keputusan uji parsial (Uji t)	144
Tabel 3.10. Pengambilan keputusan uji simultan (Uji F)	144
Tabel 3.11. Pengambilan keputusan atas uji koefisien determinasi (Uji R ²)	145
Tabel 3.12. Klasifikasi Variabel Moderasi	146
Tabel 4.1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	151
Tabel 4.2. Data Umum Responden	152
Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian	155

Tabel 4.4. Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	163
Tabel 4.5. Pengambilan keputusan atas uji Kolmogorov-Smirnov	163
Tabel 4.6. Pengambilan keputusan atas uji non-multikolinearitas	164
Tabel 4.7. Hasil uji non-multikolinearitas	164
Tabel 4.8. Pengambilan keputusan atas uji non-heteroskedastisitas	166
Tabel 4.9. Hasil uji non-heteroskedastisitas (Glejser)	166
Tabel 4.10. Hasil uji validitas data Peningkatan Kapasitas	167
Tabel 4.11. Hasil uji reliabilitas data Peningkatan Kapasitas	168
Tabel 4.12. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 1	169
Tabel 4.13. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 1	169
Tabel 4.14. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 1 .	170
Tabel 4.15. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 2	170
Tabel 4.16. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 2	171
Tabel 4.17. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 2.	171
Tabel 4.18. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 3	172
Tabel 4.19. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 3	173
Tabel 4.20. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 3	173
Tabel 4.21. Pengambilan keputusan jenis moderasi	174
Tabel 4.22. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi 4	175
Tabel 4.23. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 4	176
Tabel 4.24. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) persamaan regresi 4 .	176
Tabel 4.25. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 5	177

Tabel 4.26. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 5	178
Tabel 4.27. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 5 .	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sistematika Penulisan Bab 1	1
Gambar 1.2. Konsep Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin, <i>et al.</i> , 2023)	15
Gambar 1.3. Hasil pemetaan penelitian terkait peningkatan pendapatan petani	38
Gambar 2.1. Alur Telaah Pustaka dan Pengembangan Model BAB II	53
Gambar 2.2. Alur Pikir Sintesis Konstruksi Baru Profit Margin	108
Gambar 2.3. Skema komponen biaya penentu <i>Profit Margin Hedging</i>	109
Gambar 2.4. Model Penelitian Empiris Strategi <i>Profit Margin Hedging</i>	109
Gambar 3.1. Sistematika Penulisan Bab III	115
Gambar 4.1. Alur pembahasan Bab IV	148
Gambar 4.2. Uji Normalitas dalam bentuk Histogram	158
Gambar 4.3. Uji Normalitas dalam bentuk grafik P-P Plot	158
Gambar 4.4. Uji Heteroskedastisitas dalam bentuk Scatter-Plot	

..... Ya Allah bangkitkanlah aku pada hari kiamat bersama orang-orang miskin.

Muhammad SAW, 571-632

Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.

Tan Malaka, 1938

Orang tidak bisa mengabdikan kepada Tuhan dengan tidak mengabdikan kepada sesama manusia. ... Tuhan bersemayam di goeboknya si miskin

Bung Karno, 1946

Kinerja orang-orang yang diberdayakan akan selalu mengungguli mereka yang bekerja di bawah perintah atau kendali

Brumback, 2003

Zikirku bukan untaian doa suci, penuh harapan pada Ilahi
Tapi suara-suara cangkul beradu dengan pasir, untuk memperbaiki kerusakan bumi

I'tikafku bukan duduk bersila rapi di altar mesjid ber AC, dengan tenda pribadi untuk berbaring nyaman
Tapi gerak ayun cangkul menghujam bumi, mengisi lubangnya dengan bibit tanaman
...

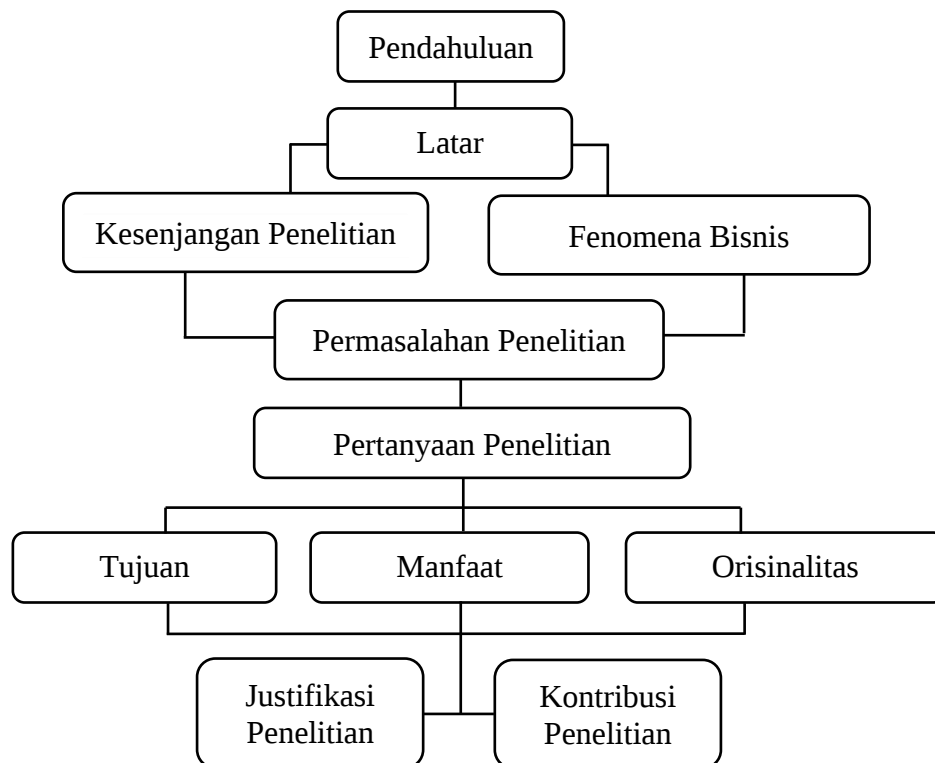
Zainal Abidin, 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Penulisan disertasi ini dimulai dengan uraian tentang latar belakang, kesenjangan penelitian (*research gap*) dan fenomena bisnis, sebagai dasar dari beberapa pokok bahasan penelitian, yang diikuti dengan rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian. Uraian berikutnya adalah tujuan, manfaat, orisinalitas, justifikasi pemilihan topik serta kontribusi penelitian. Alur Bab 1 dijabarkan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 1. 1. Sistematika penulisan pada Bab 1

B. Latar Belakang

Sesuai penanggalan Hijriyah, umat Islam di seluruh dunia merayakan Iduladha setiap tahun dengan sukacita dan penuh pengabdian. Di saat sebagian kaum muslim sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci, sebagian lainnya melakukan penyembelihan hewan Qurban di berbagai tempat pada tanggal 10 *Dzulhijjah*, dan 3 hari *tasyrik* berikutnya. Tradisi itu mengingatkan pada kisah Nabi Ibrahim yang menyembelih putranya nabi Ismail, sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah. Sesaat sebelum disembelih, tubuh nabi Ismail digantiNya dengan seekor domba jantan yang gemuk (Wheeler, 2010; Stilt, 2020).

Sepanjang sejarah, ritual Qurban telah mengalami perkembangan dimensional. Pada awalnya Qurban memiliki dimensi ritual, sebagai salah satu bentuk peribadatan kepada Allah. Kewajiban memberikan sebagian daging hewan yang disembelih kepada fakir miskin memunculkan dimensi kedua, yaitu solidaritas sosial. Di dunia modern, peningkatan gairah keberagamaan semakin menunjukkan dimensi ketiga pada ibadah Qurban, yaitu ekonomi (Mais & Abidin, 2022).

Kini, Qurban adalah sebuah bisnis besar. Potensi bisnisnya di Indonesia mencapai nilai IDR20,5 triliun, sebagai akumulasi dari 2,3 juta orang pequrban, yang terdiri dari 1,9 juta ekor kebutuhan kambing atau domba, dan 452 ribu ekor sapi atau kerbau (IDEAS, 2020). Selanjutnya, riset IDEAS (2023) menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai bisnis mencapai IDR24,5 triliun, walau terjadi penurunan jumlah hewan yang disembelih, sebagai efek pandemi COVID-19.

Riset yang dilakukan oleh Tempo (2022) menunjukkan peningkatan jumlah hewan yang disembelih pada hari raya Qurban, seperti diuraikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Prakiraan kebutuhan hewan Qurban 2018-2021

Tahun	Domba	Kambing	Sapi	Kerbau
2018	650.990	342.261	219.253	11.780
2019	716.089	376.487	241.178	12.958
2020	853.212	541.568	392.185	15.653
2021	853.889	568.995	329.126	15.512

Sumber: Tempo (2022)

Hewan ternak merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat perdesaan di Indonesia. Para petani memelihara ternak sebagai tabungan atau untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Sodiq & Abidin, 2005). Sayangnya, sistem tataniaga hasil peternakan di Indonesia masih didominasi oleh rentenir atau investor besar di sektor hulu, dan tengkulak di sektor hilir (DDR, 2020^a). Dengan demikian, sesungguhnya peternak merupakan pihak yang paling menderita dalam rantai pasok tradisional hewan Qurban, karena minimnya pendapatan yang bisa mereka dapatkan dari hasil usahanya (Mais & Abidin, 2022).

Dalam konteks keuangan, rentenir berperan sebagai penyedia modal, sedangkan tengkulak berperan dalam penentu harga, sekaligus pembeli atas produk yang dihasilkan oleh para peternak, dan keduanya mengambil porsi keuntungan yang sangat besar, sehingga menyebabkan kesejahteraan peternak semakin sulit dicapai. Di saat membutuhkan dana besar untuk modal maupun kebutuhan lainnya, peternak mengandalkan rentenir karena prosesnya mudah. Di sisi lain, ketika panen mereka

tidak memiliki akses ke pasar sehingga mengandalkan penjualan ternaknya kepada para tengkulak (Mais & Abidin, 2022). Padahal tujuan peternak kecil adalah maksimalisasi keuntungan mengingat kegiatan peternakan merupakan sumber pendapatan utama mereka (McConnell & Dillon, 1997).

Prahalad & Hart (1999) memperkenalkan pendekatan *Bottom of the Pyramid* (BoP) untuk melayani orang miskin secara lebih menguntungkan dengan model bisnis yang diadaptasi dari mekanisme pasar, sekaligus mengentaskan mereka dari kemiskinan. Model bisnis itu menawarkan solusi bagi 4 miliar orang di seluruh dunia yang didefinisikannya sebagai pasar dengan daya beli kurang dari USD2/hari (Prahalad, 2012), tetapi memiliki besaran total mencapai USD5 triliun/tahun dan diperkirakan akan tumbuh lebih cepat daripada PDB dunia (Sheth, 2021).

BoP adalah peluang bisnis sekaligus peluang berbuat baik bagi dunia bisnis melalui dua intervensi yang krusial, yaitu memberi akses kredit, dan meningkatkan penghasilannya (Prahalad & Hart, 2002). Mereka bisa menggandeng Pemerintah, NGO dan masyarakat, karena memiliki kelebihan sumber daya, kemampuan adaptasi dan duplikasi model, serta kesiapan menjadi jembatan antara produsen dan konsumen dan transfer teknologi (Prahalad & Hart, 1999).

Pengembangan peternak kecil sebagai bagian dari BoP di Indonesia menghadapi beberapa permasalahan yang perlu ditangani dan diselesaikan. Selain kesulitan dalam mengakses modal usaha, fluktuasi harga merupakan sumber keluhan, mengingat disparitas harga produk di tingkat peternak dan di tingkat eceran seringkali

menunjukkan bahwa peternak diperlakukan tidak adil oleh pasar (Hill, 1979). Dalam tataniaga produk pertanian, seringkali menempatkan peternak bukan penentu harga.

Dalam konteks pendapatan peternak, Antle & Ray (2020) menyoroti bagaimana ketergantungan pada metode tradisional dan kurangnya dukungan eksternal menghambat produktivitas dan pendapatan, sehingga inovasi dan adopsi teknologi baru serta peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan dan pendidikan perlu diberikan. Trentinaglia *et al.* (2023) menyoroti efektivitas bantuan dalam mendukung pertanian di negara-negara berkembang dengan mempertimbangkan perspektif perubahan iklim. Menurutnya, bantuan dapat meningkatkan kapasitas petani, tetapi dampak terhadap pendapatan sering kali terbatas oleh kurangnya fokus pada kebutuhan lokal.

Jayne *et al.* (2010) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh petani kecil di Sub-Sahara Afrika, termasuk keterbatasan akses terhadap input pertanian, pasar, dan layanan keuangan. Menurutnya, rendahnya pendapatan petani terkait dengan skala usaha yang kecil dan ketergantungan pada teknologi yang tidak efisien. Intervensi pada akses ke pasar dan teknologi modern serta penyediaan kredit mikro diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani kecil di wilayah ini. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan peternak, antara lain kesulitan dalam permodalan dan kurang mampu mengadopsi praktik pertanian modern (Bengston *et al.*, 2023). Meskipun praktik seperti pengurangan atau penghapusan pajak dapat meningkatkan hasil panen dan nilai lahan, banyak peternak kecil menghadapi hambatan operasional dan finansial yang signifikan untuk

mengadopsi praktik-praktik ini. Mereka juga kekurangan akses ke pasar premium yang bersedia membayar lebih untuk produk yang diproduksi secara berkelanjutan, sehingga pendapatan mereka tetap rendah.

Secara keseluruhan, fenomena di atas menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan peternak di negara-negara berkembang disebabkan oleh kombinasi banyak faktor seperti akses yang terbatas ke teknologi, pasar, dan modal, serta tantangan lingkungan yang memperburuk kondisi ekonomi peternak. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak harus mencakup pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan kondisi lokal.

Irfayanti & Aziz (2012) telah mengidentifikasi sepuluh faktor penghambat potensial bagi pengembangan UMKM, seperti dipaparkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Sepuluh Hambatan Potensial bagi pengembangan UMKM

Peringkat	Faktor penghambat
1	Tantangan persaingan
2	Akses terhadap dukungan keuangan
3	Pembiayaan energi (BBM, listrik)
4	Keterjangkauan teknologi
5	Inefisiensi biaya produksi
6	Aspek ekonomi makro (kebijakan fiskal, inflasi, suku bunga dan nilai tukar)
7	Keterampilan manajemen
8	Proses (kemahalan, kesulitan, pengaturan kustom yang buruk)
9	Keterbatasan penjualan
10	Bahan baku

Sumber: Irfayanti & Aziz (2012)

Meskipun penelitian di atas telah berlalu cukup lama, tetapi isu dan permasalahannya masih relevan hingga kini. Albaz *et al.* (2020) melaporkan bahwa hambatan utama pengembangan UMKM adalah akses ke pembiayaan, terutama di negara-negara berkembang. Khan (2022) menyatakan bahwa akses terhadap modal dan pembiayaan sering menjadi hambatan utama, sekaligus penyebab UMKM kesulitan memperoleh pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan. Ini diperburuk oleh kondisi ekonomi yang kurang stabil, yang membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Selain itu, rendahnya keterampilan manajemen dan pengetahuan bisnis merupakan tantangan signifikan bagi banyak pemilik UMKM.

Adam & Alarifi (2021) mengemukakan, ketidakmampuan UMKM untuk bertahan, seringkali disebabkan oleh kurangnya inovasi dan dukungan eksternal, termasuk rendahnya akses terhadap teknologi baru dan pengembangan sumber daya manusia. Kurangnya pelatihan dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis dapat menghalangi pertumbuhan UMKM dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis (Khan, 2022).

Manzoor *et al.* (2021) menyebutkan bahwa selain masalah finansial, UMKM sering menghadapi tantangan tambahan seperti infrastruktur yang buruk membatasi akses ke pasar. Hal ini menghambat potensi mereka untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pengurangan kemiskinan. Dirangkum menjadi satu, dukungan permodalan, jaminan serapan pasar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor UMKM masih dibutuhkan (Sarigul, 2021; Sawitri, 2023).

Program THK adalah sebuah program pemberdayaan yang sudah dilakukan sejak DDR berdiri, dengan tujuan untuk mewujudkan kedaulatan peternak. Program THK tahun 1994 berhasil menghimpun 644 domba/kambing dan 8 ekor sapi dari masyarakat, dan penghimpunannya cenderung meningkat setiap tahunnya (Juwaini, 2011). Setelah memasuki dasawarsa ketiga, penghimpunan THK pada tahun 2020 mencapai 42.126 ekor ekuivalen domba/kambing, dengan dana terkumpul senilai IDR72.086.500.210, melibatkan lebih dari 5.000 peternak dan dua juta mustahik penerima daging di 33 provinsi dan 200 kabupaten/kota di Indonesia (DDR, 2020^a). Keberhasilan pengelolaan THK DDR diharapkan bisa menjadi pembelajaran (*lesson learnt*) bagi pemerintah, perusahaan swasta maupun lembaga sejenis dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Model manajemen rantai pasok yang terintegrasi dalam program THK DDR terbukti bisa mendayagunakan dana besar pasar hewan Qurban untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM peternakan di perdesaan (Mais & Abidin, 2022). Fokus intervensi utama dalam program ini adalah dalam bidang keuangan, dengan memberikan dukungan permodalan di sisi hulu, dan jaminan pembelian di sisi hilir, yang mampu mengeliminir peran rentenir dan tengkulak. DDR juga menjadi penentu harga produk yang dihasilkan oleh UMKM Peternakan yang menjadi mitranya, dengan porsi keuntungan yang lebih berkeadilan. Dalam hal ini, program THK DDR berhasil menjembatani informasi asimetris di pasar, dengan memberikan pengetahuan kepada UMKM Peternakan (Spence, 1973).

Berpedoman pada penataan itu, sesungguhnya upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia bisa dilakukan secara lebih masif, untuk berbagai produk yang dihasilkan oleh masyarakat miskin. Konsep Trilogi Pemberdayaan Masyarakat yang diimplementasikan pada program ini, - terdiri dari program peningkatan kapasitas mitra, dukungan permodalan dan jaminan pembelian (Abidin *et al.*, 2023), perlu disempurnakan agar mampu menjamin peningkatan pendapatan para mitra UMKM Peternakan. Harga produk sebagai penentu pendapatan UMKM Peternakan, ditentukan oleh THK DDR berdasarkan kondisi pasar (DDR, 2020^a). Sebagai sebuah bisnis sosial, DDR mengatur distribusi keuntungan kepada para pihak yang terlibat dalam rantai pasok hewan Qurban, di mana UMKM Peternakan mendapatkan porsi keuntungan yang paling besar (Abidin *et al.*, 2023). Secara tidak langsung, DDR telah melakukan tinjauan sosiologis terhadap harga (DiMaggio & Powell, 1991; Fligstein, 2001, Bordieu, 2005), yang memberikan porsi keuntungan terbesar kepada pihak yang paling rentan, yaitu UMKM Peternakan. Pilihan ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan, karena UMKM Peternakan akan semakin bergairah membesarkan usaha yang memberikan keuntungan yang memadai untuk kehidupan mereka.

Kuratko, *et al.* (2015) mencatat sejumlah penelitian terbaru tentang pengusaha dan penciptaan usaha baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, antara lain (a) pembiayaan ventura, termasuk pembiayaan dari *angel investor* maupun teknik pembiayaan inovatif lainnya, (b) kewirausahaan perusahaan, yang mencakup inovasi dan budaya kewirausahaan dalam sebuah organisasi besar, dan (c) kewirausahaan

sosial dan berkelanjutan, dengan menerapkannya pada sektor bisnis tradisional sebagai bentuk transformasi masalah sosial. Sayangnya, temuan yang dihasilkan belum dapat merumuskan konsep kewirausahaan yang universal dan *robust*, termasuk kiat-kiat praktisnya. Semua hasil studi itu masih bersifat kontekstual, dengan simpulan yang variatif tergantung jenis usaha, karakter sosial, politik dan budaya masyarakat serta waktu poenelitian (Kuratko, 2016).

Walaupun penelitian terkait pengaruh bantuan permodalan dan jaminan pembelian terhadap peningkatan pendapatan petani sudah banyak dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan. Pertama, kedua hal itu dianggap penting bagi upaya peningkatan pendapatan peternak, tetapi sebagian besar penelitian dilakukan secara terpisah, bukan menggabungkannya dalam satu model penelitian yang terintegrasi (Salandra & Soeratno, 2009; Fidyansari *et al.*, 2016; Ilham *et al.*, 2022; Purba, 2023). Kedua, sebagian besar penelitian terkait kedua hal itu dilakukan terhadap komoditas tanaman pangan seperti padi dan jagung, dengan skala yang kecil. Sebaliknya, penelitian dengan objek komoditas peternakan yang berskala besar, khususnya terkait domba dan kambing, belum banyak dieksplorasi. Ketiga, praktek di lapangan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian sekaligus adalah model kemitraan pada peternakan ayam *broiler* dan *layer*. Belum ada riset yang mengkaji model dukungan permodalan dan jaminan pembelian yang ditujukan kepada para peternak domba dan kambing, terutama dalam penyediaan hewan Qurban.

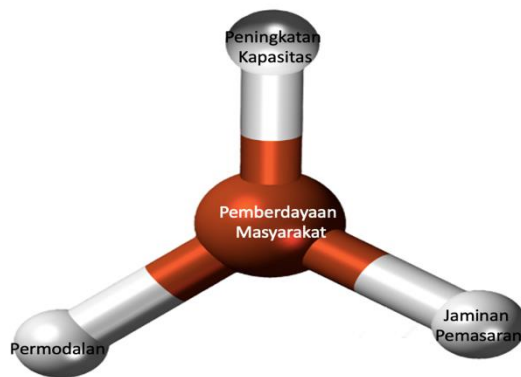
Penelitian ini menggunakan konstruksi Dukungan Permodalan, Jaminan Pembelian dan Peningkatan Kapasitas UMKM Peternakan, sebagai anteseden dari Pendapatan UMKM Peternakan. Peneliti mengusulkan konstruk baru yaitu Lindung Nilai Margin Laba (*Profit Margin Hedging*) sebagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait hubungan antara Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan Peternak. Pengujian pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan diharapkan akan semakin menguatkan konsep Trilogi Pemberdayaan Masyarakat.

C. Research Gap

Paradigma penelitian pengentasan kemiskinan di BoP telah mengalami perubahan yang sangat signifikan selama lebih dari dua dekade, di mana pada awalnya BoP dianggap sebagai pasar potensial bagi produk-produk tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat (BoP 1.0), lalu berkembang menjadi BoP 2.0 yang ditandai dengan keterlibatan populasi BoP dalam aktivitas penyediaan bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran, hingga BoP 3.0 yang berfokus pada pendekatan pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat secara terpadu untuk pengentasan kemiskinan, sebagai bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Dyllick & Muff, 2015).

Pengalaman terbaik DDR dalam mengelola program THK, merupakan tema besar dari disertasi ini. Rangkaian penelitian sebelumnya telah berhasil memetakan model rantai pasok terintegrasi dari program THK DDR (Mais & Abidin, 2022).

Selanjutnya, model Trilogi Pemberdayaan Masyarakat yang dikonsepsikan dari program ini juga telah dibakukan (Abidin *et al.*, 2023), dengan melibatkan tiga proses pemberdayaan yang belum pernah dilakukan secara simultan dan masif, yaitu (a) pemberian modal, (b) peningkatan kapasitas dan (c) penyediaan pasar. Lebih lanjut, tiga langkah dalam model tersebut akan diuji dalam penelitian disertasi ini untuk menguatkan variabel baru berupa *Profit Margin Hedging* dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.2. Konsep Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin *et al.*, 2023)

Modal merupakan parameter paling konsisten yang dikaitkan dengan produktivitas dan pendapatan petani dan peternak. Walaupun demikian, sejumlah hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan. Penelitian Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari *et al.* (2021), Chen *et al.* (2021), Toure (2021), Adewale *et al.* (2022), Asnawi *et al.* (2022), Bonnke *et al.* (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga *et al.* (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud

(2022), Astria *et al.* (2022), Chaiya *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Haryanto *et al.* (2023), Javed *et al.* (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang *et al.* (2023), Yin *et al.* (2023) dan Nugroho *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan permodalan berupa pemberian kredit kepada petani atau peternak, berpengaruh positif terhadap pendapatan maupun skala usaha. Sebaliknya, penelitian Jono *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Hossain *et al.* (2023), Wang *et al.* (2023), menunjukkan bahwa kredit kepada petani tidak berdampak atau bahkan berdampak buruk terhadap pendapatannya. Penelitian Wang *et al.* (2023) memberikan perspektif, bahwa bantuan modal usaha dalam bentuk kredit harus disertai dengan kebijakan fiskal.

Beberapa peneliti mencoba menyelesaikan kesenjangan penelitian mengenai dukungan permodalan terhadap produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan menggunakan model kemitraan inti plasma. Amam *et al.* (2019), Angreheni *et al.* (2019), Bidzakin *et al.* (2019), Rosanti *et al.* (2019), Shohib *et al.* (2019), Susilowati *et al.* (2019), Abokyi *et al.* (2020), Arouna *et al.* (2021), Ruml *et al.* (2021), Andayani *et al.* (2022), Bhuiyan *et al.* (2022), Warning & Key (2002), Kasim *et al.* (2023), Nurjati & Wiryawan (2023) dan Hakim (2024) menemukan bahwa sistem kemitraan yang memberikan dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk, berdampak positif terhadap pendapatan petani. Susilowati *et al.* (2019) memberikan catatan, bahwa selain meningkatkan pendapatan petani, kontrak pertanian bisa menyebabkan ketergantungan, adanya tenaga kerja di bawah umur dan kooptasi lahan. Nurjati & Wiryawan (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan inti

dan petani plasma sama-sama mendapatkan keuntungan dari kontrak pertanian, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dalam klausul kontrak, untuk memberikan keuntungan lebih besar kepada petani. Sebaliknya, penelitian Qian *et al.* (2020), Hoang (2021) dan Ikeda & Natawidjaja (2022) menunjukkan kecenderungan sebaliknya, yaitu kemitraan justru berdampak negatif terhadap pendapatan petani. Tabel 1.3. menunjukkan sejumlah penelitian tentang dukungan permodalan dan model kontrak kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani.

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
A. Dukungan permodalan (kredit dalam berbagai bentuk)			
1.	Akhmad & Lubis, 2019	Perbedaan pendapatan peternak ayam <i>layer</i> dengan dukungan kredit	Dukungan kredit memberi pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan peternak
2.	Odoi, 2019	Dampak kredit terhadap produksi pertanian mikro di Molo, Tororo, Uganda	Akses kredit kepada petani skala mikro meningkatkan produktivitas petani
3.	Key, 2020	Identifikasi kendala kredit, dan investasi pertanian di Amerika	Akses kredit bagi petani kecil dapat meningkatkan investasi dan produktivitas pertanian
4.	Wirakusuma & Irham, 2020	Dampak kredit terhadap produktivitas pertanian di Indonesia	Kredit pemerintah berdampak kecil terhadap produktivitas, tetapi korelasinya signifikan
5.	Etim & Edet, 2021	Dampak kredit terhadap kesejahteraan petani di Akwa Ibom, Nigeria	Skala pertanian, jenis usaha, dan akses kredit pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan petani
6.	Jono <i>et al.</i> , 2023	Pendorong petani cabai mengakses kredit dan dampaknya terhadap kinerja usaha tani	Arus kas petani penerima kredit lebih besar dibandingkan petani non-kredit, tetapi tidak berdampak terhadap keuntungan usahatani*

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
A. Dukungan permodalan (kredit dalam berbagai bentuk)			
7.	Mlalila & Kagoro, 2021	Pengaruh akses kredit terhadap kinerja petani skala kecil di Meru, Tanzania	Akses kredit membantu petani untuk memenuhi faktor-faktor produksi dasar dan menikmati semua fasilitas pasar, yang secara positif berkontribusi pada produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi
8.	Puspitasari <i>et al.</i> , 2021	Analisis biaya dan pendapatan usaha tani cabai rawit di Cigalontang, Tasikmalaya	Petani yang menggunakan kredit mengalami peningkatan produksi dan pendapatan yang nilainya lebih besar dibandingkan sebelumnya
9.	Chen <i>et al.</i> , 2021	Dukungan kredit terhadap pendapatan rumah tangga miskin di perdesaan Tiongkok	Kredit secara positif dan signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga di lokasi penelitian
10.	Toure, 2021	Pengaruh kredit non tunai terhadap pendapatan produsen kapas di Mali	Akses terhadap kredit memungkinkan produsen kapas di Mali untuk meningkatkan pendapatan
11.	Adewale <i>et al.</i> , 2022	Dukungan kredit terhadap produktivitas dan pendapatan petani di Nigeria	Kredit berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat produktivitas dan pendapatan petani di Nigeria
12.	Asnawi <i>et al.</i> , 2022	Tanggapan peternak ayam <i>layer</i> terhadap kredit melalui lembaga pembiayaan formal di Manuju (Gowa)	Pemberian kredit memudahkan peternak menjalani usaha, yang berdampak pada peningkatan pendapatan, pertumbuhan modal dan peningkatan skala usaha

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
A. Dukungan permodalan (kredit dalam berbagai bentuk)			
13.	Bonnke <i>et al.</i> , 2022	Dampak akses kredit pada petani tomat di Ruzizi (Kivu Selatan, Republik Demokratik Kongo)	Rendahnya akses kredit pertanian di kalangan petani tomat karena kurangnya informasi dan akses petani terhadap kredit pertanian, ketakutan akan kredit macet, dan ketiadaan Lembaga Keuangan Mikro di daerah penelitian
14.	Luo & Zhou, 2022	Dampak dukungan kredit terhadap peningkatan pendapatan pertanian keluarga di Hunan, Tiongkok	Dukungan kredit pada keluarga petani di Tiongkok meningkatkan pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0,428, dan berkorelasi positif terhadap total pendapatan usaha
15.	Sinaga <i>et al.</i> , 2022	Akses kredit usaha rakyat pada pendapatan petani di Bosar Maligas (Simalungun)	Kredit usaha rakyat berpengaruh positif tidak signifikan pada pendapatan petani di Bosar Maligas, Simalungun
16.	Tefera & Awoke, 2022	Akses kredit mikro terhadap pendapatan dan pengeluaran petani skala kecil di Woreda, Ethiopia	Setelah mendapat akses kredit, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga meningkat (masing-masing sebesar 10.934 ETB dan 1.705 ETB)
17.	Wahyudi & Mahmud, 2022	Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap efisiensi dan pendapatan usaha di Lampung Tengah	Penggunaan dana KUR memberi pengaruh positif pada efisiensi dan pendapatan peternak sapi potong
18.	Astria <i>et al.</i> , 2022	Dukungan permodalan terhadap pendapatan petani padi di Kampung Baru, Magepanda (Nusa Tenggara Timur)	Dukungan permodalan berpengaruh signifikan pada pendapatan petani

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
A. Dukungan permodalan (kredit dalam berbagai bentuk)			
19.	Chaiya <i>et al.</i> , 2023	Pemanfaatan kredit pertanian terhadap produktivitas di Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan	Kredit pertanian meningkatkan produktivitas. Ironisnya, penyelewengan lebih banyak dibandingkan pemanfaatan kredit
20.	Dao <i>et al.</i> , 2023	Kebijakan pemberian kredit terhadap pendapatan sektor pertanian di Vietnam	Dukungan kredit berdampak positif terhadap nilai tanaman tahunan dan akuakultur tetapi berdampak negatif terhadap pendapatan dari budidaya padi. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif terhadap pendapatan total dengan peningkatan tahunan sekitar 14,5% *
21.	Haryanto <i>et al.</i> , 2023	Dampak akses kredit terhadap kinerja usaha tani	Akses kredit meningkatkan kinerja pertanian. Studi ini menunjukkan bahwa akses kredit pertanian masih relevan di Indonesia dan perlu terus ditingkatkan
22.	Hossain <i>et al.</i> , 2023	Dampak dukungan kredit terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Bangladesh	Dampak jangka panjang dari akses kredit terhadap beberapa indikator kesejahteraan petani di Bangladesh tidak signifikan dan terkadang negatif *
23.	Javed <i>et al.</i> , 2023	Dampak dukungan kredit pertanian terhadap pendapatan petani di Punjab Tengah, Pakistan	Setiap kenaikan satuan penggunaan kredit maka nilai prediksi pendapatan petani bertambah sekitar 6.691 satuan
24.	Kiruthika & Kiran, 2023	Dampak kredit terhadap peningkatan penghidupan petani di Tamil Nadu Utara	Pola kredit yang ada telah membantu petani dalam mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan efisiensi teknis

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
A. Dukungan permodalan (kredit dalam berbagai bentuk)			
25.	Mulyaningrum & Saharsini, 2023	Faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah di Boyolali	Dukungan permodalan berpengaruh signifikan pada pendapatan peternak sapi perah
26.	Wang <i>et al.</i> , 2023	Kajian dampak kredit pertanian, dukungan fiskal terhadap pendapatan petani	Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani: (1) dukungan fiskal terhadap pertanian lebih kuat dibandingkan dengan kredit pertanian, (2) Korelasi dukungan fiskal dan kredit pertanian terhadap pendapatan petani bersifat ambigu, dan (3) Kredit pertanian memberi kontribusi lebih besar terhadap pendapatan petani dalam jangka pendek, sedangkan dukungan fiskal memberi kontribusi lebih besar dalam jangka panjang *
27.	Yin <i>et al.</i> , 2023	Pengaruh kredit mikro terhadap pertumbuhan pendapatan dan pengentasan kemiskinan di Hebei, Tiongkok	Kredit mikro untuk pengentasan kemiskinan mampu meningkatkan pendapatan, menstabilkan pertumbuhan pendapatan, dalam jangka pendek maupun panjang
28.	Nugroho <i>et al.</i> , 2024	Pengaruh akses kredit terhadap strategi adaptasi perubahan iklim di masyarakat peternak sapi perah di Jawa Timur	Akses kredit secara positif dan signifikan terkait dengan faktor pengalaman bertani, ukuran keluarga dan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja
B. Dukungan permodalan dan jaminan pembelian dalam bentuk kontrak kemitraan terhadap pendapatan, produktifitas dan kesejahteraan petani			
1.	Amam <i>et al.</i> , 2019	Analisis peluang dan perkembangan kemitraan bisnis peternakan <i>broiler</i> di Indonesia	Peternak yang memiliki akses terhadap sumber daya finansial mampu meningkatkan skala usaha peternakannya sebesar 56,4%

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
B. Dukungan permodalan dan jaminan pembelian dalam bentuk kontrak kemitraan terhadap pendapatan, produktifitas dan kesejahteraan petani			
2.	Angreheni, <i>et al.</i> , 2019	Dampak kontrak pertanian terhadap harga cabai merah di kabupaten Magelang	Petani mendapatkan jaminan pasar dan pendapatannya lebih stabil karena harga jual cenderung tidak fluktuatif
3.	Bidzakin <i>et al.</i> , 2019	Kontrak pertanian terhadap kinerja petani padi di Ghana	Kontrak pertanian berpengaruh positif terhadap pendapatan dan keuntungan petani
4.	Rosanti <i>et al.</i> , 2019	Dampak kontrak pertanian terhadap pendapatan petani kopi di Lampung	Kontrak pertanian berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas dan harga yang diterima petani
5.	Shohib <i>et al.</i> , 2019	Analisis pendapatan peternak ayam potong mandiri dan kemitraan di Paciran, Lamongan	Pendapatan peternak peserta kemitraan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak mandiri
6.	Susilowati <i>et al.</i> , 2019	Analisis praktek kontrak pertanian di Jawa Timur, Indonesia	Kontrak pertanian meningkatkan pendapatan petani di Jawa Timur, tetapi berefek negatif mendorong ketergantungan, penggunaan tenaga kerja di bawah umur dan kooptasi lahan
7.	Abokyi <i>et al.</i> , 2020	Dampak dukungan harga terhadap pendapatan petani jagung di Ghana	Penetapan kontrak harga jagung di Ghana meningkatkan pendapatan petani sebesar 12 persen lebih tinggi
8.	Qian <i>et al.</i> , 2020	Pengaruh kontrak harga terhadap ketahanan pangan dan pendapatan petani di Tiongkok	Dukungan harga kontrak sedikit berpengaruh, bahkan ada kecenderungan negatif terhadap pendapatan petani *
9.	Arouna <i>et al.</i> , 2021	Kontrak pertanian dan transformasi perdesaan di Benin	Kontrak pertanian berdampak positif terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

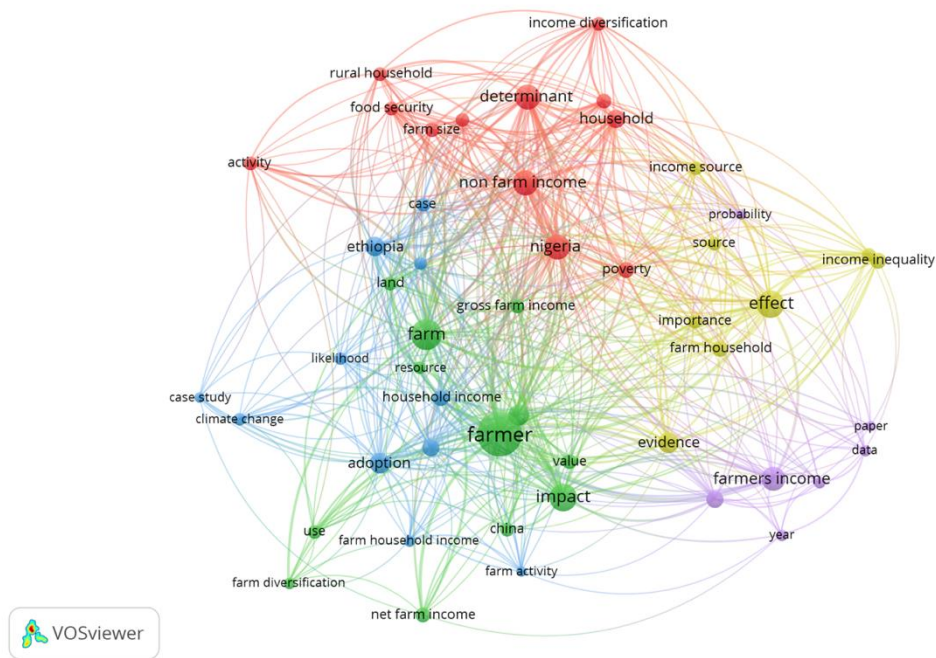
No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
B. Dukungan permodalan dan jaminan pembelian dalam bentuk kontrak kemitraan terhadap pendapatan, produktifitas dan kesejahteraan petani			
10.	Hoang, 2021	Dampak kontrak pertanian terhadap pendapatan petani dalam rantai nilai pangan di Vietnam	Kontrak pertanian tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, tetapi berperan dalam fasilitasi kegiatan pertanian dan mengurangi kesulitan yang dihadapi petani *
11.	Ruml <i>et al.</i> , 2021	Pengaruh kontrak pertanian dan desainnya terhadap pendapatan petani kecil di Ghana	Pola kontrak pertanian mampu meningkatkan pendapatan petani dibanding tanpa kontrak
12.	Andayani <i>et al.</i> , 2022	Pengaruh kontrak pertanian <i>One Region One Offtaker</i> terhadap pendapatan petani padi di Sukabumi	Pendapatan petani di Sukabumi meningkat signifikan setelah mengikuti program <i>One Roof (One Region One Off-taker)</i> , yang memberi bantuan modal usaha sekaligus jaminan pasar
13.	Bhuiyan <i>et al.</i> , 2022	Pengaruh asuransi dan kontrak pertanian terhadap pendapatan petani di Guangdong (Tiongkok)	Asuransi dan kontrak pertanian berdampak positif terhadap pendapatan petani
14.	Ikeda & Natawidjaja, 2022	Dampak keberlanjutan kontrak pertanian antara petani sayuran dengan pemasok khusus hingga pengecer di Indonesia	Petani tidak mampu mempertahankan kontrak pertanian karena penundaan produksi *
15.	Warning & Key, 2002	Keseimbangan kinerja sosial dan kekuatan distribusi akibat kontrak pertanian di Senegal	Petani peserta kontrak pertanian meningkat pendapatannya secara signifikan dengan berpartisipasi dalam program ini

(Bersambung)

Tabel 1.3. Kesenjangan penelitian tentang pengaruh dukungan permodalan dan kontrak pertanian dengan pola kemitraan yang memberikan bantuan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap pendapatan petani (Sambungan)

No.	Peneliti	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
B. Dukungan permodalan dan jaminan pembelian dalam bentuk kontrak kemitraan terhadap pendapatan, produktifitas dan kesejahteraan petani			
16.	Kasim <i>et al.</i> , 2023	Analisis tingkat kepuasan peternak ayam <i>broiler</i> peserta sistem kemitraan di Barru, Sulawesi Selatan	Sistem kemitraan pada peternakan ayam <i>broiler</i> di Barru, Sulawesi Selatan, mampu meningkatkan pendapatan peternak
17.	Nurjati & Wiryawan, 2023	Keberlanjutan model kontrak pertanian di Indonesia	Perusahaan inti dan petani plasma sama-sama mendapatkan keuntungan. Perlu perbaikan dalam klausul kontrak untuk memberi keuntungan lebih besar kepada petani
18	Hakim, 2024	Analisis kontrak pertanian pada petani tebu di Indonesia	Petani peserta kontrak pertanian memiliki lahan yang luas dan dikelola intensif, sedangkan petani non-peserta kontrak memiliki lahan yang sempit dan dikelola secara non-intensif

Sumber: Data diolah



Gambar 1.3. Hasil pemetaan penelitian terkait peningkatan pendapatan petani

Model VOSviewer pada gambar 1.3. di atas didasarkan pada sejumlah jurnal hasil penelitian terkait peningkatan pendapatan petani dalam kurun waktu 2015-2023. Meskipun penelitian tentang peningkatan pendapatan petani sudah banyak dilakukan, hasil pemetaan menunjukkan bahwa pembiayaan bukanlah prioritas utama. Yang menarik adalah adanya kemiskinan (*poverty*) dan ketidakadilan pendapatan (*income inequality*) yang berkaitan dengan pendapatan petani, yang meneguhkan temuan Mais & Abidin (2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar keuntungan yang seharusnya diperoleh petani, ternyata mengalir kepada rentenir dan tengkulak.

Berdasarkan *research gap* yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah kontradiksi pada hasil penelitian tentang pengaruh

dukungan keuangan (*financial support*) yang diproksikan oleh dukungan permodalan maupun kontrak pertanian dalam bentuk kemitraan yang memberikan dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk terhadap peningkatan pendapatan peternak. Hal ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel moderasi untuk menjembatani hubungan dukungan permodalan terhadap peningkatan pendapatan petani, dengan mengintegrasikan konsep *off-taker agreement* dengan mekanisme lindung nilai (*hedging*) yang biasa dipakai dalam konteks fluktuasi kurs mata uang dalam dunia perbankan (Waltz, 1979; Clemen, 1997; Ciorcari & Haacke, 2019). Hasil integrasi konsep *off-taker agreement* dengan mekanisme *hedging* itu disebut strategi lindung nilai margin laba (*Profit Margin Hedging*).

D. Fenomena Gap

Sebagian besar petani, peternak dan nelayan di Indonesia bisa digolongkan sebagai UMKM berskala mikro karena kepemilikan aset dan total penjualan pertahunnya di bawah angka IDR50 juta dan IDR300 juta (Pemerintah Indonesia, 2008). Mereka umumnya memiliki pendapatan maksimal yang ekivalen bahan makanan berupa beras seberat 320 kg per kapita per tahun, dan diidentifikasi sebagai masyarakat miskin (Supriyanto, 2006).

Peternakan domba dan kambing di Indonesia berperan penting dalam penghidupan para peternak, yang identik dengan kepemilikan 2-7 ekor/Kepala Keluarga dan sistem pertanian yang sederhana karena keterbatasan sumber daya (Shiddieqy *et al.*, 2020).

Tantangan besar bagi pemerintah adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan peternak, sekaligus pemerataan distribusi hasil produksinya (Kementan, 2020). Dengan demikian, prioritas pembangunan pertanian adalah mewujudkan kedaulatan pangan, dengan (1) memenuhi swasembada pangan, (2) memiliki kemandirian kebijakan pangan, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani (BPS, 2017).

Potensi penyembelihan hewan Qurban per tahun di Indonesia sangat besar, dan jumlahnya semakin meningkat setiap tahun, seiring dengan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. DDR telah melaksanakan program ini sejak tahun 1993, dan telah berhasil mengubah perilaku para pequrban yang umumnya tinggal di kawasan perkotaan. Sebelum ada program THK, para pequrban bisa menyaksikan, atau menyembelih hewan Qurbannya sendiri di rumah atau di mesjid/mushalla terdekat. Dalam struktur model manajemen rantai pasok THK, pembeli hewan Qurban tidak menerima produk yang dibelinya, melainkan hanya membayar sejumlah dana untuk membeli hewan Qurban melalui DDR, yang melalui jejaringnya melaksanakan penyembelihan di lokasi-lokasi yang telah ditentukan (Abidin *et al.*, 2022). Pequrban mendapatkan bukti penyembelihan berupa foto sebelum dan sesudah hewan Qurban disembelih.

Pada tahun 2020, THK DDR telah berhasil menghimpun dana sebesar IDR 72.086.500.210 dari penjualan 42.126 ekor hewan Qurban setara domba/kambing, yang melibatkan 5.000 orang peternak dan 2.047.200 penerima manfaat daging Qurban (DDR, 2020^a). Hal ini masih jauh dari potensi Qurban di Indonesia, yaitu

sebesar 2,3 juta ekor setara domba/kambing, dengan besaran potensi dana IDR 20,5 triliun (IDEAS, 2020). Meskipun demikian, studi terbatas telah menunjukkan adanya perubahan tingkat kesejahteraan di level UMKM peternak mitra THK DDR (Mais & Abidin, 2022).

Program THK DDR melakukan intervensi keuangan di dua sisi, yaitu Dukungan Permodalan di sisi hulu dan Jaminan Pembelian di sisi hilir, yang menunjukkan keberpihakan program terhadap kepentingan UMKM Peternakan, sekaligus mengeliminir peran rentenir dan tengkulak. Penetapan harga yang didasarkan pada mekanisme pasar, dengan tetap mempertimbangkan struktur sosial (Fligstein, 2001) dan kekuatan sosial (Bourdieu, 2005) yang mempengaruhi formasi harga.

E. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya kontradiksi dari sejumlah penelitian tentang pengaruh Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan petani seperti yang tersaji pada tabel 1.3. Pembelajaran pada Program THK DDR yang sudah dilaksanakan selama hampir 30 tahun, diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan serupa. Permasalahan penelitian yang diajukan dalam penelitian untuk disertasi ini adalah:

"Bagaimana mengembangkan sebuah model empirik untuk mengatasi inkonsistensi pengaruh Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan UMKM Peternakan?"

2. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini dikembangkan model teoretikal berupa konsep baru yang dapat berkontribusi dalam mengisi kesenjangan, atau mengatasi inkonsistensi hasil penelitian empiris yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sekaligus mengakomodasi fenomena bisnis dalam praktek pengumpulan hewan dan penyaluran daging Qurban yang sudah dilakukan oleh DDR dalam program THK. Inkonsistensi hasil penelitian terkait Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dimungkinkan karena adanya variabel lain yang secara empiris mempengaruhi hubungan keduanya yaitu fluktuasi harga, yang akan diselesaikan dengan *Profit Margin Hedging*. Penelitian ini juga akan merekonfirmasi peran Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

Fluktuasi harga adalah fitur umum dari pasar produk pertanian di seluruh dunia (USDA, 2008). Fluktuasi harga merupakan masalah yang disebabkan oleh banyak faktor yang berujung pada konsekuensi berbahaya bagi mereka yang paling rentan (Huka, 2014). Fluktuasi harga dalam skala besar dan tidak terkendali, bisa berdampak negatif pada ketahanan pangan konsumen, petani, dan seluruh negara (FAO, 2008).

Permintaan produk pertanian di Indonesia secara umum meningkat setiap tahun, tetapi kemampuan produksi memiliki kecenderungan tidak stabil. Akibatnya

terjadi goncangan pada sisi pasokan dan penawaran, sementara sisi permintaan relatif konstan (Suparmin, 2006). Pada saat musim paceklik harga produk cenderung meningkat karena stok menipis, tetapi pada panen harga produk cenderung menurun (Rifiana & Budiwati, 2019). Sebagai produsen, petani seringkali menjadi korban akibat terjadinya fluktuasi harga, mengingat rendahnya harga produk di tingkat petani (Anggraini *et al.*, 2022).

Pada prakteknya, seringkali terdapat disparitas harga yang tinggi di tingkat petani dengan harga perolehan konsumen (Ayomi *et al.*, 2020). Menurut Rizaldy (2017), harga komoditas produk pertanian kerap berfluktuasi karena berbagai sebab misalnya perubahan cuaca, serangan hama, atau faktor lain yang mengganggu jalannya kegiatan produksi dan distribusi. Juga dinyatakan bahwa permintaan dan penawaran produk pertanian sering tidak seimbang sehingga harga produk tidak stabil. Terlebih, dalam perdagangan produk pertanian, biasanya harga ditetapkan secara sepihak oleh para pedagang perantara, sedangkan petani secara pasif hanya menerima harga yang ditetapkan atau *price taker* (Saputra *et al.*, 2017).

Program kemitraan bertujuan untuk melindungi petani dari akibat fluktuasi harga produk pertanian. Pada awalnya, kemitraan didesain sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan inti dan para petani plasma, yang diatur dalam kontrak atau perjanjian, yang dilengkapi dengan *Standard Operational Procedures* (SOP) (Hafsah, 1999). Pola kemitraan lainnya adalah *closed loop*, sebagai alternatif lain dari model kemitraan agribisnis hulu ke hilir dalam sistem berbasis digital, dilengkapi dengan dukungan peningkatan metode budidaya

berdasarkan *Good Agricultural Practices* (GAP), penerapan sistem logistik dalam penyediaan sarana produksi yang teratur serta jaminan pasar dengan harga yang memadai (Firdaus *et al.*, 2022).

Program THK DDR telah melakukan tinjauan yang komprehensif terhadap harga hewan Qurban, dan melakukan intervensi keuangan yang memperlihatkan keberpihakan kepada UMKM Peternakan, yang selama ini terpinggirkan. Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian, diharapkan bisa memecahkan masalah modal dan pemasaran, yang selama ini menjadi penghambat utama perkembangan usaha mereka (Irfayanti & Aziz, 2012; Albaz *et al.*, 2020; Adam & Alarifi, 2021; Manzoor *et al.*, 2021; Khan, 2022). Peningkatan Kapasitas juga diharapkan bisa menjadi solusi terkait rendahnya pengetahuan dan keterampilan UMKM Peternakan (Wakahi & Keller, 2011; NASTAD, 2012; Idawati & Gufran, 2016; Sajuyigbe, 2017; Damaris, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Dukungan Permodalan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Peternakan?
- b. Apakah *Profit Margin Hedging* memoderasi pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan?
- c. Apakah Peningkatan Kapasitas berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

Penelitian ini mempunyai dua orisinalitas. Pertama adalah kebaruan dalam pengembangan sintesa konstruk (*Profit Margin Hedging*) sebagai pengembangan model empiris dan pengembangan model empirik. Pengembangan konsep *Profit Margin Hedging* dibangun berdasarkan sintesis konsep efisiensi untuk peningkatan margin laba (*Profit Margin*) (Maity *et al.*, 2019), *Behavioral Economics Theory* (Tversky & Kahneman, 1974) Pendekatan sosiologis terhadap harga (DiMaggio & Powell, 1991; Bordieu, 2005; Fligstein, 2001) dan konsep kapitalisme pemangku kepentingan (*Stakeholder Capitalisme*) (Schwab & Vanham, 2021).

Beberapa teori yang mendasari pengintegrasian konstruk tersebut adalah *Pricing Theory* (Smith, 1776), *Marginalisme Theory* (Marshall, 1890), *Risk Management Theory* (Hawley, 1893), *Profit Theory* (Knight, 1921), *Hedging Theory* (Hardy & Lyon, 1923), *Keynesian & Monetarisme Theory* (Keynes, 1936; Friedman, 1963), teori fakta sosial dari harga (Durkheim, 1947), *Modern Portfolio Theory* (Markowitz, 1952), *Capital Asset Pricing Model* (Sharpe, 1964) dan *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984). Pengintegrasian ini dianggap mampu menjembatani kesenjangan konstruk yang selama ini memandang dukungan permodalan dan jaminan pembelian dari perspektif biaya produksi menjadi berbasis harga pasar, yang dituangkan dalam bentuk lindung nilai margin laba.

Orisinalitas yang kedua adalah pengembangan model empirik yang sejauh ini pernah diuji. Model tersebut dikembangkan berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk berbasis kemitraan inti plasma terhadap pendapatan UMKM Peternakan. Konstruk

baru jaminan pembelian berupa *Profit Margin Hedging* diuji sebagai variabel pemoderasi terhadap pendapatan UMKM Peternakan. Konsep baru yang dikembangkan ini diharapkan mampu menjembatani berbagai perbedaan temuan dari sejumlah penelitian terkait pengaruh dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk berbasis kemitraan inti plasma terhadap pendapatan UMKM Peternakan. Konsep ini secara spesifik menjelaskan bagaimana sistem hedging yang dilakukan mampu menjamin tingkat keuntungan peternak. Penelitian ini juga menguji hubungan antara Peningkatan Kapasitas UMKM Peternakan terhadap tingkat pendapatannya, sebagai pendukung konsep baru pemberdayaan masyarakat, yaitu *Trilogy Community Empowerment* (TCE).

4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini harus diakui, antara lain bahwa penelitian ini mengembangkan sebuah konstruk baru sebagai pemoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Dalam hal ini, produk dimaksud adalah hewan Qurban berupa kambing dan domba, yang dipersiapkan untuk program THK DDR. Konstruk baru ini membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan universalitas dan *robustnessnya*.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah pendekatan baru, utamanya dalam pengembangan konsep baru *Profit Margin Hedging* dalam hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pada sejumlah penelitian sebelumnya mengenai hubungan tersebut.

2. Tujuan Khusus

Ada beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memastikan peran Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
- b. Memastikan peran Lindung Nilai Margin Laba (*Profit Margin Hedging*) dalam hubungan antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan.
- c. Memastikan peran Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan konstruk baru yaitu *Profit Margin Hedging* akan memberikan perspektif baru pada teori penetapan harga yaitu dengan memperkaya dan memperluas konstruk Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian yang lebih berpihak kepada UMKM Peternakan. Pengembangan konstruk *Profit Margin*

Hedging diharapkan mampu menjembatani beberapa penelitian empiris sebelumnya tentang pengaruh Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian terhadap Pendapatan UMKM Peternakan yang hasilnya berbeda. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi pengembangan model dasar yang sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM peternakan.

2. Manfaat Praktis

Konsep tentang pentingnya *Profit Margin Hedging*, dapat memberikan gambaran secara komprehensif pada pelaksana program pemberdayaan UMKM mengenai bagaimana cara meningkatkan pendapatan UMKM binaannya dengan menetapkan harga beli produk berdasarkan margin laba minimum yang bisa diperoleh oleh para pegiat UMKM, sehingga mampu meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan UMKM Peternakan.

H. Sistematika Disertasi

Penulisan disertasi ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang, adanya masalah penelitian, orisinalitas penelitian, keterbatasan serta tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian latar belakang disajikan adanya fenomena bisnis sebagai dasar argumen untuk penerapan konsep baru *Profit Margin Hedging* yang dikembangkan

dalam disertasi ini. Selanjutnya akan disajikan pula sejumlah penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda. Perbedaan itu secara empiris menunjukkan adanya *research gap*, yang akan dikaji sebagai landasan penelitian.

b. Bab II Telaah Pustaka dan Pengembangan Model

Pada bagian ini akan disajikan dasar-dasar teori dan sejumlah penelitian empiris yang mendasari pengembangan proposisi dalam membangun Model Teoretikal Dasar (*Grand Theoretical Model*) yang diajukan dalam penelitian disertasi ini. Berdasarkan Model Teoretikal Dasar itu, akan dirumuskan argumen-argumen penelitian, sebagai dasar dalam membangun model Penelitian Empiris (*Empirical Research Model*).

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan memberikan paparan tentang metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, populasi dan informan, teknik penentuan informan, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, teknik pengumpulan serta metode analisis data.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini akan memaparkan tentang gambaran umum terkait penelitian, antara lain gambaran umum data penelitian, rangkaian proses pengolahan data, hingga pengambilan kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain

itu, akan disajikan analisis atas hasil pengolahan data, pembahasan dan diskusi terhadap temuan-temuannya, termasuk hasil pengembangan model penelitian.

e. Bab V Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

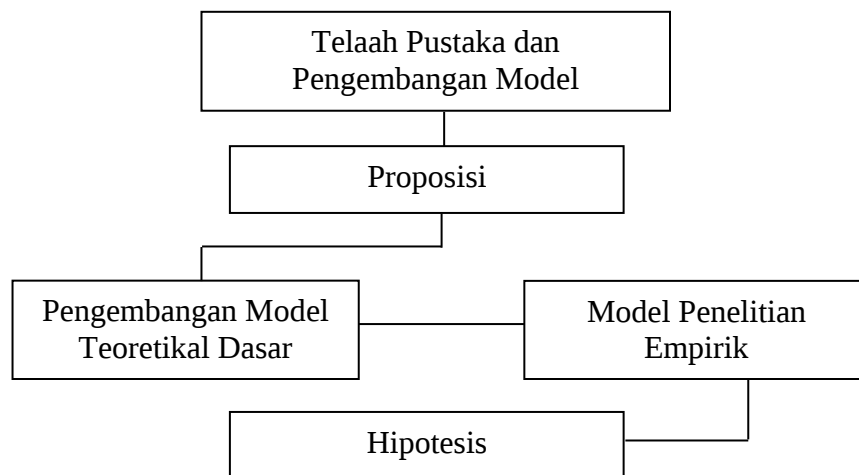
Pada bab ini akan disajikan kesimpulan atas hipotesis yang diajukan, kesimpulan umum dari penelitian dan atau permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian, implikasi teoretis, implikasi manajerial, implikasi praktis bagi semua pemangku kepentingan, keterbatasan penelitian serta agenda penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

A. Pengantar

Uraian telaah pustaka dan pengembangan model pada bab 2 ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama akan dijelaskan sejumlah teori yang terkait dengan pembangunan *state of the art* konsep *Profit Margin Hedging* yaitu *Pricing Theory*, *Profit Margin Theory*, *Risk Management Theory*, dan *Stakeholder Theory*. Pada bagian pengembangan model teoritikal dasar, dijelaskan tentang *state of the art* dari variabel dukungan permodalan, *Profit Margin Hedging* dan pendapatan petani. Untuk mempermudah pemahaman dalam telaah pustaka, disajikan alur penelitian yang menguraikan tentang proses penelaahan pustaka, proposisi, pengembangan model, hipotesis serta dimensional variabel seperti gambar berikut:



Gambar 2.1. Alur Telaah Pustaka dan Pengembangan Model

B. State of the Theory

1. Welfare State theory

Kesejahteraan (*welfare*) memiliki definisi yang berbeda-beda. Undang-Undang Dasar 1945 mendefinisikannya sebagai sebuah kondisi di mana satu atau sekelompok individu memiliki kemampuan dalam memenuhi hak-hak dasarnya, dalam upaya mencari, mempertahankan serta mengembangkan penghidupan yang lebih bermartabat. Menurut *UNDP* (2000), definisi kesejahteraan adalah kemampuan setiap individu atau warga negara untuk memperluas pilihan-pilihan dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. *World Bank* mendefinisikan kesejahteraan sebagai hilangnya rasa atau situasi kemiskinan pada seseorang atau warga negara.

Teori kesejahteraan (*welfare theory*) diadopsi dari postulat Smith (1776) yang tercantum dalam buku *The Wealth of Nation*, yang menyatakan bahwa setiap manusia cenderung mempunyai hasrat untuk mencukupi kebutuhan dan keinginannya secara mandiri. Dengan kecenderungan itu, maka kesejahteraan individu bisa dicapai ketika tingkat kepuasan mencapai titik optimum. Pencapaian manusia pada tingkat kepuasan tertentu ini menjadi kajian menarik para ekonom. Ekonom klasik Jeremy Bentham (1798) menyatakan, pemerintah bertanggungjawab dalam menjamin kebahagiaan atau kesejahteraan bagi segenap warga negaranya, yang dikenal sebagai *welfare state theory* (Dinwiddy, 1984). Berdasar pada prinsip utilitarianisme yang

dikembangkannya, dinyatakan bahwa pemerintah harus mampu meningkatkan level kebahagiaan warga negaranya.

Kesejahteraan merupakan tujuan utama kehidupan setiap manusia dengan takaran yang berbeda, berdasarkan pandangan, pemikiran, keyakinan agamis, dan doktrin yang dipercaya. Beberapa indikator kesejahteraan di dunia internasional, dikaitkan dengan pendapatan perkapita, rerata capaian usia dan tingkat pendidikan masyarakat yang dicapai (BPS, 2014). Salah satu sasaran pembangunan di berbagai negara berkembang adalah pembangunan manusia yang diprosikan oleh pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2008). Hingga kini, konsep kesejahteraan sosial menjadi bidang kajian akademik yang menarik minat banyak orang.

NASW (*National Association of Social Workers*), organisasi pekerja sosial yang berpengaruh di Amerika, merumuskan *social welfare* sebagai sebuah sistem kenegaraan yang berhubungan dengan pelaksanaan program pelayanan umum sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dan atau manfaat, yang bisa membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang menjadi hak dasar bagi keberlangsungan hidup (Zhastrow, 2010). Diskusi tentang kesejahteraan biasanya mengerucut pada dua hal penting, yaitu (1) apa manfaat yang bisa didapat manusia dari masyarakatnya dan (2) seberapa besar kebutuhan-kebutuhan manusia itu bisa dipenuhi (Goodin *et al.*, 1997).

Hingga sekarang, ada tiga model kesejahteraan sosial, yaitu (a) *residual welfare state* yang membatasi intervensi publik oleh pemerintah, sekaligus membuka kesempatan seluas-luasnya bagi swasta, (b) *institutional/universalist welfare state*

yang memberikan peluang seluas-luasnya pada negara dalam pelayanan publik, dan (c) *social insurance welfare* yang memberi ruang bagi campur tangan negara dalam urusan kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai wahana peningkatan produktifitas kelompok masyarakat rentan yangn menjadi sasaran layanan kesejahteraan sosial jangka panjang (Tribowo & Bahagijo, 2006). Terlepas dari hal itu, pemikiran Maslow (1954) yang dikonseptualisasi oleh Davis (1957) dan McDermid (1960), membagi kebutuhan manusia atas 5 tingkat dalam piramid yaitu, yaitu : (a) Pemenuhan atas kebutuhan dasar atau fisiologis, misalnya sandang, pangan, papan dan kebutuhan jasmani lainnya, (b) Pemenuhan akan rasa aman, yang meliputi keselamatan dan perlindungan dari risiko fisik maupun emosional, (c) Pemenuhan kebutuhan sosial yang meliputi kepemilikan, cinta kasih dan persahabatan, (d) Kebutuhan atas penghormatan, misalnya pengakuan, status, harga diri, otonomi, dan perhatian, serta (e) Kebutuhan aktualisasi diri, misalnya keinginan untuk mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing.

Tidak bisa dibantah, yang menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia bersumber dari sektor pertanian. Untuk menjaga agar kebutuhan itu tetap bisa terpenuhi, seharusnya para pekerja di sektor pertanian dilindungi dan disejahterakan. Secara faktual di Indonesia, petani justru seringkali dirugikan sehingga pendapatannya sangat rendah, dan anak-anak muda tidak tergerak menjadi petani (Susilowati, 2016). Jika hal ini dibiarkan, bukan mustahil akan terjadi risiko, yang dalam jangka panjang bisa mengancam kehidupan umat manusia karena pasokan bahan pangannya terganggu.

Menurut Tampubolon (2002), kredit merupakan model intervensi untuk memutuskan lingkaran setan penyebab rendahnya pendapatan, kemampuan modal, daya beli dan produktivitas petani. Sayangnya, yang terjadi selama ini justru menunjukkan belum efektifnya kebijakan pembiayaan di Indonesia. Ini ditunjukkan oleh rendahnya rasio pemberian modal dan maraknya kredit macet di kalangan petani akibat penunggakan kredit program. Setidaknya ada tiga masalah yang berpotensi mengancam kesejahteraan petani atas ketidakefektivitas kredit (Ilham *et al.*, 2016) yaitu (a) kredit dengan bunga tetap, (b) adanya kesenjangan antara peminjam dan pemberi pinjaman, dan (c) peruntukan pembiayaan lebih ditujukan pada sektor non-pertanian, khususnya bidang jasa dan industri. Ketiga hal ini menempatkan petani pada posisi yang paling dirugikan. Keumala & Zainuddin (2018) mengusulkan pembiayaan alternatif yang disesuaikan dengan kondisi sesungguhnya di sektor pertanian sebagai solusi yang menjamin kesejahteraan petani.

2. Revenue Management Theory

Revenue Management atau manajemen pendapatan mengacu pada teori dan praktik manajemen yang terkait pemenuhan permintaan melalui penentuan harga dan atau penyediaan produk untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan (Strauss, 2018). *Revenue Management* berawal dari industri penerbangan Amerika Serikat yang mengalami deregulasi pada tahun 1970-an, di mana biaya variabel yang rendah dan biaya tetap yang tinggi mengarah pada kondisi di mana maksimalisasi pendapatan hampir setara dengan maksimalisasi keuntungan. Dalam

perkembangannya, *Revenue Management* juga digunakan untuk memaksimalkan tujuan lain selain keuntungan.

Hingga kini, konsep *Revenue Management* telah diadopsi secara luas di banyak bidang, termasuk transportasi (kereta api, penyewaan mobil, jasa penyeberangan dan pengiriman kargo), perhotelan (hotel atau kasino), penyiaran dan periklanan. Banyak penelitian telah didedikasikan untuk bidang ini selama 40 tahun terakhir (McGill & Van Ryzin, 1999; Chiang *et al.*, 2007; Talluri & Van Ryzin, 2004; Phillips, 2005; Bodea & Ferguson, 2014). Hingga sekitar tahun 2004, sebagian besar konsep *Revenue Management* didasarkan pada asumsi bahwa permintaan suatu produk tidak bergantung pada ketersediaan produk lainnya.

Cross (1997) menyatakan bahwa *Revenue Management* adalah analisis terhadap perilaku konsumen pada tingkatan mikro untuk mengoptimalkan ketersediaan produk pada tingkat harga tertentu, sehingga pendapatan maksimal bisa diperoleh. Ini berarti, tingkat pendapatan yang maksimal bisa diperoleh dengan menyediakan produk pada tingkat harga yang tepat berdasarkan perilaku konsumen. Selanjutnya Kimes *et al.* (1998) mengemukakan, *Revenue Management* merupakan pengaturan sistem informasi dan strategi penetapan harga dengan mempertimbangkan kemampuan produksi dan tipe konsumen dengan mempertimbangkan dimensi waktu transaksi. Haddad *et al.* (2008) menyatakan, *Revenue Management* adalah instrumen dasar dalam penyesuaian tingkat permintaan dan penawaran pada konsumen dan produsen.

Ketiga definisi di atas, menunjukkan *Revenue Management* bertujuan memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan mempertimbangkan dimensi

kapasitas produksi dan kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk, harga jual serta waktu transaksi. Kombinasi yang tepat dari keempat dimensi tersebut adalah tepat produk, tepat pelanggan, tepat waktu dan tepat harga (Benke, 2014). Konsep *Revenue Management* mendorong para pelaku bisnis untuk memahami persepsi pelanggan terhadap nilai produk secara akurat yang diselaraskan dengan harga jual produk dan penempatan/ketersediaannya pada setiap segmen pelanggan.

Tidak semua bisnis bisa leluasa menerapkan *Revenue Management*. Ada beberapa syarat bagi bisnis yang ingin menerapkan *Revenue Management*, antara lain: (a) kapasitas produksi relatif stabil, (b) produk tidak dapat disimpan lama (*perishable inventory*), (c) permintaan produk relatif bisa diprediksi (*predictable demand*), (d) dimensi waktu berpengaruh terhadap fluktuasi permintaan (*time variable demand*), (e) biaya tetap relatif tinggi dan biaya variabel relatif rendah, dan (f) pengelompokan pangsa pasar didasarkan pada kriteria tertentu dengan pola pembelian yang berbeda (*segmentable markets*) (Adams *et al.*, 2013).

3. *Resource Dependency Theory*

Emerson (1962) menyatakan bahwa penguasaan satu institusi atas institusi lain didasarkan pada kontrol atas sumber daya yang dibutuhkan, di mana sumber daya tersebut tidak ditemukan di institusi lain. Pfeffer & Salancik (1978) menyebutnya sebagai Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependency Theory*, RDT), misalnya sebuah perusahaan atau institusi dianggap memiliki kekuatan yang lebih besar daripada perusahaan lain jika memiliki sumber daya yang tidak dimiliki

perusahaan lainnya. Argumen dasar RDT adalah: (a) organisasi tergantung pada penguasaan sumber daya, (b) sumber daya umumnya berada di sekitar lingkungan organisasi, (c) lingkungan organisasi, dalam batas tertentu berisi organisasi lain yang lebih kecil, (d) seringkali sumber daya yang dibutuhkan berada pada penguasaan organisasi lain, (e) dengan demikian, sumber daya dianggap sebagai dasar kekuasaan, dan (f) secara hukum, setiap organisasi bersifat independen, tetapi secara umum tidak bisa berdiri sendiri, sehingga memungkinkan untuk saling bergantung satu sama lain. Dengan RDT, suatu organisasi memiliki motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan otonominya sendiri (Pajaria, 2020).

Teori RDT mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk menciptakan situasi kepemilikan sumber daya sendiri, yang membuat perusahaan lain sulit untuk menyainginya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wernerfelt, 1984). Menurut Wijayani (2017), teori RDT mengupas bagaimana organisasi menguasai, mengelola, memanfaatkan dan mempertahankan sumber daya untuk mencapai keunggulannya. Mawarsih (2016) mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif bisa dicapai jika perusahaan memiliki sumber daya yang istimewa, yang tidak dimiliki perusahaan lain. Kepemilikan sumber daya yang unik akan memungkinkan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan kinerja superiornya (Lestari *et al.*, 2016).

Kozlenkova *et al.* (2014) menjabarkan empat karakteristik untuk menilai sumber daya potensial yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu (a) *Valuable* (berharga), yaitu penguasaan sumber daya yang

mendukung implementasi strategi perusahaan, mereduksi biaya dan atau menambah pendapatan, (b) *Rare* (langka), yaitu penguasaan sumber daya yang langka, (c) *Imperfectly Imitable* (tidak dapat ditiru secara sempurna), yaitu penguasaan sumber daya yang tidak bisa diduplikasi perusahaan lain, dan (d) *Organization* (organisasi) sebagai pengelola sumber daya berharga, langka, dan tidak dapat ditiru secara sempurna, sehingga mendapatkan manfaat keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pfeffer & Salancik (1978) mengungkapkan bahwa institusi bergantung pada sumber daya internal dan eksternal. Berdasarkan perspektif itu, institusi beroperasi dalam sebuah sistem terbuka yang membutuhkan pertukaran sumber daya untuk bertahan, sehingga membentuk ketergantungan antara institusi dengan unit-unit eksternalnya. Untuk mengurangi ketergantungan sumber daya eksternal, organisasi melakukan kerjasama dengan pihak lain (Thompson, 1967; Thompson & McEwen, 1958), dan atau mengakomodasi hubungan inter-organisasional (Pfeffer & Salancik, 1978).

Berdasarkan perspektif teoretis alternatif, RDT berfokus pada bagaimana beberapa perusahaan bergantung pada pihak lain untuk sumber daya yang dibutuhkan, dan bagaimana perusahaan mengelolanya secara efektif (Jajja *et al.*, 2017). Ketergantungan dari keterkaitan itu dipandang penting untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan (Ketchen & Hult, 2007). Kontributor di sepanjang rantai pasok umumnya bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, dan semakin lama menjadi semakin bergantung satu sama lain, sehingga RDT memberikan penjelasan yang dominan (Crook & Combs, 2007). Pengusaha berupaya untuk mengeksploitasi

dan menggabungkan kembali sumber daya unik di luar perusahaan yang dapat mengarah pada penggunaannya melalui RDT (Fynes *et al.*, 2008).

Dalam prakteknya, perusahaan besar membentuk kemitraan dengan perusahaan kecil sebagai cara untuk memanfaatkan semangat kewirausahaan dan mendapatkan akses terhadap bahan baku (Fisher, 1996). Sebaliknya, bisnis yang lebih kecil berkeinginan untuk membentuk aliansi strategis dengan perusahaan yang lebih besar dengan harapan mendapatkan akses ke sumber daya keuangan, jaringan pemasaran dan distribusi. Kebutuhan akan sumber daya adalah akar penyebab dari setiap komponen yang digabungkan. Kebutuhan sumber daya yang berbeda dapat dipenuhi dengan membentuk berbagai jenis aliansi. *Platform* untuk lobi kolektif adalah salah satu manfaat yang bisa diterima perusahaan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam asosiasi perdagangan. Manfaat potensial lainnya termasuk akses ke penawaran besar dengan harga lebih murah, informasi bisnis terkait, nasihat hukum dan teknis (Akhter *et al.*, 2018). RDT memberikan perspektif teoretis dalam memahami usaha patungan dan hubungan antar institusi lainnya seperti misalnya, *merger*, aliansi strategis, konsorsium penelitian, perjanjian pemasaran bersama, hubungan pembeli-pemasok (Barringer & Harrison, 2000; Oliver, 1990).

4. Pricing Theory

Ada beberapa pengertian tentang harga. Smith (1776) menjelaskan, besaran harga muncul dari keseimbangan antara jumlah barang yang ditawarkan dan yang diminta. Penawaran merujuk pada jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen,

sedangkan permintaan mengacu pada jumlah barang atau jasa yang siap dibeli konsumen, pada berbagai tingkat harga. Di sini, harga akan mencapai titik keseimbangan di mana jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta, yang menciptakan harga pasar yang stabil (Marshall, 1890).

Di pasar, produsen akan menetapkan harga yang mencakup biaya produksi dan memberikan margin keuntungan, yang dikenal dengan *marginalisme theory* (Marshall, 1890). Dengan demikian, teori ini menambahkan dimensi baru dalam memahami harga. Menurutnya, harga tidak hanya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, tetapi juga oleh biaya marginal, yaitu biaya tambahan untuk memproduksi satu unit tambahan barang. Konsep ini menjelaskan bahwa harga pasar bersifat elastis sebagai hasil dari interaksi antara nilai marginal utilitas barang bagi konsumen dan biaya marginal produksi barang bagi produsen.

Dalam pemikiran Keynesian, harga juga dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan permintaan agregat (Keynes, 1936). Keynesian berargumen bahwa fluktuasi dalam permintaan agregat dapat menyebabkan perubahan harga dan output, serta mempengaruhi keseimbangan pasar. Konsep ini diperluas Friedman (1963), yang menekankan bahwa kebijakan moneter dan biaya produksi mempengaruhi harga barang dan jasa di pasar. Dengan demikian, harga tidak hanya merupakan hasil dari dinamika pasar semata-mata, tetapi juga mencerminkan intervensi kebijakan pemerintah, biaya produksi dan tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh produsen untuk mempertahankan operasi mereka.

Friedman (1963) menggambarkan kenyataan bahwa perubahan jumlah uang beredar di suatu negara dapat mempengaruhi tingkat harga dalam jangka panjang. Hal ini memperluas pemahaman tentang bagaimana biaya produksi dan kebijakan moneter bersama-sama mempengaruhi harga. Dengan demikian, harga tidak hanya merupakan hasil dari mekanisme pasar yang menyamakan penawaran dan permintaan, tetapi juga dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai marginal utilitas, dan kebijakan moneter. Penggabungan perspektif dari teori klasik, marginalisme, Keynesian, dan monetarisme memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika penetapan harga dalam ekonomi.

Perilaku konsumen umumnya menginginkan produk yang bagus, tersedia di berbagai tempat dengan harga yang terjangkau (Kotler & Keller, 2006; Ariyanto, 2021). Kotler & Armstrong (2013) menyatakan, harga adalah nilai yang dibebankan pada suatu produk sebagai kompensasi atas nilai guna dari produk tersebut. Harga akhir suatu barang bukan sekadar hasil interaksi berbagai kekuatan di tempat penjualan dan pembelian, tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan faktor dan proses penentu harga, antara lain kualitas dan kuantitas barang, persyaratan kredit, proses pengaturan pengiriman, dan tingkat layanan yang saling terkait mulai dari pengecer, pedagang grosir, produsen, dan pihak lain yang mempunyai andil dalam memindahkan produk ke titik penjualan akhir (Mallen, 1964). Teori harga adalah bidang ilmu ekonomi yang ditujukan untuk mengarakterisasi harga dan dominan faktor-faktor penentunya (Weyl, 2017).

Teori harga telah berkembang dari waktu ke waktu, berinteraksi dengan teori dan pendekatan ekonomi lainnya, seperti teori permainan, ekonomi perilaku, dan ekonomi informasi (Jaffe *et al.*, 2019). Teori ini telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk perdagangan internasional dan desain pasar, menawarkan wawasan yang berharga dan hipotesis yang dapat diuji (Weyl, 2014). Para ekonom menggunakan teori harga untuk mengeksplorasi berbagai topik, termasuk pilihan sekolah, perizinan kerja, alternatif berbasis *voucher* untuk perumahan umum, dan konsumsi selama siklus hidup (Jaffe *et al.*, 2019).

Pasar adalah arena sosial di mana para aktor berkumpul dan membingkai tindakan mereka satu sama lain (Fligstein, 2001). Para aktor itu adalah produsen (perusahaan), konsumen, negara, dan aktor perantara, yang seluruh tindakannya dipolakan oleh posisinya masing-masing dalam struktur jaringan, seperangkat aturan kelembagaan, dan kerangka kognitif yang melingkupinya sehingga terbentuk struktur pasar dan kualitas barang. Fourcade (2007) menyatakan bahwa para aktor mengembangkan ekspektasi timbal balik terhadap perilaku satu sama lain berdasarkan perbedaan sosial yang dirasakan di antara mereka. Struktur hubungan yang saling berinteraksi mempengaruhi pembentukan harga – misalnya, melalui efek skala ekonomi (Beckert, 2011). Bukan harga yang menentukan segalanya, namun segalanya yang menentukan harga (Bourdieu, 2005).

Sesuai teori harga pasar, harga merupakan hasil persinggungan dari kurva permintaan dan penawaran yang bersifat elastis. Beckert (2011) menyatakan bahwa penawaran dan permintaan dibentuk oleh kekuatan sosial dan politik yang beroperasi

di pasar serta konteks sosial dan budaya yang membentuk preferensi para pelaku. Durkheim (1947) menyatakan bahwa harga adalah fakta sosial, yang tidak dapat dipengaruhi oleh permintaan atau penawaran dari pemasok di pasar (Steiner, 1992). Durkheim (1947) beranggapan bahwa harga dalam kondisi normal mencerminkan opini publik mengenai nilai suatu barang, yang sesuai dengan prinsip-prinsip normatif masyarakat untuk alokasi barang yang adil. Aristoteles sudah memikirkan pertanyaan tentang harga yang adil (Kellermann, 2008). Harga bukan berasal dari preferensi individu, melainkan hasil dari kekuatan sosial dan politik di bidang pasar (DiMaggio & Powell 1991; Bourdieu 2005; Fligstein, 2001).

Teori penetapan harga adalah topik yang kompleks dan memiliki banyak aspek, yang melibatkan lebih dari sekadar menetapkan harga jual (Mattos *et al.*, 2021). Biasanya, penetapan harga di berbagai perusahaan di dunia menggunakan pendekatan biaya, nilai pelanggan, dan persaingan (Mattos *et al.*, 2021; Banton, 2023). Penelitian terkait penetapan harga adalah bidang studi yang aktif, dengan penelitian berkelanjutan yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang di masa depan dan meningkatkan strategi penetapan harga (Mattos *et al.*, 2021). Dalam hal penentuan harga karya seni, ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para seniman, terutama ketika mereka pertama kali mulai bekerja sama dengan galeri dan mulai membangun bisnis produk mereka (Woodward, 2023).

Penetapan harga bukan hanya tentang menetapkan harga jual, tetapi merupakan topik yang kompleks dan memiliki banyak sisi yang melibatkan psikologi manusia, sejumlah teori dan persepsi nilai (Mattos *et al.*, 2021; Banton, 2023). Pada

praktiknya, penetapan harga bukan hanya sebuah besaran, tetapi sebuah rentang antara harga terendah yang bisa diterima oleh penjual dan harga tertinggi yang mampu dibayar oleh konsumen, yang berakar pada psikologi manusia dan membutuhkan pemahaman tentang sentimen konsumen, terutama di era digital. Pada akhirnya, penetapan harga tidak hanya bergantung pada analisis data, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti nilai yang dirasakan, keterjangkauan, dan kondisi pasar (Banton, 2023).

5. *Profit Margin Theory*

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari penjualan barang atau jasa dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa tersebut (Marshall, 1890). Teori keuntungan telah berkembang secara signifikan sejak awal ekonomi modern, beradaptasi dengan pemahaman yang semakin mendalam tentang risiko, efisiensi, dan inovasi. Knight (1921) membedakan antara keuntungan yang dihasilkan dari risiko yang dapat diukur dan ketidakpastian yang tidak dapat diukur, sehingga keuntungan didefinisikannya sebagai kompensasi atas ketidakpastian yang tidak dapat diukur secara probabilistik dalam kegiatan kewirausahaan. Menurutnya, risiko yang dapat diprediksi dan diukur dengan probabilitas biasanya tidak menghasilkan keuntungan ekstra, sedangkan ketidakpastian yang tidak terukur ini adalah sumber keuntungan yang melibatkan pengambilan keputusan dan kewirausahaan yang efektif.

Marshall (1890) mengintegrasikan teori keuntungan ke dalam teori marginalisme. Marshall memperkenalkan konsep keuntungan sebagai bagian dari analisis biaya marginal dan pendapatan marginal. Dalam teori ini, keuntungan dianggap sebagai selisih antara pendapatan marginal dari produk dan biaya marginal produksinya, dengan fokus pada bagaimana keputusan produksi dan harga mempengaruhi tingkat keuntungan yang bisa diperoleh.

Keynes (1936) memperkenalkan perspektif baru terhadap keuntungan dalam konteks agregat permintaan dan penawaran serta kebijakan ekonomi, di mana keuntungan juga dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter di suatu negara, yang dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat keuntungan dengan mempengaruhi permintaan ekonomi secara keseluruhan. Schumpeter (1942) menekankan peran inovasi dalam menghasilkan keuntungan ekstra. Menurutnya, inovasi dan kemajuan teknologi memberi perusahaan keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka memperoleh keuntungan ekstra di atas keuntungan normal, sekaligus menunjukkan pentingnya kewirausahaan dalam dinamika kapitalisme.

Samuelson & Nordhaus (1948) menjelaskan bahwa keuntungan ekstra sering kali berasal dari strategi bisnis yang inovatif dan perbaikan efisiensi. Mereka menggambarkan keuntungan sebagai hasil dari interaksi kompleks antara biaya, harga, dan strategi pasar. Friedman (1963) juga menekankan peran kebijakan moneter dalam mempengaruhi keuntungan. Friedman mengemukakan bahwa fluktuasi jumlah uang beredar mempengaruhi tingkat harga dan inflasi, yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi margin keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, kebijakan moneter dapat mempengaruhi keuntungan melalui efeknya pada biaya produksi dan harga jual.

Dalam konteks ini, teori keuntungan modern juga berfokus pada bagaimana perusahaan melindungi dan meningkatkan profit margin mereka melalui teknik manajemen risiko. Markowitz (1952) dan Sharpe (1964) mengajukan *Modern Portfolio Theory* dan analisis risiko yang relevan untuk lindung nilai (*hedging*) terhadap fluktuasi pasar, yang dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi untuk melindungi margin keuntungan mereka.

Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, teori keuntungan juga diperluas dengan pendekatan ekonomi perilaku. Thaler & Sunstein (2008) dan Kahneman (2011) mengeksplorasi bagaimana perilaku konsumen dan bias kognitif dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan keuntungan. Mereka menunjukkan bahwa keputusan ekonomi sering dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku yang dapat mempengaruhi keuntungan secara tidak langsung.

Kinerja suatu perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya ekonomi yang efisien, dan umumnya merupakan fungsi dari faktor ekonomi spesifik perusahaan dan faktor makroekonomi, atau dengan kata lain, alokasi, pengelolaan dan rekayasa faktor-faktor ini secara efisien diperlukan untuk meningkatkan laba (Maity *et al.*, 2019). Konsep margin laba (*profit margin*) berasal dari rasio keuangan yang mengukur persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan pendapatannya. Ini adalah prinsip dasar dalam bisnis dan keuangan, dan digunakan untuk memandu strategi penetapan harga, keputusan investasi, dan manajemen keuangan secara

keseluruhan. Asal-usul konsep margin laba dapat ditelusuri kembali ke masa-masa awal perdagangan, di mana para pedagang menggunakannya untuk menghitung laba mereka. Seiring berjalannya waktu, konsep ini telah berkembang semakin canggih, dengan berbagai jenis margin laba yang memperluas wawasan tentang berbagai komponen kinerja finansial perusahaan (Segal, 2023). Saat ini, margin laba diterapkan secara luas di berbagai industri untuk mengukur profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan, misalnya *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* atau *Net Profit Margin* (Baumol, 1959; Porter, 1980). Selanjutnya dijelaskan bahwa *Gross Profit Margin* menghitung keuntungan kotor dengan mengurangi pendapatan penjualan dengan biaya langsung, *Operating Profit Margin* menghitung keuntungan operasional dengan mengurangi Gross Profit dengan biaya operasional, sedangkan *Net Profit Margin* menghitung keuntungan bersih dengan mengurangi total pendapatan dengan seluruh biaya termasuk pajak, bunga dan depresiasi.

Konsep margin laba banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk penjualan karya seni, percetakan, atau lainnya. Ini adalah ukuran profitabilitas perusahaan, yang dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap pendapatan. Dalam industri seni, seniman sering menerapkan margin keuntungan pada biaya dasar mereka untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan keuntungan yang layak dari penjualan karya mereka (Woodward, 2017). Demikian pula di dunia bisnis, di mana margin laba adalah metrik utama yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya, dan kesehatan keuangan perusahaan. Penerapan margin laba

merupakan prinsip dasar dalam bisnis dan keuangan, dan digunakan untuk memandu strategi penetapan harga, keputusan investasi, dan manajemen keuangan.

Konsep margin laba diterapkan secara luas saat ini di berbagai industri untuk mengukur profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Margin laba dinyatakan dalam nilai uang atau rasio persentase, dan mewakili bagian dari pendapatan perusahaan yang dikategorikan sebagai laba, setelah dikurangi semua biaya (Segal, 2023). Margin laba kotor, margin laba operasi, dan margin laba bersih, adalah beberapa jenis margin laba, yang secara keseluruhan memperluas wawasan tentang berbagai komponen penilaian kinerja keuangan perusahaan (Treece, 2023). Menghitung dan memantau margin laba sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat tentang penetapan harga, manajemen biaya, dan strategi keuangan secara keseluruhan. Berbagai alat dan sumber daya, seperti kalkulator margin laba, tersedia untuk membantu bisnis menentukan dan mengoptimalkan margin laba mereka.

6. Risk Management Theory

Kata risiko telah menjadi bagian yang umum dan digunakan secara luas dalam kosa kata masa kini, mengingat keadaan pribadi (kesehatan, pensiun, asuransi dan investasi), masyarakat (terorisme, kinerja ekonomi dan keamanan pangan) dan juga bisnis (tata kelola perusahaan, strategi dan keberlanjutan bisnis) (Spikin, 2013). Risiko memiliki dua komponen, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi (Dabari & Saidin, 2014). Beberapa ahli memandang bahwa risiko bisa berupa dampak positif atau negatif terhadap tujuan, baik risiko yang bersifat murni dan spekulatif. Risiko

spekulatif adalah risiko yang memberikan peluang untung atau rugi, sedangkan risiko murni berkaitan dengan kemungkinan rugi atau tidak rugi tetapi tidak mendapat untung (Geldenhuis, 2006). Risiko melibatkan kemungkinan bahaya seperti kegagalan sistem karena perilaku manusia seperti penipuan yang dipicu oleh korupsi atau kurangnya pengendalian keuangan yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi organisasi.

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi (Rejda & McNamara, 2019). Manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang tidak dapat dihindari dan memanfaatkan peluang yang dapat meningkatkan nilai organisasi, sehingga melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi, penilaian, pengembangan strategi mitigasi, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. Pendekatan ini diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari proyek bisnis hingga investasi finansial, untuk memastikan bahwa potensi kerugian dapat diminimalkan dan keuntungan dapat dimaksimalkan (Woods, 2008).

Teori manajemen risiko paling awal berasal dari pemikiran Hawley (1893), yang mengaitkan risiko dengan keuntungan yang bisa didapat oleh para pengusaha. Dia menegaskan, pengusaha yang berani mengambil risiko yang lebih tinggi akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi sebagai kompensasi. Sebaliknya, risiko yang lebih rendah cenderung menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah. Hal ini menciptakan hubungan positif antara risiko dan keuntungan yang diharapkan, dan kini menjadi salah satu prinsip dasar dalam teori keuangan modern.

Teori manajemen risiko telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal abad ke-20. Markowitz (1952) memperkenalkan *Modern Portfolio Theory*, yang menjelaskan bagaimana risiko dan imbal hasil dapat dikelola melalui diversifikasi aset dalam portofolio investasi. Teori ini menyarankan bahwa risiko dapat dikurangi dengan menggabungkan aset yang memiliki korelasi rendah satu sama lain.

Sharpe (1964) mengembangkan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM, Model Penetapan Harga Aset Modal) yang menjelaskan hubungan antara risiko sistemik dan imbal hasil yang diharapkan dari suatu aset. CAPM menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi risiko dan menentukan biaya modal yang terkait dengan risiko.

Pada dasarnya, banyak institusi yang dibangun oleh umat manusia, dapat dipandang sebagai cara untuk mengatasi ketidakpastian, termasuk politik, agama, filsafat, teknologi, hukum, etika dan moralitas (Hillson, 2006). Jenis risiko yang dihadapi perusahaan dan mempengaruhi kinerjanya meliputi risiko operasional, produk, pajak, hukum dan regulasi. Hillson (2006) juga menyatakan, keberadaan risiko diakui dan diterima dalam setiap bidang kehidupan manusia, memunculkan dorongan yang sesuai untuk mengatasinya. Pavodani & Tugnoli (2005) menjelaskan pentingnya praktek manajemen risiko saat ini, antara lain meningkatnya volatilitas dan persaingan yang harus dihadapi organisasi, serta terjadinya beberapa skandal keuangan internasional yang memunculkan konsekuensi hukum yang serius. Dengan demikian, proses manajemen risiko tidak hanya menjadi instrumen untuk mencegah dan mengelola dampak peristiwa yang merusak organisasi, namun menjadi kekuatan untuk melihat peluang bisnis baru.

Kegiatan manajemen pengorganisasian berupa koordinasi, perencanaan, pengendalian dan pengarahan telah menjadi bagian integral dari manajemen risiko (Dabari & Saidin, 2014). Proses mengidentifikasi, memberi prioritas, dan menangani risiko telah menjadi praktik umum di antara organisasi melalui transfer risiko, baik asuransi atau produk keuangan lainnya (Meulbroek, 2002; Doherty, 2000). Manajemen risiko adalah pendekatan yang sistematis dalam menyelaraskan strategi, manusia, teknologi, proses, dan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk menilai, mengevaluasi, dan mengelola potensi risiko yang bakal dihadapi organisasi (Dabari & Saidin, 2014). Dampak krisis keuangan global telah menyoroti pentingnya manajemen risiko (Coskun, 2012). Pentingnya manajemen risiko juga dikaitkan dengan perubahan lingkungan bisnis yang ditandai dengan ancaman dari sumber daya politik, ekonomi, alam, dan teknis (Wu & Olson, 2010).

Pendekatan ekonomi keuangan terhadap manajemen risiko perusahaan adalah pendekatan yang paling sering digunakan, baik dalam hal perluasan model teoritis dan penelitian empiris. Pendekatan ini dibangun berdasarkan paradigma klasik Modigliani-Miller (Modigliani & Miller, 1958), yang mencakup nilai utang yang lebih besar (Modigliani & Miller, 1963), pemberlakuan pajak progresif maupun ekspektasi mencegah kebangkrutan (Smith & Stulz, 1985), melindungi kondisi keuangan internal (Froot *et al.*, 1993), informasi yang asimetrik (Geczy *et al.*, 1997) dan keunggulan komparatif dalam akses dan materi informasi (Tufano, 1996).

Produk pertanian kerap mengalami fenomena harga asimetris, di mana harga produk lebih mudah naik dalam waktu singkat, tetapi turun secara perlahan (Ray,

2005; Pick *et al.*, 1991; Boyde & Brorsen, 1988). Beberapa peneliti memberikan penjelasan mengenai penyebab fenomena ini, antara lain berdasarkan kekuatan monopoli (Benabou & Gertner, 1993; Borenstein & Shepard, 1996), inflasi dengan biaya penyesuaian harga (Ball & Mankiw, 1994), perbedaan elastisitas dalam saluran pemasaran dengan biaya penyesuaian harga (Madsen & Yang, 1998), dan biaya pemrosesan informasi konsumen (Levy *et al.*, 2004).

7. Hedging Theory

Dalam ilmu bahasa, lindung nilai (*hedging*) adalah kata atau frasa yang digunakan untuk mengekspresikan ambiguitas, probabilitas, atau kehati-hatian dalam sebuah kalimat, yang memungkinkan pembicara untuk memperkenalkan atau menghilangkan ambiguitas dalam makna dan tipikalitas sebagai anggota kategori. Dari perspektif keuangan, lindung nilai berisi sejumlah metode untuk menghindari potensi risiko atau kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi harga, yang biasa digunakan di pasar sekuritas dan valuta asing (Brittanica, 2023).

Teori lindung nilai adalah suatu konsep dalam manajemen risiko dan keuangan yang berkembang dalam konteks pengelolaan risiko perubahan atas harga aset atau mata uang. Secara umum, teori lindung nilai mengacu pada strategi perusahaan atau investor untuk menghindari fluktuasi harga yang sifatnya merugikan. Beberapa publikasi yang mempengaruhi perkembangan teori *hedging* adalah *Theory of Speculation* (Walras, 1896) dan *Theory of Forward Exchange* (Keynes, 1930) pada awal abad ke-20. Konsep ini terus berkembang seiring waktu, dan sekarang

merupakan bagian penting dari manajemen risiko dan pengelolaan keuangan dalam banyak industri. Penggunaan lindung nilai diharapkan dapat memberikan perlindungan menyeluruh kepada pengguna terhadap risiko perubahan harga yang merugikan (Hardy & Lyon, 1923).

Lindung nilai atau *hedging* adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi atau mengeliminasi risiko finansial yang terkait dengan fluktuasi harga atau nilai aset (Hull, 2018). Dalam praktiknya, *hedging* dilakukan dengan menggunakan instrumen keuangan seperti kontrak *futures*, opsi, atau swap, yang dapat mengimbangi potensi kerugian dari risiko yang dihadapi. Tujuan utama *hedging* adalah untuk mengunci harga atau nilai suatu aset, sehingga mengurangi ketidakpastian dan melindungi margin keuntungan (Jorion, 2019). Selain *hedging*, asuransi juga kerap digunakan dalam manajemen risiko.

Teori lindung nilai juga terkait erat dengan *Modern Portfolio Theory* (MPT) atau teori portofolio modern (Markowitz, 1952) yang mengembangkan konsep diversifikasi untuk mengurangi risiko investasi dengan menggabungkan berbagai jenis aset dalam portofolio. Dengan demikian, asal-usul teori ini dapat ditelusuri kontribusinya dalam bidang ekonomi, keuangan, dan manajemen risiko selama beberapa dekade. Salah satu konsep utama dalam teori lindung nilai adalah bahwa seseorang atau perusahaan dapat mengambil posisi berlawanan dari yang sesungguhnya terjadi, untuk melindungi aset atau liabilitas yang dimiliki sehingga mereka dapat menghindari atau mengurangi kerugian akibat perubahan harga.

Lindung nilai adalah strategi manajemen risiko yang melibatkan pengambilan posisi *off-setting* untuk mengurangi risiko pergerakan harga yang merugikan pada suatu aset. Ada beberapa strategi lindung nilai yang efektif untuk mengurangi risiko pasar, termasuk diversifikasi, opsi, dan lindung nilai volatilitas (Catalano, 2022).

Menurut Markowitz (1952), MPT adalah salah satu alat untuk mengurangi risiko pasar, yang membuka kesempatan bagi investor menggunakan strategi diversifikasi untuk mengontrol volatilitas harga. Strategi lindung nilai lainnya bisa berupa penggunaan hak opsi, yang memungkinkan investor untuk melindungi investasinya dari risiko kerugian dalam besaran tertentu. Dalam hal ini, investor juga bisa melakukan transaksi berdasarkan volatilitas harga di pasar dengan mengidentifikasi beberapa indikator yang menjadi indeks volatilitas, yang sering disebut sebagai indeks ketakutan, karena kecenderungannya untuk berubah drastis selama periode volatilitas yang lebih besar (Catalano, 2022).

Dalam konteks hubungan internasional, lindung nilai dipandang sebagai respon yang rasional dalam pengambilan keputusan pada struktur pasar yang kompleks dan sarat dengan ketidakpastian (Jackson, 2014). Lindung nilai adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko pergerakan harga yang berpotensi menurunkan harga suatu aset. Strategi ini melibatkan pengambilan posisi yang saling mengimbangi atau berlawanan dalam sekuritas terkait, seperti opsi atau *futures*. Ada beberapa strategi lindung nilai yang efektif untuk mengurangi risiko pasar, termasuk diversifikasi, opsi indeks, dan lindung nilai volatilitas (Catalano, 2022).

Menurut Basak & Chabakauri (2011), dalam dunia keuangan, ada beberapa model *hedging* yang secara umum dilakukan, yaitu:

- a. *Futures Contracts*: Mengunci harga aset untuk transaksi di masa depan.
- b. *Forward*: transaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk membeli dan menjual suatu aset atau produk pada tingkat harga yang sudah ditentukan di masa depan berdasarkan kontrak yang dibuat sebelumnya
- c. *Options*: transaksi yang memberikan hak namun bukan kewajiban kepada pihak tertentu, untuk membeli atau menjual aset pada harga yang sudah ditentukan sebelumnya
- d. *Swaps*: Pertukaran arus kas, sering digunakan dalam mengelola risiko suku bunga atau mata uang.

Saat ini teori lindung nilai telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk keuangan, investasi, dan manajemen risiko. Sebagai bagian dari strategi manajemen risiko, lindung nilai dilakukan dengan mengambil posisi berlawanan dalam aset terkait untuk mengimbangi kerugian dalam investasi. Salah satu aplikasi yang umum adalah penggunaan transaksi derivatif, seperti hak opsi dan kontrak berjangka, sebagai upaya lindung nilai atas harga produk sekaligus menghindari risiko investasi (Catalano, 2022). Teori lindung nilai banyak dibahas dan diterapkan di bidang hubungan internasional, terutama dalam perilaku negara-negara kecil yang berusaha menyeimbangkan hubungan dengan negara-negara besar yang saling bersaing dan mengimbangi aneka risiko di bawah ketidakpastian (Kuik, 2021). Konsep lindung nilai berkembang dalam rentang waktu yang cukup lama dan tetap menjadi wahana

yang berharga bagi individu, manajer portofolio, dan perusahaan untuk melindungi keuangan mereka dari kejadian buruk yang dapat berdampak pada investasi mereka.

Beberapa instrumen lindung nilai seperti kontrak berjangka dan opsi memiliki ukuran kontrak yang ketat, tidak sesuai dengan jumlah produksi kecil (Opie & Riddiough, 2019). Transaksi *forward* kurang umum digunakan oleh produsen kecil karena memerlukan pasokan dalam jumlah besar dan stabil (Fuez, 2009; Brooks & Parsons 2007; Bradley 2019). Perlindungan harga merupakan manajemen risiko sebagai reaksi yang efektif terhadap ketidakpastian (Jones, 1968; Burdine, 2013).

Teori perilaku ekonomi adalah cabang dari ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor psikologis dan kognitif mempengaruhi keputusan ekonomi individu dan kelompok (Tversky & Kahneman, 1974). Ini merupakan respons terhadap asumsi-asumsi ekonomi klasik yang sering kali menganggap bahwa individu bertindak secara rasional dan selalu membuat keputusan yang memaksimalkan utilitas mereka. Teori perilaku ekonomi menunjukkan bahwa keputusan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan faktor psikologis lainnya.

8. Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan dikembangkan oleh Freeman (1984), seorang ahli instrumen manajerial, yang kemudian berkembang menjadi teori tata kelola perusahaan dengan potensi penjelasan yang tinggi. Teori pemangku kepentingan berfokus pada keseimbangan hak dan kewajiban pemangku kepentingan sebagai penentu arah kebijakan perusahaan. Kontribusi teori ini terhadap manajemen risiko

adalah perluasan teori kontrak implisit dari satu kegiatan ke kegiatan lain termasuk aspek pemasaran dan pembiayaan (Cornell & Shapiro, 1987). Di industri tertentu, khususnya yang menggunakan teknologi tinggi dan industri jasa, kepercayaan konsumen terhadap perusahaan untuk secara konsisten menawarkan jasanya di masa depan dapat secara substansial memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Konsekuensinya, dalam nilai ini tersirat klaim yang sensitif terhadap perkiraan biaya, kesulitan keuangan dan pailitnya perusahaan. Ketika implementasi manajemen risiko perusahaan mampu menurunkan biaya yang direncanakan, nilai perusahaan cenderung meningkat (Klimczak, 2005). Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan memberikan wawasan baru tentang munculnya kemungkinan dalam perluasan manajemen risiko, tetapi belum diuji secara langsung. Investigasi hipotesis atas kesulitan keuangan memberikan bukti empiris, walaupun tidak secara langsung (Smith & Stulz, 1995; Judge, 2006).

Dalam perkembangannya, teori ini memunculkan Kapitalisme Pemangku Kepentingan, yang diartikan sebagai sebuah sistem di mana perusahaan berorientasi untuk melayani dan memberi manfaat kepada semua pemangku kepentingannya secara merata. Pemangku kepentingan utama yang dimaksud adalah pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, dan komunitas lokal (Schwab & Vanham, 2021). Di bawah sistem ini, tujuan perusahaan adalah menciptakan nilai jangka panjang dan bukan memaksimalkan keuntungan sesaat untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan mengorbankan kelompok pemangku kepentingan lainnya.

9. Profit Margin Hedging

Riset ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah proposisi untuk mengembangkan konstruk dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk berbasis kemitraan inti plasma menjadi *Profit Margin Hedging* (lindung nilai margin laba). Permasalahan utama yang menjadi dasar dalam pengembangan konstruk dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk berbasis kemitraan inti plasma adalah adanya beberapa jenis dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk dalam jalinan kemitraan yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, tetapi tidak menjamin keuntungan bagi mereka. Dengan demikian, pengembangan konsep yang menjamin keuntungan bagi UMKM dinilai penting mengingat penggunaan konstruk yang sama untuk fenomena yang berbeda, memungkinkan terjadinya bias yang menyebabkan ketidakakuratan sebuah konstruk dalam mengukur sebuah fenomena (Guest, 2014; Shuck & Wollard, 2013).

10. Forecasting Biaya dan Harga Jual

Penetapan komponen biaya dan harga jual merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dalam rutinitas perusahaan. Biaya merupakan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren *et al.*, 2008). Menurut Bustami & Nurlela (2006), biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Kuswadi (2005) menyatakan bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk

mendapatkan atau menghasilkan barang atau jasa, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak.

Forecasting (peramalan) dalam aktivitas organisasi bisnis merupakan gabungan antara seni dan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam prediksi berbagai kemungkinan di masa depan yang terkait dengan kondisi produk dan pasar, antara lain kuantitas, kualitas, biaya, waktu, dan lokasi yang dibutuhkan dalam upaya memenuhi permintaan pasar (Nasution & Prasetyawan, 2008). *Forecasting* dapat dilakukan dengan menggunakan data historis yang diikuti dengan proses kalkulasi untuk meramalkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan intuisi subjektif atau dengan model matematis yang disusun oleh manajemen perusahaan berdasarkan fenomena di masa lalu (Heizer & Render, 2011). Stevenson (2011) menyatakan bahwa *forecasting* merupakan dasar pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan manajerial yang memberi informasi terkait permintaan dan penawaran di masa depan. Dalam hal ini, tujuan utamanya adalah untuk menyeimbangkan kapasitas atau kemampuan penawaran (*supply*) perusahaan dan permintaan (*demand*) konsumen.

Menurut Ryu (2002), peramalan diperlukan karena perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan sekalipun dalam situasi ketidak-pastian. Peramalan yang dilakukan dengan analisis dan perhitungan yang matang dengan sejumlah parameter tertentu lebih dapat diterima dibandingkan dengan peramalan yang bersifat hanya menebak-nebak tanpa dasar analisis dan perhitungan. Peramalan yang dilakukan dengan akurat akan menghasilkan banyak manfaat, misalnya kepuasan pelanggan,

kepercayaan diri tim manajemen, kontrol operasi perusahaan, dan keuntungan atau status keuangan yang baik (Messersmith & Miller, 1991).

11. Kriteria UMKM

Definisi UMKM di setiap negara berbeda-beda. Hal itu berimplikasi pada sejumlah perbedaan pada beberapa definisi yang dipakai dalam mengelompokkan sebuah usaha sebagai UMKM atau tidak. Beberapa negara memakai total aset sebagai tolok ukur atau kriteria utama, namun ada negara lain yang menggunakan kriteria berbeda, misalnya jumlah tenaga kerja atau pendapatan tahunan. Khusus Indonesia, definisi UMKM cenderung berbeda berdasarkan lembaga, instansi, dan Undang-Undang (UU). BPS (2013) memberikan definisi UMKM berdasarkan besaran tenaga kerja, yaitu (a) usaha mikro memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang, (b) usaha kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, dan (c) usaha menengah memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa (a) usaha mikro dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha dengan nilai aset maksimal sebesar IDR50 juta, serta nilai total penjualan maksimal sebesar IDR300 juta setiap tahun; (b) usaha kecil dioperasikan oleh perseorangan maupun badan usaha mandiri, tidak terkait dengan suatu badan usaha lain, atau tidak menjadi cabang dari perusahaan yang dikategorikan sebagai usaha menengah maupun usaha besar dengan rentang nilai aset antara IDR50 juta hingga IDR500 juta dan nilai total penjualan berkisar antara IDR300 juta hingga IDR2,5 milyar per tahun; dan (c) usaha menengah dioperasikan oleh perseorangan

maupun badan usaha mandiri, tidak terkait dengan suatu badan usaha lain, atau tidak menjadi cabang dari usaha berkategori kecil atau besar dengan rentang nilai aset berkisar antara IDR500 juta hingga IDR10 milyar dan nilai total penjualan berkisar antara IDR2,5 milyar hingga IDR50 milyar per tahun.

BPS (2019) menyebutkan beberapa karakteristik UMKM, antara lain (a) lebih mengandalkan sumber permodalan sendiri, sedangkan usaha besar lebih mengandalkan sumber permodalan perbankan, baik dari dalam maupun luar negeri, (b) cenderung lebih banyak memanfaatkan sumber daya lokal (*local resource based*) dan, (c) orientasi ekspor relatif tinggi. Berdasarkan karakteristik itu, Pemerintah terus mendorong munculnya UMKM baru dan pengembangannya, karena memegang peranan penting dalam membuka lapangan kerja baru, sekaligus menggerakkan perekonomian masyarakat (Halim, 2020). Pemberdayaan UMKM merupakan solusi atas masalah pengangguran, karena UMKM terbukti telah berkontribusi besar dalam membuka lapangan kerja baru dan peluang pendapatan bagi masyarakat Indonesia, sekaligus menunjukkan kekuatannya dalam situasi bisnis yang kurang menguntungkan (BPS, 2011).

Komitmen pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMKM juga tercermin dari upaya Kementerian Pendidikan Nasional merilis sejumlah program pengembangan kewirausahaan bagi pelajar dan mahasiswa, untuk mendorong mereka menjadi sumberdaya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (Mulyani, 2011). Bderbagai kegiatan seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), *Cooperative Education* dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang

dilaksanakan secara periodik diharapkan akan menghasilkan alumni yang mampu menciptakan lapangan kerja, menghasilkan inovasi yang bernilai komersial sebagai embrio bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasai (Citradewi & Margunani, 2016). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan jalur alternatif untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, menekan angka pengangguran dan pengembangan teknologi modern (Baumol, 1990).

Permasalahan yang umumnya dihadapi UMKM meliputi faktor internal (keterbatasan permodalan karena mengandalkan milik pribadi; rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan sekaligus membuktikan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang berimplikasi pada lemahnya sistem manajemen pengelolaan usaha; lemahnya jejaring usaha; rendahnya kemampuan penetrasi pasar) faktor eksternal (iklim usaha tidak kondusif; keterbatasan sarana dan prasarana; *lifetime* produk pendek sehingga akses pasar terbatas) (Hafsah, 1999).

12. Peningkatan Kapasitas dalam Pemberdayaan UMKM

Fakta menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi yang besar, adalah sektor yang ramah teknologi dengan model pengelolaan yang padat modal (*capital intensive*). Sebaliknya, sektor ekonomi yang padat karya (*labor intensive*) cenderung terabaikan dalam proses pembangunan sehingga terkesan hanya berjalan di tempat. Akibatnya, pada era 1980-1990 Indonesia mampu mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi diikuti dengan kesenjangan yang semakin melebar (Fahrika & Zulkifli, 2020). Sejumlah

permasalahan muncul seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan tingginya angka kemiskinan.

Pemberdayaan UMKM yang cenderung padat modal, menjadi prioritas penting dari setiap pemerintahan yang silih berganti di Indonesia, sebagai respon atas fenomena di atas. Berbagai program diluncurkan, tetapi hasilnya masih belum menggembirakan. Data BPS (2018) menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sumber mata pencaharian utama masyarakat Indonesia di 73 ribu desa (87%), dengan tingkat produktivitas dan pendapatan yang sangat rendah. Wilayah Indonesia terdiri dari puluhan ribu desa di tiga belas ribu pulau lebih, menunjukkan bahwa sebagian besar orang miskin tinggal di wilayah perdesaan. Profil desa yang serba terbatas, dengan minimnya akses ke lembaga keuangan dan pemasaran, menyebabkan perekonomian di desa masih didominasi para rentenir (Rinda & Aminda, 2020) dan tengkulak (Elysia *et al.*, 2016). Dalam kondisi demikian, kemiskinan masyarakat justru seolah-olah diupayakan untuk dipertahankan.

Rentenir dan tengkulak bagaikan dua sisi mata uang, yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat kecil (Mais & Abidin, 2022). Ketika petani, peternak, nelayan maupun pedagang kecil membutuhkan uang, maka rentenir memberi pinjaman dengan cara yang relatif mudah. Pada saat panen, giliran para tengkulak menampung hasil produksi dengan penawaran harga yang sangat rendah. Hasil penjualan itu tidak bisa dinikmati seluruhnya oleh masyarakat desa, karena harus membayar hutang berbunga tinggi kepada rentenir. Tanpa ada intervensi yang

mengeliminir peran rentenir dan tengkulak, kesejahteraan para pelaku UMKM sangat sulit berubah menjadi lebih baik.

Istilah *capacity building* atau *capacity development* terkait dengan program pembangunan yang diinisiasi secara internasional sejak tahun 1990-an. Konsep tersebut dipandang dalam pengaturan yang lebih luas dalam menggabungkan potensi sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan (Sajuyigbe, 2021). Istilah kapasitas mengacu pada kemampuan individu dan atau organisasi untuk membuat keputusan yang tepat dan ringkas disertai dengan keterampilan implementasi yang efektif dengan cara yang kuat, mahir, dan berkelanjutan. Inisiatif peningkatan kapasitas merupakan inisiatif untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan finansial, hukum, analitis, kelembagaan, dan politik mereka di berbagai tingkatan, baik di lokal, nasional, regional, sektoral atau perusahaan. Inisiatif-inisiatif ini akan membantu masyarakat dalam memperbesar kapasitas administratif dan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan organisasi mereka. Dengan demikian, peningkatan kapasitas merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat yang mendukung peningkatan peran penting mereka dalam kelompok (Fullan, 2001).

Menurut Prinsip-Prinsip Panduan UNDP (1994), definisi yang diterima secara umum dalam komunitas pembangunan adalah:

- (a) Kapasitas adalah kemampuan para pelaku (individu, kelompok, organisasi, lembaga, negara) untuk menjalankan fungsi tertentu dalam upayanya mencapai tujuan tertentu dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

- (b) Kapasitas kinerja mencakup kemampuan dan unsur-unsur lain yang menentukan efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan kinerja, seperti motivasi, sumber daya, legitimasi, disiplin, dan sebagainya.
- (c) Kapasitas para aktor dalam kerangka pencapaian tujuan atau menjalankan fungsi secara keseluruhan, sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di lingkungan masing-masing. Kapasitas dapat ditingkatkan atau dibatasi oleh organisasi, lembaga, peraturan, undang-undang, keyakinan, budaya, pola pikir, dan sebagainya.

Upaya peningkatan kapasitas termasuk kegiatan pelatihan di bidang tata kelola, pembiayaan, reorientasi budaya, manajemen risiko, dan pembangunan jaringan sehingga terjadi eskalasi dalam keterampilan manajerial, pengetahuan, dan keterampilan yang memudahkan dalam pencapaian tujuan, baik jangka pendek, menengah dan panjang (Wakahi & Keller, 2011; NASTAD, 2012; Idawati & Gufran, 2016). Kapasitas masyarakat dapat ditingkatkan melalui dukungan keuangan, hukum, analitis, kelembagaan dan politik di semua tingkatan, yang mendukung keberadaan organisasi yang stabil (UNDP, 1994).

Gul *et al.* (2012) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas meliputi identifikasi potensi dan informasi, jaringan, struktur sosial, sumber daya, partisipasi, administrasi, dan kesadaran masyarakat. Sedangkan UNDP (1994) mengukur peningkatan kapasitas dengan posisi kepemimpinan, pembiayaan, peningkatan sistem pendukung, strategi jejaring sumber daya, teknik perolehan keterampilan, dan penyampaian layanan. Damaris (2018) menggunakan pengembangan sumber daya manusia, kesetaraan gender, jejaring, dan kepemimpinan sebagai komponen peningkatan

kapasitas. Peningkatan kapasitas bisa dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan (Mukwevho, 2015) manajemen sumber daya manusia (Ojokuku & Adegbite, 2014; Rajabifard & Williamson, 2004), strategi keuangan dan sosial (Sajuyigbe, 2017), fungsi pengembangan keterampilan (Groot & van der Molen, 2000), dan akomodasi kesetaraan gender (*World Bank*, 2012).

Menurut laporan UNDESA (2020), upaya pemberdayaan UMKM dapat berkontribusi pada 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun yang paling penting adalah isu pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan isu lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8). Sesuai tujuan SDGs yang diluncurkan PBB sejak 2016, semua negara yang meratifikasinya harus mengonsentrasikan seluruh energi pembangunannya untuk mencapai tujuan-tujuan keberlanjutan yang sudah disepakati. Dengan demikian, semua negara beserta lembaga-lembaga yang terkait harus menyesuaikan tujuannya ke dalam kerangka tersebut (UNDP, 2010). Kontribusi berbagai pihak, dibutuhkan untuk mewujudkannya.

13. Fenomena BoP

Friedman (1970) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial dari sebuah bisnis adalah menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, Drucker (2007) menyatakan bahwa bisnis memiliki kewajiban terhadap ikatan masyarakat di mana mereka berada. Saat ini, ada banyak bukti bahwa bisnis terlibat atas terjadinya kerusakan di bumi, seperti perubahan iklim, kelaparan dan kemiskinan. Untuk mengatasi hal itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah merilis program *Sustainable Development*

Goals (SDGs), untuk mewujudkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, termasuk peran dunia bisnis dalam mencapainya. Sejalan dengan pergeseran praktik ini, para ilmuwan dan praktisi telah mengembangkan teori dan kerangka kerja baru, seperti menciptakan nilai bersama dan bisnis sosial, untuk memberikan pedoman dalam menerapkan strategi bisnis dan pemasaran.

Menurut Khavul & Bruton (2013), perusahaan diharapkan dapat menjaga keberlanjutannya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum dari waktu ke waktu. Penting juga bagi dunia bisnis untuk menganggap konsumen sebagai bagian dari perusahaan yang perlu diperhatikan kebutuhannya (Hildebrand *et al.*, 2017). Prahalad (2006) merangkum semua ide itu dalam kerangka pemberdayaan masyarakat di dasar piramida (*Bottom of Pyramid*, BoP).

Populasi BoP ditandai dengan tingkat melek huruf yang rendah, implementasi sistem hukum yang lemah, infrastruktur yang buruk atau tidak memadai, serta buruknya sistem teknologi, budaya dan rantai pasok (Sheth, 2011). Dari aspek bisnis, pasar ini berbeda dibanding pasar yang sudah maju dalam sistem pengaturan, sosial ekonomi dan politik. Populasi BoP bergantung pada ekonomi informal yang tidak efisien dan tidak terdistribusi dengan baik (Subrahmanyam & Gomez-Arias, 2008).

Setidaknya dalam waktu 50 tahun terakhir, program berbasis bantuan yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan di negara-negara berkembang telah menjadi pendekatan utama yang digunakan oleh pemerintah, lembaga amal, dan organisasi nirlaba (Sachs, 2005). Program-program itu telah mengucurkan dana dalam jumlah besar, tetapi efek jangka panjang pada peningkatan dalam kehidupan

orang miskin belum tampak nyata (Banae & Yandell 2006; Riddell, 2008). Prahalad & Hart (2002) memperkenalkan potensi perusahaan multi nasional (*Multi National Company*, MNC) untuk melayani orang miskin secara menguntungkan, sekaligus mengentaskan kemiskinan. Pendekatan BoP diharapkan mampu memberikan medan pertumbuhan baru sebagai peluang keuntungan bagi MNC, seraya menjadi alat yang ampuh dalam memerangi kemiskinan, mengingat bahwa pasar BoP mewakili lebih dari separuh populasi dunia (Hart, 2005), yang terdiri dari empat miliar penduduk dunia dengan pendapatan kurang dari USD2 per hari (Prahalad & Hart, 2002). Saat ini pasar BoP di seluruh dunia diperkirakan mencapai USD5 triliun per tahun dan diperkirakan akan tumbuh lebih cepat daripada PDB dunia (Sheth, 2021). Upaya selanjutnya tidak hanya menjadikan BoP sebagai pasar produk. MNC yang serius mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan perlu mempertimbangkan peningkatan kemampuan (Santos & Laczniak, 2009) sesuai dengan Sen (1999) yang mengusulkan pendekatan tersebut ke dalam strategi pemasaran.

Literatur di bidang inovasi untuk pasar negara berkembang, menekankan pentingnya adaptasi desain produk, seluruh rantai nilai, dan berbagai elemen bisnis (Wooldridge, 2010; Agnihotri, 2013). Sebagian besar studi yang ada tentang model bisnis di zona BoP bergantung pada kasus unik untuk menyusun strategi untuk berhasil di pasar tersebut (Gebauer *et al.*, 2017; Goyal *et al.*, 2015). Dembek *et al.* (2020) melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur dan menemukan bahwa pendekatan BoP telah berevolusi dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen di zona BoP (BoP 1.0) (Prahalad & Hart, 2002) hingga menjadikan masyarakat BoP

sebagai mitra bisnis dalam rantai nilai (BoP 2.0) (Simanis & Hart, 2008). Pada perkembangan lebih lanjut, pendekatan BoP mengintegrasikan prinsip-prinsip *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997) ke dalam pendekatan yang berkelanjutan (BoP 3.0), misalnya dengan mengintegrasikan masalah kelestarian lingkungan (Caneque & Hart, 2015; Chmielewski *et al.*, 2020; London, 2016). Pendekatan BoP 3.0 mencoba untuk menyempurnakan gelombang sebelumnya dengan mengadvokasi bahwa bisnis yang terkait BoP tidak boleh fokus pada memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan hasil lain seperti yang sering terjadi dalam usaha bisnis tradisional (London, 2016).

Berbagai bisnis dikembangkan di zona BoP dengan menggunakan empat strategi utama yaitu (a) menciptakan produk dan jasa yang cocok dan terjangkau, (b) meminta individu atau usaha kecil untuk memberikan jangkauan dan cakupan yang efisien untuk produk dan layanan, (c) melibatkan masyarakat BoP untuk mendapatkan nilai koproduktif, misalnya dalam rantai pasok, dan (d) membentuk kemitraan komersial dengan pemerintah dan LSM (Rangan *et al.*, 2011). Dalam kerangka bisnis konvensional ini, hanya ada dua pemangku kepentingan yaitu pelanggan dan perusahaan, dan nilai yang diusung sebagian besar bersifat finansial, yang kurang cocok untuk jenis usaha BoP 3.0 yang mencoba mengintegrasikan masalah keberlanjutan.

Model bisnis berkelanjutan (*Sustainable Business Model*, SBM) membuka cakrawala baru untuk melihat model bisnis dan penciptaan nilai. Tidak seperti model bisnis konvensional (*Conventional Business Model*, CBM) yang berfokus pada

pelanggan dan perusahaan, SBM dirancang untuk menciptakan nilai dalam berbagai bentuk bagi seluruh pemangku kepentingan (Bocken *et al.*, 2013; Ludeke-Freund, 2010). Dengan kata lain, SBM memberikan alternatif yang lebih baik daripada CBM untuk penciptaan nilai bersama, sesuai arahan Bocken *et al.* (2014) yang mengidentifikasi bisnis untuk masyarakat dan lingkungan sebagai solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat BoP. Namun, penggunaan SBM belum dieksplorasi dalam konteks BoP.

Sejumlah peneliti menemukan dampak negatif operasi bisnis konvensional di bidang sosial dan lingkungan, misalnya kerusakan lingkungan atau dislokasi komunitas (Bocken *et al.*, 2013; Yang *et al.*, 2017). SBM adalah pengembangan model bisnis yang inovatif, yang dirancang untuk menciptakan nilai bersama bagi sebanyak mungkin pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Abdelkafi & Tauscher, 2016; Bocken *et al.*, 2014; Stubbs & Cocklin, 2008). SBM adalah sebuah model bisnis yang menonjolkan keunggulan kompetitif perusahaan melalui nilai pelanggan yang positif sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Ludeke-Freund, 2010). SBM dianggap mampu mengatasi empat jenis tantangan di BoP, yaitu (a) kemampuan untuk menggabungkan maksimalisasi keuntungan dan pengentasan kemiskinan (Bonsu & Polsa, 2011; Varman *et al.*, 2012), (b) kemiskinan adalah masalah kompleks sehingga mengentaskan kemiskinan membutuhkan pemahaman bagaimana kemiskinan terinternalisasi dalam berbagai sistem pendidikan, ekonomi, masyarakat dan lingkungan (Ludeke-Freund *et al.*, 2018), (c) pengentasan kemiskinan adalah proses

yang panjang (*London et al.*, 2010; Sharma & Jaiswal, 2018), dan (d) kekurangan kapasitas karena rendahnya pengetahuan dan kurangnya kemampuan sebagai wujud manifestasi umum dari kemiskinan sistemik (*Ansari et al.*, 2012; Nakata & Weidner, 2012).

Meskipun dianggap cocok dengan model bisnis BoP, sedikit yang diketahui tentang bagaimana SBM digunakan dalam konteks BoP dan mekanisme apa yang digunakan untuk menciptakan nilai bersama karena hanya beberapa penelitian yang didedikasikan untuk bidang ini (*Marconatto et al.*, 2016; *Palomares-Aguirre et al.*, 2018; *Rosca et al.*, 2017; *Sousa-Zomer & Miguel*, 2018). Menurut *Dentchev et al.* (2016), SBM belum diteliti atau dipahami dengan baik dan aplikasinya di dunia nyata belum sepenuhnya diketahui.

14. Pelaksanaan Pembangunan Pertanian di Indonesia

Pembangunan pertanian di Indonesia tahun 2019-2024 diarahkan pada pertumbuhan ekonomi yang diprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, yang diikuti dengan pemerataan kualitas dan distribusi produknya (Kementan, 2020). Berbagai program pembangunan pertanian telah dilakukan di Indonesia, tetapi hasilnya masih jauh dari harapan. Menurut BPS (2014), sepanjang 2003-2013, terjadi penurunan jumlah keluarga petani (dari 31,2 juta menjadi 26,1 juta rumah tangga) dan keluarga peternak (dari 18,60 juta menjadi 12,97 juta rumah tangga). Subsektor ketenagakerjaan juga menurun dari 4.078.362 orang menjadi 3.839.162 orang pada periode 2016-2017 (Dirjen PKH, 2018).

Pembangunan pertanian di masa depan akan menghadapi permasalahan yang kompleks, karena tingginya pertumbuhan jumlah penduduk, yang diiringi dengan peningkatan alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman (Kementan, 2020). Selain itu, masalah usia dan pendidikan petani serta kemiskinan di perdesaan juga menjadi titik tekan untuk diatasi. Masalah yang kompleks tidak mungkin diatasi dengan cara sederhana (UNDP, 2010). Selain pemerintah, masyarakat dan sektor swasta perlu dilibatkan secara sinergis dalam menanggulangi permasalahan sosial ini (Sell & Spence, 2001).

Subsektor peternakan diharapkan menjadi tulang punggung kedaulatan pangan di tanah air, sehingga ketergantungan impor harus semakin dikurangi (Dirjen PKH, 2020). Sektor ini juga diharapkan bisa meningkatkan transaksi perdagangan luar negeri, mengingat potensinya sangat besar. Dengan demikian, kesejahteraan para peternak bisa meningkat dan anak-anak muda lebih bergairah menjadi peternak. Para peneliti telah mengidentifikasi sejumlah penghambat dalam pengembangan usaha kecil di negara berkembang seperti Indonesia, antara lain lemahnya akses permodalan, penguasaan teknologi, kapasitas sumber daya manusia dan pemasaran (Irfayanti & Azis, 2012).

15. Pemeliharaan domba dan kambing

Domba dan kambing merupakan ternak kecil yang umum dipelihara di perdesaan. Cara pemeliharaan yang relatif mudah, membuat keduanya menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Sebagian besar peternakan di Indonesia

masih bersifat subsisten untuk memenuhi kebutuhan sendiri (Hariyanto, 2017), dengan kepemilikan lahan yang tidak luas (Susilowati & Maulana, 2011) dan jumlah pemilikan ternak yang rendah (Sodiq & Abidin, 2005). Sekalipun demikian, pemeliharaan ternak berpotensi mengurangi angka kemiskinan, utamanya di negara-negara miskin atau sedang berkembang (Pica-Ciamarra *et al.*, 2015).

Hingga saat ini budidaya domba dan kambing belum menjadi mata pencaharian utama peternak di tanah air. Dukungan untuk bisnis berkelanjutan di bidang ini harus ditingkatkan, dan motivasi bagi tenaga kerja muda untuk berbisnis di sektor peternakan, perlu terus diberikan (Tenrisanna & Kasim, 2021). Di sisi pemeliharaan, para peternak memiliki pengalaman yang cukup mumpuni. Dua masalah utama yang dihadapi adalah masalah permodalan (Winarso, 2010) dan akses pemasaran (Intano & Madarisa, 2018). Rentenir dan tengkulak hadir sebagai solusi instan atas kedua masalah itu, dan berdampak buruk terhadap kehidupan peternak.

16. Klaster dan Kemitraan

Menurut Abdulsaleh & Worthington (2013), Ketepatan sasaran pemberdayaan UMKM akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, pergerakan sektor riil, menurunkan angka kemiskinan, membuka lapangan kerja, dan sekaligus menciptakan model pembangunan yang lebih inklusif. Menurut UU RI No. 20/2008 tentang UMKM, kinerja sektor ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, kalangan swasta maupun masyarakat umum yang mengupayakan penciptaan iklim yang cocok untuk pengembangan bisnis

yang tangguh dan mandiri. Pemerintah melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi berupaya menciptakan iklim usaha yang mampu memberdayakan UMKM, antara lain dengan pemihakan, membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta memberikan perlindungan dan kepastian hukum. Secara teknis, aktivitas pemberdayaan bagi UMKM bisa dilakukan dengan memberikan: (a) fasilitas dan dukungan, (b) bimbingan, (c) pendampingan teknis, dan (d) penguatan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saingnya (Wicaksono *et al.*, 2020).

Di Indonesia, pembangunan ekonomi di masa Orde baru lebih ditekankan pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi tetapi mengabaikan sisi pemerataan. Salah satu harapannya adalah bahwa pertumbuhan yang dicapai dapat juga dinikmati masyarakat sampai lapisan terbawah (Kartasasmita, 1997). Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil pembangunan selama tiga dasawarsa sebelumnya (1940-1970) justru menunjukkan sebaliknya. Di satu sisi kesenjangan semakin melebar, tetapi di sisi lain pendapatan dan konsumsi semakin meningkat hanya pada kelompok masyarakat tertentu saja. Setelah tahun 90-an, pemberlakuan otonomi daerah mengarahkan pembangunan pada pemberdayaan masyarakat, misalnya dengan pelaksanaan program-program pemerintah seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat - Mandiri Perdesaan (PNPM - MP) hingga pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Suryanto & Novianto, 2017).

Sebuah model pemerataan pembangunan dengan pertumbuhan atau *distribution with growth* dikembangkan berdasarkan studi yang didanai oleh Bank Dunia sejak

tahun 1974 (Chenery *et al*, 1974). Untuk pelaksanaannya, pemerintah menyusun rencana pembangunan yang memungkinkan produsen berpendapatan rendah (umumnya berdomisili di perdesaan) bisa meningkatkan pendapatan dan secara simultan menerima sumber daya ekonomi yang dibutuhkannya. Streeten *et al*. (1981) mengembangkan pendekatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia (*basic human needs*) untuk memenuhi aspek keadilan dalam pembangunan. Strategi ini disusun dalam rangka menyediakan kebutuhan barang dan atau jasa bagi masyarakat miskin, misalnya sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sekilas *growth with distribution* dan *basic human needs* memiliki tujuan yang hampir sama, tetapi keduanya berbeda dalam tataran kebijakan yang diambil. *Growth with distribution* diprioritaskan pada peningkatan produktivitas dan daya beli masyarakat miskin, sedangkan *basic human needs* diprioritaskan pada penyediaan fasilitas *public service* yang disertai jaminan agar masyarakat miskin dapat mengakses pelayanan tersebut.

Todaro (2004) menyatakan bahwa keberhasilan program pembangunan dapat ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (a) peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*), (b) peningkatan harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia merdeka, dan (c) peningkatan kemampuan masyarakat untuk memilih yang terbaik bagi mereka (*freedom from servitude*). Dengan demikian, pembangunan bukan sekedar mencapai mutu hidup dan menaikkan GNP (*Gross National Product*) saja, tetapi juga (a) tercapainya swasembada pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, rekreasi, dan lain-lain; (b) peningkatan harga diri, menghapus ketergantungan, melepaskan diri dari penindasan

fisik atau ideologi, dan tidak mudah dimanfaatkan oleh pihak tertentu; (c) mampu berkembang dengan memilih berbagai alternatif yang legal untuk memperbaiki mutu kehidupan, tanpa ada rasa takut dan tekanan dari pihak-pihak mana pun (Mardikanto, 2007).

Midgley (1995) mengidentifikasi tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan pembangunan sosial, yaitu:

- (a) Pembangunan sosial secara individual (*sosial development by individuals*), di mana setiap individu dalam masyarakat secara swadaya memberikan pelayanan untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Pendekatan ini mengarah pada pendekatan individualis atau perusahaan (*individualis or enterprise approach*),
- (b) Pembangunan sosial secara komunal (*social development by communities*) dimana setiap kelompok masyarakat berupaya mengembangkan komunitasnya sendiri. Pendekatan ini kerap disebut pendekatan komunitarian (*communitarian approach*),
- (c) Pembangunan sosial kemasyarakatan oleh pemerintah (*sosial development by government*) melalui lembaga-lembaga di organisasi pemerintah (*government agent*). Pendekatan ini kerap disebut pendekatan statis (*static approach*).

Pembangunan sosial secara komunal dikenal dengan pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*), yang merupakan suatu proses membangun hubungan sosial secara timbal-balik baik secara horizontal (dalam komunitas) maupun vertikal (antar komunitas) (Poston, 1962). Pengertian ini sejalan dengan model klaster yang mengembangkan manajemen sistem, dimana usaha-usaha

perseorangan yang memiliki kesamaan dalam kesatuan kawasan dikumpulkan dalam satu kelompok sehingga tercipta kolaborasi yang sinergis dengan kekuatan yang besar (Haris, 2015). Jadi klasterisasi merupakan bentuk dari pengembangan masyarakat terutama pengembangan sentra komunitas UKM.

Kementerian Koperasi dan UKM mengupayakan pemberdayaan UMKM dengan mengembangkan beberapa sentra UMKM dengan pendekatan klaster sebagai titik masuk (*entry point*), sehingga layanan bisa diberikan secara fokus, kolektif dan efisien kepada UMKM sehingga sumber daya yang terbatas bisa maksimal dalam menjangkau kelompok yang lebih luas (Muchson, 2014). Klaster adalah upaya mengaitkan sentra dengan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk kerja bersama sehingga masalah-masalah klasik yang dihadapi UMKM seperti permodalan, kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, jaringan pemasaran, inovasi produk, daya saing dan lain-lain bisa diatasi secara simultan.

Dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat di masa depan, UMKM harus mampu beradaptasi dalam memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, variatif, kualitas relatif tinggi dengan harga yang kompetitif (Kristiyanti, 2012). Salah satu strateginya adalah dengan melakukan kemitraan dengan usaha yang lebih besar. Kesadaran ini memunculkan konsep manajemen rantai pasok (*supply chain management*, SCM) di 1990-an, yang pada dasarnya merupakan jejaring bisnis dengan fungsi berbeda, yang dengan kesepakatan tertentu bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk hingga ke pengguna akhir (Giovannucci, 2001). Pentingnya saling percaya antara satu industri dengan industri lainnya untuk

menciptakan ruang yang saling menguntungkan, akan memunculkan konsep *blue ocean strategy* (Handini *et al.*, 2019).

UU RI No. 20/2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa kerjasama antara perusahaan besar dengan UMKM dikenal dengan istilah kemitraan, yang harus disertai dengan pembinaan terhadap UMKM, dengan mengedepankan prinsip saling membutuhkan, saling menguatkan dan saling menguntungkan. Menurut Rahmana (2008), kemitraan adalah strategi bisnis yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih dalam rentang waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan. Jalinan kemitraan tercipta melalui rangkaian proses yang dimulai dengan pengenalan calon mitra, identifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing, sinergi dalam mengatur strategi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sampai target yang diinginkan tercapai. UU RI No 20 tahun 2008 menyebutkan beberapa model kemitraan, yaitu inti-plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi atau keagenan dan bentuk kemitraan lain seperti bagi hasil, kerja sama operasi, usaha patungan (*joint venture*), dan penyumberluaran (*outsourcing*).

Keberhasilan kemitraan dalam bisnis sangat bergantung pada adanya kepatuhan atau komitmen di antara para pihak yang bermitra (Irawan, 2018). Para pihak yang dalam kemitraan harus memiliki pemahaman dasar etika bisnis sebagai titik tolak dalam menjalankan bisnis bersama. Menurut Keraf (1995), etika merupakan refleksi kritis dan rasional dalam nilai dan norma moral dalam sikap dan perilaku manusia, baik sebagai sikap pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, keberhasilan

kemitraan akan sangat tergantung pada kesepakatan nilai, norma, sikap, dan perilaku dari para pihak yang terlibat.

Dalam era perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi yang nyaris tanpa sekat, permintaan yang besar mendorong UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Mereka juga harus lebih fleksibel dalam mengadaptasi pasar *trend* produk, kemajuan teknologi, perspektif manajemen dan organisasi. Saat ini peluang pasar semakin besar, tetapi UMKM tidak mampu memanfaatkannya karena untuk memenuhinya membutuhkan (a) produk dengan kualitas, harga dan layanan purna jual yang baik, (b) kuantitas produksi yang lebih besar, (c) keseragaman produk dan (d) pengaturan persediaan yang terpadu. UMKM juga mengalami kesulitan dalam mencapai skala ekonomi tertentu karena adanya hambatan yang signifikan dalam fungsi internal seperti pembelajaran organisasi, rise pasar, pengaturan logistik, dan modernisasi teknologi. Semua itu sangat penting diperhatikan untuk menjaga kedinamisan perusahaan (ADB, 2001).

Pengalaman di banyak negara Eropa menunjukkan bahwa klasterisasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi gangguan, sekaligus mendorong keberhasilan dalam lingkungan pasar yang lebih kompetitif. Klasterisasi akan membantu perusahaan kecil atau perseorangan yang terlibat dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan skala usaha, termasuk keseragaman produk, tujuan pemasaran, jaminan pendapatan, risiko akibat fluktuasi harga dan informasi pasar, yang sekaligus mendorong peningkatan daya saing. Kemitraan dengan perusahaan besar pada klaster tertentu akan memberikan manfaat ekonomi lain kepada UMKM berupa pasokan

bahan baku; mesin dan suku cadang; pelatihan tenaga kerja dengan ketrampilan yang spesifik; dan pengadaan ruang dan sarana kerja yang memadai untuk proses produksi. Klasterisasi juga akan menarik minat pemasar besar untuk membeli produk dan memasarkannya ke pasar yang lebih luas. Klasterisasi akan memberi kemudahan bagi pemerintah, unit bisnis, universitas, dan lembaga lain dalam menyediakan layanan. Biaya fasilitas dan pelayanan bisa ditekan menjadi lebih murah apabila diberikan kepada UMKM di lokasi klaster (Humprey & Schmitz, 1995).

Klasterisasi diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam iklim kegiatan kerja sama yang sinergis. UMKM di sebuah klaster bisa mencapai efisiensi yang tinggi. Dengan demikian, keuntungan ekonomi bisa diperoleh dari kemitraan dalam klaster, yang dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pasokan bahan baku, proses produksi, pemasaran produk, dan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, akan terbentuk pula jejaring kerja eksternal seperti unit bisnis pendukung seperti distribusi, transportasi dan sebagainya (Ceglie & Dini, 1999).

17. Dasar Hukum Pelaksanaan Qurban

Qurban dalam tradisi Islam selaras dengan ritual haji, yang mengambil teladan dari sejarah nabi Ibrahim menyembelih anaknya nabi Ismail, yang kemudian diganti dengan seekor domba yang gemuk (Wheeler, 2010; Stilt, 2020). Dalam kalender Hijriyah, hari raya Qurban dimulai pada hari ke-10 di bulan Zulhijjah dan berlangsung sampai hari ke-13. Zulhijjah adalah bulan kedua belas dari kalender Islam (Torlak *et al.*, 2018). Mereka yang memiliki kelebihan harta wajib

menyembelih hewan Qurban berupa unta, sapi, domba atau kambing, dan membagi dagingnya dalam tiga bagian: satu bagian untuk rumah tangga, satu bagian untuk kerabat atau teman, dan satu bagian untuk orang miskin yang membutuhkan, termasuk kepada seseorang bukan muslim (Jones, 2015; Wheeler, 2010).

Penyembelihan Qurban bersifat wajib, dan salah satu bagian terpentingnya adalah implikasi ekonomi yang komprehensif bagi para peternak di perdesaan, terutama mendorong ekonomi kawasan dan mengatur keseimbangan populasi (Hussain & Khan, 2009). Untuk keperluan Qurban, kaum muslim memelihara, membeli dan menyembelih hewan yang dewasa dan sehat (Adna, 2014). Menjelang hari raya Qurban di Indonesia, harga hewan mengalami lonjakan karena tingginya permintaan konsumen, tetapi umumnya dinikmati oleh rentenir dan tengkulak (Elizabeth *et al.*, 2016; DDR, 2020^a). Dalam jangka panjang, keberlanjutan usaha peternakan akan terganggu karena anak-anak muda enggan menekuni profesi peternak karena dianggap kurang menguntungkan.

18. Bisnis Sosial Berkelanjutan

Bisnis sosial memiliki karakteristik dasar yang mirip dengan bisnis biasa, tetapi memiliki tujuan khusus untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi dan lingkungan sekaligus (OECD, 1999). Adapun masalah sosial, ekonomi dan lingkungan yang bisa diselesaikan oleh bisnis sosial mencakup akses air bersih, pengelolaan limbah atau penyediaan energi (Becker *et al.*, 2017), pengentasan kemiskinan dan reintegrasi individu di pasar tenaga kerja, yang seluruhnya memiliki

relevansi global (Santos, 2012). Bisnis sosial bisa muncul dalam beragam kegiatan, misalnya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Biggs *et al.*, 2010; Sharir & Lerner, 2006) maupun program filantropi perorangan maupun lembaga (Khavul & Bruton, 2013; Rahdari *et al.*, 2016; van Slyke & Newman, 2006). Secara umum, bisnis sosial merupakan hasil inovasi sosial (Sen, 2007) yang mampu menciptakan nilai bagi masyarakat (Dacin *et al.*, 2011; Santos, 2012).

Sparviero (2019) menyebutkan adanya tiga tantangan dan satu paradoks dalam pengembangan bisnis sosial, yaitu tantangan strategi, legitimasi dan tata kelola, serta paradoks pengukuran misi, sehingga tantangan utama bisnis sosial adalah mencari titik keseimbangan antara tujuan sosial dan ekonomi. Kedua hal itu kerap menjadi penyebab munculnya ketegangan dalam bisnis sosial (Cooney, 2006). Dalam pengelolaan bisnis sosial, Alter (2007) mengusulkan untuk memisahkan tujuan ekonomi (diarahkan kepada pelanggan) dan tujuan sosial (pemberdayaan penerima manfaat), sehingga keduanya bisa dicapai secara paralel.

Keberlanjutan menjadi isu penting setelah banyak pakar di dunia menyadari ancaman terhadap kelangsungan hidup di bumi yang memiliki sumber daya alam yang terbatas tetapi dimanfaatkan seolah-olah ketersediaannya tidak terbatas (San, 2015). Bisnis sosial dianggap mampu mengatasi masalah lingkungan dan sosial seperti kemiskinan dan perubahan iklim (Cohen & Winn, 2007; Dean & McMullen, 2007). Bisnis sosial adalah organisasi bisnis yang tujuan utama investasinya bukan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi untuk mencapai tujuan

sosial dan lingkungan, terutama kebutuhan masyarakat yang mendesak (Battarai *et al.*, 2019; Amit & Zott, 2001).

Model bisnis sosial merupakan penciptaan nilai dengan mengatasi masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan mempromosikan hubungan yang adil di antara para pemangku kepentingan, termasuk pendapatan (Boons & Luedeke-Freund, 2013). Untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya, bisnis sosial menghasilkan keuntungan melalui mekanisme pasar (Poon, 2011). Selanjutnya dinyatakan, pendekatan bisnis sosial menjadi alternatif dalam mengurangi dampak negatif dari mekanisme pasar, dengan memahami tujuan sosial dan keuntungan sebagai dua sisi mata uang. Palmi *et al.* (2018) menyatakan bahwa bisnis sosial memiliki ketidakpastian keuangan yang lebih rendah, pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, dan peluang bertahan hidup yang lebih baik, sebagai faktor kunci keberlanjutan bisnis di bawah situasi yang kompleks, tak terduga, dan menantang. Dart (2004) mengungkapkan bahwa legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui strategi sosial dan komersial dengan menciptakan produk yang pro-bisnis dan pro-pasar.

19. Dukungan Permodalan

Chua *et al.* (2011) menyatakan bahwa tugas penting pengusaha untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan bisnisnya adalah mencukupi sumber daya keuangan. Abe *et al.* (2015) menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi UMKM adalah permodalan. Usaha kecil dan mikro menghadapi hambatan pertumbuhan akibat kurangnya akses terhadap sumber daya keuangan (Cook, 1999; Hessels &

Parker, 2013). Di Eropa Timur, Pissarides (1999) mengungkapkan bahwa rendahnya akses terhadap kredit merupakan salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan UKM. Dengan demikian, pengembangan UMKM membutuhkan dukungan permodalan, antara lain yang berasal dari perbankan berupa penyaluran kredit (Yudaruddin, 2020).

Alokasi pembiayaan UMKM di Indonesia secara umum mengalami penurunan sampai tahun 2019 (Ernawati *et al.*, 2021). Sesuai data OJK (2021), rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) pembiayaan UMKM di perbankan syariah lebih besar dari 5 persen. NPL berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian pembiayaan terhadap UMKM (Ratnasari, 2016; Prihartini & Dana, 2018; Anis *et al.*, 2020).

Sejumlah kajian tentang dampak pemberian kredit kepada UMKM terhadap kinerja bank dalam hal profitabilitas dan risiko telah dilakukan (Boadi *et al.*, 2016; Shihadeh *et al.*, 2019). Keterkaitan antara pemberian kredit kepada UMKM dan efisiensi bank menunjukkan hasil yang bertentangan (Liang *et al.*, 2017; Chih *et al.*, 2018). Tersirat bahwa saat ini bank masih menganggap UMKM sebagai lembaga yang memiliki risiko kredit yang tidak lebih rendah dibandingkan perusahaan besar (Dinutistomo & Lubis, 2021). Pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia menyalurkan skema kredit portofolio bernama Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan penjamin lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (Tambunan, 2017). Selain itu, Pemerintah juga telah mengambil beberapa langkah penting untuk menjembatani kesenjangan pembiayaan UMKM, antara lain menetapkan ambang batas pinjaman UMKM yang harus dipenuhi oleh bank umum (Dinutistomo & Lubis, 2021). Dua kebijakan itu, mencerminkan upaya pemerintah untuk tetap memperhatikan UMKM di Indonesia.

20. Kontrak Pertanian dan Pendapatan Petani

Guo *et al.* (2007) menyatakan bahwa petani mengidentifikasi stabilitas harga dan akses terhadap pasar sebagai alasan mengapa mereka berpartisipasi dalam kontrak pertanian, sedangkan perusahaan mitra menyatakan bahwa alasan mengapa mereka melaksanakan kontrak pertanian adalah untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produk sebagai alasan utama untuk mengadakan perjanjian pertanian kontrak dengan petani. Li *et al.* (2018), menyatakan bahwa petani melaksanakan kontrak karena meningkatnya risiko produksi. Partisipasi dalam pertanian kontrak mengarah pada pengurangan variabilitas pendapatan (Bellemare *et al.*, 2021), yang secara signifikan melindungi petani terhadap risiko fluktuasi harga (Bellemare *et al.*, 2013). Menurut Guo *et al.* (2007), stabilitas harga berhubungan langsung dengan stabilitas pendapatan petani. Sesuai Li *et al.* (2018), sebagai antisipasi peningkatan risiko produksi, para petani menerima kontrak pertanian yang mencakup juga kepastian harga produksi.

Menurut Rout *et al.* (2013), kekurangan modal adalah alasan petani untuk melaksanakan kontrak pertanian, karena perusahaan mitra menyediakan sarana produksi seperti benih dan pupuk kepada petani sebelum petani memulai proses produksi. Bagi petani, kontrak pertanian merupakan satu langkah menjauh dari pertanian subsisten menuju pertanian berskala industri, sedangkan bagi pengusaha atau dunia industri, kontrak pertanian dapat memastikan pasokan komoditas tertentu, sehingga lebih stabil (baik dari segi kuantitas dan kualitas) dibandingkan pengadaan

di pasar umum (Bellemare, 2021). Layanan kontrak pertanian juga mencakup peningkatan pengetahuan dan alih teknologi dari mitra kepada petani (Bellemare 2010). Sayangnya, menurut Sharma (2014), sejumlah kontrak pertanian cenderung bersifat eksploitatif, karena mitra mengingkari harga kontrak dan mengurangi layanan yang diberikan. Rendahnya pemahaman hukum di kalangan petani menyebabkan Sharma (2014) merekomendasikan intervensi pemerintah yang waspada dan kuat untuk membuat pertanian kontrak lebih mungkin berhasil.

Bellemare & Bloem (2018), menyebutkan bahwa sebagian besar studi mengenai kontrak pertanian di Asia mengarah pada kesejahteraan petani. Singh (2002^a) dan Singh (2002^b) mengungkapkan bahwa sebagian besar mitra melaksanakan kontrak dengan petani pemilik lahan yang luas, terutama untuk melanggengkan penggunaan bahan kimia secara berlebihan, walaupun pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan kerja di sektor pertanian, termasuk perempuan.

Simmons *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa di Indonesia, kontrak pertanian adalah hal yang lazim dilakukan terkait dengan peningkatan pengembalian modal untuk benih jagung dan ayam pedaging, namun tidak untuk benih padi. Dhillon & Singh (2006), menyatakan bahwa partisipasi petani dalam kontrak pertanian berhasil menjaga stabilisasi pendapatan petani di Punjab Pakistan. Sesuai Bellemare *et al.* (2021), yang menemukan bahwa partisipasi dalam kontrak pertanian dikaitkan dengan pengurangan variabilitas pendapatan melalui kontrak harga tetap.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan dari partisipasi petani dalam kontrak pertanian, antara lain peternak

sapi perah dan peternak unggas di India (Ramaswami *et al.*, 2009) dan petani apel dan daun bawang di Tiongkok (Miyata *et al.*, 2009). Sharma (2008), menemukan bahwa kontrak pertanian di India berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan. Ramaswami *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa keterlibatan petani dalam kontrak pertanian lebih menguntungkan daripada menjual produknya secara langsung di pasar, dan kontrak pertanian dianggap menguntungkan bagi petani dan perusahaan mitra. Menurut Coase (2012), perusahaan mitra mendapatkan keuntungan dari biaya produksi yang lebih rendah, sedangkan para petani mendapatkan manfaat dari risiko yang lebih rendah meskipun keuntungan mereka tidak jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka menjual produknya secara langsung di pasar. Miyata *et al.* (2009) menemukan hubungan positif antara kontrak pertanian dan pendapatan petani.

Schipmann & Qaim (2010) menemukan bahwa di Thailand, kontrak pertanian pada budidaya paprika sangat sulit dilakukan karena berhubungan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Sesuai Wang *et al.* (2011), berdasarkan penelitian di Tiongkok, kontrak pertanian tidak berhubungan dengan peningkatan keuntungan di tingkat petani. Penelitian yang dilakukan Cahyadi & Waibel (2013), menunjukkan bahwa partisipasi dalam kontrak pertanian kelapa sawit di Indonesia berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani, tetapi dilaksanakan dengan perilaku diskriminatif terhadap petani kecil.

C. Pengembangan Model Teoritik Dasar Profit Margin Hedging

1. Alur Pikir Sintesa Konstruksi Baru *Profit Margin Hedging*

Sejarah akuntansi bisa ditelusuri sejak abad ke 15, setelah Pacioli (1494) mengemukakan pentingnya sistem pembukuan berpasangan yang mencakup debit dan kredit, yang hingga kini dianggap sebagai dasar sistem akuntansi. Temuan-temuan teori dan konsep selanjutnya, selalu dikaitkan dengan dua parameter yang berpasangan tersebut.

Teori harga merupakan salah satu pilar utama dalam ilmu ekonomi. Smith (1776) mengemukakan konsep dasar tentang harga yang terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan. Menurutnya, harga di pasar cenderung menuju keseimbangan di mana jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta, sehingga menciptakan harga pasar yang adil dan efisien. Penekanannya pada pasar bebas dan kekuatan tangan tak terlihat menjadi dasar bagi pemikiran ekonomi klasik.

Selanjutnya, Marshall (1890) mengajukan teori marginalisme, yang memperdalam analisis tentang penetapan harga. Dikemukakannya bahwa harga ditentukan oleh biaya marjinal produksi dan utilitas marjinal dari konsumsi. Dengan kata lain, harga suatu barang akan mencapai titik di mana biaya tambahan (margin atau keuntungan) untuk memproduksi satu unit produk sama dengan kepuasan tambahan yang diperoleh konsumen dari mengonsumsi unit tersebut.

Hawley (1893) menyatakan bahwa keuntungan adalah kompensasi untuk pengambilan risiko oleh pengusaha. Postulat ini memberikan dasar penting untuk memahami bagaimana risiko dikelola dan dihargai dalam bisnis. Knight (1921) lebih menekankan bahwa keuntungan terkait dengan ketidakpastian yang tidak bisa diukur. Dalam hal ini, membedakan ketidakpastian dan risiko, yang merupakan sesuatu yang dapat diukur.

Hedging adalah strategi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko finansial dengan menggunakan instrumen keuangan seperti *futures*, opsi, dan *swap*. Hardy & Lyon (1923) mengemukakan bahwa *hedging* memungkinkan perusahaan untuk mengunci harga atau nilai aset, sehingga mengurangi ketidakpastian dan melindungi margin keuntungan. Markowitz (1952) menunjukkan bagaimana diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko tanpa mengurangi tingkat pendapatan yang diharapkan. Sharpe (1964) memperkenalkan cara untuk mengukur risiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi dalam portofolio yang terdiversifikasi.

Ekonom Keynes (1936) mengubah cara pandang ekonomi terhadap harga dan pasar. Menurutnya, harga tidak selalu mencapai keseimbangan otomatis karena adanya ketidakpastian dan rigiditas dalam pasar tenaga kerja dan barang. Intervensi pemerintah diperlukan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan mengatasi siklus bisnis. Friedman (1963) mengemukakan pentingnya kebijakan moneter yang ketat untuk menjaga harga tetap stabil. Keduanya menambahkan beberapa faktor penentu perubahan harga, antara lain jumlah uang beredar dan inflasi. Tversky & Kahneman

(1979) menyatakan bahwa bias kognitif dan preferensi risiko mempengaruhi pengambilan keputusan. Pada dasarnya setiap orang cenderung menghindari kerugian. Ini relevan dalam merancang strategi *hedging* yang efektif dengan memahami bagaimana pengambil keputusan bereaksi terhadap risiko kerugian dalam situasi ketidakpastian. Hal ini tentu juga berkaitan dengan penetapan harga yang diharapkan mampu menghindar dari kerugian.

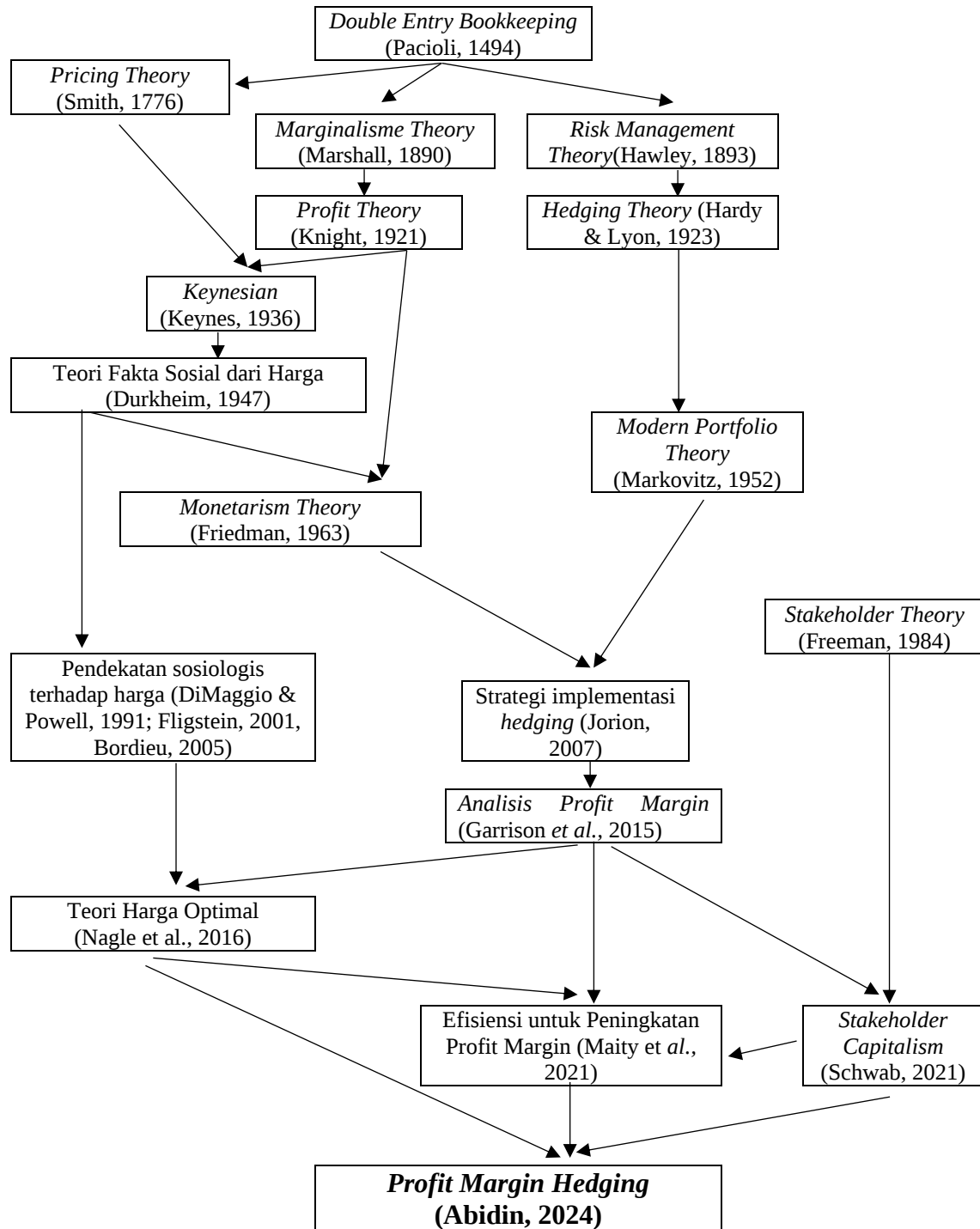
Selain pendekatan ekonom klasik dan modern, perspektif sosiologis terhadap harga juga memberikan wawasan penting. DiMaggio & Powell (1983) mengemukakan bahwa organisasi cenderung meniru praktik-praktik yang dominan dalam industri mereka untuk mendapatkan legitimasi. Menurutnya, Harga bukan hasil dari preferensi individu, melainkan hasil dari kekuatan sosial dan politik di pasar. Fligstein (2001) menekankan bahwa pasar bukan hanya arena ekonomi tetapi juga struktur sosial di mana aktor-aktor mengejar tujuan mereka dalam konteks aturan dan norma yang ada. Bourdieu (2005) juga menyoroti bagaimana kekuatan sosial dan budaya mempengaruhi formasi harga melalui konsep *habitus* dan *field*. Bukan harga yang menentukan segalanya, tetapi segalanya menentukan harga.

Jorion (2007) melengkapi bahasan tentang strategi implementasi *hedging* dengan beberapa konsep dan metode identifikasi, pengukuran dan penilaian risiko, yang sangat relevan untuk mengevaluasi efektifitas strategi yang digunakan. Secara tidak langsung, strategi *hedging* berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan bisa menghindari risiko bisnis yang berpotensi menimbulkan kerugian. Sebagai indikator tingkat profitabilitas, baik dalam bentuk *gross profit margin* (margin laba kotor),

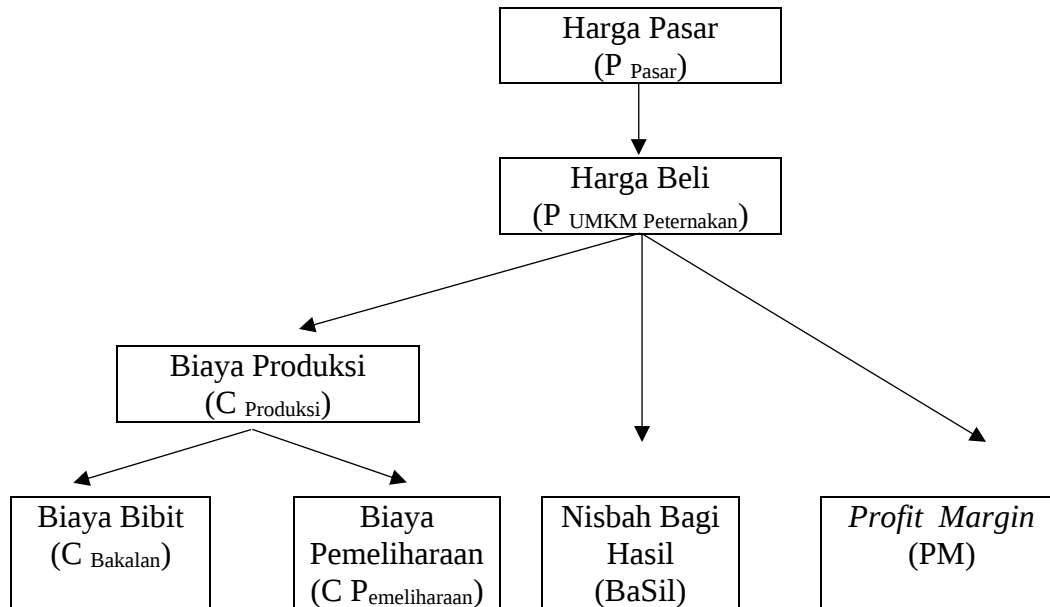
operating profit margin (margin laba operasional) dan *net profit margin* (margin laba bersih), bisa diprediksi lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor risiko.

Dalam bisnis, pengusaha umumnya memberi prioritas untuk menggunakan harga optimal (Nagle *et al.*, 2016) sebagai imbas dari kebijakan alokasi biaya terendah dan keuntungan tertinggi. Teori *stakeholder* dari Freeman (1984) dan konsep *stakeholder capitalism* oleh Schwab (2021) menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam keputusan bisnis, termasuk dalam manajemen risiko. Dalam hal ini, tingkat keuntungan tertinggi bisa diupayakan dengan tetap menjaga distribusinya untuk seluruh *stakeholder*. Untuk keberlanjutan, memberikan perlindungan kepada para UMKM Peternakan dipandang penting dan strategis agar profesi itu mendapatkan memberikan keuntungan yang layak bagi penghidupan mereka.

Proses sintesis penelitian ini dijabarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2. Alur Pikir Sintesis Konstruk Baru *Profit Margin Hedging*



Gambar 2.3. Skema komponen biaya penentu *Profit Margin Hedging*

Seperti diuraikan di atas, *Profit Margin Hedging* merupakan konstruk baru yang dibentuk dari empat teori utama, yaitu *Pricing Theory*, *Profit Margin Theory*, *Risk management Theory* dan *Stakeholder Management Theory* yang memunculkan *Profit Hedging Theory* dengan konstruknya yaitu jaminan pembelian, lindung nilai dan margin laba. Sebagai sintesis dari teori-teori itu, konstruk *Profit Margin Hedging* muncul sebagai strategi inovatif untuk melindungi margin keuntungan minimal bagi UMKM Peternakan yang menjadi mitra program THK DDR, atas produk yang mereka hasilkan, yaitu domba dan kambing untuk keperluan Qurban. Konstruk ini melibatkan penggunaan strategi lindung nilai (*hedging*) untuk mengunci harga produk, serta menerapkan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan

mengelola risiko yang dapat mempengaruhi margin keuntungan. Pemahaman tentang harga, keuntungan, teknik manajemen risiko dan pemenuhan kepentingan stakeholder untuk menciptakan mekanisme perlindungan terhadap fluktuasi yang dapat mempengaruhi *profit margin*, diintegrasikan dalam konstruk ini. Dengan demikian, *Profit Margin Hedging* memungkinkan UMKM Peternakan mendapatkan batas bawah *profit margin* mereka dan melindungi diri dari risiko yang tidak terduga.

Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi klasik seperti harga dan keuntungan, tetapi juga faktor sosiologis, perilaku ekonomi, dan kepentingan pemangku kepentingan. Dengan demikian, *Profit Margin Hedging* menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk memastikan keuntungan, stabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM dalam lingkungan pasar yang penuh ketidakpastian.

Berikut adalah rumusan konsep *Profit Margin Hedging*, mulai dari penentuan harga beli di tingkat peternak, yang dilengkapi dengan perhitungan biaya produksi, biaya bagi hasil, pendapatan dan keuntungan yang bisa diperoleh UMKM Peternakan.

a. Harga beli di tingkat UMKM Peternakan.

Tim pelaksana THK DDR melakukan survei pasar untuk menentukan harga jual hewan Qurban untuk periode tahun berjalan. Data agregat di beberapa pasar di pulau Jawa, menjadi patokan harga yang akan digunakan, dengan mengelompokkan hewan Qurban berupa domba dan kambing dalam tiga kelompok berdasarkan berat potong, yaitu Standar (23-28 kg), Medium (29-34 kg) dan Premium (di atas 34 kg). Setelah harga jual ditentukan, tim THK DDR melakukan penghitungan harga di level UMKM Peternakan.

$$\text{Harga Jual (P}_{\text{pasar}}) = \text{Harga beli (P}_{\text{UMKM Peternakan}}) + \text{Margin DDR}$$

b. Pendapatan yang bisa diperoleh peternak

Berdasarkan pengalaman, dalam satu masa pemeliharaan umumnya UMKM Peternakan bisa menghasilkan 80 persen tipe Standar, 10 persen tipe Medium dan 10 persen tipe Premium. Berikut adalah perhitungan pendapatan dari satu ekor domba atau kambing, yang bisa diperoleh oleh UMKM Peternakan dalam satu masa pemeliharaan.

$$\text{Harga beli (P}_{\text{UMKM Peternakan}}) = \text{Biaya Produksi (C}_{\text{Produksi}}) + \text{Bagi Hasil (BaSil)} + \text{Profit Margin (PM)}$$

Tim THK DDR bekerjasama dengan investor untuk memberikan Dukungan Permodalan kepada UMKM Peternakan. Modal yang diberikan akan digunakan untuk membeli bibit dan biaya pemeliharaan, yang akan dikembalikan di akhir masa pemeliharaan, yang besarnya ditentukan sesuai kesepakatan antara THK DDR, UMKM Peternakan dan investor.

c. Biaya Produksi

Tim THK DDR juga melakukan penghitungan biaya produksi, dengan masa pemeliharaan 4-6 bulan, yang meliputi biaya pembelian bakalan dan biaya pemeliharaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi (C}_{\text{Produksi}}) = \text{Biaya pembelian bibit (C}_{\text{Bakalan}}) + \text{Biaya Pemeliharaan (C}_{\text{Pemeliharaan}})$$

$$\text{Modal} = \text{Biaya bibit (C}_{\text{Bakalan}}) + \text{Biaya Pemeliharaan (C}_{\text{Pemeliharaan}})$$

d. Biaya bagi hasil atas modal yang diberikan

$$\text{Bagi Hasil (Basil)} = \text{Profit Margin (PM)} * \text{nisbah 35 persen}$$

Untuk memberikan keuntungan yang lebih besar kepada UMKM Peternakan, penghitungan dasar untuk nisbah bagi hasil kepada investor didasarkan pada Profit Margin (PM) tipe Standar. Dengan demikian, UMKM Peternakan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar jika mampu menghasilkan tipe Medium atau Premium.

e. *Profit Margin Hedging*

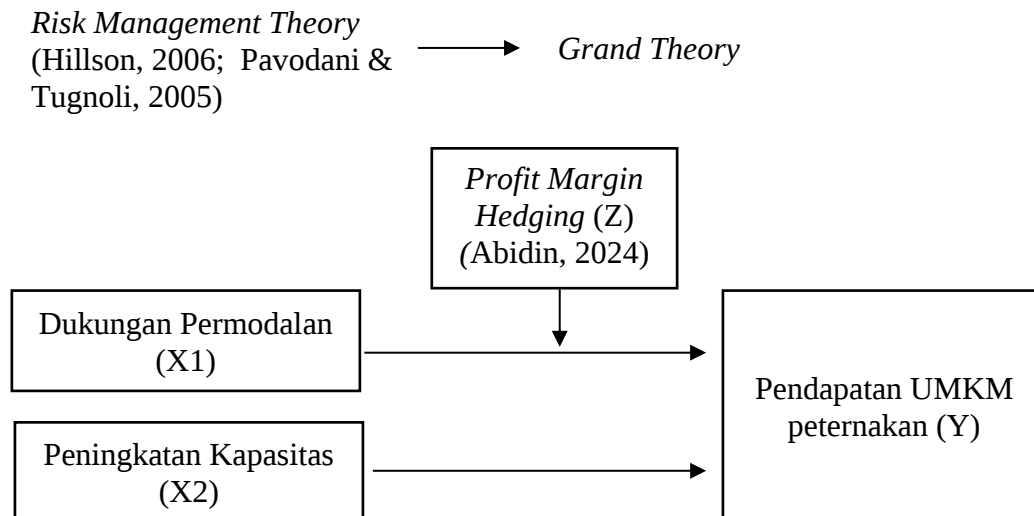
$$\text{Profit Margin Hedging (PMH)} = \text{Harga Beli (P}_{\text{UMKM Peternakan}}) - (\text{Besaran Modal (Cap)} + \text{Bagi Hasil (BaSil)})$$

Keunikan *Profit Margin Hedging* dalam transaksi hewan Qurban dalam program THK DDR adalah bahwa UMKM Peternakan mendapatkan jaminan keuntungan minimal, yang bisa diperoleh ketika mereka menghasilkan tipe Standar. Keunikan inilah yang membedakan *Profit Margin* biasa dengan *Profit Margin Hedging*. Apabila UMKM peternakan mampu menghasilkan tipe Medium atau Premium, maka keuntungan yang bisa diperoleh menjadi lebih besar lagi.

Berdasarkan integrasi konsep harga, lindung nilai, margin laba dan kapitalisme pemangku kepentingan, maka diperoleh konstruk baru yaitu ***Profit Margin Hedging*** yang didefinisikan sebagai **“Jaminan harga dalam pembelian hewan Qurban pada program THK DDR, yang diperhitungkan berdasarkan margin laba minimum untuk menjamin perolehan keuntungan bagi para UMKM Peternakan”**.

2. *Grand Theoretical model (Grand Synthesis Model)*

Hubungan antar variabel utama dalam model yang menjadi landasan teori penelitian adalah hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Untuk menyelesaikan kesenjangan, diajukan konstruk baru yaitu *Profit Margin Hedging*, yang diharapkan mampu memoderasi antara kedua variabel utama tersebut. Berikut adalah penjelasan *grand synthesis* model penelitian:



Gambar 2.4. Model Penelitian Empiris Strategi *Profit Margin Hedging*

Penelitian ini mengacu pada teori manajemen risiko, sebagai *grand theory* dalam sintesis model, untuk membentuk kerangka teoritis, yang diharapkan mampu menyelesaikan gap dalam penelitian ini (Hillson, 2006; Pavodani & Tugnoli, 2005). Sebagai bagian dari manajemen risiko, dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk perlu diperkuat dengan perlindungan harga, yang dalam penelitian ini

dikaitkan dengan keuntungan minimum yang bisa diperoleh peternak dari hasil usahanya.

D. Pengembangan Hipotesis dan Model Empiris

1. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

Dalam bidang peternakan di Indonesia, peternak kecil memiliki kedudukan dan peran yang besar. Peternak kecil didefinisikan sebagai peternak yang memiliki kapasitas produksi kurang dari 100 ekor dalam satu periode produksi (Lacy *et al.*, 2003; Ward *et al.*, 2008). Di Indonesia, pelaku usaha peternakan kambing dan domba didominasi oleh pelaku usaha kecil, dengan jumlah 3,1 juta Rumah Tangga Usaha Peternakan memelihara kambing dan 929 ribu memelihara domba (Dirjen PKH, 2021). Secara nasional, populasi ternak domba dan kambing tahun 2022 mengalami penyusutan dibandingkan tahun 2021, di mana kambing berjumlah 18,6 juta ekor (turun 1,82 persen) dan domba sebanyak 14,1 juta (turun 10,06 persen) (Dirjen PKH, 2023).

Walaupun sudah menjadi perhatian sejak lama, upaya peningkatan kesejahteraan peternak kecil bukanlah tugas yang mudah. Peternak kecil umumnya memiliki posisi tawar yang lemah, dan di pasar merupakan pengambil harga (*price taker*), meskipun ada sedikit upaya untuk mempengaruhi harga pasar (Wei, 2019; Hogan, 2015; Wiesemeyer, 2010). Pendekatan kesejahteraan peternak melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas yang dilakukan

pemerintah, pihak swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seringkali kurang bermanfaat, karena produk yang dihasilkan peternak dihargai sangat murah di pasar. Akibatnya, peternak tidak bergairah meningkatkan produktivitas karena tidak mendapatkan keuntungan yang memadai.

Secara umum, ada tiga model bantuan yang diberikan secara simultan kepada para peternak mitra yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yaitu peningkatan kapasitas, bantuan permodalan dan jaminan pembelian. Sesuai Mais & Abidin (2022), sebagian besar keuntungan usaha tani dialokasikan untuk rentenir dan tengkulak. Dengan dukungan permodalan, para peternak diharapkan bisa melepaskan ketergantungannya kepada rentenir, yang kerap mengambil keuntungan lebih besar dari transaksi di antara mereka. Selanjutnya, hasil penjualan produk yang biasanya menjadi keuntungan rentenir dan tengkulak, menjadi hak peternak, sehingga mereka bisa meningkatkan kesejahteraannya.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa dukungan permodalan dapat meningkatkan produktivitas peternak. Misalnya, kredit mikro memungkinkan peternak untuk membeli bibit atau bakalan yang lebih baik, obat-obatan, dan peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Ayamga *et al.* (2007), mengemukakan bahwa peternak yang menerima kredit cenderung memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menerima kredit. Dukungan permodalan juga memungkinkan peternak untuk berinvestasi pada menambah jumlah ternak, menggunakan teknologi dan inovasi baru, seperti sistem manajemen peternakan modern atau teknologi pemuliaan. Studi Nwibo & Alimba

(2013) menunjukkan bahwa peternak yang memiliki akses kredit cenderung mahir mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk ternak mereka.

Tambahan modal juga membantu peternak dalam melakukan peningkatan skala dan diversifikasi usaha. Misalnya, dengan modal tambahan, peternak bisa memulai usaha pembibitan atau *breeding*. Asravor (2018) mengungkapkan bahwa peningkatan skala dan diversifikasi usaha peternakan, berhubungan positif dengan peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Dukungan permodalan tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung tetapi juga menunjang stabilitas keuangan peternak. Ini penting terutama di sektor yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga. Penelitian Iftikhar *et al.* (2018) menemukan bahwa akses ke permodalan memungkinkan peternak untuk mengelola risiko lebih baik dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Beberapa studi juga menyoroti bahwa dukungan permodalan dapat berperan penting dalam pengurangan kemiskinan di kalangan peternak. Penelitian oleh Kassie *et al.* (2018) menunjukkan bahwa peternak yang memiliki akses kredit mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga mereka. Dukungan permodalan juga mempengaruhi model atau struktur usaha peternakan. Misalnya, peternak yang menerima dukungan kredit cenderung mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih profesional dan terorganisir. Baiyegunhi & Fraser (2014) menyatakan bahwa

peternak yang menerima kredit lebih mungkin untuk terlibat dalam perencanaan keuangan yang lebih baik dan memiliki sistem manajemen yang lebih efisien.

Meskipun ada banyak manfaat, akses ke permodalan sering kali terbatas bagi peternak kecil. Akinola (2014) menyebutkan bahwa kurangnya jaminan, ketidakpastian pendapatan, dan risiko tinggi seringkali menghalangi peternak untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal. Dalam hal ini, lembaga keuangan dan pemerintah memiliki peran penting dalam memperluas akses permodalan bagi para peternak. Misalnya, program kredit bersubsidi atau jaminan kredit oleh pemerintah dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi peternak kecil. Uddin *et al.* (2017) menemukan pentingnya kebijakan yang mendukung inklusi keuangan bagi peternak. Di masa depan, untuk menunjang keberlanjutan usaha, dibutuhkan dukungan permodalan, termasuk pentingnya pelatihan keuangan dan manajemen bagi peternak.

H1: Dukungan Permodalan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

2. Moderasi *Profit Margin Hedging* dalam hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

Para peternak kecil umumnya tidak memiliki akses pasar, sehingga mereka menggunakan jasa tengkulak dalam pemasaran produk mereka. Sayangnya, transaksi antara tengkulak dengan para peternak terjadi secara asimetri, karena tidak seluruh informasi pasar bisa diketahui oleh peternak. Akibatnya, harga beli di tingkat peternak sangat rendah, padahal tengkulak bisa menjual produk dengan harga jauh

lebih tinggi di tingkat konsumen. Dalam hal ini, tengkulak bisa mendapatkan keuntungan besar, di sisi lain peternak hanya sekedar mendapat upah kerja sebagai pemelihara ternak (Mais & Abidin, 2022).

Guna mengeliminir peran tengkulak, sejumlah perusahaan besar menjalankan konsep kemitraan inti plasma, dengan tujuan membantu meningkatkan pendapatan para peternak. Perusahaan bertindak sebagai inti, yang memberikan dukungan permodalan dalam bentuk dana tunai maupun penyediaan sarana produksi peternakan, antara lain bibit ternak, pakan, pengadaan kandang, obat-obatan dan jaminan pembelian. Sebagai plasma, peternak kecil melaksanakan proses produksi, yang hasilnya dibeli oleh perusahaan inti yang juga bertindak sebagai *off-taker*. Sayangnya, tujuan yang baik ini tidak selalu memberikan keuntungan yang memadai kepada peternak. Praktek inti plasma ini kerap dipandang sebagai pemindahan peran rentenir dan tengkulak kepada pihak perusahaan, karena perusahaan berada pada posisi yang lebih diuntungkan.

Dalam beberapa penelitian, konsep jaminan pembelian memiliki dampak yang baik dan menguntungkan peternak. Walaupun demikian, penelitian lain menunjukkan adanya kerugian di pihak peternak, akibat pelaksanaan kontrak pembelian yang didasarkan pada biaya produksi. Fluktuasi harga bahan baku dan penunjang kerapkali menjadi penyebab utama. Di saat produksi, harga bahan baku dan penunjang seringkali mencapai titik tertinggi, tetapi saat panen raya, harga produk mencapai titik terendah. Dalam situasi seperti ini, peternak hampir selalu berada pada posisi yang dirugikan.

Jaminan pembelian adalah mekanisme di mana pembeli menjamin akan membeli produk dari peternak dengan harga yang disepakati sebelumnya. Skema ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pendapatan peternak. Jaminan pembelian memberikan stabilitas harga bagi peternak, melindungi mereka dari fluktuasi harga pasar yang seringkali tidak menguntungkan. Menurut penelitian oleh Barrett & Mutambatsere (2008), jaminan harga minimum memberikan rasa aman finansial kepada peternak, sehingga mereka bisa merencanakan keuangan dan investasi jangka panjang dengan lebih baik. Peternak sering kali menghadapi risiko pasar yang tinggi, termasuk perubahan harga yang tiba-tiba dan ketidakpastian permintaan. Studi oleh Bellemare & Bloem (2018) menunjukkan bahwa jaminan pembelian membantu mengurangi risiko ini, memungkinkan peternak untuk menjual produk mereka dengan harga yang sudah ditentukan sebelumnya, yang meningkatkan kepercayaan diri dalam produksi.

Dengan adanya jaminan pembelian, peternak lebih cenderung untuk meningkatkan skala produksi mereka. Menurut penelitian oleh Fischer & Qaim (2012), adanya jaminan pembelian mendorong peternak untuk berinvestasi dalam perbaikan produktivitas, seperti melalui peningkatan pakan atau perawatan kesehatan hewan, karena mereka yakin produk mereka akan terjual. Jaminan pembelian juga sering dikaitkan dengan persyaratan kualitas tertentu yang harus dipenuhi oleh peternak. Ini mendorong peternak untuk meningkatkan standar produksi mereka. Studi oleh Maertens *et al.* (2009) menunjukkan bahwa kontrak dengan jaminan

pembelian sering kali termasuk pelatihan dan bantuan teknis, yang meningkatkan kualitas produk dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan peternak.

Jaminan pembelian biasanya melibatkan perusahaan besar atau pemerintah yang memiliki akses ke pasar yang lebih luas. Ini membuka kesempatan bagi peternak kecil untuk menjangkau pasar yang sebelumnya tidak dapat mereka akses. Penelitian oleh Swinnen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa peternak yang terlibat dalam skema jaminan pembelian cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar. Dengan adanya jaminan pembelian, peternak tidak perlu bergantung pada spekulasi harga yang dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan. Gow *et al.* (2000) menunjukkan bahwa jaminan pembelian membantu peternak menghindari penjualan produk pada waktu yang tidak menguntungkan, sehingga meningkatkan pendapatan rata-rata mereka.

Jaminan pembelian sering kali melibatkan komitmen jangka panjang antara peternak dan pembeli. Ini mendorong terciptanya hubungan bisnis yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Temuan Porter & Scully (1987) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang ini juga membantu meningkatkan transfer teknologi dan pengetahuan kepada peternak. Jaminan pembelian tidak hanya berdampak pada pendapatan individu, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat peternak. Penelitian oleh Michelson *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa skema ini dapat mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan pendapatan di daerah pedesaan, karena lebih banyak peternak mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Minten *et al.* (2009) menemukan bahwa peternak yang terlibat dalam jaminan pembelian sering kali juga berinvestasi lebih banyak pada pendidikan dan kesehatan keluarga mereka, karena pendapatan yang lebih stabil memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Meskipun banyak manfaat, implementasi jaminan pembelian juga memiliki tantangan. Penelitian Narayanan (2014) menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, peternak mungkin menghadapi kendala dalam memenuhi persyaratan kualitas atau kuantitas yang ditetapkan oleh pembeli, yang dapat menyebabkan penolakan produk dan kerugian pendapatan.

Kontradiksi hasil penelitian ini membutuhkan solusi, agar jaminan pembelian bisa menjamin keuntungan yang memadai bagi peternak. Setelah telaah mendalam pada praktek jaminan pembelian yang sudah berlangsung, dibutuhkan koreksi atas praktek itu, dengan konsep lindung nilai margin laba (*Profit Margin Hedging*). Dengan konsep ini, penetapan harga produk di tingkat peternak menggunakan standar harga pasar, di mana keuntungan minimum untuk peternak sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, perusahaan mitra, dalam hal ini DDR tidak bisa semena-mena dalam menetapkan harga di tingkat petani.

H2: *Profit Margin Hedging* memoderasi hubungan antara dukungan permodalan terhadap pendapatan UMKM peternakan

3. Pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

Peningkatan kapasitas dalam konteks peternakan, merujuk pada berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki oleh

peternak agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha ternak mereka. Ini mencakup pelatihan teknis, akses terhadap teknologi, manajemen bisnis, dan akses ke pasar. Pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas secara langsung berdampak pada produktivitas ternak. Misalnya, pelatihan tentang praktik pakan dan kesehatan hewan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Menurut Rivera *et al.* (2005), peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknis mampu meningkatkan hasil susu per sapi di daerah pedesaan, yang secara langsung meningkatkan pendapatan peternak.

Peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dalam manajemen bisnis dan keuangan, yang membantu peternak mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Studi oleh Vagnozzi *et al.* (2014) menunjukkan bahwa peternak yang dilatih dalam manajemen keuangan cenderung lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional dan mampu memaksimalkan keuntungan. Penggunaan teknologi modern seperti sistem pemantauan kesehatan ternak atau teknologi pakan terbaru dapat sangat meningkatkan produktivitas. Penelitian oleh Yigezu *et al.* (2018) menunjukkan bahwa adopsi teknologi baru setelah pelatihan meningkatkan produksi ternak dan pendapatan, terutama di daerah yang sebelumnya kurang berkembang.

Peningkatan kapasitas sering kali melibatkan pendidikan tentang diversifikasi usaha, seperti pengembangan produk turunan dari ternak (misalnya, produk susu, daging olahan). Menurut penelitian oleh Bwalya *et al.* (2013), peternak yang diversifikasi usahanya melalui peningkatan kapasitas cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang lebih signifikan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas

juga dapat meningkatkan akses peternak ke pasar yang lebih luas dan menguntungkan. Shiferaw et al. (2011) menyatakan bahwa peternak yang terlibat dalam program peningkatan kapasitas memiliki akses yang lebih baik ke informasi pasar dan jaringan pemasaran, yang memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik.

Peningkatan kapasitas juga mencakup pendidikan tentang praktik peternakan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini tidak hanya membantu dalam menjaga kesehatan lingkungan tetapi juga bisa meningkatkan pendapatan peternak melalui produk yang diproduksi secara berkelanjutan. P Steinfeld *et al.* (2006) menyoroti bahwa produk yang dihasilkan dengan praktik ramah lingkungan cenderung memiliki nilai tambah di pasar. Dengan peningkatan kapasitas, peternak menjadi lebih mandiri dalam menjalankan usaha mereka, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga. Davis *et al.* (2007) menunjukkan bahwa peternak yang memiliki keterampilan teknis dan bisnis yang lebih baik dapat mengelola usaha mereka secara mandiri, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan pengurangan risiko.

Pelatihan dalam manajemen risiko dan adaptasi terhadap perubahan iklim juga merupakan bagian dari peningkatan kapasitas. Ini membantu peternak untuk menghadapi tantangan yang tak terduga seperti penyakit ternak atau kondisi cuaca ekstrem. Menurut Thornton *et al.* (2009), peternak yang terlatih dalam manajemen risiko cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi pendapatan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Peningkatan kapasitas juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda. Njuki

et al. (2011) menyebutkan bahwa program peningkatan kapasitas yang inklusif membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial anggota keluarga peternak, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam keputusan ekonomi.

Meskipun banyak manfaat, ada tantangan dalam implementasi program peningkatan kapasitas. Misalnya, akses terhadap pelatihan berkualitas dan relevan sering kali terbatas di daerah pedesaan. Menurut Wossen *et al.* (2017), untuk memaksimalkan dampak positif, program peningkatan kapasitas harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik peternak. Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan peternak dengan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akses ke pasar. Namun, keberhasilan program ini tergantung pada desain yang baik, pelaksanaan yang efektif, dan keterlibatan yang luas dari komunitas peternak.

Sebagai bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang paripurna, konsep trilogi pemberdayaan masyarakat diterapkan kepada para peternak mitra. Selain Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian dengan *Profit Margin Hedging*, para peternak mitra juga ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan teknis peternakan dari para pakar, serta pelatihan pengelolaan keuangan. Para peternak mitra juga ditata kelembagaannya, dengan mengelompokkan mereka dalam kelembagaan resmi, misalnya koperasi. Dampak atas upaya Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan juga diuji.

H3: Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM peternakan

E. Ringkasan Hipotesis

Mengacu pada model empiris yang telah disajikan di atas, serta variabel yang juga telah dijelaskan sebelumnya, maka secara ringkas beberapa hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 2.1. Ringkasan hipotesis penelitian

No.	Hipotesis
Hipotesis 1	Dukungan Permodalan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
Hipotesis 2	<i>Profit Margin Hedging</i> memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
Hipotesis 3	Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM peternakan

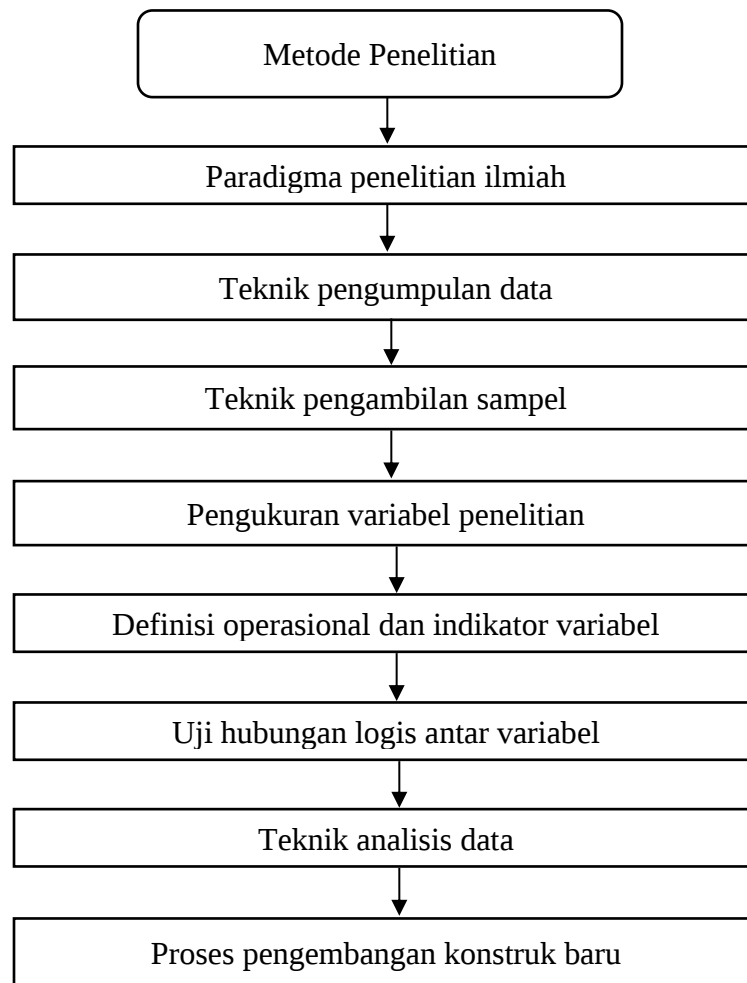
Sumber: Pengembangan Peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS

A. Pengantar

Pada Bab III ini akan diuraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang memandu peneliti dalam melakukan pengembangan konstruk dan pengujian terhadap hipotesis. Sistematika penulisan Bab III disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Sistematika Penulisan Bab III

B. Paradigma Penelitian Ilmiah dan Justifikasinya

Paradigma penelitian adalah seperangkat ide, keyakinan, atau pemahaman berupa metode, model, atau pola dalam melakukan penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memahami bagaimana teori dan praktik berfungsi dalam proyek penelitian (Abbadia, 2002). Paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat keyakinan dasar yang mewakili pandangan tentang dunia, mendefinisikan, dan berbagai kemungkinan hubungan dunia dengan bagian-bagian lainnya (Guba & Lincoln, 1994). Meredith *et al.* (1989) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah seperangkat metode yang seluruhnya menunjukkan pola atau elemen yang serupa, dengan sejumlah dimensi di mana kegiatan penelitian dapat diklasifikasikan, misalnya menurut teknik mengumpulkan data (model, literatur, survei, observasi, wawancara, eksperimental atau laboratorium), metode analisis data (statistik, analisis protokol atau taksonomi), tujuan penelitian (eksplorasi, deskripsi, evaluasi, pembuatan hipotesis atau pengujian hipotesis), sifat unit analisis (individu, kelompok atau proses), durasi pengumpulan data, dan sebagainya. Secara singkat, paradigma adalah pandangan dunia yang mewakili keyakinan dan nilai-nilai bersama dalam suatu disiplin ilmu tertentu dan memandu bagaimana masalah diselesaikan (Schwandt, 2001).

Umumnya paradigma penelitian dibangun dengan tiga pilar, yaitu ontologi, epistemologi dan metodologi. Filsafat ilmu pengetahuan berfungsi sebagai alat navigasi untuk penyelidikan ilmiah, membimbing bagaimana kita memahami realitas (ontologi), memahami hakikat pengetahuan (epistemologi), merancang strategi untuk

mengejar kebenaran (metodologi), mengenali bias kita (aksiologi) dan mengkomunikasikan hasil penelitian (retorik) (Lim, 2023).

Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian

Filosofi Ilmu pengetahuan	Prinsip filosofis	Pertanyaan filosofis	Implikasi bagi penelitian	
			Prinsip dalam penelitian	Dampak yang timbul jika diabaikan
Landasan filosofis				
Ontologi	Berkaitan dengan realitas dan bagaimana memahami sesuatu	Berkaitan dengan asumsi tentang hakikat dari realitas, apakah ada realitas tunggal yang bisa diamati, atau adakah realitas ganda yang mungkin dibentuk oleh subjektivitas Bagaimana memandang realitas yang ada berfungsi dan berkembang secara independen, atau bergantung pada persepsi?	Mencerminkan asumsi tentang sifat penelitian dan mempengaruhi pilihan topik penelitian, metodologi dan interpretasi	Dapat menyebabkan ketidak-sesuaian antara realitas yang ingin dipelajari dan metode yang diterapkan, sehingga melemahkan validitas temuan

(Bersambung)

Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian (Sambungan)

Filosofi Ilmu pengetahuan	Prinsip filosofis	Pertanyaan filosofis	Implikasi bagi penelitian	
			Prinsip dalam penelitian	Dampak yang timbul jika diabaikan
Landasan filosofis				
Epistemologi	Mempertimbangkan hakikat ilmu pengetahuan dan bagaimana cara mengetahui sesuatu	Apa yang termasuk dan memenuhi syarat sebagai pengetahuan?	Memandu eksplorasi hubungan antara peneliti dan pengetahuan yang sedang diteliti	Dapat mengakibatkan klaim pengetahuan yang kurang mendapat dukungan atau kredibilitas
Epistemologi Metodologi	Mempertimbangkan hakikat ilmu pengetahuan dan bagaimana mengetahui sesuatu Menyusun strategi dan metode yang bakal digunakan dalam penelitian	Bagaimana pengetahuan ditemukan atau dibangun	Menentukan apa yang memenuhi syarat sebagai pengetahuan yang dapat diterima	Dapat mengakibatkan klaim pengetahuan yang kurang mendapat dukungan dan kredibilitas dalam komunitas, atau mengakibatkan proses penelitian yang tidak selaras yang berpotensi menghasilkan temuan yang in konsisten atau kurang meyakinkan
		Bagaimana validitas ilmu pengetahuan ditetapkan Strategi dan metode penelitian apa yang mungkin digunakan dalam penelitian	Menentukan apa yang memenuhi syarat sebagai pengetahuan yang bisa diterima, menyusun strategi atau rencana tindakan yang mendasari metode penelitian tertentu	

(Bersambung)

Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian (Sambungan)

Filosofi Ilmu pengetahuan	Prinsip filosofis	Pertanyaan filosofis	Implikasi bagi penelitian	
			Prinsip dalam penelitian	Dampak yang timbul jika diabaikan
Landasan filosofis				
Metodologi Aksiologi	Menyusun strategi dan metode yang bakal digunakan dalam penelitian Meliputi nilai-nilai yang mempengaruhi penelitian	Bagaimana menyelaraskannya dengan ontologi dan epistemologi penelitian	Diinformasikan oleh pemahaman filosofis tentang ontologi dan epistemologi yang memandu penelitian	Dapat mengakibatkan proses penelitian yang tidak selaras dan berpotensi menghasilkan temuan yang inkonsisten atau kurang meyakinkan
		Bagaimana metodologi memastikan pertanyaan penelitian terjawab secara efektif	Diinformasikan oleh pemahaman filosofis tentang ontologi dan epistemologi yang memandu penelitian	Dapat menghasilkan penelitian yang bias, tidak seimbang atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi peneliti
		Nilai-nilai apa saja yang mungkin mempengaruhi penelitian	Mengkaji peran nilai-nilai dalam proses penelitian	

(Bersambung)

Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian (Sambungan)

Filosofi Ilmu pengetahuan	Prinsip filosofis	Pertanyaan filosofis	Implikasi bagi penelitian	
			Prinsip dalam penelitian	Dampak yang timbul jika diabaikan
Landasan filosofis				
Aksiologi Retorik	Meliputi nilai-nilai yang mempengaruhi penelitian Mencakup konvensi komunikasi penelitian	Bagaimana nilai-nilai (dan bias) mempengaruhi formulasi pertanyaan penelitian dan interpretasi temuan penelitian?	Membantu mengenali potensi pengaruh nilai-nilai pribadi pada penelitian dan mengurangi bias yang tidak diinginkan	Dapat menghasilkan penelitian yang bias, tidak seimbang atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi peneliti
		Bagaimana potensi pengaruh dikenali dan dimitigasi dalam proses penelitian	Membantu mengenali potensi pengaruh nilai-nilai pribadi pada penelitian dan mengurangi bias yang tidak diinginkan	Dapat menghasilkan penelitian yang tidak jelas, tidak persuasif atau salah penafsiran, sehingga kurang dapat diakses oleh pihak lain
		Bagaimana komunikasi hasil penelitian	Berkaitan dengan bahasa dan penyajian yang digunakan untuk mengomunikasikan temuan	

(Bersambung)

Tabel 3.1. Tabel filosofi ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam penelitian (Sambungan)

Filosofi Ilmu pengetahuan	Prinsip filosofis	Pertanyaan filosofis	Implikasi bagi penelitian	
			Prinsip dalam penelitian	Dampak yang timbul jika diabaikan
Landasan filosofis				
Retorik	Mencakup konvensi komunikasi penelitian	Apakah bahasa yang digunakan dalam penyampaian hasil penelitian sesuai dan selaras dengan landasan filosofis lainnya	Meningkatkan kejelasan, persuasif dan dampak penelitian	Dapat menghasilkan penelitian yang tidak jelas, tidak persuasif atau salah penafsiran, sehingga kurang dapat diakses oleh pihak lain
		Apakah penelitian tersebut dikomunikasikan dengan jelas, meyakinkan dan berdampak	Memperkuat kredibilitas dengan mengurangi penyajian yang keliru atas temuan yang diperoleh	

Sumber: Diadaptasi dari Lincoln & Guba (2020), Ponterotto (2005) dan Saunders *et al.* (2015)

Komponen filosofis beserta paradigma yang diilhaminya membentuk desain penelitian, prosedur pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi atas temuan yang dihasilkan (Patton, 2002). Namun, seiring perkembangan melewati era transformatif otomatisasi, digitalisasi, hiperkonektivitas, kewajiban, globalisasi dan keberlanjutan (*automation, digitalization, hyperconnectivity, globalization, increasing obligations and a renewed emphasis on sustainability/ADHOGS*),

landasan filosofis dan landasan paradigmatik ini menghadapi banyak tantangan dan peluang baru, sehingga memerlukan pertimbangan ulang dan imajinasi yang matang.

Munculnya ADHOGS di era transformatif dengan gangguan, volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas dan ambiguitas (*disruptions, volatilities, uncertainties, complexities and ambiguities*, DVUCA) mempercepat pergeseran dalam lanskap bisnis dan penelitian bisnis (Lim, 2023^a). Keberlanjutan merupakan fokus baru dalam memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka, tercermin dalam meningkatnya kekhawatiran terhadap perubahan iklim, kesenjangan dan kemiskinan, serta meningkatnya penerapan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), energi ramah lingkungan, dan standar pelaporan ESG (*Environment, Social and Governance*) (Lim, 2022; Lim *et al.*, 2023; Lim, 2024; Prasad *et al.*, 2022).

Konteks DVUCA ini semakin menekankan pentingnya ketangkasan (kecepatan), kemampuan beradaptasi (fleksibilitas), dan *ambidexterity* (keserbagunaan) dalam menavigasi masa depan (Ciasullo & Lim, 2022; Lim, 2023^a). Tren-tren yang terjadi bersamaan ini mendesak untuk melakukan evaluasi ulang secara kritis terhadap landasan filosofis dan paradigma penelitian di masa kini yang menargetkan tujuan ambisius untuk menguraikan pendekatan yang jelas, komprehensif dan kontemporer (*clear, comprehensive and contemporary*, 3C) terhadap penelitian yang berkaitan dengan era transformatif teknologi otomatis, digital, perekonomian yang hiperkoneksi, sarat kewajiban, terglobalisasi, dan berkelanjutan, berdasarkan 3E yaitu

exposure (pemaparan), *expertise* (keahlian) dan *experience* (pengalaman) penelitian (Kraus *et al.*, 2022).

Dalam penelitian sosial, lazim dikenal empat paradigma, yaitu:

1. Paradigma Penelitian Positivis

Paradigma penelitian positivis mengasumsikan bahwa ada satu realitas objektif, dan orang dapat mengetahui realitas ini dan secara akurat menggambarkan dan menjelaskannya. Positivis mengandalkan pengamatan melalui indera mereka untuk mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan. Dalam realitas objektif tunggal ini, peneliti dapat membandingkan klaim mereka dan memastikan kebenarannya. Ini berarti peneliti terbatas pada pengumpulan data dan interpretasi dari sudut pandang obyektif. Akibatnya, positivis biasanya menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitian (misalnya, statistik, survei sosial, dan kuesioner terstruktur). Paradigma penelitian ini juga banyak digunakan dalam ilmu alam, ilmu fisika, atau setiap kali ukuran sampel besar digunakan.

2. Paradigma Penelitian Interpretivis

Interpretivis percaya bahwa orang yang berbeda dalam masyarakat mengalami dan memahami realitas dengan cara yang berbeda, di mana setiap orang menafsirkannya sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Mereka juga percaya bahwa semua penelitian dipengaruhi dan dibentuk oleh pandangan dunia dan teori peneliti. Akibatnya, interpretivis menggunakan metode dan teknik kualitatif untuk melakukan penelitian mereka. Ini termasuk wawancara, kelompok fokus, pengamatan

suatu fenomena, atau mengumpulkan dokumentasi tentang suatu fenomena (misalnya, artikel surat kabar, laporan, atau informasi dari situs *web*).

3. Paradigma Penelitian Teori Kritis

Paradigma teori kritis menegaskan bahwa ilmu sosial tidak pernah bisa 100% objektif atau bebas nilai. Paradigma ini difokuskan pada memberlakukan perubahan sosial melalui penyelidikan ilmiah. Ahli teori kritis mempertanyakan pengetahuan dan prosedur dan mengakui bagaimana kekuasaan digunakan (atau disalahgunakan) dalam fenomena atau sistem yang mereka selidiki. Para peneliti yang menggunakan paradigma ini lebih bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil dan egaliter di mana kebebasan individu dan kolektif aman. Metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan dengan paradigma ini.

4. Paradigma Penelitian Konstruktivis

Konstruktivis menegaskan bahwa realitas adalah konstruksi pikiran, dan oleh karena itu, bersifat subjektif. Konstruktivis percaya bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman dan refleksi pada pengalaman-pengalaman itu dan menentang gagasan bahwa ada metodologi tunggal untuk menghasilkan pengetahuan. Paradigma ini sebagian besar terkait dengan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman dan subjektivitas. Peneliti berfokus pada pengalaman peserta serta pengalaman mereka sendiri.

Paradigma penelitian mengacu pada munculnya berbagai masalah, dengan menghadirkan cara-cara pemecahannya melalui penelitian. Metode yang berkaitan dengan paradigma dasar dirinci dan dibandingkan pada tabel berikut ini. Untuk memahami kombinasi berbagai metode penelitian yang berbeda, analisis terhadap konsep dasar dan pemahaman posisi filosofis masalah penelitian perlu dilakukan. Sebagai bagian dari kerangka filosofis, paradigma penelitian mengarahkan lintasan penemuan dan pelaporan ilmiah. Ontologi dan epistemologi memunculkan filsafat ilmiah, sedangkan penemuan dan pelaporan diartikulasikan dalam metodologi, aksiologi, dan retorika. Dengan demikian, paradigma penelitian mengonsolidasikan asumsi-asumsi yang saling terkait, dan memandu pilihan, arah, dan ruang lingkup penelitian. Skema paradigma penelitian mengacu pada usulan Lincoln & Guba (2000), Ponterotto (2005) dan Saunders *et al.* (2015), yang memiliki format yang ringkas dan mudah dikelola, yang meliputi positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, interpretivisme dan pragmatisme.

Tabel 3.2. Perbandingan paradigma penelitian

Paradigma Penelitian	Positivisme - Post positivisme		Konstruktivisme - Interpretivisme		
Landasan filosofis	Positivisme	Post positivisme	Konstruktivisme	Interpretivisme	Pragmatisme
Ontologi	Realisme struktural: Realitas sebagai tujuan tunggal	Realisme kritis: realitas tunggal dan dapat dipahami	Menjadi landasan realitas yang dikonstruksi	Instrumentalisme: berbagai realitas yang terjadi	Paradigma kuat: masalah didorong kenyataan
Epistemologi	Penemuan pengetahuan	Pendugaan pengetahuan	Pengetahuan dikonstruksi	Pengalaman pengetahuan	Pengetahuan diterapkan
Metodologi	Metode kuantitatif	Metode kuantitatif dan kualitatif	Metode kualitatif	Metode kualitatif	Pluralistik, berdasarkan permasalahan
Aksiologi	Nilai dikendalikan dan diminimalisir	Nilai disesuaikan dan dikendalikan	Nilai menginformasikan penelitian	Nilai menginformasikan penelitian	Nilai-nilai integral dengan penelitian
Retorik	Formal, objektif	Formal dengan refleksivitas ringgi	Reflektif dan dialogis	Personal, subjektif	Jelas, praktis, fokus mendorong utilitas

(Bersambung)

Tabel 3.2. Perbandingan paradigma penelitian (Sambungan)

Paradigma Penelitian	Positivisme - Post positivisme		Konstruktivisme - Interpretivisme		
Penggunaan teori kritis dan melibatkan unsur partisipatif	Kurang diperhitungkan, tidak mungkin digabungkan	Dapat dipertimbangkan dan digabungkan	Sering dipertimbangkan, jadi bagian dari pendekatan konstruktivisme	Sering dipertimbangkan, menggabungkan pengalaman individual	Dirangkul dan didorong untuk diimplementasi

Sumber: Diadaptasi dari Lincoln & Guba (2000), Ponterotto (2005) dan *Saunders et al.* (2015)

Sikap filosofis dalam penelitian berpengaruh besar terhadap metodologi karena selain sesuai dengan gaya peneliti, sikap ini akan menggambarkan pilihan dan pengembangan instrumen penelitian (Kenny, 2009). Peneliti memilih paradigma konstruktivisme yang menawarkan perspektif yang kontras dan saling melengkapi dengan paradigma positivisme-pasca-positivisme. Paradigma konstruktivisme mengedepankan pengalaman subjektif dan perspektif individu, menolak gagasan tentang realitas objektif yang tunggal dan mendukung berbagai realitas yang dikonstruksi. Pandangan ini mempunyai implikasi besar terhadap cara peneliti memahami realitas, menghasilkan pengetahuan, memilih dan menerapkan metode, menggabungkan nilai-nilai, dan mengkomunikasikan penelitian mereka (Lim, 2023^b). Penggabungan teori kritis dan elemen partisipatif semakin meningkatkan kekayaan dan relevansi paradigma konstruktivisme.

Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan dianggap sebagai produk dari proses sosial yang dikonstruksi secara aktif. Proses konstruksi ini terjadi melalui interaksi antara peneliti dan partisipan penelitian, di mana keterlibatan timbal balik mereka membentuk landasan pemahaman. Oleh karena itu, konstruktivisme menekankan dialog, refleksi dan negosiasi makna dalam konteks komunal. Para peneliti di sini bukanlah pengamat yang terpisah namun merupakan kontributor aktif dalam proses konstruksi pengetahuan, dengan mengakui pengaruh dinamika budaya dan sosial terhadap cara pengetahuan dibangun.

Secara efektif, paradigma konstruktivisme menampilkan pengetahuan sebagai entitas yang dinamis dan subjektif, yang muncul dari interaksi antara konteks (budaya), interaksi (sosial) dan interpretasi (pribadi). Hal ini sangat kontras dengan paradigma positivisme dan post-positivisme, yang memandang pengetahuan sebagai entitas objektif yang harus ditemukan dan diukur.

Secara metodologis, paradigma konstruktivisme mengandalkan pendekatan kualitatif untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pentingnya latar belakang, konteks di mana fenomena terjadi, dan mengenali pengaruhnya terhadap pengalaman dan persepsi individu. Metode pengambilan data seperti wawancara, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), dan observasi partisipan adalah hal yang umum, yang dirancang untuk memfasilitasi dialog dan interaksi, yang penting untuk konstruksi pengetahuan bersama. Metode-metode ini memungkinkan para peneliti untuk terlibat dengan para partisipan dalam lingkungan

alamiah mereka, menawarkan wawasan mengenai konteks budaya, sosial dan situasional yang mempengaruhi konstruksi pengetahuan. *Grounded theory*, suatu metode yang dikembangkan dengan tujuan membangun teori dari data, juga dikaitkan dengan paradigma ini. Metode ini menekankan siklus pengumpulan dan analisis data yang berulang, sehingga memungkinkan munculnya teori yang berpijak kuat pada pengalaman dan realitas para partisipan.

Pada paradigma konstruktivisme, aksiologinya mengakui sifat subjektif yang memungkinkan nilai-nilai peneliti tidak sekedar hadir namun berperan aktif dalam menunjang hasil penelitian. Peneliti mengakui adanya bias dan pengaruhnya terhadap penelitian yang tidak selalu berdampak negatif, tetapi menjadi bagian dari prasyarat yang diperlukan untuk membangun pengetahuan bersama (Lim, 2023^b).

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan peternak dengan dukungan permodalan dan jaminan pembelian serta *Profit Margin Hedging*. Penelitian kuantitatif memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif melibatkan teknik penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk mendapatkan hasil numerik (Teddlie & Tashakkori, 2009).

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga model pendekatan, yaitu (a) Penelitian survei, sebagai pendekatan perilaku terhadap subjek, dengan menggunakan kuesioner

sebagai pemandu dan alat bantu dalam pengambilan data, (b) Penelitian asosiatif karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel, dan (c) Penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan masing-masing variabel yang diteliti, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber tangan pertama, baik dari para responden sebagai sumber informasi, maupun temuan peneliti di lapangan. Data primer diperoleh dari para responden berdasarkan kuesioner yang telah disusun, terkait dengan variabel-variabel penelitian yaitu dukungan permodalan, *Profit Margin Hedging* serta pendapatan peternak. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis, laporan atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini, antara lain terkait data statistik, identitas, domisili dan aktivitas para responden.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Kuesioner

Pengoleksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, di mana responden memberikan jawaban berdasarkan pengalamannya. Pertanyaan

dalam kuesioner bersifat terbuka, sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan dukungan permodalan dan jaminan pembelian, *Profit Margin Hedging* serta pendapatan peternak. Seluruh kuesioner disampaikan kepada para responden dalam dua cara, yaitu *offline* (datang langsung ke responden) dan *online* (melalui *WhatsApp*).

2. Wawancara

Wawancara dengan para responden bertujuan untuk menggali jawaban mendalam berdasarkan daftar pertanyaan pada kuesioner yang sudah didistribusikan sebelumnya. Wawancara dilakukan melalui dua cara, yaitu *offline* (datang langsung ke responden) dan *online* (melalui *zoom meeting* atau *WhatsApp call*). Untuk menjaga independensi antar responden, wawancara dilakukan satu per satu (*one on one*) secara mendalam (*indepth interview*). Peneliti bisa menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai bagian dari upaya untuk menjamin validitas data. Seluruh data yang diperoleh akan digunakan secara selektif untuk menguatkan argumentasi pada pembahasan hasil penelitian.

F. Populasi, Sampel Dan Metode Sampling

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari keseluruhan elemen yang berbentuk kejadian, hal, atau individu dengan karakteristik yang serupa (Ferdinand, 2014). Menurut

Saunders *et al.* (2016), populasi dalam penelitian perlu didefinisikan dengan jelas mengingat sampel yang dipilih sangat terkait dengan populasi yang menjadi subjek dalam menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi sebagai generalisasi objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan dalam penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak yang menjadi mitra program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa republika (DDR), minimal 5 (lima) tahun, yang tersebar di pulau Jawa, antara lain di Banten (kabupaten Lebak, Serang dan Pandeglang), Jawa Barat (kabupaten Bogor, Cianjur, Garut, Cirebon, Sukabumi, Bandung dan Tasikmalaya), Jawa Tengah (kabupaten Banyumas, Blora, Grobogan, Cilacap dan Brebes), Yogyakarta (kabupaten Gunung Kidul dan Bantul), and Jawa Timur (kabupaten Jember, Malang dan Probolinggo). Berdasarkan *database* peternak mitra, jumlah populasi mencapai 5.000 peternak, tetapi yang memenuhi syarat (telah bermitra lebih dari 5 tahun) hanya 2.047 peternak. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari hingga Desember 2020.

2. Sampel

Menurut Saunders *et al.* (2016), sampel merupakan *sub-set* dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, yang diambil untuk mewakili fokus aktual atau target dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, dari populasi yang relatif homogen, karena seluruhnya

merupakan mitra program THK DDR, dengan lama bermitra minimal 5 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jumlah populasi dalam penelitian ini tercatat 2.047 peternak. Penelitian ini menyebarkan 140 kuesioner kepada para peternak responden (sampel) yang memenuhi kriteria penelitian.

3. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penarikan sampel non-probabilistik (*non-probability sampling*), dimana elemen populasi dapat mewakili populasi, dan dipilih atas dasar availabilitas atau karena pertimbangan pribadi peneliti (Ferdinand, 2014), sehingga hasil penelitian tidak mengalami bias dan dapat digeneralisasi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel memiliki tujuan subyektif karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dari responden yang memiliki kriteria tertentu (Ferdinand, 2014). Kriteria yang ditentukan adalah (a) mitra program THK DDR, dan (b) telah menjadi mitra lebih dari 5 (lima) tahun.

G. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat diukur secara langsung, dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Tabel Variabel penelitian

No.	Variabel	Indikator yang diukur	Satuan
1.	Dukungan modal	Jumlah satuan ternak dengan harga tertentu sebagai dukungan permodalan yang diberikan kepada para peternak, yang dikaitkan dengan jaminan pembelian untuk jumlah satuan ternak yang sama	Rupiah
2.	Peningkatan Kapasitas	Variabel ini diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> 1-5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak baik, angka 2 tidak baik, angka 3 netral, angka 4 baik dan angka 5 sangat baik	Rupiah
3.	<i>Profit Margin Hedging</i>	Selisih harga jual produk yang harus dibayar oleh DDR dengan modal yang sudah diberikan	skala likert 1-5
4.	Pendapatan UMKM Peternakan	Pendapatan peternak dari usaha peternakan yang dilakukannya	Rupiah

Sumber: Hasil pengembangan peneliti

H. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala hal yang mencakup hal-hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat dibuktikan informasinya mengenai hal-hal tersebut dan didapatkan kesimpulannya. Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang atau sebuah objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok populasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan dari telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel terikat atau variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Permodalan (X_1) dan Peningkatan Kapasitas (X_2).

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2013). Ada dua kemungkinan sifat atau arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, yaitu positif ataupun negatif, yang tergantung pada hasil pengaruh dari variabel moderasinya. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Profit Margin Hedging* (Z).

3. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM Peternakan (Y).

Untuk mengukur parameter beberapa variabel di atas, dilakukan penghitungan pada variabel Dukungan Permodalan, *Profit Margin Hedging* dan pendapatan UMKM Peternakan, sedangkan untuk variabel Peningkatan Kapasitas dilakukan

dengan penilaian persepsi para responden terhadap metode peningkatan kapasitas yang dilakukan. Berikut adalah definisi konseptual dan indikator variabel-variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.4. Definisi konsesptual dan operasional variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator/rumus
Dukungan Permodalan	Bantuan modal dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada para UMKM Peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan skala usaha peternakannya (KMM, 2017)	Bantuan modal diberikan sesuai dengan alokasi domba atau kambing yang disepakati dalam kontrak	Jumlah domba atau kambing yang disepakati dalam kontrak x harga beli sesuai kontrak. Ada 3 kategori: Standar, Medium dan Premium
Peningkatan Kapasitas	Serangkaian pelatihan teknis dan operasional dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para UMKM Peternakan (KMM, 2017)	Sebelum dan selama program, para UMKM Peternakan mendapatkan berbagai pelatihan untuk peningkatan kapasitasnya, baik perorangan maupun kelompok	UMKM Peternakan ditanya persepsinya tentang metode peningkatan kapasitas yang dilakukan, dengan skala <i>likert</i> (angka 1 berarti sangat tidak baik, angka 2 tidak baik, angka 3 netral, angka 4 baik dan angka 5 sangat baik)

(Bersambung)

Tabel 3.4. Definisi konseptual dan operasional variabel (Bersambung)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator/rumus
<i>Profit Margin Hedging</i>	Nilai penjaminan keuntungan minimum yang bisa diperoleh peternak, dihitung dari selisih antara harga jaminan beli sesuai kontrak dengan jumlah modal yang diberikan setelah ditambah dengan nilai bagi hasil (KMM, 2017)	Penentuan harga beli dilakukan di awal dengan dasar data agregat di pasar ternak di pulau Jawa pada tahun berjalan, dan nilainya disepakati bersama	Pendapatan UMKM Peternakan sesuai kontrak - (bantuan modal + bagi hasil, selama masa pemeliharaan)
Pendapatan UMKM Peternakan	Merupakan nilai pendapatan yang merupakan akumulasi dari penjualan ternak, baik yang dijamin pembeliannya, maupun tidak	Selain pendapatan dari penjualan sesuai kontrak, UMKM Peternakan juga mendapat pendapatan dari ternak yang dipelihara di luar kontrak, yang modalnya secara tidak langsung berasal dari bantuan modal yang diberikan	Total pendapatan UMKM Peternakan dari usaha peternakannya

Sumber: interpretasi peneliti

Tabel di atas menjelaskan bahwa tiga variabel (Dukungan Permodalan, Profit Margin Hedging dan Pendapatan UMKM Peternakan) merupakan data kuantitatif yang bisa dihitung berdasarkan rumusan tertentu, sedangkan satu variabel (Peningkatan Kapasitas) merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert 1-5, sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara statistik.

I. Uji Hubungan Logis antar Indikator Variabel

Uji hubungan logis digunakan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan kausalitas yang logis antara masing-masing indikator variabel bebas (independen) terhadap masing-masing indikator variabel terikat (dependen) (Ferdinand, 2014).

Tabel 3.5. Hubungan logis antar indikator variabel

No.	Hubungan Indikator Variabel Independen dan Indikator Variabel Dependen	Penjelasan	Koneksi logis
1.	Hubungan Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan	Semakin tinggi kapasitas atau keterampilan yang dimiliki oleh peternak, akan semakin efisien mereka dalam mengelola ternaknya, tingkat kematian ternak menurun dan pada akhirnya akan memungkinkan peternak mendapatkan penghasilan dari efisiensi biaya peternakan	Logis
2.	Dukungan Permodalan terhadap peningkatan Pendapatan UMKM Peternakam	Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh peternak, mendorong peternak untuk membeli bakalan lebih banyak, jumlah ternak yang dihasilkan juga bertambah, sehingga bisa meningkatkan pendapatannya Jaminan pembelian memungkinkan peternak menjual ternak sesuai harga kontrak dengan mudah pada saat panen, sehingga meminimalisir kemungkinan hasil produksi tidak terjual	Logis

(Bersambung)

Tabel 3.5. Hubungan logis antar indikator variabel (Sambungan)

No.	Hubungan Indikator Variabel Independen dan Indikator Variabel Dependen	Penjelasan	Koneksi logis
3.	Moderasi <i>Profit Margin Hedging</i> terhadap Jaminan pembelian dan Pendapatan UMKM peternakan	Moderasi <i>Profit Margin Hedging</i> menjamin bahwa ternak yang dihasilkan oleh peternak akan dibeli pada tingkat harga tertentu, melalui perhitungan yang matang sehingga peternak bisa mendapatkan keuntungan yang wajar dari hasil peternakannya	Logis

Sumber: Hasil Pengembangan peneliti

J. Metode Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis dengan metode tertentu sehingga interpretasinya lebih mudah dimengerti fenomenanya. Untuk itu, analisis data hasil penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan menggunakannya dalam pengujian data untuk menjawab rumusan masalah. Penyajian analisis data dapat berbentuk tabel, grafik maupun diagram.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis atas data hasil penelitian, melalui pengolahan data dengan menggunakan metode statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji pengaruh Dukungan Permodalan, terhadap Pendapatan UMKM Peternakan yang dimoderasi oleh *Profit Margin Hedging*. Analisis data dan pengujian hipotesis dan dalam penelitian ini meliputi

analisis deskriptif dan analisis verifikatif *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program SPSS versi 27. Tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang memberikan gambaran penting tentang variabel-variabel dalam penelitian (Rochmah & Fitria, 2017). Analisis ini memberikan suatu gambaran secara deskriptif pada seluruh variabel penelitian, yang memperlihatkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi serta nilai maksimal dan minimalnya (Beriwisnu & Maswar, 2017). Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi penting mengenai variabel-variabel penelitian, tetapi tidak bisa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif ini memuat informasi terkait Dukungan Permodalan, Pendapatan UMKM Peternakan dan *Profit Margin Hedging*, yang terdiri dari:

a. Mean

Mean merupakan besaran rata-rata, yang berasal dari seluruh nilai pada data dibagi dengan jumlah data yang ada

b. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan, yang menunjukkan jarak antara nilai suatu data terhadap rata-rata populasi.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penjabaran analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel sesuai dengan rumusan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis verifikatif untuk menjawab pertanyaan penelitian, antara lain menguji pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dengan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi, baik secara parsial dan secara simultan. Analisis verifikatif yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS versi 27. Hubungan antara Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan juga dianalisis dengan SPSS versi 27.

3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Apabila tidak terdapat masalah-masalah tersebut, maka analisis layak untuk digunakan. *Software* yang digunakan adalah SPSS versi 27. Langkah-langkah uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Analisis regresi linier berganda menghendaki data hasil penelitian yang terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk itu, sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, perlu dilakukan uji normalitas untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2013) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

i. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan cara termudah untuk mengetahui normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan kurva distribusi normal yang berbentuk lonceng. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas
- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

ii. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas Kolmogorof-Smirnov bisa dilakukan dengan SPSS, dengan dasar pengambilan keputusannya adalah dua asumsi normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.6. Pengambilan keputusan atas uji Kolmogorov-Smirnov

	Nilai sig > 0,05
H0 diterima	Data terdistribusi normal
	Nilai sig < 0,05
H0 ditolak	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Suliyanto (2011)

b. Uji Multikolinearitas

Analisis regresi linier berganda tidak menghendaki adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk itu, sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, perlu dilakukan uji multikolinearitas untuk membuktikan bahwa di antara variabel independen tidak terdapat korelasi. Uji multikolonieritas bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model persamaan regresi penelitian. Ada tidaknya masalah multikolinearitas ditunjukkan oleh *nilai tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas

- ii. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 (VIF > 10), artinya terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3.7. Pengambilan keputusan atas uji multikolinearitas

H0 ditolak	Nilai <i>tolerance</i> < 0,10
	Nilai VIF > 10
	Terjadi multikolinearitas
H0 diterima	Nilai <i>tolerance</i> < 0,10
	Nilai VIF < 10
	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Ghozali, 2013

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda menghendaki tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk itu, dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, dengan cara meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004).

Tabel 3.8. Pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas

H0 diterima	Nilai probability $\alpha > 0,05$
	Tidak terjadi heteroskedastisitas
H0 ditolak	Nilai probability $\alpha < 0,05$
	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Ghozali, 2013

d. Uji validitas

Ketelitian ilmiah membutuhkan keberadaan data yang *valid* dan *reliable* (handal), sehingga dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Data disebut *valid* apabila terdapat kesamaan atau konsistensi pada jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, pengukuran atas variabel dampak Peningkatan Kapasitas dilakukan dengan mengajukan tiga pertanyaan yang mirip, dengan jawaban berupa skala likert 1 - 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak baik, angka 2 tidak baik, angka 3 netral, angka 4 baik dan angka 5 sangat baik. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.

e. Uji reliabilitas

Selain *valid*, suatu ukuran atau data harus *reliable*, yang dibuktikan dengan konsistensi atas hasil penelitian. Data yang mencerminkan variabel dampak Peningkatan Kapasitas diuji dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* apabila nilai Cronbach Alphanya $> 0,70$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji, apakah model regresi data hasil penelitian dinilai mampu atau tidak mampu menjelaskan pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan dua uji yaitu:

- a. Pengujian pertama dilakukan dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode interaksi yang menggunakan beberapa model persamaan regresi, di mana salah satu persamaan regresinya memperhitungkan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Pada penelitian ini, dilakukan analisis hubungan variabel independen (Dukungan Permodalan) dan variabel moderasinya (*Profit Margin Hedging*) terhadap variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan). Variabel *Profit Margin Hedging*, diperkirakan akan memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Sesuai Hair *et al.* (2014), untuk menentukan ada tidaknya efek variabel moderasi, dilakukan tiga uji persamaan regresi sebagai berikut:

- i. Persamaan regresi yang pertama digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Dukungan Permodalan) terhadap variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan), dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (I)$$

- ii. Persamaan regresi kedua digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Dukungan Permodalan) dan variabel moderasi (*Profit*

Margin Hedging) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen

(Pendapatan UMKM Peternakan), dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (II)$$

- iii. Persamaan regresi ketiga digunakan untuk melihat efek variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*) pada pengaruh variabel independen (Dukungan Permodalan) terhadap variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan), dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \varepsilon \dots\dots\dots (III)$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan)

σ : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (Dukungan Permodalan)

Z: Variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*)

$X * Z$: Interaksi antara Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging*

ε : Galat

- b. Pengujian kedua dilakukan dengan analisis regresi untuk menguji hubungan variabel independen (Peningkatan Kapasitas) dan variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan). Dalam hal ini, persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (IV)$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan)

σ : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_4 : Variabel independen (Peningkatan Kapasitas)

ε : Galat

Secara keseluruhan, model diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X*Z) + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (V)$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Pendapatan UMKM Peternakan)

σ : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (Dukungan Permodalan)

X_2 : Variabel independen (Peningkatan Kapasitas)

Z: Variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*)

$X*Z$: Interaksi antara Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging*

ε : Galat

Uji hipotesis digunakan dalam pengujian signifikansi koefisien regresi yang didapatkan. Pengambilan keputusan atas Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* terhadap α 0,05. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), sebagai berikut:

i. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Amelinda *et al.*, 2018). Menurut Ghozali (2013), pengujian tersebut meliputi penentuan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi (0,05 atau 5%) dan penarikan kesimpulan atas hasil uji hipotesis sesuai dengan landasan teori yang ada.

Tabel 3.9. Tabel pengambilan keputusan uji parsial (Uji t)

H ₀ ditolak	Nilai <i>probability</i> t statistik > α 0,05
	Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
H ₀ diterima	Nilai <i>probability</i> t statistik < α 0,05
	Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Sumber: Ghozali (2013)

ii. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (secara bersama-sama). Menurut Ghozali (2013), uji simultan (uji F) dilakukan dengan penentuan hipotesis, penetapan signifikansi (0,05 atau 5%) dan penarikan kesimpulan atas hasil uji hipotesis sesuai dengan landasan teori yang ada. Uji simultan (uji F) penting dilakukan, untuk menentukan mampu atau tidak mempunyai hasil uji simultan (uji F) dalam menjelaskan efek atau pengaruhnya.

Tabel 3.10. Pengambilan keputusan uji simultan (Uji F)

H ₀ ditolak	Nilai probability F statistik > α 0,05
	Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
H ₀ diterima	Nilai probability F statistik < α 0,05
	Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Sumber: Ghozali, 2013

iii. Uji Koefisien Determinasi (uji R²)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted* R²) menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dan atau variabel moderasi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R² berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dan atau variabel moderasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang besar atau mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dan atau variabel moderasi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R² dalam penelitian ini, berarti Dukungan Permodalan dengan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi menjelaskan variasi variabel pendapatan peternak semakin besar.

Tabel 3.11. Pengambilan keputusan atas uji koefisien determinasi (Uji R²)

$0 \leq R^2 \leq 1$

Tepat	Nilai uji koefiosien determinasi (Uji R ²) mendekati nilai 1
Tidak tepat	Nilai uji koefiosien determinasi (Uji R ²) mendekati nilai 0

Sumber: Ghozali, 2013

Uji regresi dilakukan untuk menjawab Hipotesis 3, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan
- b. $H_1 : \beta_1 > 0$ artinya, terdapat pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

5. Intrepretasi

Untuk mengetahui model pengaruh *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi terhadap dukungan permodalan terhadap pendapatan peternak, digunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA), digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12. Klasifikasi Variabel Moderasi

Hasil uji	Jenis	Keterangan
Nilai β variabel moderasi dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen keduanya signifikan	<i>Quasi</i> moderasi	Variabel moderasi dapat berperan sebagai variabel moderasi sekaligus sebagai variabel independen
Nilai β variabel moderasi tidak signifikan dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen signifikan	<i>Pure</i> moderasi	Variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel independen

(Bersambung)

Tabel 3.12. Klasifikasi Variabel Moderasi (Sambungan)

Hasil uji	Jenis	Keterangan
Nilai β variabel moderasi signifikan dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan	<i>Predictor</i> moderasi	Variabel (yang diduga) moderasi hanya berperan sebagai variabel independen
Nilai β variabel moderasi dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen keduanya signifikan	<i>Homologizer</i> moderasi	Variabel moderasi tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi maupun variabel independen

Sumber: Ghozali, 2013; Solimun *et al.*, 2017

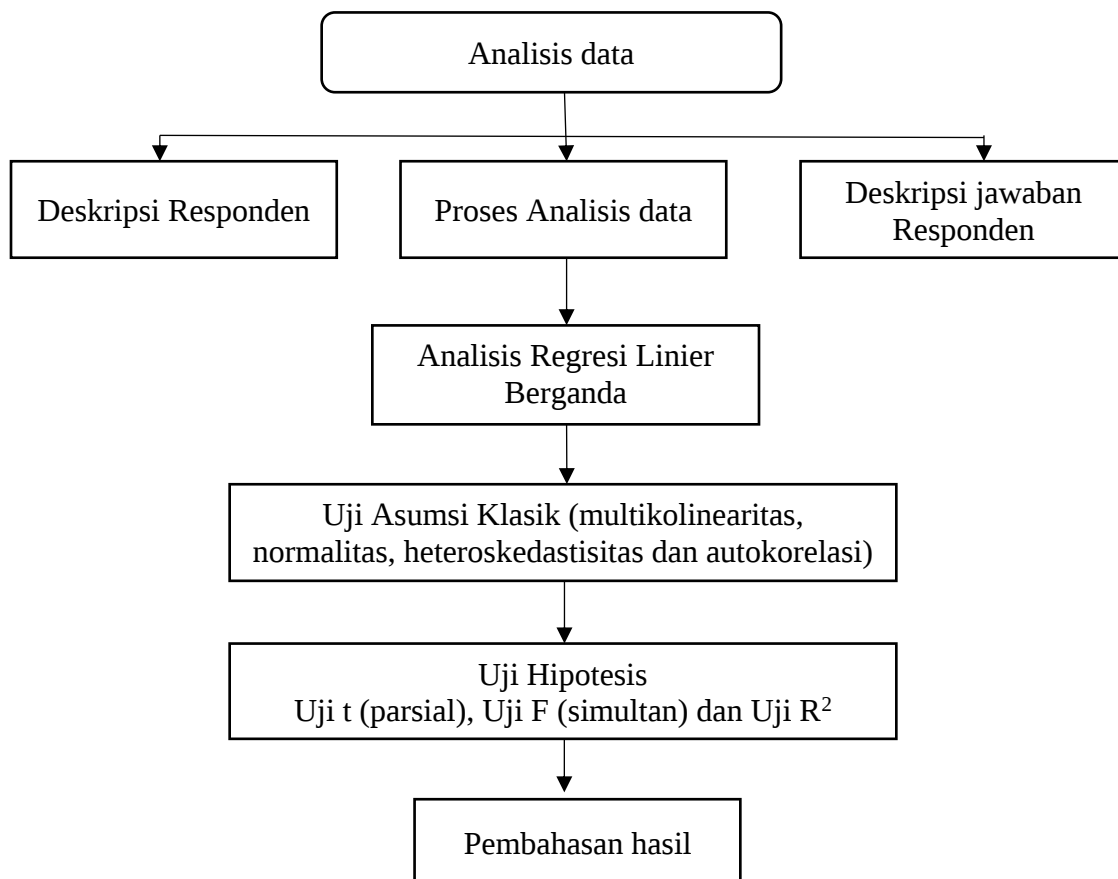
Intrepretasi model dilakukan setelah uji asumsi klasik dan uji hipotesis, untuk menjelaskan besaran nilai koefisien pada persamaan regresi, dan arah hubungan antar variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen. Arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai independen dan atau variabel moderasi akan memberikan dampak peningkatan pada nilai variabel dependen. Sebaliknya, arah negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan nilai variabel independen dan atau variabel moderasi akan memberikan dampak penurunan pada nilai variabel dependen.

Hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara melihatnya adalah koefisien regresi atau beta (β) yang dihasilkan dari pengaruh interaksi atau perkalian variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil positif menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan hasil negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat paparan temuan penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, proses berikutnya adalah analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan fenomena dari data yang terkumpul (Churchill, 1999). Alur pembahasan Bab IV ditunjukkan pada skema berikut:



Gambar 4.2. Alur pembahasan Bab IV

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa Republika (DDR)

DDR yang berdiri sejak tahun 1993 telah menjalankan program pengentasan kemiskinan melalui program THK yang dikaitkan dengan hari raya Qurban (Noviati, 2017). THK mulai dilaksanakan pada tahun 1994 (1441 H) dengan ide awal: (a) mengubah kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan Qurban, dan (b) memindahkan tempat Qurban ke lokasi yang dianggap lebih membutuhkan daging (Sudewo, 2017). Sebelumnya, penyembelihan dilakukan di sekitar tempat tinggal para donatur, dan dagingnya dibagikan kepada orang-orang terdekat. Dalam program THK, penyembelihan dilakukan di lokasi-lokasi terpencil di pelosok Indonesia, bahkan di negara-negara yang dilanda konflik. Penerima daging tersebut dipastikan merupakan golongan mustahik yang jarang mengonsumsi daging.

Program THK yang pertama tahun 1994 menyembelih 644 ekor domba/kambing dan 8 ekor sapi dan penghimpunannya selalu meningkat setiap tahun (Juwaini, 2011). Seiring berjalannya waktu, upaya perbaikan selalu dilakukan untuk meningkatkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya. Selama bertahun-tahun, DDR telah membina petani mitra, yang menjadikan program THK sebagai pasar yang potensial bagi produk mereka. Jumlah petani yang diberdayakan selalu meningkat setiap tahun.

THK DDR terus meningkatkan kinerjanya. Hanya pada tahun 1999, di mana Indonesia mengalami krisis politik dan ekonomi, penghimpunan THK mengalami penurunan (Juwaini, 2011). Pada tahun 2019, penghimpunan THK sebanyak 21.646

ekor domba/kambing setara (satu ekor sapi setara dengan 7 ekor domba/kambing) dengan dana yang terkumpul sebesar IDR41.475.395.087 (DDR, 2019). Di masa pandemi Covid-19, pendapatan THK 2020 meningkat hampir dua kali lipat, yaitu setara dengan 42.126 ekor domba/kambing, dengan penggalangan dana sebesar IDR72.086.500.210, dengan melibatkan lebih dari 5.000 peternak dan lebih dari dua juta penerima daging Qurban di seluruh Indonesia (DDR, 2020^b).

Data di atas menunjukkan bahwa THK bukan sekadar program penyembelihan hewan Qurban dan pembagian dagingnya. DDR melalui program THK menjadi sebuah bisnis sosial yang melakukan pemberdayaan ekonomi yang dampaknya meluas dari peternak kecil hingga mustahik. Menurut Moizer & Tracey (2010), wirausaha sosial adalah lembaga yang didirikan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan dampak sosial. THK menjadi harapan petani kecil untuk merasakan dampak lonjakan harga pada Iduladha (Sudewo, 2017). Disebutkan pula, daging Qurban tersebut didistribusikan hingga ke pelosok.

2. Deskripsi Responden

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan populasi yang terdiri dari para peternak yang menjadi mitra program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompet Dhuafa republika (DDR), yang tersebar di lima propinsi di dua delapan kabupaten di pulau Jawa, yaitu Banten (kabupaten Lebak), Jawa Barat (kabupaten Bogor, Cianjur, Garut, Majalengka, Subang, Sukabumi dan Tasikmalaya), Jawa Tengah (kabupaten Kendal, Klaten, Magelang, Pati, Sragen dan Temanggung),

Yogyakarta (kabupaten Kulonprogo dan Sleman), dan Jawa Timur (kabupaten Banyuwangi, Blitar, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Ponorogo dan Tuban). Berdasarkan *database* peternak mitra, jumlah populasi peternak mitra berjumlah lebih dari 5.000 peternak, tetapi yang memenuhi syarat sebagai responden (telah bermitra lebih dari 5 tahun) hanya 2.047 peternak. Dengan menggunakan rumus Slovin (Stephanie, 2003), jumlah responden sebanyak 100 orang dianggap sudah memadai untuk penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* (Ferdinand, 2014), dengan 2 kriteria yaitu (a) mitra program THK DDR, dan (b) telah menjadi mitra lebih dari 5 (lima) tahun. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara secara *offline* maupun *online* kepada 127 responden, yang terdiri dari Dukungan permodalan, *Profit Margin Hedging* serta Pendapatan Peternak. Bentuk pertanyaan dalam wawancara adalah pertanyaan terbuka, yang memungkinkan peneliti mendalami objek yang sedang diteliti. Data lengkap terkait responden penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Distribusi kuesioner	Metode <i>Offline</i>	Metode <i>Online</i>	Total
Kuesioner disebarkan	35	105	140
Kuesioner diisi lengkap	32	95	127
Kuesioner tidak terisi lengkap	0	0	0
Kuesioner yang dapat digunakan	32	95	127

(Bersambung)

Tabel 4.3. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner (Sambungan)

<i>Response rate</i> (RR) = (Kuesioner diisi lengkap/kuesioner disiapkan) x 100% = (127/140) x 100% = 90,71%
<i>Completion Rate</i> (CR) = (Kuesioner dapat digunakan/kuesioner disebarkan) x 100% = (127/140) x 100% = 90,71%
Sumber : Data kuesioner diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan *Response rate* (RR) mencapai 90,71% dan *Completion Rate* (CR) 90,71%. *Response rate* memperlihatkan tingkat pengembalian kuesioner pada survei lapangan yang telah dilakukan, sedangkan *Completion Rate* menunjukkan kuesioner yang diisi lengkap dan bisa digunakan untuk analisi data. Keduanya menunjukkan besaran yang sama karena wawancara dilakukan secara langsung, sehingga mengeliminir kemungkinan adanya pertanyaan yang tidak terisi lengkap. Kuesioner yang diisi lengkap dan dapat digunakan berjumlah 127 kuesioner, sedangkan 13 kuesioner tidak digunakan karena responden yang direncanakan sedang sakit.

3. Deskripsi Responden Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan metode penentuan dan jumlah sampel/responden serta cara penyebaran kuesioner. Dari 140 kuesioner yang disiapkan, 127 kuesioner diisi dengan lengkap dan bisa digunakan untuk analisis penelitian. Secara lengkap, data responden penelitian tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Umum Responden

Demografi	Kategori	Jumlah	%
Wilayah	Banten		
	Lebak (01)	5	3,937
	Jawa Barat		
	Bogor (02)	5	3,937
	Cianjur (03)	5	3,937
	Garut (04)	4	3,149
	Majalengka (05)	4	3,149
	Subang (06)	5	3,937
	Sukabumi (07)	5	3,937
	Tasikmalaya (08)	4	3,149
	Jawa Tengah		
	Kendal (09)	3	2,362
	Klaten (10)	5	3,937
	Magelang (11)	4	3,149
	Pati (12)	4	3,149
	Sragen (13)	5	3,937
	Temanggung (14)	5	3,937
	Jogjakarta		
	Gunung Kidul (15)	5	3,937
	Sleman (16)	5	3,937
	Jawa Timur		
	Banyuwangi (17)	4	3,149
	Blitar (18)	5	3,937
	Gresik (19)	5	3,937
	Jember (20)	4	3,149
	Jombang (21)	4	3,149
	Kediri (22)	4	3,149
	Madiun (23)	5	3,937
	Magetan (24)	4	3,149
	Malang (25)	5	3,937
	Mojokerto (26)	5	3,937
	Ponorogo (27)	5	3,937
	Tuban (28)	4	3,149
Jenis kelamin	Pria	127	100
	Wanita	0	0

(Bersambung)

Tabel 4.2. Data Umum Responden (Sambungan)

Demografi	Kategori	Jumlah	%
Usia	20-30 tahun	3	2,36
	30-40 tahun	14	11,02
	40-50 tahun	74	58,27
	Lebih dari 50 tahun	36	28,35
Tingkat pendidikan	SD-SMP	92	72,44
	SMA/SMK	23	18,11
	Diploma	9	7,09
	Sarjana	3	2,36
Masa bermitra	5-10 tahun	85	66,93
	Lebih dari 10 tahun	42	33,07

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% responden terdiri dari laki-laki. Ini menunjukkan bahwa profesi peternak masih menjadi dominasi laki-laki, sekaligus mencerminkan masih rendahnya perspektif gender di profesi ini. Di masa mendatang, perlu diinisiasi pelibatan kaum perempuan pada program sejenis.

Ditinjau dari sisi usia, dominasi tampak pada responden yang berusia lanjut. Mayoritas responden yang berada pada kelompok usia 40-50 tahun (58,27%) dan lebih dari 50 tahun (28,35%) memberikan sinyal perlunya kaderisasi untuk menjaga keberlanjutan program. Hasil penelitian ini, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi dari usaha peternakan, diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi anak-anak muda untuk menekuni usaha ini.

Berdasarkan level pendidikan, data para responden juga mengkhawatirkan. profesi peternakan lebih banyak ditekuni oleh masyarakat dengan level pendidikan SD-SMP (72,44%) dan SMA/SMK (18,11%), sementara responden dengan level

pendidikan tinggi jumlahnya kurang dari 10% (Diploma 7,09% dan Sarjana 2,36%).

Komposisi masa bermitra para responden (5-10 tahun sebesar 66,93% dan lebih dari 10 tahun sebesar 33,07%) menunjukkan bahwa mereka cukup puas dengan kemitraan yang dijalin, dan menganggap bahwa kemitraan itu bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan teoretikal baru berdasarkan praktek pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Republika (DDR) pada program Tebar Hewan Kurban (THK), dalam rangka menyelesaikan kontroversi konseptual terkait upaya peningkatan pendapatan UMKM peternakan. Beberapa variabel diidentifikasi memberikan pengaruh terhadap Pendapatan UMKM peternakan, yaitu Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Rochmah & Fitria, 2017). Dalam hal ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi Dukungan Permodalan (variabel independen 1), Peningkatan Kapasitas (variabel independen 2), Pendapatan UMKM Peternakan (variabel independen) dan *Profit Margin Hedging* (variabel moderasi). Tabel berikut menunjukkan hasil pengamatan penelitian.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian

	N	Statistik Deskriptif			
		Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Permodalan X_1	127	6000000	15000000	10354330,710	2486559,295
Peningkatan Kapasitas X_2	127	3	5	4,330	,679
Profit Margin Hedging Z	127	1900000	11550000	6513937,010	2121716,476
Pendapatan UMKM Pernakan Y	127	8330000	36030000	19354330,710	6520232,077
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Hasil analisis dengan SPSS versi 27

Tabel hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan data yang didapat dari 127 sampel peternak mitra. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan masa kemitraan minimal selama 5 tahun. Penjabaran hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kapasitas.

Nilai terendah variabel ini menurut peternak adalah 3 (cukup) dan nilai tertinggi 5 (sangat baik). Nilai tengah (*mean*) variabel ini sebesar 4,330 dengan standar deviasi sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak mitra secara subjektif menilai bahwa program peningkatan kapasitas yang diberikan kepada mereka sangat bermanfaat dalam pencapaian peningkatan pendapatannya.

- b. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Dukungan Permodalan.

Nilai terendah bantuan modal yang diberikan kepada peternak adalah IDR6.000.000 dan nilai tertinggi IDR15.000.000. Nilai tengah (*mean*) variabel ini sebesar IDR10.354.330,710 dengan standar deviasi sebesar 2486559,295. Hal ini

menunjukkan bahwa Dukungan Permodalan yang diberikan kepada para peternak mitra secara umum nilainya di atas IDR10.000.000, atau senilai 10 ekor domba atau kambing bakalan.

- c. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Profit Margin Hedging*. Nilai terendah variabel ini adalah IDR 1.900.000 dan nilai tertinggi IDR11.550.000. Nilai mean variabel ini sebesar IDR6.513.937,010 dengan standar deviasi sebesar 212716,476.
- d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM Peternakan. Nilai terendah variabel ini adalah IDR8.330.000 dan nilai tertinggi IDR36.030.000. Nilai mean variabel ini sebesar IDR19.354.330,710 dengan standar deviasi sebesar 6520232,077.

Seluruh hasil informasi pada analisis deskriptif belum dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan atas rumusan masalah penelitian.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analitik berdasarkan pengujian atas data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel sesuai dengan rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis verifikatif guna menjawab pengaruh Dukungan Permodalan (variabel independen) dan *Profit Margin Hedging* (variabel moderasi), baik secara parsial (uji t) maupun uji simultan (uji F) terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

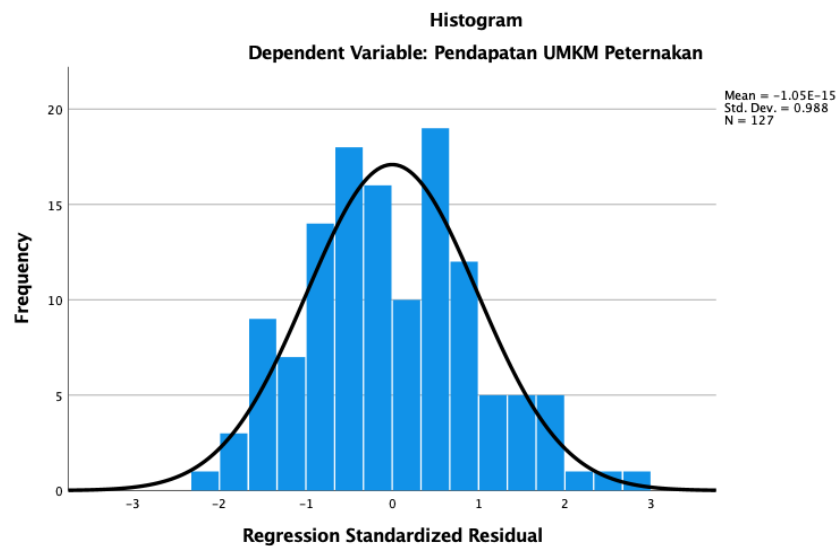
a. Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi linier berganda yang valid menghendaki tidak terjadinya bias atas data hasil penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang umumnya terdiri dari uji normalitas, uji non-multikoleniaritas, uji non-heterokedastitsitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan bukan data *time series*.

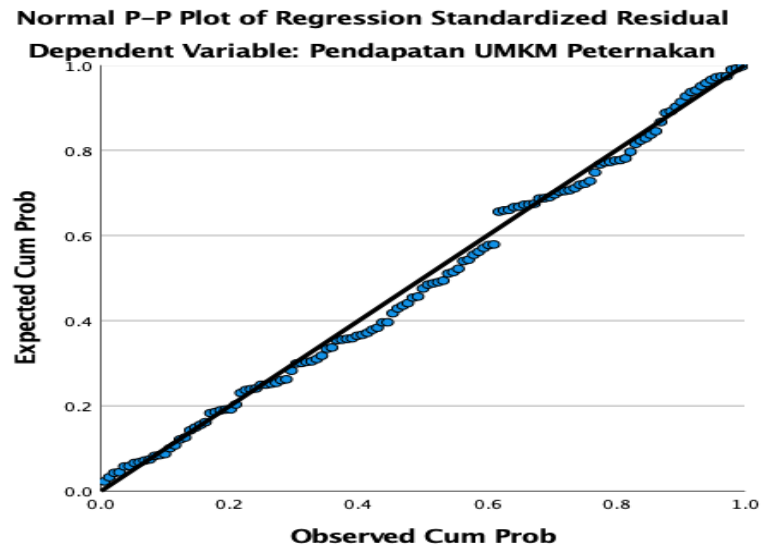
a.1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model grafis dan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan aplikasi SPSS versi 27.

- **Grafik**



Gambar 4.2. Uji Normalitas dalam bentuk Histogram



Gambar 4.3. Uji Normalitas dalam bentuk grafik P-P Plot

Histogram dan grafik P-P Plot yang dihasilkan dari analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 di atas menunjukkan bahwa sebaran data secara subjektif terdistribusi normal karena grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Pada P-P Plot juga terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data secara subjektif terdistribusi normal.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4. Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Standar Deviasi	0,988
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,500
	99 % Lower Bound	0,487
	99 % Upper Bound	0,513
	Confidence Interval	
	Interval	

Sumber : Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pengambilan keputusan atas uji Kolmogorov-Smirnov

H ₀ diterima	Nilai signifikansi > 0,05
	Data terdistribusi normal
H ₀ ditolak	Nilai signifikansi < 0,05
	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Suliyanto, 2011

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig adalah 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian terdistribusi normal.

a.2. Uji Non-Multikolinearitas

Uji non-multikoleniaritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Besaran nilai VIF adalah $1/\text{nilai } tolerance$, sehingga nilai *tolerance* tinggi atau nilai VIF rendah, menunjukkan rendahnya kolinearitas. Nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. Keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Pengambilan keputusan uji non-multikolinearitas (VIF)

H_0 ditolak	Nilai <i>tolerance</i> $< 0,1$ atau nilai VIF > 10
	Terjadi multikolinearitas
H_0 diterima	Nilai <i>tolerance</i> $> 0,1$ atau nilai VIF < 10
	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Ghozali, 2013

Tabel 4.7. Hasil uji non-multikolinearitas (VIF)

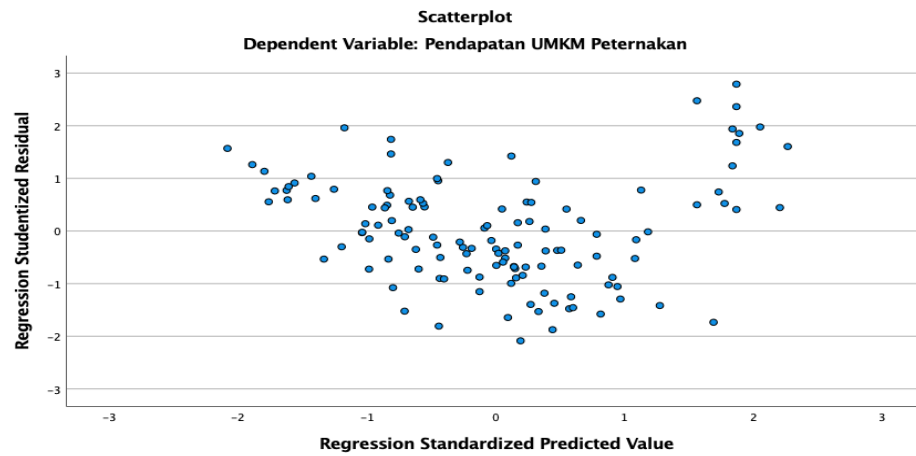
		Koefisien	
Model		Sig	VIF
1	Konstanta		
	Dukungan Permodalan	0,259	3,862
	Peningkatan Kapasitas	0,687	1,456
	Profit Margin Hedging	0,278	3,601

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh hasil dimana nilai tolerance Dukungan Permodalan sebesar 0,259, Peningkatan Kapasitas sebesar 0,687 dan *Profit Margin Hedging* sebesar 0,278, yang seluruhnya $> 0,01$ dan nilai VIF Dukungan Permodalan sebesar 3,862, Peningkatan Kapasitas sebesar 1,456, dan *Profit Margin Hedging* sebesar 3,601, yang seluruhnya < 10 , sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

a.3. Uji Non-Heterokedastisitas

Uji non-heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan nilai variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak menghendaki terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berdasarkan grafik Scatterplot di bawah ini, dapat diketahui bahwa variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu, yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, secara visual dan subjektif dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4. Uji Non-Heteroskedastisitas dalam bentuk Scatter Plot

Untuk mendapatkan hasil uji heteroskedastisitas yang lebih valid, dilakukan uji *Glejser*. Keputusan dalam uji heterokedastisitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Pengambilan keputusan atas uji non-heteroskedastisitas

H_0 diterima	Nilai probability $\alpha > 0,05$ Tidak terjadi heteroskedastisitas
H_0 ditolak	Nilai probability $\alpha < 0,05$ Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Ghozali, 2013

Tabel 4.9. Hasil uji non-heteroskedastisitas (Glejser)

Koefisien		t	Sig.
Model			
1	Konstanta	0,947	0,346
	Dukungan Permodalan	1,330	0,186
	Peningkatan Kapasitas	-0,822	0,413
	Profit Margin Hedging	0,895	0,373

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji non-heterokedastisitas dengan metode Glejser di atas, nilai *probability* dari variabel independen 1 (Peningkatan Kapasitas) adalah sebesar 0,413 dan variabel 2 (Dukungan Permodalan) adalah sebesar 0,186, serta variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*) adalah sebesar 0,373, atau ketiganya $> \alpha$ 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada sebaran data hasil penelitian.

b.1. Uji Validitas

Uji validitas atas data Peningkatan Kapasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS bersi 27. Hasil analisis dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil uji validitas data Peningkatan Kapasitas

		Korelasi			
		X1	X2	X3	TotalDampak
X1	Pearson Correlation	1	,883**	,903**	,973**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,000
	N	127	127	127	127
X2	Pearson Correlation	,883**	1	,824**	,942**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,000
	N	127	127	127	127
X3	Pearson Correlation	,903**	,824**	1	,952**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,000
	N	127	127	127	127
Total Dampak	Pearson Correlation	,973**	,942**	,952**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	
	N	127	127	127	127

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai r_{hitung} untuk ketiga data hasil penelitian adalah 0,973; 0,942 dan 0,952, yang seluruhnya lebih besar daripada r_{tabel} (0,1743). Demikian juga dengan nilai signifikansi ketiga data tersebut adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, data hasil penelitian adalah valid.

b.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis pada data Peningkatan Kapasitas dengan menggunakan SPSS versi 27, hasilnya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil uji reliabilitas data Peningkatan Kapasitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	3

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai Cronbach Alphanya adalah 0,952 sehingga bisa disimpulkan bahwa data *reliable* karena nilainya $> 0,7$.

C. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam memecahkan rumusan masalah penelitian. Sebelum melakukan pengujian itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas). Apabila uji asumsi klasik tidak menemukan masalah normalitas,

multikolinearitas dan heteroskedastisitas, analisis bisa dilanjutkan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan, yang dimoderasi oleh *Profit Margin Hedging*.

Analisis ini menggunakan uji moderasi dengan metode interaksi, dengan melakukan empat uji regresi yaitu:

1. Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (I)$$

Tabel 4.12. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 1

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,916 ^a	0,838

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0,838 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dukungan Permodalan memberikan pengaruh kepada variabel Pendapatan UMKM Peternakan sebesar 83,8% sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.13. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 1

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	647,545	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 647,545 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa variabel Dukungan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan.

Tabel 4.14. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 2

Koefisien			
Model		t	Sig.
1	Konstanta	-5,479	0,000
	Dukungan Permodalan	25,447	0,000

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Dukungan Permodalan adalah sebesar 25.447 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Dukungan Permodalan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan.

2. Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (II)$$

Tabel 4.15. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 2

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,975 ^a	0,951

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0.951 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* memberikan pengaruh kepada variabel dependen Pendapatan UMKM Peternakan sebesar 95,1%, sedangkan sisanya 4,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.16. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 2

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	1209,937	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1209,937 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan, dan H1 diterima.

Tabel 4.17. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 2

Koefisien			
Model		t	Sig.
1	Konstanta	-6,334	0,000
	Dukungan Permodalan	10,024	0,000
	<i>Profit Margin Hedging</i>	16,959	0,000

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Dukungan Permodalan adalah sebesar 10,024 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Dukungan Permodalan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Selain itu, nilai t_{hitung} dari variabel *Profit Margin Hedging* adalah sebesar 16,959 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Profit Margin Hedging* terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Dengan demikian, Hipotesis 2 (Pengaruh *Profit Margin Hedging* terhadap Pendapatan UMKM Peternakan) diterima.

3. Dukungan Permodalan, *Profit Margin Hedging* serta variabel interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \varepsilon \dots\dots\dots (III)$$

Tabel 4.18. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi 3

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,984 ^a	0,968

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien (R^2) sebesar 0,968 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Dukungan Permodalan, *Profit Margin Hedging* serta Interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* memberikan pengaruh kepada variabel Pendapatan UMKM Peternakan sebesar 96,8%. Sisanya

sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.19. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 3

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	1246,332	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1246.332 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Permodalan, *Profit Margin Hedging* serta Interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan.

Tabel 4.20. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) Regresi 3

Koefisien			
Model		t	Sig.
1	Konstanta	4,571	0,000
	Dukungan Permodalan	0,779	0,438
	Profit Margin Hedging	2,075	0,040
	Interaksi	8,078	0,000

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari interaksi variabel Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* adalah sebesar 8,078 dengan

tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan. Dengan demikian, pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dengan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi (H2) diterima.

Pengambilan keputusan terkait jenis moderasi yang terjadi pada hasil penelitian didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Pengambilan keputusan jenis moderasi

Hasil uji	Jenis	Keterangan
Nilai Z pada persamaan (1) dan (2) sama-sama signifikan	Quasi moderasi	Variabel moderasi dapat berperan sebagai variabel moderasi sekaligus sebagai variabel independen
Nilai Z pada persamaan (1) tidak signifikan dan nilai Z pada persamaan (2) signifikan	Pure moderasi	Variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel independen
Nilai Z pada persamaan (1) signifikan dan pada persamaan (2) tidak signifikan	Prediktor moderasi	Variabel (yang diduga) moderasi hanya berperan sebagai variabel independen
Nilai Z pada persamaan (1) dan (2) sama-sama tidak signifikan	Homologizer moderasi	Variabel moderasi tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi maupun variabel independen

Sumber: Suliyanto, 2011

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat dilakukan analisis untuk mengidentifikasi jenis variabel moderasi *Profit Margin Hedging* sebagai berikut:

$$(II) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

$$(III) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \varepsilon$$

Tabel 4.17. menunjukkan bahwa nilai Z pada persamaan (3) adalah 0,000 atau < 005 , yang berarti signifikan. Demikian juga dengan nilai Z pada persamaan (4) yang ditunjukkan oleh Tabel 4.20. yaitu 0,000 atau $< 0,05$, yang berarti signifikan. Dengan demikian variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*) pada penelitian ini bersifat quasi moderasi. Ini berarti bahwa variabel moderasi (*Profit Margin Hedging*) dapat berperan sebagai variabel moderasi sekaligus sebagai variabel independen. Dengan kata lain, variabel *Profit Margin Hedging* adalah variabel moderator yang berinteraksi dengan variabel independen Dukungan Permodalan mempengaruhi Pendapatan UMKM Peternakan, dan sekaligus sebagai variabel independen yang secara langsung mempengaruhi Pendapatan UMKM Peternakan.

4. Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (IV)$$

Tabel 4.22. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 4

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,542 ^a	0,294

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0,294 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Peningkatan Kapasitas (X_1) memberikan pengaruh kepada variabel Pendapatan UMKM Peternakan sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.23. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 4

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	52,026	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 52,026 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa variabel Peningkatan Kapasitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan.

Tabel 4.24. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 4

Koefisien			
Model		t	Sig.
1	Konstanta	-1,007	0,316
	Peningkatan Kapasitas	7,213	0,000

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Peningkatan Kapasitas adalah sebesar 7,213 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Peningkatan Kapasitas (X_1) terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Dengan demikian, H3 (pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternakan) diterima.

Secara keseluruhan, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X*Z) + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (V)$$

Tabel 4.25. Koefisien regresi (R^2) persamaan regresi 5

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,984 ^a	0,968

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0.968 sehingga dapat dinyatakan bahwa Dukungan Permodalan, Peningkatan Kapasitas, *Profit Margin Hedging* serta Interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* memberikan pengaruh kepada variabel dependen Pendapatan UMKM Peternakan sebesar 96,8%, sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.26. Uji Signifikansi Simultan (uji F) persamaan regresi 5

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	934,520	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 934,520 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Permodalan, Peningkatan Kapasitas, *Profit Margin Hedging* dan interaksi antara Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan.

Tabel 4.27. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan regresi 5

Koefisien			
Model		t	Sig.
1	Konstanta	3,873	0,000
	Dukungan Permodalan	0,588	0,557
	<i>Profit Margin Hedging</i>	2,015	0,046
	Interaksi Dukungan Permodalan dan <i>Profit Margin Hedging</i>	8,096	0,000
	Peningkatan Kapasitas	0,969	0,334

Sumber: Hasil analisis data penelitian dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari interaksi variabel Dukungan Permodalan dan *Profit Margin Hedging* adalah sebesar 8,096 dengan tingkat signifikansi .000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Interaksi Dukungan Permodalan dan *Profit*

Margin Hedging terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Dari analisis di atas, juga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan (t_{hitung} 2,015 dengan signifikansi 0,045, atau $< 0,05$).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan

Salah satu masalah utama dan konsisten yang dihadapi para peternak sejak dahulu adalah permodalan (Winarso, 2010; Dinku & Bayene, 2021). Keberadaan rentenir menjadi solusi sementara, tetapi berdampak buruk terhadap kehidupan peternak. Menurut Rifa'i (2013), upaya pemberdayaan harus mencakup lima hal pokok yaitu: bantuan modal usaha, pembangunan prasarana pendukung kegiatan usaha, penyediaan sarana, peningkatan kapasitas, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat. Becker (1964) mengemukakan bahwa dalam konteks peternakan, dukungan permodalan dapat mencakup akses ke kredit, subsidi, atau investasi dalam pelatihan dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas peternak.

Teori produksi mempelajari hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Fungsi produksi Cobb-Douglas sering digunakan untuk mengukur kontribusi dari berbagai faktor produksi, termasuk modal dan tenaga kerja (Chiang & Wainwright, 2005; Miller & Yang, 2020; Lu & Wang, 2021). Dalam konteks

peternakan, peningkatan modal memungkinkan peternak untuk meningkatkan skala usaha, mengadopsi teknologi baru, atau meningkatkan kualitas input, yang semuanya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Feder et al., 1985; Anderson & Feder, 2004; Bijl & Kumbhakar (2021); O'Donoghue & Hoppe (2022); Zhang & Cao, 2023).

Permintaan hewan Qurban yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan kebutuhan modal terus bertambah. DDR menghindari penggunaan dana zakat untuk pemberian modal kepada peternak, karena dinilai berisiko tinggi. Menyadari hal itu, DDR melibatkan investor untuk mendukung permodalan untuk peternak. Pelibatan investor dengan konsekuensi adanya sistem bagi hasil, serta proses bisnisnya telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Syariah.

Pada saat penelitian dilakukan, Dukungan Permodalan yang diberikan kepada UMKM Peternakan mitra THK DDR adalah IDR 1.000.000 per ekor. Alokasi untuk setiap mitra berbeda-beda, tergantung masa bermitra, prestasi dan kepatuhannya terhadap komitmen kelompok dan program. Sistem *reward and punishment* diberlakukan, sehingga peternak yang berprestasi terus meningkat alokasinya, tetapi peternak yang tidak amanah bisa berkurang, atau bahkan bisa diberhentikan. Berdasarkan data hasil survei, setiap UMKM Peternakan mendapat alokasi antara 8 - 15 ekor domba atau kambing. Seluruh dana sesuai alokasi, diberikan kepada masing-masing UMKM Peternakan melalui Kelompok Peternak.

Berdasarkan data agregat harga bakalan di beberapa lokasi pulau Jawa, pada tahun 2020 harga bakalan berkisar antara IDR60.000 - 65.000 per kg berat hidup.

Umumnya peternak memelihara bakalan (lepas sapih) dengan berat badan mulai dari 10 kg. Dengan demikian, ada selisih sekitar IDR 250.000 - 350.000 per ekor bakalan, yang diasumsikan sebagai upah pemeliharaan bagi UMKM Peternakan. Pada prakteknya, UMKM Peternakan tidak menggunakan upah tersebut untuk kebutuhan hidupnya, tetapi dibelikan bakalan tambahan, untuk dipelihara bersama. Dengan demikian, UMKM Peternakan yang mendapatkan alokasi 10 ekor, bisa memelihara sampai 15 ekor. Domba atau kambing yang tidak dijamin pembeliannya oleh program, bisa dijual di pasar bebas.

Untuk menghindari kesan memindahkan peran rentenir kepada investor, DDR membatasi keuntungan yang diberikan kepada investor. Pembatasan itu dilakukan dengan sistem bagi hasil dengan nisbah 65 persen untuk peternak dan 35 persen untuk investor. Berdasarkan perhitungan, keuntungan yang diperoleh oleh investor setara dengan bunga bank 11,4 persen per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan bunga yang dibebankan oleh rentenir, yang nilainya di atas 5 - 10 persen per bulan.

Walaupun ibadah Qurban hanya berlangsung selama 4 hari dalam satu tahun, DDR melakukan persiapan sepanjang tahun. Setelah hari raya Qurban berakhir, DDR membuat rencana pemasaran untuk Qurban tahun berikutnya. Target jumlah hewan Qurban yang akan disediakan, berkisar antara 5 - 10 persen dari penjualan tahun sebelumnya. Setelah target ditetapkan, dilanjutkan dengan proses pembagian kuota, dengan memperhitungkan kemampuan dan prestasi masing-masing peternak mitra, serta penambahan peternak mitra baru. Pembagian kuota ini dituangkan dalam

perjanjian antara DDR dan peternak mitra, dengan disaksikan oleh kelompok peternak mitra. Perjanjian itu mencakup kriteria hewan Qurban, jumlah kuota yang diberikan, jumlah modal yang diberikan serta harga yang disepakati.

Keterbatasan modal adalah masalah klasik yang hingga masih relevan membatasi tingkat pendapatan peternak (Manzoor *et al.*, 2021; Yin *et al.*, 2023; Nugroho *et al.*, 2024). Kecukupan modal akan memungkinkan peternak untuk membeli bibit berkualitas tinggi dalam jumlah yang lebih banyak, pakan bergizi, obat-obatan dan peralatan modern yang mendukung usaha ternaknya. Penggunaan input-input berkualitas berpotensi meningkatkan produktivitas usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil panen dan pendapatan peternak. Dukungan modal dengan biaya rendah, akan menghindarkan peternak dari cengkeraman para tengkulak, yang terbukti mendapatkan keuntungan lebih besar dibanding pelaku usaha (Mais & Abidin, 2022).

Ayamga *et al.* (2007) mengemukakan bahwa akses ke mikrocredit secara signifikan meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan di Ghana. Demikian pula, penelitian oleh Asravor (2018) di Afrika Selatan menemukan bahwa kredit pertanian memiliki dampak positif terhadap produktivitas dan pendapatan peternak kecil. Penelitian lain oleh Baiyegunhi & Fraser (2014) di Afrika Selatan mengindikasikan bahwa akses ke kredit memfasilitasi adopsi teknologi pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

Dinku & Beyene (2021) di Ethiopia menunjukkan bahwa akses kredit meningkatkan kemampuan peternak untuk membeli pakan berkualitas, obat-obatan,

dan peralatan pertanian yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dukungan permodalan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk, seperti daging, susu, atau telur, melalui perbaikan manajemen peternakan dan pengolahan hasil ternak. Hal ini tidak hanya meningkatkan harga jual produk, tetapi juga membuka akses ke pasar yang lebih luas dan lebih menguntungkan. Menurut Rietveld *et al.* (2019), peternak yang menerima dukungan permodalan dan pelatihan dalam manajemen kualitas produk di Uganda mampu menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi di pasar lokal dan regional. Selain meningkatkan kapasitas produksi, dukungan permodalan juga memungkinkan peternak untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, misalnya dengan menambah jenis ternak yang dipelihara atau mengintegrasikan usaha pertanian dengan peternakan. Adolwa *et al.* (2020) di Kenya mengungkapkan bahwa peternak yang mendapatkan akses ke permodalan cenderung lebih mampu untuk diversifikasi usaha mereka, yang mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Pengaruh positif dari dukungan permodalan terhadap pendapatan peternak dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, termasuk peningkatan kapasitas produksi, akses ke teknologi baru, dan kemampuan untuk mengelola risiko. Namun, dampak ini tidak selalu seragam di semua konteks. Faktor-faktor seperti dukungan kelembagaan dapat mempengaruhi efektivitas dukungan permodalan. Peternak di daerah terpencil dengan ruang gerak terbatas mungkin kesulitan mengakses dukungan permodalan atau memahami persyaratan dan risiko yang terkait dengan pinjaman.

Penelitian oleh Mbonihankuye *et al.* (2021) di Rwanda menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan adalah salah satu hambatan utama bagi peternak untuk memanfaatkan dukungan permodalan secara efektif.

Dukungan permodalan, terutama dalam bentuk pinjaman, dapat menyebabkan peternak terjebak dalam utang jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang memadai. Kasus ini sering terjadi ketika peternak tidak dapat mengelola dana yang mereka terima dengan baik atau ketika terjadi fluktuasi harga pasar yang tajam. Studi oleh Amankwah *et al.* (2019) di Ghana menemukan bahwa beberapa peternak mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka karena tidak adanya pendampingan atau pelatihan yang memadai dalam manajemen keuangan.

Sesuai teori dan bukti empiris, dukungan permodalan umumnya memiliki dampak positif terhadap pendapatan peternak. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik spesifik dari peternak dan sistem pertanian yang terlibat. Berdasarkan kajian ini, dukungan permodalan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan produktivitas, adopsi teknologi baru, manajemen risiko yang lebih baik, dan diversifikasi usaha. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan peternak, penting untuk memberikan pendampingan yang memadai dalam manajemen dan literasi keuangan kepada peternak. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung akses ke permodalan yang adil dan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua peternak, termasuk yang paling rentan, dapat menikmati manfaat dari dukungan permodalan..

Perlu diwaspadai bahwa dukungan permodalan, terutama dalam bentuk pinjaman, dapat menyebabkan peternak terjebak dalam utang, jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang memadai. Kasus ini sering terjadi ketika peternak tidak dapat mengelola dana yang mereka terima dengan baik atau ketika terjadi fluktuasi harga pasar yang tajam. Amankwah *et al.* (2019) di Ghana menemukan bahwa beberapa peternak mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka karena tidak adanya pendampingan atau pelatihan yang memadai dalam manajemen keuangan.

Dukungan Permodalan yang diberikan kepada UMKM Peternakan mitra THK, terbukti mampu meningkatkan pendapatan dari usaha peternakan yang dikelolanya. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan bisa berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan membantu mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

2. Pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan dengan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi

Kajian ini mengeksplorasi pengaruh dukungan permodalan dengan moderasi *Profit Margin Hedging* terhadap pendapatan UMKM peternakan. Fokus utama adalah bagaimana kombinasi dari ketiga elemen ini dapat mempengaruhi stabilitas dan peningkatan pendapatan, serta mengurangi risiko yang dihadapi peternak. Kajian ini akan mencakup teori-teori yang relevan, bukti empiris yang mendukung, serta beberapa argumen kontra atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi. Sejatinnya implementasi sistem *Profit Margin Hedging* bisa mahal dan

kompleks, terutama bagi peternak skala kecil. Ini membutuhkan pemahaman yang baik tentang pasar keuangan dan kontrak berjangka, yang mungkin sulit diakses oleh sebagian besar peternak. Porter & Scully (1987) mencatat bahwa mekanisme keuangan yang kompleks sering kali sulit diterapkan pada sektor pertanian yang memiliki struktur pasar yang kurang berkembang.

Teori modal dalam ekonomi pertanian menekankan pentingnya akses ke sumber daya finansial untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dukungan permodalan memungkinkan peternak untuk berinvestasi dalam teknologi, infrastruktur, dan input berkualitas tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil produksi. Jaminan pembelian dapat berfungsi sebagai alat *hedging* yang mampu menghindari risiko bagi peternak, memberikan kepastian pendapatan minimum yang dapat diandalkan terlepas dari fluktuasi pasar. Konsep ini dapat dikaitkan dengan teori asuransi yang memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian pendapatan. Arrow (1971) dalam teori keputusan di bawah ketidakpastian, menekankan pentingnya mekanisme yang dapat mengurangi risiko ekonomi yang dihadapi oleh individu dan bisnis.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, program pemberdayaan umumnya fokus pada pemberian modal dan peningkatan kapasitas penerima manfaat, tetapi abai pada intervensi pasar. Padahal akses pasar yang terbatas akan menyebabkan produk hasil pemberdayaan tidak bisa dijual secara kompetitif di pasar lokal maupun global (Adawiyah, 2011). Dengan demikian, tanpa pengembangan pasar yang memadai, peningkatan kapasitas dan dukungan permodalan bisa menjadi bumerang, yang

menyebabkan munculnya ketidakpercayaan masyarakat, dan pada gilirannya akan menurunkan minat masyarakat untuk memproduksi. Sesuai Poluan *et al.* (2019), pemasaran memegang peranan sangat penting, yaitu sebagai pendorong peningkatan penjualan sehingga tujuan usaha bisa tercapai. dan akses pemasaran (Intano & Madarisa, 2018).

Di antara lembaga sejenis, DDR menguasai pasar hewan Qurban di Indonesia, dengan penghimpunan yang terus meningkat setiap tahun. Komitmen untuk memberikan jaminan pemasaran kepada para peternak, membutuhkan perencanaan yang matang, agar DDR tidak mengalami kerugian. Untuk itu, DDR memberlakukan jaminan pasar terhadap seluruh ternak yang dipelihara, sesuai dengan jumlah modal yang diberikan. Dengan jaminan pemasaran ini, peternak tidak akan dirugikan karena seluruh hewan yang dipelihara, pasti dibeli oleh DDR. Berdasarkan hasil survei, peternak merasa konsep jaminan pemasaran DDR lebih baik dibanding jika mereka menjual hasil ternaknya kepada tengkulak. Jaminan pemasaran yang diberikan serupa dengan kontrak *forward* dalam transaksi keuangan (Barak & Chabakauri, 2011; Ranasinghe *et al.*, 2021).

Selain menjamin pembelian domba dan kambing sesuai dengan jumlah dukungan permodalan, program THK DDR juga membuka peluang untuk membeli ternak yang dipelihara oleh UMKM Peternakan mitra THK, yang dipelihara dengan modal sendiri. Ini dimungkinkan jika jumlah penjualan hewan Qurban melalui THK melampaui target yang sudah ditetapkan. Tahun 2020, DDR mematok target penjualan hewan Qurban sebanyak 35.000 ekor setara domba atau kambing, dan

target tersebut terlampaui, karena total penjualan mencapai 42.126 ekor setara domba dan kambing. Selisih pasokannya diperoleh dari UMKM Peternakan mitra yang memiliki stok yang memenuhi syarat sebagai hewan Qurban.

THK DDR memberlakukan tiga level domba dan kambing Qurban, yaitu Standar (23-28 kg), Medium (29 - 33 kg) dan Premium (> 34 kg), dengan jaminan pembelian pada harga IDR 1.390.000 (Standar), IDR 1.590.000 (Medium) dan IDR 1.790.000 (Premium). Dari harga itu, UMKM Peternakan harus mengembalikan dana modal yang telah diberikan (IDR 1.000.000), ditambah dengan bagi hasil, yang besaran totalnya sebesar IDR. 1.065.000. *Profit Margin Hedging* yang dimaksud adalah keuntungan minimum yang diberikan kepada UMKM Peternakan mitra, yaitu selisih harga per ekor domba atau kambing standar dikurangi dana pengembalian modal, yaitu IDR 325.000. Dengan demikian, untuk setiap ekor domba atau kambing yang dijamin pembeliannya oleh program THK DDR, UMKM Peternakan mitra mendapat upah pemeliharaan sebesar IDR 250.000 - 350.000 dan selisih harga jual minimum sebesar IDR 325.000.

Apabila domba atau kambing yang dipelihara oleh UMKM Peternakan mitra melebihi bobot standar, maka seluruh keuntungan menjadi hak para mitra. Artinya, setiap ekor domba atau kambing yang melebihi level standar, UMKM Peternakan mitra berpotensi mendapat keuntungan tambahan sebesar IDR 200.000 (Medium) atau IDR 400.000 (Premium).

Riset ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah proposisi untuk mengembangkan konstruk dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk

berbasis kemitraan inti plasma yang disebut *Profit Margin Hedging* (lindung nilai margin laba). Permasalahan utama yang menjadi dasar dalam pengembangan konstruk dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk berbasis kemitraan inti plasma adalah adanya beberapa jenis dukungan permodalan dan jaminan pembelian produk dalam jalinan kemitraan yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, tetapi tidak menjamin keuntungan bagi mereka. Dengan demikian, pengembangan konsep yang menjamin keuntungan bagi UMKM dinilai penting mengingat penggunaan konstruk yang sama untuk fenomena yang berbeda, memungkinkan terjadinya bias yang menyebabkan ketidakakuratan sebuah konstruk dalam mengukur sebuah fenomena (Guest, 2014; Shuck & Wollard, 2013).

Profit Margin Hedging adalah strategi yang digunakan untuk melindungi margin keuntungan minimum yang dapat diperoleh, dengan mengunci harga jual. Ini serupa dengan konsep *hedging* dalam pasar keuangan, di mana pelaku pasar melindungi diri dari fluktuasi harga yang tidak diinginkan. Dalam konteks peternakan, ini bisa berarti mengunci harga jual ternak atau hasil peternakan lainnya melalui kontrak berjangka atau perjanjian dengan pembeli. Penelitian oleh Bellemare & Bloem (2018) menunjukkan bahwa kontrak pertanian, yang seringkali mencakup jaminan pembelian, dapat meningkatkan pendapatan peternak dengan menyediakan harga jual yang stabil dan sering kali lebih tinggi dari pasar. Dengan dukungan permodalan yang memadai, peternak dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka untuk memenuhi persyaratan kontrak ini, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian oleh Barrett & Mutambatsere (2008) menemukan bahwa jaminan pembelian dapat membantu peternak mengelola risiko harga dengan memberikan kepastian pendapatan, yang sangat penting dalam pasar yang volatil. Ketika dikombinasikan dengan dukungan permodalan, ini memberikan dasar yang stabil bagi peternak untuk merencanakan dan menginvestasikan kembali dalam bisnis mereka. Dengan adanya jaminan pembelian, peternak merasa lebih aman untuk berinvestasi dalam teknologi baru dan praktik manajemen yang lebih efisien. Penelitian oleh Fischer & Qaim (2012) menunjukkan bahwa peternak yang terlibat dalam kontrak pembelian lebih cenderung mengadopsi teknologi pertanian yang lebih maju, yang meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

Manzoor *et al.* (2021) menyebutkan bahwa jaminan pembelian, atau dikenal sebagai kontrak harga tetap, memberikan kepastian kepada peternak bahwa produk mereka akan dibeli dengan harga yang telah disepakati, terlepas dari fluktuasi harga pasar yang mungkin terjadi. Hal ini terbukti melindungi petani dari volatilitas harga yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti permintaan yang berubah-ubah, perubahan musim atau fluktuasi pasar global. Dengan stabilitas harga ini, petani dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan menghindari kerugian besar yang bisa terjadi jika harga pasar tiba-tiba jatuh.

Dukungan Permodalan kerap kali disertai dengan Jaminan Pembelian, karena bank dan lembaga keuangan lainnya cenderung memberi pinjaman kepada petani yang memiliki kontrak pembelian yang pasti (Manzoor *et al.*, 2021; Nurjati & Wiryawan, 2023). Dengan akses yang lebih mudah ke permodalan, peternak dapat

berinvestasi dengan membeli bibit lebih banyak, tambahan peralatan, dan *input* lain dengan kualitas yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan produktivitas mereka.

Dengan Jaminan Pembelian, khususnya *Profit Margin Hedging*, peternak memiliki intensi untuk fokus pada kualitas dan efisiensi produksi karena mereka tidak perlu khawatir tentang penjualan produk mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengadopsi praktik pertanian terbaik dan berinvestasi dalam teknologi yang bisa meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Manzoor *et al.* (2021) menyatakan bahwa jaminan pasar membantu peternak mengurangi risiko produksi dan meningkatkan kualitas produk, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

Jaminan Pembelian, yang secara spesifik melaksanakan *Profit Margin Hedging* diharapkan akan membentuk hubungan jangka panjang antara peternak dan perusahaan atau lembaga pengelola seperti DDR. Hubungan ini memungkinkan petani untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih besar dan lebih menguntungkan serta meningkatkan posisi tawar mereka dalam negosiasi harga dan persyaratan penjualan. Hubungan jangka panjang ini juga dapat memberikan akses kepada petani untuk mendapatkan informasi pasar yang lebih baik dan bantuan teknis yang dapat membantu mereka meningkatkan hasil dan kualitas produksi (Manzoor *et al.*, 2021; Adam & Alarifi, 2021).

Pengaruh positif dari dukungan permodalan, dengan moderasi *Profit Margin Hedging* terhadap pendapatan peternak cukup kuat berdasarkan bukti empiris yang ada. Kombinasi ini memungkinkan peternak untuk mengelola risiko, meningkatkan

produksi, dan meraih stabilitas pendapatan yang lebih baik. Namun, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan risiko yang terkait dengan implementasi strategi ini, termasuk potensi ketergantungan, keterbatasan akses ke modal, dan kompleksitas administrasi. Kebijakan yang mendukung akses ke permodalan dan pendidikan finansial, serta kerangka hukum yang melindungi hak peternak, akan sangat penting untuk memastikan manfaat maksimal dari pendekatan ini.

3. Pengaruh Peningkatan Kapasitas terhadap Pendapatan UMKM Peternak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh peningkatan kapasitas terhadap pendapatan peternak. Fokusnya adalah bagaimana pengembangan kapasitas melalui pelatihan, teknologi, atau infrastruktur dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Kajian ini akan mencakup teori-teori yang relevan dan bukti empiris yang mendukung, serta beberapa tantangan yang mungkin dihadapi.

Teori modal manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Becker (1964), menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Peningkatan kapasitas, yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan akses informasi, merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan petani dan peningkatan produktivitas pertanian. Teori pengembangan kapasitas menekankan pentingnya akses informasi, fasilitasi, dan pengembangan teknologi partisipatif sebagai fondasi utama untuk memperkuat kemampuan petani.

Sebuah studi di Ethiopia untuk mengevaluasi dampak adopsi teknologi pertanian terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang mengadopsi teknologi pertanian yang ditingkatkan mengalami peningkatan signifikan dalam pendapatan dibandingkan dengan non-adopter (Gebrekidan & Kifle, 2021). Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan edukasi memainkan peran penting dalam mendorong adopsi teknologi ini. Penelitian di Mara, Tanzania, menunjukkan bahwa akses informasi dan pemberdayaan memainkan peran penting dalam membangun kapasitas petani (Magesa & Lyimo-Macha, 2022). Petani yang memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi pertanian cenderung lebih mandiri dan tidak bergantung pada pihak eksternal. Ini juga membantu mereka untuk mengadopsi teknologi baru yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Saliu & Falola, 2022).

Meskipun peningkatan kapasitas dapat meningkatkan pendapatan, tantangan seperti kurangnya akses terhadap kredit, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya sering kali menghambat efektivitas program peningkatan kapasitas (Kumar *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup dukungan finansial dan teknis diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Program peningkatan kapasitas yang efektif sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal (Danso-Abbeam & Baiyegunhi, 2021). Kolaborasi ini memastikan bahwa pelatihan dan sumber daya yang diberikan sesuai dengan kebutuhan spesifik petani dan kondisi lokal (Chikodzi & Mutengwa, 2021). Keberhasilan program peningkatan kapasitas

tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari keberlanjutan jangka panjang. Program yang berhasil mampu menciptakan petani yang mandiri dan mampu mengatasi tantangan secara mandiri di masa depan (Wossen & Ayele, 2022).

Hubungan antara Peningkatan Kapasitas dengan Pendapatan UMKM Peternakan merupakan upaya pembuktian atas aktivitas THK DDR melalui Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin, 2023). UNDP (1998) menyebutkan bahwa aktivitas pemberdayaan masyarakat memiliki tiga tingkatan yaitu: (1) individu, (2) kelompok/organisasi, dan (3) sistem, yang hasil akhirnya adalah peningkatan kemandirian masyarakat. DDR menyadari hal ini, dan melaksanakan program THK pada level individu dan kelompok/organisasi. Riset IDEAS (2019) menunjukkan bahwa Jakarta, Bandung dan Surabaya merupakan kawasan surplus daging, sedangkan Jawa Barat (Bogor, Cianjur, Garut, Cirebon dan Sukabumi, Bandung Selatan dan Tasikmalaya), Jawa Tengah (Grobogan, Cilacap dan Brebes) dan Jawa Timur (Jember, Malang dan Probolinggo) merupakan kawasan defisit daging. Pemilihan lokasi pemberdayaan peternak dirancang berdekatan dengan kawasan defisit untuk kemudahan distribusi daging Qurban yang berkeadilan.

DDR bermitra dengan peternak dan kelompok peternak domba dan kambing, dengan tujuan untuk menyediakan hewan Qurban yang sesuai dengan kriteria yang disepakati, yaitu hewan dewasa, jantan, tidak cacat, dan memiliki kisaran berat tertentu. Jumlah dan harga untuk setiap kriteria hewan Qurban juga disepakati dalam kontrak tertulis. Untuk mencapai tujuan itu, para peternak dan kelompok peternak mitra perlu diberi pengetahuan tentang teknis dan manajemen peternakan. Dengan

demikian, kemampuan peternak secara individual meningkat, dan kapasitas kelompok semakin kokoh. Hal ini sejalan dengan model pengembangan kawasan, di mana usaha-usaha perseorangan yang memiliki kesamaan dalam satu kawasan dikumpulkan dalam satu kelompok sehingga tercipta kolaborasi, sinergitas, persatuan yang akan menjadi kekuatan yang besar (Haris, 2015). Biaya untuk peningkatan kapasitas peternak dan kelompok peternak ditanggung oleh DDR, dan dilaksanakan oleh lembaga pemberdayaan di bawah DDR yaitu PT Karya Masyarakat Mandiri. Penataan kelembagaan di tingkat kelompok peternak juga menjadi prioritas peningkatan kapasitas, dengan harapan agar kelompok bisa mengakses pasar yang lebih luas.

Sikap dan perilaku UMKM Peternakan mitra juga menjadi perhatian penting. Sistem *reward and punishment* juga dilaksanakan DDR terhadap para UMKM Peternakan mitra dan kelompok peternak mitra. UMKM peternakan dan atau kelompok peternak mitra yang berhasil memenuhi kontrak, akan mendapatkan kuota tambahan di tahun berikutnya. Sebaliknya, UMKM Peternakan dan atau kelompok peternak mitra yang tidak mampu memenuhi kontrak atau melakukan tindakan curang, akan mendapatkan hukuman tegas, misalnya penurunan kuota atau pemutusan kontrak. Untuk mengantisipasi peningkatan jumlah permintaan di tahun berikutnya, DDR juga melakukan regenerasi dan penambahan jumlah peternak dan kelompok peternak mitra.

Kaderisasi juga mendapat perhatian, untuk menciptakan kader-kader muda yang militan dalam bisnis peternakan. Berdasarkan survei diketahui bahwa saat ini

komposisi peternak usia di atas 50 tahun (28,35 persen), 40 - 50 tahun (58,27 persen), 30 - 40 tahun (11,02 persen) dan 20 - 30 tahun (2,36 persen). Dengan demikian, regenerasi peternak untuk keberlanjutan penyediaan hewan Qurban bisa dipertahankan. Selain itu, untuk keberlanjutan program, perlu juga dipikirkan untuk mengadopsi kesetaraan gender, mengingat 100 persen peternak mitra saat ini adalah laki-laki.

Peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan teknis dan akses ke teknologi modern, dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas pertanian (Adam & Alarifi, 2021). Peternak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mumpuni diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka. Pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input dan meningkatkan hasil panen secara keseluruhan (Manzoor *et al.*, 2021; Sajuyigbe, 2021).

Peningkatan kapasitas juga mencakup penguatan kelembagaan seperti koperasi atau asosiasi kelompok peternak, yang dapat meningkatkan posisi tawar dan akses ke pembiayaan yang lebih besar (UNDESA, 2020; Manzoor *et al.*, 2021). Melalui kelembagaan bisnis, petani dapat mengumpulkan sumber daya dan bernegosiasi untuk mendapatkan harga *input* maupun *output* yang lebih baik atau mengakses pasar dengan lebih efisien. Selain itu, dengan peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan dan perencanaan bisnis, petani dapat lebih mudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan untuk investasi lebih lanjut.

Peningkatan kapasitas merupakan strategi penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Namun, keberhasilannya bergantung pada implementasi yang

tepat, dukungan kebijakan, dan ketersediaan sumber daya. Pendekatan yang holistik dan inklusif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diperlukan untuk memastikan bahwa program peningkatan kapasitas dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kapasitas tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memberdayakan petani untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dengan pendekatan yang tepat, peningkatan kapasitas dapat menjadi pendorong utama untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan sebuah model teoretikal untuk mengatasi inkonsistensi atas pengaruh Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Model itu dibentuk dengan memasukkan variabel moderasi *Profit Margin Hedging* di antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan. Secara lengkap, model tersebut bertajuk '*Profit Margin Hedging* sebagai pemoderasi dalam hubungan antara Dukungan Permodalan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan'. Model tersebut telah diuji berdasarkan *Moderated Regression Analysis*, dengan metode interaksi menggunakan program SPSS versi 27.

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dijabarkan pada Bab IV, ditemukan hasil sebagai berikut:

- a. Dukungan Permodalan (variabel independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan (variabel dependen). Temuan ini mengindikasikan bahwa Dukungan Permodalan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Ini berarti bahwa semakin besar Dukungan Permodalan yang diberikan, potensi peningkatan pendapatan UMKM peternakan juga semakin tinggi.
- b. Variabel moderasi Lindung Nilai Margin Laba (*Profit Margin Hedging*) memoderasi hubungan antara Dukungan Permodalan (variabel independen) dengan Pendapatan UMKM Peternakan (variabel dependen), dengan tipe quasi

moderasi, yang berarti bahwa Lindung Nilai Margin Laba (*Profit Margin Hedging*) bisa bertindak sebagai variabel moderasi, dan variabel independen sekaligus.

- c. Peningkatan Kapasitas (variabel independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan (variabel independen). Temuan ini mengindikasikan bahwa program peningkatan kapasitas UMKM Peternakan berpengaruh positif terhadap pendapatan mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan atau keterampilan para UMKM Peternakan, semakin besar juga potensi peningkatan pendapatannya

Penelitian ini juga telah mengukuhkan konsep Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin, 2023) sebagai metode yang mampu meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian Produk (diprosikan oleh *Profit Margin Hedging*) memiliki dampak yang positif terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen keuangan, dan juga sumber daya manusia, dengan memperlebar lingkup penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya terhadap variabel Pendapatan UMKM Peternakan. Tiga variabel yang disebut sebagai Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin *et al.*, 2023)

yaitu Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian Produk (diproksikan oleh *Profit Margin Hedging*) diuji pengaruhnya terhadap Pendapatan UMKM Peternakan.

Pengujian hipotesis 1, mengonfirmasi bahwa Dukungan Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Sejumlah peneliti, antara lain Akhmad & Lubis (2019), Odoi (2019), Key (2020), Wirakusuma & Irham (2020), Etim & Edet (2021), Mlalila & Kagoro (2021), Puspitasari *et al.* (2021), Chen *et al.* (2021), Toure (2021), Adewale *et al.* (2022), Asnawi *et al.* (2022), Bonnke *et al.* (2022), Luo & Zhou (2022), Sinaga *et al.* (2022), Tefera & Awoke (2022), Wahyudi & Mahmud (2022), Astria *et al.* (2022), Chaiya *et al.* (2023), Dao *et al.* (2023), Haryanto *et al.* (2023), Javed *et al.* (2023), Kiruthika & Kiran (2023), Mulyaningrum & Saharsini (2023), Wang *et al.* (2023), Yin *et al.* (2023) dan Nugroho *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan permodalan berupa pemberian kredit kepada petani atau peternak, berpengaruh positif terhadap pendapatan maupun skala usaha. Secara umum, jumlah modal akan berpengaruh pada jumlah ternak yang dipelihara, sehingga hasil penjualannya juga meningkat.

Pengujian hipotesis 2, mengonfirmasi bahwa *Profit Margin Hedging* sebagai variabel moderasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Dukungan Permodalan dan Pendapatan UMKM Peternakan. Ini adalah pengujian atas variabel baru yaitu *Profit Margin Hedging*. *Profit Margin Hedging* merupakan variabel turunan dari Jaminan Pembelian Produk, dengan penambahan spesifikasi perhitungan margin laba minimum yang bisa didapatkan oleh para UMKM

peternakan. Jaminan Pembelian Produk merupakan hal biasa dalam kerjasama kemitraan antara petani, nelayan, peternak maupun industri kecil (plasma) dengan perusahaan besar (inti). Biasanya, Jaminan Pembelian Produk didasarkan pada harga bahan baku dan ongkos produksi, yang nilainya fluktuatif di pasar. Dengan demikian, Jaminan Pembelian Produk berpotensi merugikan plasma.

Pengujian hipotesis 3, mengonfirmasi bahwa Peningkatan Kapasitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM Peternakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Murwanto (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap pola pikir peternak dalam manajemen usaha serta meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan peternak. Peningkatan produktivitas usaha peternakan bisa dilakukan melalui pendidikan atau penyuluhan, sehingga kemampuannya mengelola usahanya lebih optimal (Slamet, 2003; Efu & Simamora, 2021). Edwina *et al.* (2006) mengemukakan bahwa pengalaman beternak akan mempermudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

2. Implikasi Praktis

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi paradigma baru pemberdayaan masyarakat dalam satu kesatuan, yaitu Trilogi Pemberdayaan Masyarakat (Abidin *et al.*, 2023). Agar program pemberdayaan masyarakat yang disusun oleh Lembaga Amil Zakat, LSM, Pemerintah maupun perusahaan swasta tidak sekadar menghabiskan anggaran, sebaiknya program disusun dengan mempertimbangkan

ketiga hal tersebut, yaitu Peningkatan Kapasitas, Dukungan Permodalan dan Jaminan Pembelian Produk yang diproksikan dengan *Profit Margin Hedging*. Selain itu, pertimbangan juga perlu dilakukan terhadap jenis produk yang ingin dihasilkan, besaran pasar dan kontinuitas.

Sebagai hari raya yang selalu berulang setiap tahun, dengan *trend* yang semakin meningkat kebutuhannya, Qurban menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan pendapatan UMKM Peternakan melalui program pemberdayaan masyarakat. Peristiwa besar lainnya seperti Zakat Fitrah, sangat mungkin dikelola dengan model Trilogi Pemberdayaan Masyarakat, yang hasilnya dirasakan oleh masyarakat di BoP. Harga di level petani atau peternak bisa ditetapkan dengan *Profit Margin Hedging* sehingga kerugian akibat fluktuasi harga bisa dihindarkan.

C. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode interaksi. Metode ini dikenal sebagai metode yang paling sederhana dibanding metode pengujian moderasi lainnya (Suliyanto, 2011). Di masa mendatang, pengujian bisa dilakukan dengan metode yang berbeda yang lebih rumit tetapi hasilnya bisa lebih valid.

Penelitian ini terfokus pada satu program saja, yaitu pelaksanaan THK DDR tahun 2020, sehingga belum bisa merepresentasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Indonesia secara keseluruhan. Di masa depan, untuk menjadikan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel yang *robust*, penelitian sejenis

bisa dilakukan pada program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat, LSM, Pemerintah maupun perusahaan swasta dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini menemukan bahwa model moderasi variabel *Profit Margin Hedging* bersifat Quasi-Moderasi, yang berarti bahwa selain sebagai variabel moderasi, variabel baru ini juga bisa menjadi variabel bebas. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan *Profit Margin Hedging* sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian dengan menggunakan data *time series* yang mencerminkan perkembangan pendapatan UMKM peternakan dari tahun ke tahun, akan sangat berguna dalam memastikan peningkatan pendapatan para UMKM peternakan secara gradual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadia, J. 2022. *Research Paradigm: An Introduction with Example. Mind the Graph*. <https://mindthegraph.com/blog/research-paradigm/>
- Abdallah, A.H., M. Ayamga & J.A. Awuni. 2018. *Impact of agricultural credit on farm income under the Savanna and Transitional zones of Ghana. Agricultural Finance Review*. DOI:10.1108/AFR-02-2018-0009.
- Abdelkafi, N., & K. Täuscher. 2016. *Business Models for Sustainability From a System Dynamics Perspective. Organization and Environment*, Vol. 29 (1). DOI:10.1177/1086026615592930.
- Abdulsaleh, A.M. & A.C. Worthington. 2013. *Small and Medium-Sized Enterprises Financing: A Review of Literature. International Journal of Business and Management*, Vol. 8. DOI:10.5539/ijbm.v8n14p36
- Abe, M., M. Troilo & O. Batsaikhan. 2015. *Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific. Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 4 (1). DOI:10.1108/JEPP-07-2012-0036.
- Abidin, Z., N. Najmudin, I. Iqbal & N. Sudarmi. 2022. Rancangan Manajemen Rantai Pasok Sapi Potong untuk Bisnis Sosial yang Berkelanjutan, Studi Kasus Program 'Tebar Hewan Kurban', 'Dompot Dhuafa Republika'. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam, Vol. 4 (2). DOI:10.36407/serambi.v4i2.780.
- Abidin, Z., W.R. Adawiyah & I. Shaferi. 2023. *The Trilogy of Community Empowerment: Redesigning Empowerment Model in Low-Income Farming Communities: A Case Study on the Tebar Hewan Kurban Program by Dompot Dhuafa Republika. Abstract Book. Brawijaya International Conference on Economics, Business & Finance. Social Science & Business Research Network. Konya, Turkey.*
- Abidin, Z., W.R. Adawiyah, I. Shaferi & A. Sodiq. 2024. *Financing innovation for sustainable supply chain management in social business: a case of Qurban rituals in Indonesia. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 15 No. 2. DOI:10.1108/JIABR-09-2021-0250.

- Abokyi, E., D. Strijker, K.F. Asiedu & M.N. Daams. 2020. *The impact of output price support on farmers' income: evidence from maize farmers in Ghana*. Heliyon Vol. 6. Published by Elsevier Ltd. DOI:10.1016/j.heliyon.2020.e05013.
- Adams, D., C. Burgess, J. Kelly, K. Ringham & J. Keen. 2013. *Revenue Management. Hospa - Practitioner Series*. Wentworth Jones Limited, Midland House, Poole Road, Bournemouth BH2 5Q. USA.
- Adam, N.A. & G. Alarifi. 2021. *Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times: the role of external support*. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 10 No. 15. DOI:10.1186/s13731-021-00156-6.
- Adawiyah, W.R. 2011. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, Vol. 1 No. 1.
- Adawiyah, W.R., B.A. Pramuka, N. Najmudin & D.P. Jati. 2015. *Green supply chain management and its impact on construction sector small and medium enterprises (SMEs) performance: a case of Indonesia*. *International Business Management*, Vol. 9 (6). DOI:10.3923/ibm.2015.1018.1024.
- Adewale A.T, O.A. Lawal, F. Aberu & A.K. Toriola. 2022. *Effect of Credit to Farmers and Agricultural Productivity in Nigeria*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* Vol. 1 No. 32. DOI:10.55927/eajmr.v1i3.99.
- Adna, G.M. 2014. *Muhammad and the Formation of Sacrifice*. PL Academic Research. Vol. 944 *Europäische Hochschulschriften: Theologie*. DOI:10.3726/978-3-653-04637-3.
- Agnihotri, A. 2017. *Doing good and doing business at the bottom of the pyramid*. *Business Horizons*, Volume 56 No. 5. DOI:10.1016/j.bushor.2013.05.009.
- Akhmad, F. & S.N.I. Lubis. 2019. Uji Beda Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur dengan Pemberian Kredit Perbankan di Kabupaten Langkat. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Akhter, B., M.B. Uddin & L.B. Jahan. 2018. *Theories of Supply Chain Management: A Critical Analysis, The Cost And Management*, Vol. 46, No. 01.

- Akinola, B.D. 2014. *Risk Preferences and Coping Strategies among Poultry Farmers in Abeokuta Metropolis, Nigeria*. *Global Journal of Science Frontier Research (D) Agriculture and Veterinary*, Vol. 14 No. 5.
- Albaz, A., M. Dondi, T. Rida & J. Schubert. 2020. *Unlocking growth in small and medium-size enterprises*. McKinsey & Company.
- Ali K.M. & A.E. Saaid. 2016. *Zakah for Poverty Alleviation: Evidence from Sudan. Islamic Research and Training Institute. International Research Journal of Finance and Economics* Vol. 154.
- Alter, K. 2007. *Social Enterprise Typology*. New York : LLC.
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono & B.A. Nugroho. 2019. Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: Pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan*, Vol. 17 (2), 5. DOI:10.20961/sainspet.v17i2.26892.
- Amit, R. & C. Zott. 2001. *Value Creation in e-Business*. *Strategic Management Journal* Vol. 22 (6/7). DOI:10.1002/smj.187.
- Andayani, S., E. Dasipah & D. Sukmawati. 2022. Dampak Program *One Region One Offtaker* Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kota Sukabumi (Suatu kasus pada petani padi sawah Program *One Region One Offtaker*). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Juli 2022, Vol. 8 (2). DOI:10.25157/ma.v8i2.7342.
- Anderson, J.R. & G. Feder. 2004. *Agricultural Extension: Good Intentions and Hard Realities*. *The World Bank Research Observer*, Vol. 19 No. 1. DOI:10.1093/wbro/lkh013
- Anggraini, S.D., R. Pane & S.F. Haya. 2022. Kilas Harga Pangan Saat Pandemi dan Ancaman La Nina 2022 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2 No. 1.
- Angreheni, D., R. Darma & L. Asrul. 2019. *Impact of contract farming on price: a case study of red chili farmers in Magelang regency*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. GIESED 2019 IOP Publishing. DOI:10.1088/1755-1315/473/1/012047.

- Anis, A., H. Putra & Y. Putri. 2020. *Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs. Extern Factor*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Volume 152 *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Account*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 152.
- Ansari, S., k. Munir, & T. Gregg. 2012. *Impact at the Bottom of the Pyramid: The Role of Social Capital in Capability Development and Community Empowerment*. *Journal of Management Studies*, Vol. 49. DOI:10.1111/j.1467-6486.2012.01042.x.
- Antle, J.M. & Ray, S. 2020. *Challenges of Sustainable Agriculture in Developing Countries*. In: *Sustainable Agricultural Development*. *Palgrave Studies in Agricultural Economics and Food Policy*. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-34599-0_4
- Ardic, O.P, N. Mylenko & V. Saltane. 2011. *Small and Medium Enterprises: A Cross-Country Analysis with a New Data Set*, World Bank Policy Research Working Paper No. 5538.
- Argaw, G., A. Shibru & L. Zemedu. 2017. *Analysis of the Impact of Credit on Smallholder Farmers' Income, Expenditure and Asset Holding in Edja District, Guraghe, SNNPR Zone, Ethiopia*. *Journal of Poverty, Investment and Development*. Vol.35.
- Arif, M. 2017. *Zakat as a Mode of Poverty Alleviation*. *International Journal of economics & Management Sciences*. Vol. 6, No. 6. DOI:10.4172/2162-6359.1000473.
- Ariyanto, A. 2021. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*. Insan Cendekia Mandiri.
- Arouna, A., J.D. Michler & J.C. Lokossou. 2021. *Contract farming and rural transformation: Evidence from a field experiment in Benin*. *Journal of Development Economics*. Published by Elsevier. DOI:10.1016/j.jdeveco.2021.102626.
- Asghar, N. & A. Salman. 2018. *Impact of Agriculture Credit on Food Production and Food Security in Pakistan*. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* Vol. 12 (3).
- Asnawi, A., A.N.I. Hirdan & A.A. Bakri. 2022. Sikap Peternak Ayam Petelur terhadap Kredit Program pada Lembaga Pembiayaan Formal di Kecamatan

Manuju Kabupaten Gowa. Media Agribisnis, Vol. 6 (2). DOI:10.35326/agribisnis.v6i2.2841.

Asravor, R.K. 2018. *Livelihood Diversification Strategies to Climate Change among Smallholder Farmers in Northern Ghana*. *Journal of International Development*, 30, 1318-1338. DOI:10.1002/jid.3330.

Asshidiqi, M.Z.T., M.S. Munandar & L. Nurlina. 2016. Mekanisme dan Manfaat Pemberian Bantuan Ternak Kambing Peranakan Etawah Sistem Bergulir Program K2I (Kasus pada Kelompok Ternak Kambing PE di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai). *Student e-Journal*. Universitas Padjadjaran Vol. 3 No. 5. <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/9649/4350>.

Astria, W., H.A.R.S. Nurdin & M.T. Arifin. 2022. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda. *Ecoducation, Economics and Education Journal*. Vol. 4, No. 2. DOI:10.33503/ecoducation.v4i2.2030.

Aulia, L.N. & A.P. Nugraha. 2017. Pengaruh Pola Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Risiko Harga Dan Perolehan Pendapatan Bersih (Studi Komparatif pada Peternak Mitra Ciomas Adisatwa dan Peternak Mandiri di Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Jurnal ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.

Awotide, B.A., T. Abdoulaye, A. Alene & V.M. Manyong. 2015. *Impact of Access to Credit on Agricultural Productivity: Evidence from Smallholder Cassava Farmers in Nigeria*. *International Conference of Agricultural Economists*. Milan, Italia. DOI: 10.22004/ag.econ.210969.

Ayamga, M., D.B. Sarpong, & S. Asuming-Brempong. 2007. *Microcredit and Agricultural Development: A Case of Rural Farmers in Ghana*. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*. DOI:10.4314/gjds.v3i2.35043.

Ayomi, N.M.S., B.M. Setiawan & W. Roessali. 2020. Analisis Fluktuasi & Elastisitas Transmisi Harga Kentang di Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jaawa Tengah*, Vol. 18 No. 2. DOI:10.36762/jurnaljateng.v18i2.828.

Ba, H.A., Y. de Mey, S. Thoron & M. Demont. 2019. *Inclusiveness of Contract farming Along the Vertical Coordination Continuum: Evidence from Vietnamese Rice Sector*. *Land Use Policy* 87: 104050. DOI:10.1016/j.landusepol.2019.104050.

- Baiyegunhi, L.J.S., & G.C.G. Fraser. 2014. *Smallholder Farmers' Access to Credit and Technology Adoption in South Africa*. *South African Journal of Agricultural Extension*.
- Bahari, N., M.M. Mustadjab, N. Hanani & B.A. Nugroho. 2012. *An analysis of broiler contract farming*. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol. 30 No. 2.
- Ball, L. & N.G. Mankiw. 1995. *Relative Price Changes as Aggregate Supply Shocks*. *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 110, No. 1.
- Banae M.E. & D. Yandell. 2006. *Development Strategies and Opportunities: The Case of Africa*. *Review of Human Factor Studies*, Vol. 12 (1).
- Banton, C. 2023. *What is Theory of Price? Definition in Economic and Example*. <https://www.investopedia.com/terms/t/theory-of-price.asp#:~:text=The%20theory%20of%20price%20is,fall%20if%20supply%20exceeds%20demand>. accessed 29 Nov 2023
- Barrett, C.B. & E. Mutambatsere. 2008. *Agricultural Contracting and Smallholder Farmers in Developing Countries*. *World Development*.
- Barringer, B.R. & J.S. Harrison. 2000. *Walking a Tightrope: Creating Value through Interorganizational Relationships*. *Journal of Management*, Vol. 26. DOI:10.1177/014920630002600302.
- Basak S. & G. Chabakauri. 2011. *Dynamic Hedging in Incomplete Markets: A Simple Solutions*. *Journal of Economic Literature Classification Numbers*.
- Battarai, C.B., C.C. Kwong & M. Tasavori. 2019. *Market orientation, market disruptiveness capability and social enterprise performance: an empirical study from the United Kingdom*. *Journal of Business Research*, Vol. 96.
- Baumol, W.J. 1959. *Business Behavior, Value and Growth*. *American Economic Review*, Vol. 49 No. 2.
- Baumol, W. 1990. *Entrepreneurship: Productive, Unproductive, and Destructive*. *Journal of Political Economy*, Vol. 98 (5).
- Becker, S., C. Kunze & M. Vancea. 2017. *Community energy and social entrepreneurship: Addressing purpose, organisation and embeddedness of renewable energy projects*. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 147. DOI:10.1016/j.jclepro.2017.01.048.

- Beckert, J. 2011. *Where do prices come from? Sociological approaches to price formation*. MPIfG Discussion Paper, No. 11/3. Max Planck Institute for the Study of Societies, Cologne.
- Bellemare, M.F. & J.R. Bloem. 2018. *Does contract farming improve welfare? A review*. *World Development*, Vol. 112.
- Bellemare, M.F. 2010. *Agricultural extension and imperfect supervision in contract farming: evidence from Madagascar*. *Agricultural Economics*, Vol. 41 (6).
- Bellemare, M.F. 2012. *As you sow, so shall you reap: The welfare impacts of contract farming*. *World Development*, Vol. 40.
- Bellemare, M.F. 2021. *Contract Farming in Asia. background chapter the Asian Development Outlook 2021 Update*. Asian Development Bank.
- Bellemare, M.F., C.B. Barrett & D.R. Just. 2013. *The welfare impacts of commodity price volatility: evidence from rural Ethiopia*. *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 95 (4).
- Benabou, R. & R. Gertner. 1993. Search with Learning from Prices – Does Increased Inflationary Uncertainty lead to Higher Markups? *Review of Economic Studies*, Vol. LX.
- Benke, E. 2014. *The right product to the right customer at the right time for the right price. But who is the right customer?* In book: *International Case Studies for Hospitality and Tourism Management Students and Trainees*. Editura Tehnopress.
- Bengston, O., S. Feng, V. Ganesan, J. Katz, H. Kitchel, P. Mannion, P. Prabhala, A. Richter, W. Roen & J. Vleck. 2023. *Sustainable farming is necessary for decarbonization. But to get the world to net zero, the agriculture sector must take action along the entire value chain*. McKinsey & Company. Report.
- Beriwisnu, T.C. & P.P. Maswar. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 12.
- Bhuiyan, M.A., M. Davit, Z. XinBin & Z. Zurong. 2022. *The impact of agricultural insurance on farmers' income: Guangdong Province (China) as an example*. *PLoS ONE* Vol. 17 (10). DOI:10.1371/journal.pone.0274047.

- Bidzakin, J.K., S.C. Fialor, D. Awunyo-Vitor & I. Yahaya. 2019. *Impact of contract farming on rice farm performance: Endogenous switching regression*. *Cogent Economics & Finance*, Vol. 7 (1). DOI: 10.1080/23322039.2019.1618229.
- Biggs R., F.R. Westley & S.R. Carpenter. 2010. *Navigating the back loop: fostering social innovation and transformation in ecosystem management*. *Ecology and Society*, Vol. 15(2). <http://www.ecologyandsociety.org/vol15/iss2/art9/>
- Bijl, R. & S.C. Kumbhakar. 2021. *The Role of Capital and Technology in Enhancing Agricultural Productivity: Evidence from Dairy Farming*. *Agricultural Economics Research Review*, Vol. 34 No. 1.
- Boadi, E.K., Y. Li & V.C. Lartey. 2016. *Role of bank specific, macroeconomic and risk determinants of banks profitability: Empirical evidence from Ghana's rural banking industry*. *International Journal of Economics and Financial*, Vol. 6 (2). <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/1835/pdf>
- Bocken, N., S. Short, P. Rana & S. Evans. 2013. *A value mapping tool for sustainable business modelling*. *Corporate Governance*, Vol. 13 No. 5. DOI:10.1108/CG-06-2013-0078.
- Bocken, N.M.P., S.W. Short, P. Rana & S. Evans. 2014. *A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes*. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 65.
- Bodea, T. & M. Ferguson. 2014. *Segmentation, Revenue Management and Pricing Analytics*. *Segmentation, Revenue Management and Pricing Analytics*. Taylor & Francis Ltd. United Kingdom. DOI:10.4324/9780203802151
- Bolwig, S., P. Gibbon & S. Jones. 2009. *The economics of smallholder organic contract farming in tropical Africa*. *World Development*, Vol 37.
- Bonnke, S.M., P.M.D. Nguetzet, A.N. Biringanine, M.S. Jean-Jacques, V. Manyong & Z. Bamba. 2022. *Farmers' credit access in the Democratic Republic of Congo: Empirical evidence from youth tomato farmers in Ruzizi plain in South Kivu*. *Cogent Economics & Finance*, Vol. 10 No. 1. DOI: 10.1080/23322039.2022.2071386.
- Bonsu, S.K. & P. Polsa. 2011. *Governmentality at the Base-of-the-Pyramid*. *Journal of Macromarketing*, Vol. 31 (3). DOI:10.1177/0276146711407506.

- Boons, F. & F. Luedeke-Freund. 2013. *Business Models for Sustainable Innovation: State-of-the-Art and Steps Toward a Research Agenda*. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 45.
- Borenstein, S. & A. Shepard. 1996. *Dynamic Pricing in Retail Gasoline Markets*. *Rand Journal of Economics*, Vol. XXVII.
- Bourdieu, P. 2005. *Principles of an Economic Anthropology*. In: Neil J. Smelser/Richard Swedberg (eds.), *The Handbook of Economic Sociology*. Princeton: Princeton University Press.
- Boyde, M.S. & W.B. Brorsen. 1988. *Price Asymmetry in the U.S. Pork Marketing Channel*. *North Central Journal of Agricultural Economics*, vol. 10 (1).
- BPS. 2017. *Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017*. Subdirektorat Statistik Pariwisata. Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2018. *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2018*. Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Bradley, J. 2017. *Tools to Manage Cattle Market Risks*. *Noble News & Views, September 2017*. <https://www.noble.org/news/publications/ag-news-and-views/2017/september/tools-to-manage-cattle-market-risks/>
- Brittanica. 2023. *Hedging*. <https://www.britannica.com/search?query=HEDGING>. Accessed Desember 2023.
- Brittanica. 2023. *Profit Margin*. <https://www.britannica.com/search?query=Profit+Margin>. Accessed 12 Desember 2023.
- Brooks, K. & J. Parsons. 2007. *Livestock Risk Protection Insurance for Feeder Cattle*. *University of Nebraska-Lincoln Extension, Institute of Agriculture and Natural Resources*. Revised August 2014.
- Burdine, K. 2013. *Using Futures Markets to Manage Price Risk for Feeder Cattle*. *Department Agricultural Economics*. AEC 2013-01, University of Kentucky.
- Bustami, B. & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Bwalya, R., J. Mugisha, & T. Hyuha. 2013. *Diversification of Household Livelihoods and Food Security in Western Kenya*. *African Journal of Agricultural and Resource Economics*.
- Cahyadi, E.R. & H. Waibel. 2013. *Is contract farming in the Indonesian oil palm industry pro-poor?* *Journal of Southeast Asian Economies*. 2012 Conference, August 18-24, 2012, Foz do Iguacu, Brazil. *International Association of Agricultural Economists*.
- Cañeque, F.C., & S.L. Hart. 2015. *Base of the pyramid 3.0 : sustainable development through innovation & entrepreneurship*. *Business, Environmental Science*.
- Catalano, T.J. 2022. *The Most Effective Hedging Strategies to Reduce Market Risk*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/050615/what-are-most-effective-hedging-strategies-reduce-market-risk.asp> Accessed 13 December 2023
- Ceglie, G. & M. Dini. 1999. *SME Cluster and Network Development in Developing Country: The Experience of UNIDO*. *Industrial Conference on Building a Modern and Effective Development Service Industry for Small Enterprises*. Committee of Donor Agencies for Small Enterprise Development. Rio de Janeiro, 2-5 March.
- Chaiya, C., S. Sikandar, P. Pinthong, S.E. Saqib & N. Ali. 2023. *The Impact of Formal Agricultural Credit on Farm Productivity and Its Utilization in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan*. *Sustainability*, Vol. 15. DOI:10.3390/su15021217.
- Chen, S., E. Luo, L. Alita, X. Han & F. Nie. 2021. *Impacts of formal credit on rural household income: Evidence from deprived areas in western China*. *Journal of Integrative Agriculture*, Vol. 20 (4). DOI: 10.1016/S2095-3119(20)63484-0.
- Chenery, H., M. Ahluwalia, C. Bell, J. Duloy & R. Jolly. 1974. *Redistribution with Growth*. Oxford: Oxford University Press for the World Bank.
- Chiang, A.C. & Wainwright, K. 2005. *Fundamental Methods of Mathematical Economics*. McGraw-Hill Education.
- Chiang, W.C., J.C.H. Chen & X. Xu. 2007. *An Overview of Research on Revenue Management Current Issues and Future Research*. *International Journal of Revenue Management*, Vol. 1. DOI:10.1504/IJRM.2007.011196.

- Chih, S.H., L. Liang & B. Huang. 2018. *The study on the relationship between bank M&A, SME lending, credit guarantee, and bank efficiency. Romanian Journal of Economic Forecasting*, 21 (2). 95-117. https://ipe.ro/rjef/rjef2_18/rjef2_2018p95-117.pdf
- Chmielewski, D.A., K. Dembek, & J.R. Beckett. 2020. '*Business unusual*': Building BoP 3.0. *Journal of Business Ethics*, 161. DOI:10.1007/s10551-018-3938-7.
- Chua, J.H., J.J. Christman, F. Kellermanns & Z. Wu. 2011. *Family Involvement and New Venture Debt Financing. Journal of Business Venturing*, Vol. 26, No. 4.
- Ciasullo, M.V. & W.M. Lim. 2022. *Digital transformation and business model innovation: advances, challenges and opportunities. International Journal of Quality and Innovation*, Vol. 6 No. 1.
- Ciorciari, J.D. & J. Haacke. 2019. *Hedging in international relations: an introduction. International Relations of the Asia-Pacific*, Vol. 19, No. 3 DOI:10.1093/irap/lcz017
- Citradewi, A. & Margunani. 2016. Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No. 2.
- Clemen, G. 1997. *The Concept of Hedging: Origins, Approaches and Definitions. Book Chapter. Hedging and Discourse, Approaches to the Analysis of a Pragmatic Phenomenon in Academic Texts*. Markkanen, R. & Schröder, H. (Editor). De Gruyter Publishing. DOI:10.1515/9783110807332.235
- Coase, R.H. 2012. *The firm, the market, and the law. University of Chicago Press*.
- Cohen, B. & M.I. Winn, M.I. 2007. *Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. Journal of Business Venturing*, Vol. 22 No. 1.
- Cook, L.D. 1999. *Trade credit and bank finance: Financing small firms in Russia. Journal of Business Venturing*, Vol. 14.
- Cooney, K. 2006. *The institutional and technical structuring of non-profit ventures: case study of a U.S. hybrid organization caught between two fields. Voluntas*, Vol. 17.

- Cornell, B. & A.C. Shapiro. 1987. *Corporate Stakeholders and Corporate Finance. Financial Management*, Vol. 16 (1). DOI:10.2307/3665543.
- Coskun, Y. 2012. *Financial failures and risk management. Sermaye Piyasası Dergisi*, Vol. 10 (2).
- Crook, T.R. & J.G. Combs. 2007. *Sources and Consequences of Bargaining Power in Supply Chains. Journal of Operations Management*, Vol. 25 (02).
- Cross, R.G. 1997. *Launching the Revenue Rocket: How Revenue Management Can Work for Your Business. Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, Vol. 38 (2). DOI:10.1177/001088049703800222
- Dabari, I.J. & S.Z. Saidin. 2014. *A theoretical framework on the level of risk management implementation in the Nigerian banking sector: The moderating effect of top management support. International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014, 18-19 August 2014, Kuala Lumpur, Malaysia. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 164.
- Dacin, P.A., M.T. Dacin & P. Tracey. 2011. *Social entrepreneurship: a critique and future directions. Organization Science*, Vol. 22.
- Damaris, M.G. 2018. *The Role of Women Groups in Women Economic Empowerment: A Study of Selected Women Groups in Magutu Division, Nyeri County, Kenya. Master's Thesis of Kenyatta University*.
- Dao, T.L., T. Le & B. Tran-Nam. 2023. *Impacts of Loan Support Policy on Farm Income in Vietnam. Journal Of Economic Development*, 53 Vol. 48, No. 2.
- Dart, R. 2004. *The legitimacy of social enterprise. Nonprofit Management and Leadership*, Vol. 14.
- Daryanto, A. 2006. *Contract Farming: Linking Farmers to Markets. Business and Entrepreneurial Review. October 2006. Vol. 6 No. 1.*
- Das, A., M. Senapati & J. John. 2009. *Impact of Agricultural Credit on Agriculture Production: An Empirical Analysis in India. Reserve Bank of India Occasional Papers* Vol. 30, No.2.
- Davis, K. 1957. *Human relations in business*. New York: McGraw-Hill.

- Davis, K. & W. Heemskerk. 2007. *Farmer Field Schools: From Agricultural Extension to Adult Education. International Journal of Agricultural Education and Extension*.
- DDR. 2019. Laporan Akhir THK 2019. Jakarta: Panitia Tebar Hewan Kurban 2019. Dompot Dhuafa Republika.
- DDR. 2020^a. THK 2020: Peternak Untung Besar Karena Investor. Siaran Pers Dompot Dhuafa Republika. Jakarta: dompetdhuafa.org, accessed 20 May 2021.
- DDR. 2020^b. Laporan Akhir THK 2020. Jakarta: Panitia Tebar Hewan Kurban 2020. Dompot Dhuafa Republika.
- Dean, T.J. & J.S. McMullen. 2007. *Toward a theory of sustainable entrepreneurship: reducing environmental degradation through entrepreneurial action. Journal of Business Venturing*, Vol. 22 No. 1.
- Dembek, K., N. Sivasubramaniam & D. Chmielewski. 2020. *A Systematic Review of the Bottom/Base of the Pyramid Literature: Cumulative Evidence and Future Directions. Journal of Business Ethics* Vol. 165. DOI:10.1007/s10551-019-04105-y.
- Dentchev, N., R. Baumgartner, H. Dieleman, L. Johannsdottir, J. Jonker, T. Nyberg, R. Rauter, M. Rosano, Y. Snihur, X. Tang & B. Hoof. 2016. *Embracing the variety of sustainable business models: Social entrepreneurship, corporate intrapreneurship, creativity, innovation, and other approaches to sustainability challenges. Journal of Cleaner Production* Vol. 113.
- Dhillon, S.S. & N. Singh. 2006. *Contract farming in Punjab: An analysis of problems, challenges and opportunities. Pakistan Economic and Social Review*.
- DiMaggio, P. & W. Powell. 1991. *Introduction. The New Institutionalism in Organizational Analysis*. Chicago: University of Chicago Press.
- Dinutistomo, I.A. & A.W. Lubis. 2021. *MSME lending and bank efficiency: Evidence from Indonesia. Banks and Bank Systems*, Vol. 16 (3). DOI:10.21511/bbs.16(3).2021.09
- Dinwiddy, J.R. 1984. *The Collected Works of Jeremy Bentham: The Correspondence of Jeremy Bentham*, Vol. 6: January 1798 to December 1801. Publisher: Oxford University Press.

- Dirjen PKH. 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirjen PKH. 2020. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirjen PKH, 2021. Karpas Merah Investasi Usaha Peternakan. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirjen PKH, 2023. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Doss, C., G. Summerfield & D. Tsikata. 2014. *Land, Gender, and Food Security. World Development*.
- Doherty, N. A. 2000. *Integrated risk management: Techniques and strategies for reducing risk*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Drucker, P. 2007. *The Practice of Management*. Butterworth-Heinemann, Cambridge.
- Durkheim, E. 1947. *On the Division of Labor in Society*. New York: The Free Press.
- Dyllick, T. & K. Muff. 2015. *Clarifying the Meaning of Sustainable Business: Introducing a Typology From Business-as-Usual to True Business Sustainability. Organization & Environment*. SAGE Publications. DOI: 10.1177/1086026615575176.
- Edwina, S., C. Cepriadi & Z. Zainina. 2006. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*, Vol. 3 (1).
- Efu, A. & T. Simamora. 2021. *Characteristic of farmers and extension support to managerial ability on farm beef cattle in North Oepuah Village*. Agrimor, 6 (1).
- Elizabeth, R., I. Ayesha & J.B.M. Rawung, J.B.M. 2016. Dampak Lonjakan Kebutuhan dan Harga Hewan Kurban Kambing-Domba Terhadap Pendapatan Petani ternak Menjelang hari Raya Idul Adha. *UNES Journal of Sciencetech Research*, Vol. 1 No. 2.

- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford.
- Elysia, A., I. Darmawan, I. & M.A. Hasibuan. 2016. *Design e-Commerce Angon Based on Marketplace to Increase Revenue for Livestock's Actors. e-Proceeding of Engineering*: Vol. 3, No. 2.
- Emerson, R.M. 1962. *Power-Dependence Relations*. *American Sociological Review*, 27. DOI:10.2307/2089716
- Erfit. 2011. Model Kemitraan Contract Farming Pada Agribisnis Hortikultura (*Contract Farming Partnership model in agribusiness*). *Jurnal Embrio* Vol. 4 (1).
- Ernawati, T. & M. Asri. 2021. *Micro, Small and Medium Enterprises Financing of Islamic Banking in Indonesia During The Covid-19 Pandemic. Proceeding. Ihtifaz: Islamic. Economics, Finance, and Banking 28th June 2021*.
- Etim, N.A. & G.E. Edet. 2021. *Measuring the Impact of Credit on the Welfare of Rural Farmers in Akwa Ibom State, Nigeria. Journal La Bisecoman* Vol. 02, No. 01. DOI: 10.37899/journallabisecoman.v2i1.225.
- Fahrika. A.I. & Z. Zulkifli. 2020. *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Makassar: Penerbit Barcode.
- FAO. 2008. *Price volatility in agricultural markets. Food and Agriculture Organization (FAO) of the United Nations*. Diakses 20 Agustus 2023. <https://www.fao.org/markets-and-trade/areas-of-work/emerging-trends-challenges-and-opportunities/agricultural-markets-and-development/price-volatility-in-agricultural-markets/fr/>
- Feder, G., R.E. Just & D. Zilberman, D. 1985. *Adoption of Agricultural Innovations in Developing Countries: A Survey. Economic Development and Cultural Change*, Vol. 33 No. 2.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fidyansari, D., S. Hastuty & I.K. Arianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra dengan PT MARS (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau

- Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur). Jurnal Perbal, Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol. 4 No. 2.
- Firdaus, M., T. Karen, I. Andi, P. Soekam, W. Siti, S. Henry, S. Anita, Freddy, A.S. Gea & T.W. Ayu. 2022. Buku Pintar Kemitraan *Closed Loop* Agribisnis Hortikultura. Deputi Bidang Koordinasi dan Agribisnis, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Jakarta.
- Fischer, E. & M. Qaim. 2012. *Linking Smallholders to Markets: Determinants and Impacts of Farmer Collective Action in Kenya*. World Development.
- Fisher, L.M. 1996. *How strategic alliances work in biotech. Strategy and Business*. First Quarter: 1–7. <https://www.strategy-business.com/media/file/8840.PDF>. Accessed 12 December 2023.
- Fitriani, W.F. & A. Priantina. 2016. Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif (*Decomposition Analysis of Problems in the Productive Zakah Program*). Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2.
- Fligstein, N. 2001. *The Architecture of Markets*. Princeton: Princeton University Press.
- Fourcade, M. 2007. *Theories of Markets and Theories of Society*. American Behavioral Scientist, Vol. 50 (8). DOI:10.1177/0002764207299351.
- Freeman R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Pitman: Boston, MA.
- Friedman, M. 1953. *The Methodology of Positive Economics*. Essays in Positive Economics. Chicago: University of Chicago Press.
- Friedman, M. 1963. *Monetary History of the United States*. Princeton University Press.
- Friedman, M. 1970. *The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits*. New York Times Magazine, M. 13 September 1970.
- Froot, K., D. Scharfstein & J. Stein. 1993. *Risk management: Coordinating investment and financing policies*, Journal of Finance, No. 48.
- Fuez, D.M. 2009. *A Comparison of the Effectiveness of Using Futures, Options, LRP Insurance, or AGRLite Insurance to Manage Risk for Cow-Calf Producers*.

Paper presented at the NCCC-134 Conference on Applied Commodity Price Analysis, Forecasting, and Risk Management Proceedings, St. Louis, Missouri.

- Furqani, H., F. Yunus & R. Mulyany. 2018. *Zakat for Economic Empowerment (Analyzing the Models, Strategy and Implications of Zakat Productive Program in Baitul Mal Aceh and Baznas Indonesia)*. Iqtishadia, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 11 (2). DOI:10.21043/iqtishadia.v11i2.3973.
- Fynes, B., S. de Burca & J. Mangan. 2008. *The effect of relationship characteristics on relationship quality and performance*. *International Journal of Production Economics*, Vol. 111, No. 1. DOI:10.1016/j.ijpe.2006.11.019.
- Garrison, R.H., E.W. Noreen & P.C. Brewer. 2015. *Managerial Accounting*. McGraw Hill.
- Gebauer, H., C. Saul, M. Halidmann & S. Kramer. 2017. *When one business model is not enough for a social business*. *Strategic Direction*, Vol. 33 (1).
- Géczy, C., B.A. Minton & C. Schrand. 1997. *Why Firms Use Currency Derivatives*. *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 4.
- Geldenhuys, L. 2006. *Integrated risk management: A mechanism to minimise risks for local government: a critical perspective (Doctoral dissertation, Stellenbosch: University of Stellenbosch)*.
- Ghozali. I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C.K. 2008. *Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia*. Tesis Master, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Giovannucci, D. 2001. *Sustainable Coffee Survey of the North American Specialty Coffee Industry*. The Summit Foundation, The Nature Conservancy, North American Commission for Environmental Cooperation, Specialty Coffee Association of America, The World Bank. July 2001.
- Girei A.A., S.B. Ohen & O.B. Jimmy. 2016. *Income Analysis of Farmers with and without Access to Credit in Southern Agricultural Zone, Nasarawa State, Nigeria*. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology (IJEAB)* Vol 1 Issue 4. DOI:10.22161/ijeab/1.4.55.

- Girma, J., & C. Gardebroek. 2015. *The impact of contracts on organic honey producers' incomes in southwestern Ethiopia. Forest Policy and Economics*, 50.
- Goodin. R.E., B. Headey, R. Muffels & H. Dirven. 1997. *The Real Worlds of Welfare Capitalism. Cambridge University Press*.
- Gow, H.R., D.H. Streeter & J.F. Swinnen. 2000. *How Private Contract Enforcement Mechanisms Can Succeed Where Public Institutions Fail: The Case of Juhocukor a.s. Agricultural Economics*.
- Goyal, S., B.S. Sergi & M. Jaiswal. 2015. *How to design and implement social business models for base-of-the-pyramid (BoP) markets? European Journal of Development Research*, Vol. 27 (5).
- Groot, R. & P. van der Molen. 2000. *Workshop on capacity building in land administration for developing countries: Held at ITC Enschede. The Netherlands, 12-15 November 2000*.
- Guba, E.G. and Lincoln, Y.S. 1994. *Competing paradigms in qualitative research*. In: Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S., Eds., *Handbook of Qualitative Research*, Sage Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Guest, D. 2014. *Employee engagement: a sceptical analysis. Journal of Organizational Effectiveness*, Vol. 1 (2). DOI:10.1108/JOEPP-04-2014-0017.
- Gul, A., S. Akbar & Z. Jan. 2012. *Role of capacity development, employee empowerment and promotion on employee retention in the banking sector of Pakistan. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2.
- Guo, H., R.W. Jolly & J. Zhu. 2007. *Contract farming in People's Republic of China: perspectives of farm households and agribusiness firms. Comparative Economic Studies*, Vol. 49 (2).
- Haddad, R.E., Roper, A. & Jones, P. 2008. *The impact of revenue management decisions on customers attitudes and behaviours: A case study of a leading UK budget hotel chain. EuroCHRIE 2008 Congress, Emirates Hotel School, Dubai, UAE, 11th - 14th October*.
- Hafsah M.J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta (ID): PT Pustaka Sinar Harapan.

- Haidir, M.S. 2019. Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid* Vol. 10 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hakim, R.I., Suprehatin & A. Rifin. 2024. *Understanding Heterogeneity in Contract Farming Among Indonesian Sugarcane Farmers*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 21 No. 1, March 2024. DOI:10.17358/jma.21.1.109 <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr>
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (2). <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Hamisi, S. 2011. *Challenges and Opportunities of Tanzanian SMEs in Adapting Supply Chain Management*, *African Journal of Business Management*, Vol. 54.
- Handini, S., Sukesu & H. Kanty. 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi Edisi 1*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hank, I.I. & S.H. Priyanto. 2018. Eksplorasi *contract farming* dalam mewujudkan kesejahteraan petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 14.
- Hardy, C.O. & L.S. Lyon, 1923. *The Theory of Hedging*. *Journal of Political Economy*. University of Chicago Press, Vol. 31 (2).
- Haris, A. 2015. Sistem Klaster Dalam Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) Siap Menghadapi Tantangan Asean Free Trade Association Dan Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2015. Monex: *Journal Research Accounting Politeknik Tegal*.
- Hariyanto, C.B. 2017. Analisis Pengaruh Transisi Pertanian Subsisten ke Pertanian Komersial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Hart, S.L. 2005. *Hospital Ethical Climates and Registered Nurses' Turnover Intentions*. *Journal of Nursing Scholarship*, Vol. 37. 10.1111/j.1547-5069.2005.00030.x
- Hartungi, R., 2007. *Understanding the Success Factors of Microfinance Institution in a Developing*, *International Journal of Social Economics*, Vol 34 No. 6.

- Haryanto, T., W.W. Wardana, I.R. Jamil, A.R.D. Brintanti, & K.H. Ibrahim. 2023. *Impact of credit access on farm performance: Does source of credit matter?* Heliyon. 2023 Sep; 9(9): e19720. DOI:10.1016/j.heliyon.2023.e19720.
- Hawley, F.B. 1893. *The Risk Theory of Profit. The Quarterly Journal of Economics.*
- Hayati, K. & I. Caniago. 2012. *Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 65. DOI:10.1016/j.sbspro.2012.11.122.
- Heizer, J. & B. Render. 2011. *Operations Management*. 10th Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Hessels, J. & S.C. Parker. 2013. *Constraints, internationalization and growth: A cross-country analysis of European SMEs. Journal of World Business*, Vol. 48.
- Hildebrand, D., M. Cicconet & R. Torres. 2017. *Whole-brain serial-section electron microscopy in larval zebrafish. Nature* 545. DOI:10. 1038/nature22356.
- Hill, B.E. 1979. *Some Aspects of Price Behaviour in Agricultural Markets. European Journal of Marketing*, Vol. 13 No. 4. DOI:10.1108/ EUM00000000004937.
- Hillson, D. 2006. *The Risk Management Universe, a guide tour*. London BSI Business Information.
- Hoang, V. 2021. *Impact of Contract Farming on Farmers' Income in the Food Value Chain: A Theoretical Analysis and Empirical Study in Vietnam. Agriculture* Vol. 11. DOI:10.3390/ agriculture11080797.
- Hogan, L. 2015. *We want to be price makers instead of price takers. Irish Independent*, (26). <http://goo.gl/C7ZHXF>.
- Horngren, C.T., G.L. Sundem, W.O. Stratton, D. Burgstahler & J. Schatzberg. 2008. *Introduction to Management Accounting*. (114th Edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hossain, M.A., M.. AMalek, & Z. Yu. 2023. *Impact of Rural Credit on Household Welfare: Evidence from a Long-Term Panel in Bangladesh. Asian Development Bank Institute. Asian Development Review*, Vol. 40, No. 2. Asian Development Bank. DOI: 10.1142/S0116110523500166.

- Huka, H., C. Ruojaand. & A. Mchopa. 2014. *Price Fluctuation of Agricultural Products and its Impact on Small Scale Farmers Development: Case Analysis from Kilimanjaro Tanzania. European Journal of Business and Management* Vol.6, No.36.
- Hull, J.C. 2018. *Risk Management and Financial Institutions*. Wiley.
- Humphrey, J., & Schmitz, H. 2002. *How Does Insertion in Global Value Chains Affect Upgrading in Industrial Clusters? Regional Studies*, Vol. 36 (9).
- Hussain, S.W. & M.M. Khan. 2009. *Poverty Alleviation: The Redistribution Impact of Eid-ul- Azha Animals' Sacrifice on Rural Economy Journal of Managerial Sciences* Volume III, Number 1.
- Idawati, A.M. & D.D. Gufran. 2016. *Effectiveness of Training Model Capacity Building for Entrepreneurship Women Based Empowerment Community. International Education Studies*, Vol. 9 (11).
- IDEAS. 2019. *Ekonomi Kurban 2019, Wajah Gurem Peternakan Rakyat. Policy Brief Agustus 2019*. Jakarta: Institute for Demographic and Poverty Studies.
- IDEAS. 2020. *Ekonomi Kurban 2020. Policy Brief Juli 2020*. Jakarta: *Institute for Demographic and Poverty Studies*. Lembaga Riset Dompot Dhuafa Republika.
- IDEAS. 2023. *Ekonomi Kurban 2023. Policy Brief Juni 2023*. Jakarta: *Institute for Demographic and Poverty Studies*. Lembaga Riset Dompot Dhuafa Republika.
- Iftikhar, S., M.A. Mahmood & M. Anwar. 2018. *Microfinance and Its Impact on Poverty and Income Inequality: A Case Study of Pakistan. Pakistan Economic and Social Review*.
- Ikeda, S. & R.S. Natawidjaja. 2022. *The Sustainability of Contract Farming with Specialized Suppliers to Modern Retailers: Insights from Vegetable Marketing in Indonesia. Agriculture*, Vol. 12. DOI:10.3390/ agriculture12030380.
- Ilham, N., E. Gunawan, M. Syukur & S.H. Suhartini. 2022. *Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Sapi Potong di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 20 No. 2. DOI: 10.21082/akp.v20n2.2022.

- Intano, F.T. & F. Madarisa. 2018. Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi oleh Anggota Forum Silaturahmi Peternak Kambing di Sumatera Barat. *Jurnal peternakan Indonesia*, Vol. 20 (3).
- Irawan, D. 2018. Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition*, Vol. IX, Nomor 1.
- Irjayanti, M. and Azis, A.M. 2012. *Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. Procedia Economic and Finance*. 2012, Vol. 4.
- Irungu, J.W. 2013. *Relationship Between Agricultural Credit Financing and Financial Performance: A Case of Small Scale Farmers in Kiria Division in Muranga County. The Award of Master Of Business Administration Degree, School of Business University Of Nairobi*.
- Ito, J., Z. Bao & Q. Su. 2012. *Distributional effects of agricultural cooperatives in China: Exclusion of smallholders and potential gains on participation. Food Policy*, Vol. 37 No. 6.
- Jackson, V. 2014. *Power, trust, and network complexity: three logics of hedging in Asian security. International Relations of the Asia-Pacific*, Volume 14, No. 3, DOI:10.1093/irap/lcu005.
- Jaffe, S., R. Minton, C.B. Mulligan, & K.M. Murphy. 2019. *Chicago Price Theory*. Princeton University Press (ChicagoPriceTheory.com).
- Jajja, M.S.S., V.R. Kannan, S.A. Brah & S.Z. Hassan. 2017. *Linkages between firm innovation strategy, suppliers product innovation, and business performance insights from resource dependence theory. International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 37 No. 8.
- Javed, I., G. Yasen, S. Rashid, A. Subhan, S. Akhtar, S. Ahmed, U. Nisar & S. Majeed. 2023. *Impact of Agricultural Credit on Farmer's Income: Evidence from Central Punjab, Pakistan. International Journal of Agricultural Extension* Vol. 11 (03). DOI: 10.33687/ijae.011.03.4896.
- T.S. Jayne, D. Mather & E. Mghenyi. 2010. *Principal Challenges Confronting Smallholder Agriculture in Sub-Saharan Africa, World Development*. Volume 38, Issue 10. DOI:10.1016/j.worlddev.2010.06.002.

- Jones, C.L. 1968. *Theory of Hedging on the Beef Futures Market*. *American Journal of Agricultural Economics* 50, no. 5: 1760-766.
- Jones, K. 2015. *Holiday, Symbols and Customs*, 5th ed. Omnigraphics. Detroit, MI.
- Jones, S., & P. Gibbon. 2011. *Developing agricultural markets in sub-Saharan Africa: Organic cocoa in rural Uganda*. *Journal of Development Studies*, Vol. 47.
- Jono, S.Z., N. Tinaprilla, & F. Feryanto. 2023. *Impact of Agricultural Credit on Performance of Red Chili Farms in Indonesia*. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 7, no. 2. DOI:10.14710/agrisocionomics.v7i2.16265
- Jorion, P. 2007. *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*. McGraw Hill.
- Jorion, P. 2019. *Financial Risk Manager Handbook*. Wiley.
- Judge, A. 2006. *Why and How UK Firms Hedge*. *European Journal of Finance*, Vol. 12, No. 3.
- Juwaini, A. 2011. *Social Enterprise, Transformasi Dompok Dhuafa Menjadi World Class Organization*. Bandung: Expose (Mizan Group).
- Kahneman, D. 2011. *Thinking, Fast and Slow*. Farrar, Straus and Giroux.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Makalah. Sarasehan DPD GOLKAR Tingkat I Jawa Timur di Surabaya, 14 Maret 1997.
- Kasim, K., S. Rohani, Hastang, H., S. Nurlaelah, M. Darwis & P. Astaman. 2023. *Farmer' satisfaction through broiler partnership system in Barru Regency, South Sulawesi*. *Proceedings of the 4th International Conference of Animal Science and Technology (ICAST 2021)*. AIP Conferences Proceedings. DOI:10.1063/5.0144380.
- Kassie, M., H. Teklewold, M. Jaleta, P. Marennya & O. Erenstein. 2018. *The Economics of Sustainable Agricultural Intensification in Ethiopia: Implications for Policy*. *Ecological Economics*.
- Kellermann, P. 2008. *Soziologie des Geldes. Handbuch der Wirtschafts-soziologie*. Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften.

- Kemenkop, 2006. Pengkajian Produk Unggulan dalam Meningkatkan Ekspor UKM dan pengembangan Ekonomi Lokal, Jurnal Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Kementan. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 - 2024. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kenny, B.C. 2009. *A Network Perspective on International Business: Evidence from SMEs in the Telecommunications Sector in Ireland. Thesis. The Kemmy Business School, University Of Limerick In Fulfilment of the Requirements of the Degree of Doctor of Philosophy.*
- Ketchen, D.J. & G.T.M. Hult. 2007. *Toward Greater Integration of Insights From Organization Theory and Supply Chain Management. Journal of Operations Management, Vol. 25 (2).*
- Keumala, C.M. & Z. Zainuddin. 2018. Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 1. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108>
- Key, N. 2020. *Off-farm Income, Credit Constraints, and Farm Investment. Journal of Agricultural and Applied Economics*, Vol. 52. <https://doi.org/10.1017/aae.2020.25>.
- Keynes, J.M. 1930. *A Treatise on Money, the Applied Theory of Money, 2 Vols, the Collected Writings of John Maynard Keynes, Vol. V and VI.* London: Macmillan.
- Keynes, J.M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money.* Palgrave Macmillan.
- Keraf, A.S. 1995. *Etika Bisnis: Membangun Etika Bisnis Sebagai Profesi Luhur.* Yogyakarta: Kanisius.
- Khan, M.A. 2022. *Barriers constraining the growth of and potential solutions for emerging entrepreneurial SMEs. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 16 No. 1, pp. 38-50. <https://doi.org/10.1108/APJIE-01-2022-0002>.
- Khavul, S. & G.D. Bruton. 2013. *Harnessing Innovation for Change: Sustainability and Poverty in Developing Countries, Journal of Management Studies.* Vol. 50, (2).

- Kimes, S.E., R.B. Chase, S. Choi, P.Y. Lee & E.N. Ngonzi. 1998. *Restaurant revenue management: Applying yield management to the restaurant industry*. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, Vol. 39 (3).
- Kiruthika, S. & S. Kiran. 2023. *Role of agriculture credit in enhancing livelihood of farmers: Evidence from Northern Tamil Nadu*. *International Journal of Social Sciences Review*. Vol. 4, No. 2.
- Klimczak, K.M. 2005. *Corporate Risk Management from Stakeholders' Perspective*. *Trans 05, SGH, Warszawa, Poland*.
- Knight, F.H. 1921. *Risk, Uncertainty, and Profit*. Houghton Mifflin Company.
- Kotler, P. & G. Armstrong. 2013. *Principle of Marketing*. 15th Edition, Prentice Hall.
- Kotler, P. & K. Keller. 2006. *Marketing Management*. 12th Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Kozlenkova, I., S. Samaha & R.W. Palmatier. 2014. *Resource-Based Theory in Marketing*. *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 42 (1).
- Kristiyanti, M. 2012. Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3 (1).
- Kuik C. 2021. *Getting hedging right: a small-state perspective China International Strategy Review*. Vol 3 (2).
- Kumar S & S.R. Panigrahy. 2016. *Farmers perspective towards existing poultry contract farming model in Anand district of Gujarat*. *Economic Affairs* Vol. 61 No. 4. DOI:10.5958/0976-4666.2016.00092.9.
- Kuratko, D.F. 2016. *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Boston: Cengage.
- Kuratko, D.F., M. Morris & M. Schindehutte. 2015. *Understanding the dynamics of entrepreneurship through framework approaches*. *Small Business Economics*. DOI:45. 10.1007/s11187-015-9627-3.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Kraus, S., M. Breier, W.M. Lim, M. Dabic, S. Kumar, D. Kanbach & J.J. Ferreira 2022. *Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice*. *Review of Managerial Science*, Vol. 16 No. 8. DOI: 10.1007/s11846-022-00588-8.
- Lacy, R.C., R.D. Little, C.S. Forrest & T.L. Gregory. 2003. *Attitudes of Small Beef Producers Toward Selected Production and Marketing Practices*. *Bulletin 1126*. Mississippi State University. <http://msucare.com/pubs/bulletins/b1126.pdf>.
- Lestari, S.D., H. Paramu & H. Sukarno. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20 (3).
- Levy, D., H. Chen, S. Ray & M. Bergen 2004. *Asymmetric Price Adjustment, in the Small: An Implication of Rational Inattention*, Manuscript, Winter January 3-6 2002 North American Meeting of the Econometric Society, Atlanta, USA.
- Li, L., H. Guo, J. Bijman & N. Heerink. 2018. *The influence of uncertainty on the choice of business relationships: The case of vegetable farmers in [People's Republic of] China*. *Agribusiness*, Vol. 34 (3).
- Liang, L.W., B.Y. Huang, C.F. Liao & Y.T. Gao. 2017. *The impact of SMEs' lending and credit guarantee on bank efficiency in South Korea*. *Review of Development Finance*, Vol. 7 (2). <https://journals.co.za/doi/abs/10.1016/j.rdf.2017.04.003>.
- Lim, W.M. 2022^b. *The sustainability pyramid: a hierarchical approach to greater sustainability and the United Nations Sustainable Development Goals with implications for marketing theory, practice, and public policy*. *Australasian Marketing Journal*, Vol. 30 No. 2. DOI: 10.1177/18393349211069152.
- Lim, W.M. 2024. *Avengers, assemble the literature! A multi-study review of consumption, environmental values, and planetary health research*. *Journal of Consumer Behaviour*. DOI:10.1002/cb.2188.
- Lim, W.M. 2023^a. *The workforce revolution: reimagining work, workers, and workplaces for the future*. *Global Business and Organizational Excellence*, Vol. 42 No. 4. DOI:10.1002/joe.22218.
- Lim, W.M. 2023^b. *Philosophy of science and research paradigm for business research in the transformative age of automation, digitalization,*

- hyperconnectivity, obligations, globalization and sustainability. Journal of Trade Science*, Vol. 11 No. 2/3. DOI 10.1108/JTS-07-2023-0015
- Lim, W.M., M.V. Ciasullo, A. Douglas & S. Kumar. 2023^a. *Environmental social governance (ESG) and total quality management (TQM): a multi-study meta-systematic review. Total Quality Management and Business Excellence, ahead-of-print*. DOI:10.1080/14783363.2022.2048952.
- Liu, X. & J. Wang. 2021. *Production Efficiency and Technological Progress in Agriculture: A Study of the Cobb-Douglas Production Function. Agricultural Economics*, Vol. 52 No. 2.
- London, T. 2016. *The base of the pyramid promise: Building businesses with impact and scale*. Palo Alto: Stanford Business Books.
- London, T., R. Anupindi & S. Sheth. 2010. *Creating mutual value: Lessons learned from ventures serving base of the pyramid producers. Journal of Business Research*, Vol. 63 No. 6. DOI:/10.1016/j.jbusres.2009.04.025
- Lüdeke-Freund, F. 2010. *Towards a Conceptual Framework of 'Business Models for Sustainability. Knowledge Collaboration & Learning for Sustainable Innovation. ERSCP-EMSU Conference 2010, The Netherlands, October 25-29, 2010, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2189922>*.
- Lüdeke-Freund, F., S. Carroux, & A. Joyce, L. Massa & H. Breuer. 2018. *The Sustainable Business Model Pattern Taxonomy – 45 Patterns to Support Sustainability-Oriented Business Model Innovation. Sustainable Production and Consumption*. Vol. 15. DOI:10.1016/j.spc.2018.06.004.
- Luo, Z. & M. Zhou. 2022. *Research on the Impact of Credit Support on the Income Increase of Family Farms in China: Based on Hunan Province. Hindawi, Mathematical Problems in Engineering*. DOI:10.1155/2022/8483031.
- Madsen, J.B. & B.Z. Yang. 1998). *Asymmetric Price Adjustment in a Menu-cost Model. Journal of Economics*, Vol. 68 (3).
- Maertens, M., B. Minten & F.J. Swinnen. 2009. *Growth in High-Value Agriculture in Asia and the Emergence of Supermarkets: Effects on Smallholder Farmers. Agricultural Economics*.
- Maertens, M., & J.F. Swinnen. 2009. *Trade, standards, and poverty: Evidence from Senegal. World Development*, Vol. 37.

- Mais, R.G. & Abidin, Z. 2022. *Supply Chain Management Of Kurban Cattles In 'Tebar Hewan Kurban' Program, Dompot Dhuafa Republika*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11 No. 3. DOI:10.22219/jrak.v11i3.17859
- Maity, B., V. Suresh, & M.K. Baidya. 2019. *Performance of Indian Cement Industry: Drivers, Models and Empirics*. *Global Economy Journal*, 19 (2). DOI:10.1142/S219456591950009X
- Mallen, B. 1964. *Introducing the Marketing Channel to Price Theory*. *Journal of Marketing*, Vol. 28 (3). DOI:10.1177/002224296402800306
- Manning, C. 2005. *Regulation of international workers in ASEAN*. Working Paper, Australian National University, Canberra.
- Manzoor, F., L. Wei & N. Sahito. 2021. *The role of SMEs in rural development: Access of SMEs to finance as a mediator*. PLOS ONE 16(3): e0247598. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247598>.
- Marconatto, D.A.B., L. Barin-Cruz & E.A. Pedrozo. 2016. *Lending groups and different social capitals in developed and developing countries*. *Revista De Administração Contemporânea*, Vol. 20 (6), 6. DOI:10.1590/1982-7849rac2016150050
- Mardikanto, T. & P. Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, E., M.A. Adam & A. Halim. 2020. *Ekonomi Keuangan Dan Kemandirian Desa Di Tengah Pandemi*. 1st ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Markowitz, H. 1952. *Portfolio Selection*. *The Journal of Finance*. Vol. 7 (01). DOI:10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x
- Marshall, A. 1890. *Principles of Economics*. Macmillan and Co., London.
- Maslow, A.H. 1954. *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Mattos, A.L., J.C.T. Oyadomari & F.N. Zatta. 2021. *Pricing Research: State of the Art and Future Opportunities*. *SAGE Open*, Vol. 11 (3). DOI: 10.1177/21582440211032168.
- Mawarsih, N. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia Periode 2010-2014). *Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 11 (2). DOI:10.30630/jam.v11i2.94
- McConnell, D.J. & J.L. Dillon. 1997. *Planning and Managing Farm Systems Under Uncertainty. Farm Management for Asia: A Systems Approach. (FAO Farm Systems Management Series - 13)*. Roma, Italy: @FAO of the United Nations, 1997.
- McDermid, C. D. 1960. *How money motivates men. Business Horizons*, Vol. 3 (4).
- McGill, J.I. & G.J. van Ryzin. 1999. *Revenue Management: Research Overview and Prospects. Transportation Science*, Vol. 33, No. 2.
- Meredith, J.R., A. Raturi, K.A. Gyampah & B. Kaplan. 1989. *Alternative Research Paradigms in Operations. Journal of Operations Management*, Vol. 8 (4).
- Messersmith, A.M. & J.L. Miller. 1991. *Forecasting in Food Service*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Meulbroek, L.K. 2002. *Integrated risk management of the firm: A senior manager's guide. Journal of Applied Corporate Finance*, Vol. 14 (4).
- Michelson, H., T. Reardon & F.J. Perez. 2012. *Small Farmers and Big Retail: Trade-offs of Supplying Supermarkets in Nicaragua. World Development*.
- Midgley, J. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. (London: Sage Publications Ltd.)
- Miller, E. & Z. Yang. 2020. Cobb-Douglas Production Functions: An Econometric Reappraisal. *Journal of Applied Econometrics*, Vol. 35 No, 4.
- Minten, B., L. Randrianarison & J.F. Swinnen. 2009. *Global Retail Chains and Poor Farmers: Evidence from Madagascar. World Development*.
- Mishra, A.K., A. Kumar, P.K. Joshi & A. D'Souza. 2018. *Impact of contract farming on yield, costs and profitability in low-value crop: evidence from a low-income country. The Australian Journal of Agricultural and Resource Economics. Australasian Agricultural and Resource Economics Society Inc*. Vol. 62. DOI: 10.1111/1467-8489.12268.
- Miyata, S., N. Minot & D. Hu. 2009. *Impact of contract farming on income: linking small farmers, packers, and supermarkets in People's Republic of China. World Development*, Vol. 37 (11).

- Mlalila, F. & V. Kagoro. 2021. *The Effect of Credits on Small Scale Farmers Performance in Tanzania: A Case of Meru District. The 2nd Conference of Arusha Innovation Summit 2021, Accounting and Finance Department. Arusha-Tanzania Hosted on 24th – 25th November.*
- Modigliani, F. & M.H. Miller. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. Published by: American Economic Association, The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3..
- Modigliani, F. & M.H. Miller. 1963. *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. American Economic Review*, Vol. 53.
- Moizer, J. & P. Tracey. 2010. *Strategy making in social enterprise: The role of resource allocation and its effects on organizational sustainability. Systems Research and Behavioral Science* Vol. 27.
- Muchson, M. 2014. Model Pemberdayaan UKM Dengan Pendekatan Klaster yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja UKM Di Sentra Industri Tenun. Disertasi. Program S3 Penyuluhan Pembangunan (Bisnis dan UKM). Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Mukasa, A.N., A.M. Simpasa & A.O. Salami. 2017. *Credit constraints and farm productivity: Micro-level evidence from smallholder farmers in Ethiopia. Working Paper Series No. 247, African Development Bank, Abidjan, Côte d'Ivoire.*
- Mukwevho, E.A. 2015. *Capacity Building as a Means to Enhance Effective Service Delivery in the Public Service: A case of Vhembe District Municipality.* PhD Thesis of University of Fort Hare.
- Mulyani, E. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 8 No. 1.
- Mulyaningrum, L. & A. Saharsini. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Produsen Susu Sapi di Boyolali. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3 (2). DOI:10.55606/jebaku.v3i2.2031.
- Murthi, N.W., I.B.N. Wiratmaja & I.M.G. Aryawan. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 15 No. 2.

- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*, Vol.3 No.1.
- Mutula, S.M. & P.V. Brakel. 2007. *ICT Skills Readiness for the Emerging Global Digital Economy Among Small Businesses in Developing Countries Case study of Botswana, Library Hi Tech*, Vol. 25 No. 2.
- Nadzri, F.A.A., R.A. Rahman & N. Omar. 2012. *Zakat and Poverty Alleviation: Roles of Zakat Institutions in Malaysia. International Journal of Arts and Commerce* Vol. 1 No. 7.
- Nagle, T.T., J.E. Hogan & R. Zale. 2016. *The Strategy and Tactics of Pricing: A Guide to Growing More Profitability*. Routledge.
- Nakata, C. & K. Weidner. 2012. *Enhancing new product adoption at the base of the pyramid: a contextualized model. Journal of Product Innovation Management*, Vol. 29 (1). DOK: 10.1111/j.1540-5885.2011.00876.x
- Nalle, M.N., R. Winandi & A. Fariyanti. 2015. Pengaruh Kredit Terhadap Produktivitas Sapi Potong Di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Tesis. IPB University.
- Narayanan, S. 2013. *Smallholder attrition in contract farming schemes in India: Extent, causes, and concerns. Food Chain*, Vol. 3.
- Narayanan, S. 2014. *Profits from Participation in High Value Agriculture: Evidence of Heterogeneous Benefits in Contract Farming Schemes in Southern India. Food Policy*.
- NASTAD. 2012. The President's Emergency Plan for AIDS Relief (PEPFAR). *Capacity Building and Strengthening Framework FY 2012 (version 2.0). National Alliance of State and Territorial Aids Directors*. <https://www.nastad.org/sites/default/files/resources/docs/PEPFAR-Capacity-Building-Strengthening-Framework.pdf>
- Nasution, A.H. & Y. Prasetyawan. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Njuki, J.,P. Sanginga & S. Mburu. 2011. *Gender and Livestock: The Role of Livestock in the Livelihoods of Men and Women in Tanzania. Journal of Development Studies*.

- Noviar, H., A. Saputra, S. Fitriadi & S. Badli. 2023. Tantangan Pengembangan Pertanian Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Desa Leuken). *Jurnal Pengabdian Agro & Marine Industry*. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Vol. 3 No. 1.
- Noviati, R. 2017. Praktik *Kurban Online* Dalam perspektif Islam Tebar Hewan Kurban (THK) di Dompot Dhuafa. *Jurnal Syarikah*, Vol. 3 No. 1.
- Nugroho, E., T.S. Purwanti, M.S. Rahman, N. Febrianto, P.S. Winarto & N. Kamil. 2024. *The Effect of Credit Access on Climate Change Adaptation Strategies Among Dairy Farmers in East Java, Indonesia*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, Vol. 34 (1).
- Nurjati, E. & F.S. Wiryawan. 2023. *The Sustainability of Contract Farming Model: A Case Study of an Agribusiness Company*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 24 (1). DOI:10.23917/jep.v24i1.19613
- Nuryati, R., Faqihuddin, C.A.P. Bunda & J.A. Ruslan. 2021. Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4 (3). DOI:10.31258/raje.4.3.
- Nwibo, S.U. & J.O. Alimba. 2013. *The Impact of Microfinance Institutions on the Development of Small Scale Enterprises in Nigeria*. *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Nzomo, M. & W. Muturi. 2014. *The Effect of Types of Agricultural Credit Programmes on Productivity of Small Scale Farming Businesses in Kenya: A Survey of Kimilili Bungoma Sub County*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.5 No.23.
- O'Donoghue, E.J. & Hoppe, R.A. 2022. The Impact of Capital Investments on Farm Productivity: Evidence from U.S. Livestock Farms. *Journal of Agricultural and Resource Economics*, Vol. 47 No. 3.
- Odoi, J. 2019. *Effects of Credit Facilities on Agricultural Production of Small Scale Farmers. (A Case Study in Molo Sub County-Tororo District)*. The Department of Finance and Accounting, College of Economics and Management of Kampala International University. The Award of a Bachelor's Degree in Business Administration, Finance & Accounting.

- OECD, 1999. *Social Enterprises. Organization for Economic Co-operation and Development*. Paris.
- OECD. 2009. *Top Barriers and Drivers to SME Internationalisation. OECD Working Party on SMEs and Entrepreneurship. The Organisation for Economic Co-operation and Development*.
- Ogundeji, A.A., E. Donkor, C. Motsoari & S. Onakuse. 2018. *Impact of access to credit on farm income: policy implications for rural agricultural development in Lesotho*. Agrekon. DOI:10.1080/03031853.2018.1483251.
- OJK. 2021. Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2020.
- Ojokuku, R.M. & T.A. Adegbite, T.A. 2014. *Impact of capacity building and manpower development on staff performance in selected organisations in Nigeria. International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 2 (5).
- Olawale, F. & D. Garwe. 2010, *Obstacles to the Growth of New SMEs in South Africa: A principal Component Analysis Approach*, *African Journal of Business Management*, Vol. 4 No. 5.
- Oliver, C. 1990. *Determinants of interorganizational relationships: Integration and future directions. Academy of Management Review*, Vol. 15.
- Opie, W. & S. Riddiough. 2019. *Global Currency Hedging with Common Risk Factors* (June 28, 2019). SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3264531> DOI:10.2139/ssrn.3264531
- Pacioli, L. 1494. *Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita*. Paganino de' Paganini.
- Pajaria, Y., I. Meutia, dan M. Widiyanti, 2016. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 10 (2).
- Palmi, P., D. Morrone, P.P. Miglietta & G. Fusco. 2018. *How Did Organizational Resilience Work Before and after the Financial Crisis? An Empirical Study. International Journal of Business Management*, Vol. 13.

- Palomares-Aguirre, I., M. Barnett, F. Layrisse & B.W. Husted. 2018. *Built to scale? How sustainable business models can better serve the base of the pyramid. Journal of Cleaner Production*, Vol. 172. DOI:10.1016/j.jclepro.2017.11.084
- Pasaribu, S.M. 2015. Program Kemitraan Dalam Sistem Pertanian Terpadu. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 13, No. 1. DOI:10.21082/akp.v13n1.2015.
- Patton, M.Q. 2002. *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pavodani, R. & A. Tugnoli. 2005. *L'Enterprise Risk Management Nelle Imprese Non Finanziarie: Aspetti Teorici e Studi Di Caso Nel Mercato Italiano*. Italia: Politecnico Di Milano, Facolta Di Ingegneria Dei Sistemi.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Undang-Undang Dasar 1945. Amandemen.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Government of Indonesia. Jakarta.
- Pfeffer, J. & Salancik, G. 1978. *The External Control of Organizations*. Harper and Row, New York, NY.
- Phan D.K., C. Gan, G.V. Nartea & D.A. Cohen. 2014. *The impact of microcredit on rural households in the Mekong River Delta of Vietnam. Journal of the Asia Pacific Economy*, Vol. 19 (4). DOI:10.1080/13547860.2014.920591.
- Phillips, R. 2005. *Pricing and Revenue Optimization*. Stanford, CA: Stanford University Press. DOI:10.1515/9780804781640.
- Pica-Ciamarra, U., L. Tasciotti, J. Otte, & A. Zezza. 2015. *Livestock in the household economy: cross- country evidence from microeconomic data. Development Policy Review*, Vol. 33 (1).
- Pick, D.H., J. Karrenbrock & H.F. Carmen. 1991. *Price Asymmetry and Marketing Margin Behavior: An Example for California-Arizona Citrus. Agribusiness*, vol. 6 (1)
- Pissarides, F. 1999. *Is lack of funds the main obstacle to growth? EBRD's experience with small- and medium-sized businesses in Central and Eastern Europe. Journal of Business Venturing*, Vol. 14.

- Poluan, F.M.A., S.L. Mandey & W.J.I. Ogi. 2019. Strategi *Marketing Mix* Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.
- Ponnusamy, K. 2013. *Impact of public private partnership in agriculture: A review. The Indian Journal of Agricultural Sciences*. Vol. 83 (8). <http://epubs.icar.org.in/ejournal/index.php/IJAgS/article/view/31981>.
- Poon, D. 2011. *The emergence and development of social enterprise sectors. Social Impact Research Experience Journal. University of Pennsylvania Scholarly Commons*. <http://repository.upenn.edu/sire/8/>.
- Ponterotto, J.G. 2005. *Qualitative research in counseling psychology: a primer on research paradigms and philosophy of science. Journal of Counseling Psychology*, Vol. 52 No. 2. doi: 10.1037/0022-0167.52.2.126.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York Free Press.
- Porter, M.E., & G.W. Scully. 1987. *The Competitive Advantage of Nations. Journal of International Business Studies*.
- Poston, R.W. 1962. *Democracy Speaks Many Tongues, Community Development Around the World*. NY Harper & Row.
- Prahalad, C.K. & S.L. Hart. 1999. *Strategies for the bottom of the pyramid: Creating sustainable development. Working paper*. http://pdf.wri.org/2001summit_hartarticle.pdf
- Prahalad, C.K. & S.L. Hart. 2002. *The Fortune at the Bottom of the Pyramid. Strategy and Business*, No. 26.
- Prahalad, C.K. 2006. *The Fortune at the Bottom of the Pyramid*. Pearson Prentice Hall.
- Prahalad, C.K. 2012. *Bottom of the Pyramid as a Source of Breakthrough Innovation. Journal of Product Innovation Management*, Vol. 29 (1). DOI:10.1111/j.1540-5885.2011.00874.x
- Prasad, K., S. Kumar, S. Devji, W.M. Lim, N. Prabhu & S. Moodbidri. 2022. *Corporate social responsibility and cost of capital: the moderating role of*

- policy intervention. Research in International Business and Finance*, Vol. 60,. DOI:10.1016/j.ribaf.2022.101620.
- Pribadi, H. & K. Kanai. 2011. *Examining and Exploring Indonesia Small and Medium Enterprise Performance: An Empirical Study*, *Asian Journal of Business Management*, Vol. 3 No. 2.
- Prihartini, S. & I. Dana. 2018. Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 (3). DOI:10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p02
- Purba, R.H. 2023. Mekanisme dan Analisis Pendapatan Peserta Program *Food Estate* pada Petani Bawang Merah Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi kasus: Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung). Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Puspitasari, A. 2020. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 6 (2).
- Qian, J., S. Ito & Z. Zhao. 2020. *The effect of price support policies on food security and farmers' income in China. Australian Journal of Agricultural and Resource Economics. Australasian Agricultural and Resource Economics Society Inc*, Vol. 64. DOI:10.1111/1467-8489.1239.
- Rahdari, A., S. Sepasi & M. Moradi. 2016. *Achieving sustainability through Schumpeterian social entrepreneurship: The role of social enterprises. Journal of Cleaner Production*, Vol 137.
- Rahman, A.A., M.H. Alias & S.M.N.S. Omar. 2012. *Zakat institution in Malaysia: Problems and issues. Global Journal Al-Thaqafah*, Vol. 2 No. 1.
- Rahman, S., A. Hussain & M. Taqi. 2014. *Impact of Agricultural Credit on Agricultural Productivity in Pakistan: an Empirical Analysis. International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, Vol. 3 No. 4.
- Rahmana, A. 2008. Kinerja keuangan UKM di Indonesia. <https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/kinerja-keuangan-ukm-di-indonesia/> accessed 26 Desember 2023

- Rajabifard, A. & I.P. Williamson. 2004. *SDI development and capacity building*. <http://csdila.unimelb.edu>
- Ramaswami, B., P.S. BIRTHAL & P.K. Joshi. 2009. *Grower heterogeneity and the gains from contract farming*. *Indian Growth and Development Review*. Vol. 2 No. 1.
- Rangan, V., M. Chu & D. Petkoski. 2011. *Segmenting The Base of The Pyramid*. *Harvard Business Review* Vol. 89.
- Ranasinghe T., S. Sivaramakrishnan & Lin Y. 2021. *Hedging, Hedge Accounting, and Earnings Predictability*. *Review of Accounting Studies*. Springer.
- Rao, E. J., & M. Qaim. 2011. *Supermarkets, farm household income, and poverty: Insights from Kenya*. *World Development*, Vol. 39.
- Ratnasari, N. 2016. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Kepada UMKM oleh Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4 (3). DOI:10.26740/jupe.v4n3.
- Ray, S., H. Chen, M.E. Bergen & L. Daniel. 2005. *Asymmetric Wholesale Pricing: Theory and Evidence.. Bar-Ilan University Economics Working Paper No. 2-05, Emory University Economics Working Paper No. 05*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=691984> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.691984>
- Rejda, G.E. & M. McNamara. 2019. *Principles of Risk Management and Insurance*. Pearson Education.
- Redwan, A. 2018. *When the earth speaks against us: Environmental Ethics in Islam*. *Yaqeen Institute for Islamic Research*. <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/when-the-earth-speaks-against-us-environmental-ethics-in-islam?download=1> Accessed 26 December 2023
- Riddell, R. C. 2008. *Does Foreign Aid Really Work*. Oxford: Oxford University Press.
- Rifiana & N. Budiwati. 2019. Analisis Dampak Kebijakan Perberasan dalam Rangka Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan (Pendekatan Ekonometrika). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 4 Nomor 1*.

- Rinda, R.T. & R.S.Aminda. 2020. Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus di Bogor. *Inovator: Jurnal Manajemen*, Vol. 9 (1).
- Rivera, W.M., M.K. Qamar & L.V. Crowder. 2005. *Agricultural Extension, Rural Development and the Food Security Challenge. Journal of Agricultural Education and Extension*.
- Rizaldy, D.Z. 2017. Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15 (2). DOI:10.22219/jep.v15i2.5363.
- Rochmah, S. A., & A. Fitria. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 3.
- Rosanti, N., B.M. Sinaga, A. Daryanto & I.K. Kariyasa. 2019. *Impact Of Contract Farming on Smallholders in Lampung: The Case of Coffee Growers*. In: IC50-PERHEPI International Conference of the PERHEPI's Golden Year, 25-26 July 2019, Bogor.
- Rosca, E., M. Arnold & J.C. Bendul. 2017. *Business models for sustainable innovation—an empirical analysis of frugal products and services. Journal of Cleaner Production*, Vol. 162.
- Rout, R.K., R.K. Mishra, N. Bar & D. Mondal. 2013. *Farmers Perception on Contract Farming of Sugarcane in Orissa: A Village Level Study. Economic Affairs*, Vol. 58 (4).
- Ruml, A., C. Ragasa & M. Qaim. 2021. *Contract farming, contract design and smallholder livelihoods. The Australian Journal of Agricultural and Resource Economics published by John Wiley & Sons Australia, Ltd on behalf of Australasian Agricultural and Resource Economics Society Inc*. Vol. 66. DOI: 10.1111/1467-8489.12462.
- Ryu, K. 2002. *The Evaluation of Forecasting Methods at an Institutional Food Service Dining Facility. Texas Technology University, Texas*.
- Sachs, J.D. 2005. *The End of Poverty, Economic Possibilities of Our Time. The Penguin Books*.

- Saigenji, Y. 2012. Contract farming and its impact on production efficiency and rural household income in the Vietnamese tea sector. In Faculty of agricultural sciences, institute of agricultural economics and social sciences in the tropics and subtropics. Germany: University of Hohenheim.
- Sajuyigbe, A.S., A.A. Eniola, A. Adebajji & D.A. Oladejo. 2021. *Capacity Building and Women-Owned Small and Medium Enterprises' (SMEs) Performance: Empirical Evidence from Southwest, Nigeria. Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 9, No. 1.
- Salandra, D.R. & Soeratno. 2009. Dampak Bantuan Modal terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Tolangio). Tesis. Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan, Bidang ilmu-ilmu Sosial. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Samuelson, P.A. & W.D. Nordhaus. 1948. *Economics*. McGraw-Hill.
- San, G.S. 2015. *Closed-loop Supply Chain as an Agent of Sustainable Development*. Jurnal Teknik Industri, Vol.17, No.1, DOI:10.9744/jti.17.1.7-16.
- Santos, F.M. 2012. *A Positive Theory of Social Entrepreneurship. Journal of Business Ethics*, Vol. 111.
- Santos, N. & G. Laczniak. 2009. *Marketing to the Poor: An Integrative Justice Model for Engaging Impoverished Market Segments. Marketing Faculty Research and Publications*. DOI:28. 10.1509/jppm.28.1.3.
- Saputra, A.J., J. Yusri & N. Dewi. 2017. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar (*Structure, Conduct And Market Performance*) Komoditi Padi di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, Vol. 8, No. 2.
- Sarigul, S.S. 2021. *Financial Problems of Small and Medium Enterprises (SMEs) and Solution Suggestions. Turkish Journal of Management & Economics Research*, Vol. 2 No. 1.
- Saunders, M.N., P. Lewis, A. Thornhill & A. Bristow. 2015. *Understanding research philosophy and approaches to theory development*. in Saunders, M.N.K., Lewis, P. and Thornhill, A. (Eds), *Research Methods for Business Students*, Pearson Education, Harlow.

- Sawitri, N.N.. 2023. *Financial Funding for Small and Medium-sized Enterprises (SMEs)*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, Vol. 2 No. 11.
- Schipmann, C. & M. Qaim. 2010. *Spillovers from modern supply chains tottraditional markets: product innovation and adoption by smallholders*. *Agricultural Economics*, Vol. 41 (3-4).
- Schumpeter, J.A. 1942. *Capitalism, Socialism, and Democracy*. Harper & Brothers.
- Schwab, K. & P. Vanham. 2021. *Stakeholder Capitalism a Global Economy That Works for Progress, People and Planet*. Wiley and Sons, Hoboken, NJ.
- Schwandt, T.A. 2001. *Dictionary of qualitative inquiry*. 2nd edition. Thousand oaks: Sage.
- Sedem, E.D., A. William & D. Gideon. 2016. *Effect of Access to Agriculture Credit on Farm Income in the Talensi District of Northern Ghana*. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. DOI: 10.18551/rjoas.2016-07.06.
- Segal, T. 2023. *Profit Margins for the Food and Beverage Sector*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/071015/what-profit-margin-usual-company-food-and-beverage-sector.asp>.
- Sell, M. & Spence, C. 2001. *Summary report from the workshop of poverty alleviation and sustainability development*. Published by IISD, Vol. 46 (1). Accessed 14 Des 2023, dari www.iatp.org/.../Summary_Report_from_the_Workshop_On_Poverty.
- Sen, A.K. 1999. *Developtment as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Sen, P. 2007. Ashoka's big idea: *Transforming the world through social entrepreneurship*. *Futures*, Vol. 39 (5).
- Sethboonsarng, S., P. Leung & A. Stefan. 2008. *Rice contract farming in Lao PDR: Moving from subsistence to commercial agriculture (No. 90)*. ADB Institute Discussion Papers.
- Setyawan, W.I., M. Dahlan & D.A. Wahyuning. 2017. *Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal ternak* Vol. 8 No. 2. Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan. DOI:10.30736/jy.v8i2.20.

- Shah, M.K., H. Khan, Jehanzeb & Z. Khan. 2008. *Impact of agricultural credit on farm productivity and income of farmers in mountaneous agriculture in Northern Pakistan (A case study of selected villages in Chitral)*. *Sarhad Journal of Agriculture*. Vol. 24 (4).
- Sharir, M. & M. Lerner. 2006. *Gauging the success of social ventures initiated by individual social entrepreneurs*. *Journal of World Business*, Vol. 41.
- Sharma, K. & N. Jaiswal. 2018. *A Study on Employees' Attitude towards Fringe Benefits*. *International Journal of Engineering and Management Research (IJEMR)*, Nov. 8. DOI:10.31033/ijemr.v8i02.11649.
- Sharma, N. 2014. *Contract Farming Practice in Indian Punjab: Farmers' Perspective*. *International Journal of Food and Agricultural Economics (IJ-FAEC)*, Vol. 2.
- Sharma, V.P. 2008. *India's agrarian crisis and corporate-led contract farming: Socioeconomic implications for smallholder producers*. *International Food and Agribusiness Management Review*, Vol. 11.
- Sharpe, W.F. 1964. *Capital asset prices: a theory of market equilibrium under conditions of risk*. *The Journal of Finance*, Vol. 19 No. 3. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x>
- Sheth, J.N. 2011. *Impact of Emerging Markets on Marketing: Rethinking Existing Perspectives and Practices*. *Journal of Marketing*, Vol 75. DOI:10.1509/jmkg.75.4.166
- Shiddieqy, M.I., B. Tiesnamurti & Y. Widiawati. 2020. *Opportunities to mitigate GHG emissions from sheep and goat farming in Indonesia. Sheep and Goat Breeding and Husbandry: Potentials under Socio-Economic Conditions*. *International Congress on the Breeding of Sheep and Goats*. World Conference Center Bonn, Germany 15-16 October 2020.
- Shiferaw, B., J. Hellin & G. Muricho. 2011. *Improving Market Access and Agricultural Productivity Growth in Africa: What Role for Producer Organizations and Collective Action Institutions?* *Food Policy*.
- Shihadeh, F.H., S.K.N. Gamage & A. Hannon. 2019. *The causal relationship between SME sustainability and banks' risk*. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, Vol. 32 (1). DOI:10.1080/133167 7X.2019.1655465.

- Shohib, S., M. Dahlan & W. Wardoyo. 2019. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Potong Pejantan pada Mandiri dan Kemitraan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *International Journal of Animal Science*, Vol. 2 (01). DOI:10.30736/ijasc.v2i01.40.
- Shuck, M.B. & Wollard, K.K. 2009. *A Historical Perspective of Employee Engagement : An Emerging Definition*. 8th Annual College of Education & GSN Research Conference. http://coeweb.fiu.edu/research_conference/
- Simanis, E. & S. Hart. 2008. *The Base of the Pyramid Protocol: Toward Next Generation BoP Strategy* (2nd ed.). Ithaca, NY: Cornell University.
- Simmons, P., P. Winters & I. Patrick. 2005. *An analysis of contract farming in East Java, Bali, and Lombok, Indonesia*. *Agricultural Economics*, Vol. 33.
- Simmons, P., P. Winters & I. Patrick. 2005. *An analysis of contract farming in East Java, Bali, and Lombok, Indonesia*. *Agricultural Economics*, Vol. 33.
- Sinaga, N.S., D. Damanik & P.D. Panjaitan. 2022. *Analysis of the Effect of Provision of People's Business Loans on Farmers' Income in Bosar Maligas District, Simalungun Regency*. *Journal Research of Social Science, Economic and Management*, Vol. 01 No. 6. DOI:10.36418/jrssem.v1i6.78.
- Singh, S. 2002^a. *Contracting out solutions: Political economy of contract farming in the Indian Punjab*. *World Development*, Vol. 30 (9).
- Singh, S. 2002^b. *Multi-national corporations and agricultural development: a study of contract farming in the Indian Punjab*. *Journal of International Development*. Vol. 14 No. 2.
- Sirajuddin S.N., M. Aminawar, S. Rohani, V.S. Lestari, A.R. Siregar & T. Aryanto. 2015. *Analyze the contract of broiler partnership farming system in the province of south sulawesi in conjunction to The law No. 5 1999 regarding prohibition on monopolistic and unfair business competition* *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan* Vol. 4 No. 2.
- Siringoringo. H, P. Prihandoko, D. Tintri & A. Kowanda. 2009. *Problem Faced by Small and Medium Business in Exporting Products*, *Delhi Business Review*, X Vol. 10 No. 2.

- Sjah, T., I. Russell & D. Cameron. 2006. *Farming under constrained budgets: Practices of agricultural credit users in Central Lombok, Indonesia. Agrimansion, Agribusiness, Management and Extension*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. DOI:10.29303/agrimansion.v7i1.136.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Smith, A. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*. University of Chicago Press.
- Smith, C.W.S & R.M. Stulz. 1985. *The determinants of firms' hedging policies*. *Journal Financial Quantitative Analysis*, No. 20. DOI:10.2307/2330757.
- Smith, W.K. & M.L. Besharov. 2019. *Bowing before dual gods: How structured flexibility sustains organizational hybridity*. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 64 (1).
- Sodiq, A. & Abidin, Z. 2005. *Penggemukan Domba*. Edisi 3. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sokchea, A. & R.J. Culas. 2015. *Impact of Contract Farming with Farmer Organizations on Farmers' Income: A Case Study of Reasmey Stung Sen Agricultural Development Cooperative in Cambodia*. *Australasian Agribusiness Review*, Vol. 23.
- Solimun, A., R. Adji & F. Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Sousa-Zomer, T. & P. Miguel. 2018. *Sustainable Business Models As An Innovation Strategy In Product-Service Systems*. *Journal Of Clean Production*, 171.
- Sparviero, S. 2019. *The Case for a Socially Oriented Business Model Canvas: The Social Enterprise Model Canvas*. *Journal of Social Entrepreneurship*. Vol. 10. DOI:10.1080/19420676.2018.1541011.
- Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No. 3). DOI:10.2307/1882010.
- Spikin, I.C. 2013. *Risk Management theory: the integrated perspective and its application in the public sector*. *Estado, Gobierno, Gestión Pública*, Vol. 9 No. 21.

- Sraun, T. 2012. Studi Kualitatif Pertumbuhan Populasi Kambing Paket Bantuan Kebijakan *Crash Program* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kampung Sekendi Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14 (2).
- Steinfeld, H., P. Gerber, T. Wassenaar, V. Castel, M. Rosales, & C. de Haan. 2006. *Livestock's Long Shadow: Environmental Issues and Options*. *World Development*.
- Steiner, P. 1992. *Le fait social économique chez Durkheim*. *Revue française de sociologie*. Vol. 33 No. 4.
- Stephanie, E. 2003. *Slovin's Formula Sampling Techniques*. Houghton-Mifflin, New York, USA.
- Stevenson, W.J. 2011. *Operation Management*. 11th Edition. New York. McGraw-Hill Companies Inc.
- Stigler, G.J. 1962. *The Intellectual and the Marketplace: And Other Essays*. Chicago: University of Chicago Press.
- Stilt, K. 2020. *Trading in Sacrifice*, in *Studies in Global Animal Law*. Chapter 5, Anne Peters (ed.) Springer Open, Revised version of the original published article "Trading in Sacrifice" by Kristen Stilt, 2017, *American Journal of International Law Unbound*, Vol. 111.
- Strauss, A.K., R. Klein & C. Steinhardt. 2018. *A review of choice-based revenue management: Theory and methods*. *European Journal of Operational Research*. Vol. 271, No. 2. DOI:/10.1016/j.ejor.2018.01.011.
- Streeten, P. S. Burki, M. Ul-Haq, N. Hicks & F. Stewart. 1981. *First Things First: Meeting Basic Human Needs in Developing Countries*. XF2006214984.Oxford: Oxford University Press.
- Stubbs, W. & C. Cocklin. 2008. *Conceptualizing a Sustainability Business Model*. *Organization & Environment*. DOI:10.1177/1086026608318042.
- Subrahmanyam, S., & Gomez-Arias, J.T. 2008. *Integrated Approach to Understanding Consumer Behavior at Bottom of Pyramid*. *Journal of Consumer Marketing*, 25. DOI:10.1108/07363760810915617.
- Sudewo, E. 2017. *DD Way*. Jakarta: Penerbit Republika (PT Pustaka Abdi Bangsa).

- Sugiyono, S. 2013 *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, S. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparmin, 2006. Tingkat stabilitas dan fluktuasi harga gabah dan beras di Indonesia. *Jurnal Agrimansion*, Vol. 7 No. 1. DOI:10.29303/agrimansion.v7i1.135
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.
- Suryanto & Novianto, W. 2017. Menakar Tata Kelola Ekonomi Desa: Otokritik Terhadap Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan*, Vol. 1 No. 1.
- Susilowati, K.D.S., N.I. Riwajanti & A. Rachmi. 2019. *Critical Analysis of Contract Farming Practice in East Java - Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 136. *1st Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2019)*.
- Susilowati, S.H. & Maulana, M. 2011. Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 10 No. 1.
- Susilowati, S.H. 2016. *Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1.
- Swinnen, J.F., M. Maertens & L. Dries. 2005. *Global Supply Chains, Standards and the Poor: How the Globalization of Food Systems and Standards Affects Rural Development and Poverty*. *The Journal of International Development*.
- Talluri, K., & G.J. van Ryzin. 2004. *Revenue Management Under a General Discrete Choice Model of Consumer Behavior*. *Management Science*, 50 (1). DOI:10.1287/mnsc.1030.0147
- Tambunan, T.T.H. 2009. *SME in Asian Developing Countries*, London: Palgrave Macmillan Publisher.

- Tambunan, T.T.H. 2017. *The performance of Indonesia's public credit guarantee scheme for MSMEs: A regional comparative perspective. Journal of Southeast Asian Economics*, 35 (2).
- Tampubolon, S.M.H. 2002. *Suara Dari Bogor: Sistem & Usaha Agribisnis (Kacamata Sang Pemikir). Edited by Harianto, R. Pambudy, T. Sipayung, & Burhanuddin. Bogor: Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation.*
- Teddlie, C. & A. Tashakkori. 2003. Major issues and controversies in the use of mixed methods in the social and behavioral sciences. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, pp. 3-50.
- Tefera, A.B. & A.J. Awoke. 2022. *The impact of micro-credit use on small-scale farmer's income and expenditure Evidence from Raya kobo Woreda, Ethiopia. Research Square. Creative Commons Attribution 4.0 International License. DOI/10.21203/rs.3.rs-1881452/v1.*
- Teklewold, H. M. Kassie & B. Shiferaw. 2016. *Adoption of Multiple Sustainable Agricultural Practices in Rural Ethiopia. Agricultural Economics.*
- Tempo. 2022. Data dan Angka tentang Qurban. *Majalah Tempo edisi Sabtu, 9 Juli 2022.*
- Tenrisanna, V. & Kasim, K. 2021. *Livestock farming income analysis of farm households in Indonesia IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. DOI:10.1088/1755-1315/788/1/012218*
- Thaler, R.H. & C.R. Sunstein. 2008. *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness. Yale University Press.*
- Thompson, J.D. & W.J. McEwen. 1958. *Organizational goals and environment: Goal-setting as an interacting process. American Sociological Review, Vol. 23, DOI:10.2307/2088620.*
- Thompson, J.D. 1967. *Organizations in action: Social science bases of administrative theory. McGraw-Hill*
- Thornton, P.K., J. van de Steeg, A. Notenbaert, & M. Herrero. 2009. *The Impact of Climate Change on Livestock Systems in Developing Countries: A Review of What We Know and What We Need to Know. Agricultural Systems.*
- Todaro, M.P. 1989. *Economic Development in the Third World: Longman, New York.*

- Ton, G., W. Vellema, S. Desiere, S. Weituschat & M. D'Haese. 2018. *Contract farming for improving smallholder incomes: What can we learn from effectiveness studies?* *World Development*, Vol. 104. Published by Elsevier Ltd. DOI:10.1016/j.worlddev.2017.11.015.
- Torlak, O., M. Ozmen, M.A. Tiltay & M.S. Islek. 2018. *Ritual as assemblage: Feast of sacrifice experiences of Turkish consumers.* *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 10 (2).
- Toure, L. 2021. *Effect of Equipment Credit on the Agricultural Income of Cotton Producers in Mali.* *Journal of Economics, Management and Trade*, Vol 27 (2).
- Treece, D. 2023. *What Should Your Profit Margins Be?* *Business News Daily*. <https://www.businessnewsdaily.com/11096-determining-profit-margins.html>
- Trentinaglia, M.T., Baldi, L. & Peri, M. 2023. *Supporting agriculture in developing countries: new insights on the impact of official development assistance using a climate perspective.* *Agricultural Economic*, 11, 39. <https://doi.org/10.1186/s40100-023-00282-7>
- Tribowo, D. & S. Bahagijo,. 2006. *Mimpi Negara Kesejahteraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES).
- Trifkovic, N. 2014. *Governance strategies and welfare effects: Vertical integration and contracts in the Catfish Sector in Vietnam.* *Journal of Development Studies*, Vol. 50.
- Tufano, P. 1996. *Who Manages Risk? An Empirical Examination of Risk Management Practices in the Gold Mining Industry.* *The Journal of Finance*, Vol. 51, No. 4.
- Tversky, A. & D, Kahneman. 1974. *Judgment under Uncertainty: Heuristics and Biases.* *Science*.
- Uddin, M.N.,M.A.I. Chowdhury & M.S.I. Khan. 2017. *The Role of Government Subsidies in Promoting Agricultural Production and Rural Development in Bangladesh.* *Journal of Agricultural Economics*.
- Umali-Deininger, D. 1997. *Public and private agricultural extension: Partners or rivals?* *The World Bank Research Observer*, Vol. 12 (2).

- UNDESA. 2019. *Micro-, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) and their role in achieving the Sustainable Development Goals. United Nation - Department of Economic and Social Affairs (UNDESA – Report on MSMEs and the Sustainable Development Goals*. https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/26073MSMEs_and_SDGs.pdf.
- UNDP. 1994. *National Partnership Facilities: Capacity Building for Social Development*. : United Nations Development Programme.
- UNDP. 2000. *Human Development Report 2000*. New York: United Nations Development Programme.
- UNDP. 2010. *What will it take to achieve the Millennium Development Goals?* UNDP, New York. http://content.undp.org/go/cms-service/stream/asset/?asset_id=2620072.
- USDA. 2008. *Fluctuating Food Commodity Prices, A Complex Issue With No Easy Answers - USDA ERS. United States Department of Agriculture*. Diakses 20 Agustus 2023. <https://www.ers.usda.gov/amber-waves/2008/november/fluctuating-food-commodity-prices-a-complex-issue-with-no-easy-answers/>
- Vagnozzi, A., K.K. Zander & L.W. Robinson. 2014. *Bridging Knowledge Gaps for Market-Oriented Development: The Role of Agricultural Training and Extension Programs*. *Journal of Agricultural and Resource Economics*.
- van Slyke, D. & H. Newman. 2006. *Venture Philanthropy and Social Entrepreneurship in Community Redevelopment*. *Nonprofit Management and Leadership*, Vol. 16. DOI:10.1002/nml.111.
- Varman, R., P. Skalen & R.W. Belk. 2012. *Conflicts at the Bottom of the Pyramid: Profitability, Poverty Alleviation and Neoliberal Governmentality*. *Journal of Public Policy and Marketing*, 31 (1).
- Vishwanatha & M. Eularie. 2017. *Impact of microcredit on small farmers' livelihoods in Rwanda: An empirical analysis using propensity score matching*. *Amity Journal of Economics*, Vol. 2 (1).
- Wahyudi, H. & M. Mahmud. 2022. Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Efisiensi dan Pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Penggemukan Sapi di Lampung Tengah. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Sakman)*, Vol 1, No. 2. DOI:10.35912/sakman.v1i2.1410.

- Wahyuni, S., E. Gunawan, S.H. Suhartini, J.F. Sinuraya, M. Syukur & N. Ilham. 2020. Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat untuk Pembiayaan Pertanian Tahun 2020–2024. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 38 No. 2 DOI:10.21082/fae.v38n2.2020.
- Wahyuningsih, S. & M. Makhrus. 2019. Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 2, No. 2. DOI: 10.30595/jhes.v2i2.5720.
- Wainaina, P.W., J.J. Okello & J.M. Nzuma. 2014. *Blessing or Evil? Contract Farming, Smallholder Poultry Production and Household Welfare in Kenya*. *Quarterly Journal of International Agriculture*, Vol. 53.
- Wakahiu, J. & D. Keller. 2011. *Capacity Building: A Phenomenological Study of the African Women Perceptions and Experiences in the Leadership Training Program*. *Advancing Women in Leadership*, Vol. 31.
- Walras, L. 1896. *Éléments d'Économie Politique Pure ou Théorie de la Richesse Sociale*, 3^{ème} édition, Lausanne, F. Rouge, Guillaumin, Duncker & Humblot; translated by D.A. Walker and J. van Daal, *Cambridge University Press*, 2014.
- Waltz, K.N. 1979. *Theory of International Politics*. *Addison-Wesley Publishing Company*. Reading, Massachusetts.
- Wang, H.H., M. Boyd, Z. Zhang & L. Wu. 2011. *Is contract farming a risk management instrument for Chinese farmers? China Agricultural Economic Review*.
- Wang, H.H., P. Moustier & N.T.T. Loc. 2014^a. *Economic impact of direct marketing and contracts: The case of safe vegetable chains in northern Vietnam*. *Food Policy*, 47.
- Wang, H.H., Y. Wang & M. Delgado. 2014^b. *The Transition to Modern Agriculture: Contract Farming in Developing Economies*. *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 96. DOI:10.1093/ajae/aa036.
- Wang, Y., Y. Xu & W. Chen. 2023. *Study on the Relationship between Agricultural Credit, Fiscal Support, and Farmers' Income—Empirical Analysis Based on the PVAR Model*. *Sustainability*, Vol. 15. DOI:10.3390/su15043173.
- Ward, C.E. & T.L. Estrada. 1999. *Vertical coordination and beef industry alliances*. *Department of Agricultural Economics, Oklahoma State University*. *Visions* 1999, Vol. 72.

- Warning, M. & N. Key. 2002. *The social performance and distributional consequences of contract farming: An equilibrium analysis of the Arachide de Bouche Program in Senegal*. *World Development*, Vol. 30.
- Wati, R., Jafrinur & Andri. 2015. Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Yang Melakukan Kemitraan Dengan Peternak Mandiri di Kota Padang Sumatera Barat. Seminar Nasional LPPM Universitas Jambi Tahun 2015. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Wei, H. 2019. *A Comparative Analysis of Expected Utility of Futures, Options, and Livestock Risk Protection Insurance: Which Hedging Tool Is Desirable for Small, Medium, or Large Sized Feeder Cattle Producers Whose Farms Are Low, Average, or High Management Risk*. Masters Thesis, Department of Agricultural Economics, Oklahoma State University.
- Wernerfelt, B. 1984. *The Resource-Based View of the Firm*. *Strategic Management Journal*, Vol. 5 No. 2. DOI:10.1002/smj.4250050207.
- Weyl, E.G. 2014. *A short summary of Price Theory*. As commissioned by the *Journal of Economic Literature*.
- Weyl, E.G. 2017. *Price Theory*. *Journal of Economic Literature*, Forthcoming, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2444233>.
- Weyl, E.G. 2019. *Price Theory*. *Journal of Economic Literature*, Vol. 57 (2).
- Wheeler, B. 2010. *Gift of the Body in Islam: The Prophet Muhammad's Camel Sacrifice and Distribution of Hair and Nails at his Farewell Pilgrimage*. *Numen*, Vol. 57, No. 3/4, Brill: *Relics in Comparative Perspective*.
- Wicaksono, L.M.S., M.N. Chrispur & A.D. Hartanto. 2020. Perbedaan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Kredit: Studi Kasus Sentra Pedagang Bakso di Kelurahan Ciptomulyo, Kota Malang. *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 1 (1).
- Wiesemeyer, J. 2010. *Farmers to become price makers instead of price takers*. *Western Farm Press*. <http://goo.gl/SvZWBj>.
- Wijayani, D.R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012- 2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* Vol. 2 (1).

- Winarso, B. 2010. Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing dan Domba di Indonesia. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Winters, P., P. Simmons & I. Patrick. 2005. *Evaluation of a hybrid seed contract between smallholders and a multinational company in East Java, Indonesia. Journal of Development Studies*, Vol. 41.
- Wirakusuma, G. & I. Irham. 2020. *Can Credit Program Improve Agricultural Productivity? Evidence from Indonesia*. E3S Web of Conferences 232, 01006 (2021). IConARD 2020. DOI:10.1051/e3sconf/202123201006.
- Woodward, L. 2017. Your Profitable Art Sales. FineArt Views. <https://fineartviews.com/blog/124102/your-profitable-art-sales> (accessed 6 Maret 2024).
- Wooldridge, J.M. 2010. *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. 2nd Edition, MIT Press, Cambridge.
- World Bank. 2012. *World Development Report 2012: Gender Equality and Development*.
- Wossen, T., T. Berger & S. Di Falco. 2017. *Social Capital, Risk Preference, and Adoption of Improved Farm Technologies: Empirical Evidence from Nigeria. Agricultural Economics*.
- Wu, D.D. and Olson, D., 2010. *Enterprise Risk Management: a DEA VaR approach in vendor selection. International Journal of Production Research*, Vol. 48 (16) DOI:10.1007/978-3-642-114748.
- Yang, M., S. Evans, D. Vladimirova & P. Rana. 2017. *Value uncaptured perspective for sustainable business model innovation. Journal of Cleaner Production* Vol. 140, DOI:10.1016/j.jclepro.2016.07.102.
- Yazdani, S. & K. Gunjal. 1998. *Farm Credit and the Factors Affecting the Uptake of Loans By Farmers in Iran. Savings and Development*, Vol. 22 (3). <http://www.jstor.org/stable/25830658>
- Yigezu, Y.A., A. Aw-Hassan & B. Shiferaw. 2018. *The Impact of Agricultural Technology Adoption on Smallholder Farmers' Income in Sub-Saharan Africa: Evidence from Southern Ethiopia. Journal of Agricultural Economics*.

- Yin, S., X. Chen, X. Zhou, C. Chen & J. Liu. 2023. *Effect of Micro-Credit for Poverty Alleviation on Income Growth and Poverty Alleviation—Empirical Evidence from Rural Areas in Hebei, China*. *Agriculture*, Vol. 13. DOI:/10.3390/agriculture13051018.
- Yudaruddin, R. 2020. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7 No. 9.
- Yuniar, G.N., H. Hanifah & B. Muljarijadi. 2017. Model Management Zakat *Productive for Mustahik Empowerment (Case Study: Rumah Amal Salman ITB dan DPU Daarut Tauhid, Bandung, Indonesia)*. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)* Vol. 02 No.02.
- Yunizar, F., Y. Azis & M. Mariani. 2017. Peran Kemitraan Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan dan Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam *Broiler* di Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, Vol 1, No 3. DOI:10.20527/frontbiz.v1i3.600.
- Zhang, W. & L. Cao. 2023. The Impact of Technological Adoption on Farm Income and Efficiency in Livestock Farming: A Meta-Analysis. *Journal of Agricultural and Food Industrial Organization*, Vol. 20 No. 2.
- Zhastrow, C. 2010. *Introduction To Social Work And Social Welfare (Belmont: Cengage Learning, 2010)*. 3rd Edition.

DAFTAR ISTILAH

DDR. Dompot Dhuafa Republika, nama sebuah organisasi non pemerintah yang berdiri sejak 1993, berawal dari sebuah aktivitas amal sebuah media cetak bernama Republika, yang kemudian menjadi Lembaga Amil Zakat berskala nasional dengan aktivitas internasional, dan pernah menerima penghargaan Magsaysay Award dari Filipina tahun 2016.

THK. Tebar Hewan Kurban, adalah sebuah program yang dikembangkan oleh Dompot Dhuafa Republika sejak 1994. Dimulai dengan langkah kecil dan penghimpunan yang tidak mencapai angka 1.000 ekor di tahun awal, kini meraksasa dengan penghimpunan melebihi 40.000 ekor setara domba/kambing, dengan nilai penjualan lebih dari IDR72 miliar.

UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha mikro memiliki omset per tahun mencapai Rp300 juta dan aset (kekayaan bersih) minimal sebesar Rp50 juta, tidak termasuk lahan dan bangunan. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan lain yang dikelola secara individu atau badan usaha. dengan omset berkisar antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, dan pemilikan aset antara Rp50 sampai 500 juta, tidak termasuk aset yang berupa tanah dan bangunan. Usaha menengah memiliki Omset per tahun mencapai Rp2,5 sampai Rp50 miliar, dengan pemilikan aset aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar, belum termasuk lahan dan bangunan.

PMH. *Profit Margin Hedging*, didefinisikan sebagai jaminan harga dalam pembelian hewan Qurban pada program THK DDR, yang diperhitungkan berdasarkan margin laba minimum untuk menjamin perolehan keuntungan bagi para UMKM Peternakan.

Dukungan Permodalan. Merupakan bantuan atau fasilitasi dalam bentuk dana tunai yang diberikan kepada UMKM Peternakan mitra THK DDR untuk mendukung aktivitas atau usahanya. Dukungan ini berasal dari investor, yang disampaikan kepada UMKM Peternakan melalui DDR. Dukungan permodalan bertujuan untuk membantu UMKM Peternakan mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, memperluas pasar, atau mencapai tujuan-tujuan bisnis lainnya yang membutuhkan tambahan modal.

Jaminan Pembelian. Suatu perjanjian atau komitmen dari pihak pembeli untuk membeli produk atau hasil produksi dari UMKM Peternakan mitra THK DDR dengan syarat dan harga yang telah disepakati sebelumnya. Dengan adanya jaminan pembelian, UMKM Peternakan bisa mendapatkan kepastian pendapatan dan

mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga pasar atau permintaan yang tidak stabil.

Peningkatan kapasitas. Merupakan proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM Peternakan mitra THK DDR yang bertujuan untuk memberdayakan pihak-pihak yang terlibat sehingga mereka dapat berusaha lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Peningkatan kapasitas mencakup pelatihan, pendidikan, penyediaan alat atau teknologi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan sistem atau prosedur yang lebih efisien.

Lembaga Amil Zakat. Merupakan organisasi atau badan yang memiliki otoritas dan legalitas untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah dari umat Islam di Indonesia. Lembaga ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

LSM. Lembaga Swadaya Masyarakat. Merupakan organisasi independen yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela dan umumnya beroperasi tanpa tujuan mencari keuntungan. LSM berfokus pada isu-isu sosial, lingkungan, kemanusiaan, hak asasi manusia, kesehatan, pendidikan, dan berbagai bidang lain yang dianggap penting oleh masyarakat dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan cara menyuarakan kepentingan publik, memberikan layanan, atau melaksanakan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan individu atau komunitas. LSM biasanya didanai melalui sumbangan, hibah, atau dana dari donor, baik domestik maupun internasional, dan sering kali berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, atau sebagai pengawas kebijakan publik.

Qurban. Merupakan bentuk ritual ibadah dalam agama Islam berupa penyembelihan hewan ternak, seperti sapi, kambing, domba, atau unta, sebagai bentuk ketaatan dan rasa syukur kepada Allah. Ibadah ini dilakukan pada Hari Raya Iduladha (10 Dzulhijjah) dan hari-hari tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah). Tujuan dari qurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta membangun solidaritas kemanusiaan karena daging qurban dibagikan kepada keluarga, tetangga, dan mereka yang membutuhkan.

Iduladha. Idul Adha adalah salah satu hari raya besar dalam Islam yang dirayakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah dalam kalender Hijriyah. Hari raya ini juga dikenal sebagai Hari Raya Qurban atau Hari Raya Haji, karena waktunya bertepatan dengan pelaksanaan ibadah haji di tanah suci Mekkah.

BoP. *Bottom of Pyramid.* Merujuk pada segmen populasi global yang berada di lapisan terbawah dari piramida ekonomi, yakni kelompok masyarakat miskin dengan

pendapatan paling rendah, yang jumlah populasinya mencapai 4 miliar jiwa. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Prahalad & Hart (1999) dalam konteks bisnis dan pembangunan ekonomi.

PDB. Pendapatan Domestik Bruto. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun atau satu kuartal. PDB mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi.

KUT. Kredit Usaha Tani. Merupakan jenis pembiayaan yang diberikan kepada petani atau pelaku usaha tani untuk mendukung kegiatan pertanian mereka. Kredit ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau investasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, seperti pembelian benih, pupuk, alat pertanian, perawatan tanaman, dan biaya operasional lainnya.

KUR. Kredit Usaha Rakyat. Merupakan program pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kredit dari lembaga keuangan konvensional.

SDGs. Sustainable Development Goals. Merupakan serangkaian 17 tujuan global yang diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk mengatasi tantangan global utama, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketidakadilan sosial, dengan cara yang berkelanjutan dan inklusif. SDGs bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan untuk semua orang dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (Peternak Mitra)

PROFIL RESPONDEN

1. Jenis Kelamin:

() Pria () Wanita

2. Usia:

() < 20 tahun () 20 - 30 tahun () 30 - 40 tahun () 40 - 50 tahun
() > 50 tahun

3. Pendidikan:

() SD () SMP () SMA () S1 () S2 () S3

4. Sudah berapa lama mengetahui kegiatan program THK DDR:

() > 5 tahun () 5 - 10 tahun

5. Pekerjaan utama:

() Karyawan BUMN () Karyawan Swasta () Pegawai Negeri
() Wiraswasta () Peternak

No.	Pertanyaan
A	Motivasi
A1	Apakah sebelum program THK, kelompok peternak pernah mendapatkan bantuan? Jika (Ya), dari mana? Dalam bentuk apa saja (dana, pelatihan dan sebagainya)? Bantuannya langsung kepada peternak atau melalui kelompok?
A2	Kalau saat ini kelompok peternak menerima bantuan dari program THK, apa alasannya?
A3	Bantuan apa saja yang didapatkan oleh kelompok peternak?
A4	Program kemitraan ini sudah berjalan berapa lama?
A5	Apa manfaat program bagi kelompok peternak? a. aspek finansial b. aspek non finansial
A6	Terkait aspek finansial, bisakah dijelaskan situasi sebelum dan sesudah kelompok peternak mendapatkan bantuan program?
A7	Adakah kesulitan yang dihadapi selama menjadi kelompok peternak mitra? Apakah pelaksana program diberitahu terkait kesulitan tersebut?
A8	Bantuan apa lagi yang dibutuhkan oleh kelompok peternak?

B	Proses Seleksi
B1	Apakah kelompok peternak dilibatkan dalam pemilihan calon peternak mitra?
B2	Apa hak dan kewajiban kelompok peternak mitra?
B3	Dalam pengambilan keputusan oleh pelaksana program, apakah kelompok mitra dilibatkan?
B4	Bagaimana kelompok peternak mitra mitra dibentuk? Apakah sudah ada sebelum program, atau dibentuk setelah pelaksanaan program?

C	Proses Pelaksanaan Program
C1	Dalam pelaksanaan program, apa saja tahapan yang dilalui oleh kelompok peternak mitra?
C2	Apakah kelompok peternak mitra diikat dengan kontrak yang jelas dan adil?
C3	Adakah pertemuan rutin antara kelompok peternak mitra dan pelaksana program?
C4	Dalam pengambilan keputusan oleh pelaksana program, apakah kelompok mitra dilibatkan?

D	Proses Monitoring dan Evaluasi
D1	Apakah ada proses monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program?
D2	Siapa pelaksana dan penanggung jawab proses monitoring dan evaluasi? Adakah keterlibatan pihak lain dalam proses monev?
D3	Aspek apa saja yang ditinjau dalam monitoring dan evaluasi?

E	Proses Analisis Dampak
E1	Kapan analisis dampak dilakukan?
E2	Apakah analisis dampak dilaksanakan keseluruhan atau <i>by sampling</i> ?
E3	Jika <i>by sampling</i> , bagaimana kriteria pemilihan sampelnya?
E4	Apa kriteria yang dianalisis?
E5	Bagaimana menentukan keberhasilan atau kegagalan program kemitraan?

F	Proses Penentuan Keputusan Melanjutkan atau Menghentikan Kemitraan
F1	Bagaimana proses pengambilan keputusannya?
F2	Adakah proses diskusi dengan peternak mitra untuk pengambilan keputusan?

G	Statistik Pemeliharaan
G1	Dampak Peningkatan Kapasitas* (1) (2) (3) (4) (5) (diulang 3 kali dalam waktu berbeda: Sebelum, pada saat dan sesudah Iduladha)
G2	Jumlah Dukungan Permodalan (dalam rupiah) a. Jumlah dana b. Komitmen jumlah domba/kambing
G3	Jaminan Pembelian (berdasarkan kontrak) (dalam rupiah) a. Kontrak harga b. Komitmen jumlah domba/kambing
G4	Pendapatan Peternak (dalam rupiah) a. Total pendapatan b. Total domba/kambing terjual

(1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) netral, (4) baik, (5) sangat baik

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

X ₁ (Dukungan Permodalan)	X ₂ (Peningkatan Kapasitas)			Z (<i>Profit Margin Hedging</i>)	Y (Pendapatan UMKM Peternakan)
8000000	3	4	3	3680000	12490000
12000000	5	5	5	7720000	22460000
8000000	4	4	4	3350000	10100000
10000000	3	4	4	7570000	21650000
15000000	5	4	4	9250000	29990000
8000000	4	4	4	4500000	12890000
8000000	3	4	3	4650000	13900000
12000000	4	4	4	8800000	23840000
10000000	4	4	5	7100000	18670000
10000000	5	5	5	7490000	21270000
10000000	4	4	4	7610000	21880000
12000000	4	4	4	9400000	27630000
15000000	5	5	5	10250000	33630000
12000000	3	4	3	6420000	17660000
12000000	5	5	5	9170000	25470000
15000000	5	5	5	9670000	27620000
8000000	4	4	4	8100000	22100000
8000000	3	3	3	4390000	12700000
12000000	4	4	4	7580000	20850000
10000000	4	4	4	5500000	18870000
10000000	5	4	5	7650000	22670000
15000000	5	5	5	10320000	34010000
8000000	4	4	4	3800000	11310000
8000000	3	3	3	4395000	12720000
12000000	4	4	4	6950000	20050000
10000000	4	4	4	5250000	17880000
8000000	4	4	4	4950000	14690000
10000000	5	5	5	5150000	16070000
12000000	5	5	5	7550000	21260000
15000000	5	5	5	10150000	32800000

12000000	5	5	5	9500000	26840000
8000000	4	4	4	5050000	16690000
8000000	5	5	5	4650000	13700000
10000000	4	4	4	6300000	17280000
8000000	5	4	5	4820000	14500000
15000000	5	5	5	10150000	33800000
6000000	3	4	3	4100000	11720000
12000000	5	5	5	7800000	23840000
15000000	5	5	5	9950000	31390000
10000000	4	4	4	6600000	18870000
10000000	5	5	5	5150000	17880000
10000000	5	5	5	5050000	16090000
12000000	5	5	5	8200000	24240000
8000000	4	4	4	5050000	16290000
6000000	4	4	4	3600000	10720000
6000000	4	4	4	3400000	10130000
8000000	4	4	4	5900000	16490000
15000000	5	5	5	9800000	31410000
8000000	4	4	4	3870000	14700000
12000000	3	4	3	7050000	21850000
12000000	5	5	5	7435000	23440000
15000000	5	5	5	10250000	34600000
10000000	4	4	4	6950000	19070000
10000000	5	5	5	6350000	18870000
12000000	5	5	5	8800000	23640000
10000000	4	4	4	7200000	19270000
10000000	3	3	3	6970000	18870000
10000000	4	4	4	6720000	18870000
12000000	5	5	5	9800000	25430000
8000000	4	4	4	5070000	14500000
8000000	4	4	4	5680000	14900000
8000000	5	5	5	5170000	14500000
15000000	5	5	5	9250000	32810000
10000000	4	4	4	6780000	18870000
6000000	3	3	3	3500000	9920000

10000000	4	4	4	6950000	19270000
10000000	4	4	4	5880000	17280000
12000000	5	5	5	8200000	23640000
12000000	5	5	5	8500000	23440000
12000000	5	5	5	8300000	22250000
12000000	4	4	4	7200000	20260000
10000000	5	5	5	7150000	19070000
8000000	3	3	4	5100000	15100000
10000000	4	4	5	6100000	17680000
6000000	4	4	4	3450000	10330000
12000000	5	5	5	9200000	26040000
12000000	5	5	5	7200000	21850000
15000000	5	5	5	10250000	35210000
12000000	5	5	5	7300000	22050000
10000000	4	4	4	5970000	17280000
6000000	4	4	4	4130000	11330000
10000000	5	5	5	7720000	19270000
8000000	4	3	4	5750000	14500000
15000000	5	5	5	10250000	31810000
8000000	4	4	4	5600000	15900000
6000000	3	3	3	2910000	9540000
12000000	5	5	5	7600000	21060000
12000000	4	4	4	6400000	19470000
15000000	5	5	5	11350000	34000000
10000000	4	4	4	8150000	19470000
10000000	4	4	4	7170000	19270000
12000000	5	5	5	8600000	23840000
10000000	5	5	5	7520000	19070000
12000000	5	5	5	6200000	20660000
15000000	5	5	5	10850000	35210000
8000000	4	4	4	4400000	13110000
8000000	4	4	4	5400000	14700000
10000000	5	5	5	7100000	19270000
6000000	4	4	4	3100000	9530000
12000000	5	5	5	6200000	20050000

12000000	4	4	4	5500000	19070000
12000000	5	4	5	3800000	16480000
10000000	4	4	4	3500000	12070000
10000000	4	4	4	4510000	15870000
10000000	5	5	5	3890000	15080000
10000000	5	5	5	7900000	21270000
12000000	5	5	4	6800000	20640000
6000000	4	4	4	2530000	9130000
8000000	5	5	5	5320000	12680000
10000000	4	4	4	5800000	17270000
12000000	5	5	5	5800000	20250000
10000000	4	5	4	4800000	16480000
10000000	4	4	4	4500000	15080000
10000000	4	4	4	6300000	16880000
12000000	3	3	4	6100000	17660000
10000000	3	3	3	6800000	18450000
8000000	4	4	5	6300000	15890000
12000000	5	5	5	4200000	14040000
10000000	5	5	4	5920000	16880000
10000000	4	4	4	5290000	15280000
6000000	3	3	3	3020000	8930000
8000000	5	5	5	4910000	13290000
8000000	4	4	4	5100000	12720000
15000000	5	5	4	11550000	36030000
10000000	4	4	4	5400000	15480000
12000000	5	5	5	6400000	19840000
6000000	4	5	5	1900000	8330000

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data dengan SPSS versi 27

```
COMPUTE TotalDampak=X1 + X2 + X3.
EXECUTE.
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2 X3 TotalDampak
/PRINT=ONETAIL NOSIG FULL
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		
Output Created		31-JUL-2024 06:06:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	127
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 TotalDampak /PRINT=ONETAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00

		Correlations			
		X1	X2	X3	TotalDampak
X1	Pearson Correlation	1	.883**	.903**	.973**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	127	127	127	127
X2	Pearson Correlation	.883**	1	.824**	.942**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	127	127	127	127
X3	Pearson Correlation	.903**	.824**	1	.952**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	127	127	127	127
TotalDampak	Pearson Correlation	.973**	.942**	.952**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	127	127	127	127

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

RELIABILITY
 /VARIABLES=X1 X2 X3
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes		
Output Created		31-JUL-2024 06:13:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	127
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.01
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	3

Lampiran 4. Hasil Analisis Data dengan SPSS versi 27

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging
/SCATTERPLOT=(Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan ,*ZRESID)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE ZRESID.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:40:27
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging /SCATTERPLOT=(Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan ,*ZRESID) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE ZRESID.
Resources	Processor Time	00:00:01.23
	Elapsed Time	00:00:02.00
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	864 bytes
Variables Created or Modified	ZRE_1	Standardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	1454631.49366

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

b. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5096429525883264.000	3	1698809841961088.000	802.858	.000 ^b
	Residual	260262192226975.060	123	2115952782333.131		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3987188.828	858523.264		-4.644	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.968	.102	.369	9.450	.000
	X2_Peningkatan_Kapasitas	145697.964	230230.166	.015	.633	.528
	Z_Profit_Margin_Hedging	1.948	.116	.634	16.805	.000

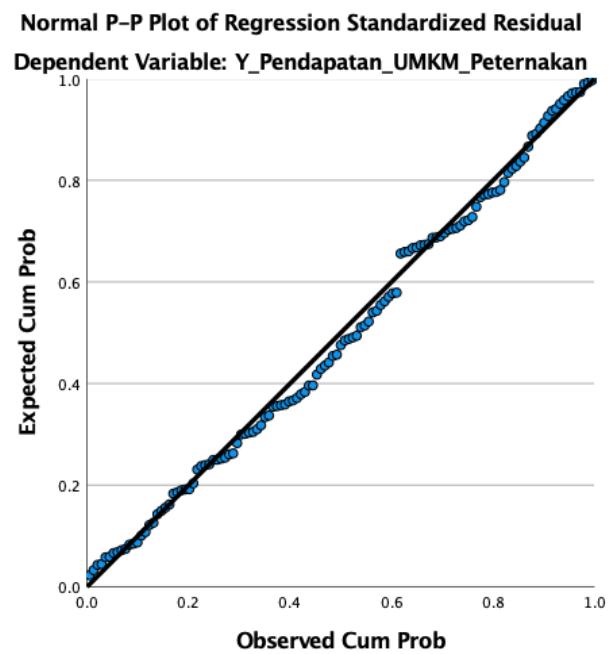
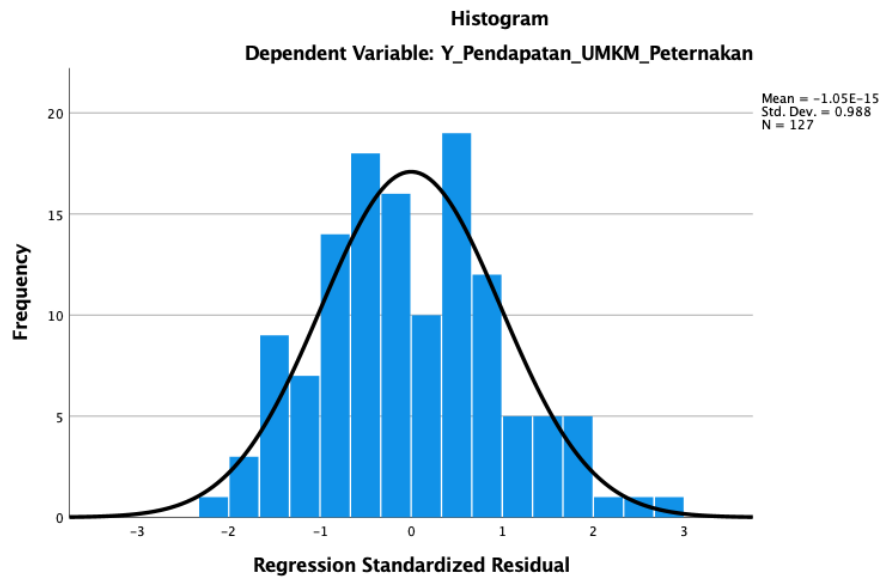
a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

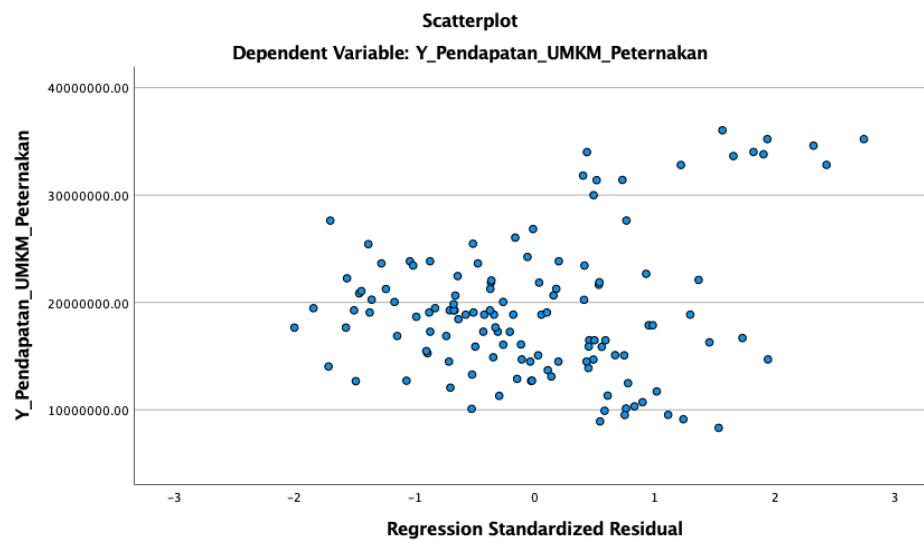
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6104048.0000	33758196.0000	19354330.7087	6359862.68563	127
Residual	-2910316.75000	3984087.00000	.00000	1437210.12875	127
Std. Predicted Value	-2.083	2.265	.000	1.000	127
Std. Residual	-2.001	2.739	.000	.988	127

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

Charts





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=ZRE_1

/MISSING ANALYSIS

/KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).

NPar Tests

Notes		
Output Created		14-AUG-2024 20:40:53
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=ZRE_1 /MISSING ANALYSIS /KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).
Resources	Processor Time	00:00:00.32
	Elapsed Time	00:00:01.00
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N		127	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.98802352	
Most Extreme Differences	Absolute	.054	
	Positive	.054	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.054	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.500	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.487
		Upper Bound	.513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:44:38
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3504 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	1454631.49366

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5096429525883264.000	3	1698809841961088.000	802.858	.000 ^b
	Residual	260262192226975.060	123	2115952782333.131		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3987188.828	858523.264		-4.644	.000	
	X1_Dukungan_Permodalan	.968	.102	.369	9.450	.000	.259
	X2_Peningkatan_Kapasitas	145697.964	230230.166	.015	.633	.528	.687
	Z_Profit_Margin_Hedging	1.948	.116	.634	16.805	.000	.278

Coefficients^aCollinearity Statistics
VIF

Model		
1	(Constant)	
	X1_Dukungan_Permodalan	3.862
	X2_Peningkatan_Kapasitas	1.456
	Z_Profit_Margin_Hedging	3.601

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1_Dukungan_Permodalan	X2_Peningkatan_Kapasitas	Z_Profit_Margin_Hedging
1	1	3.921	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.058	8.203	.13	.02	.03	.21
	3	.011	19.184	.83	.00	.90	.05
	4	.010	20.125	.03	.98	.06	.74

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:47:22
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
Resources	Processor Time	00:00:00.41
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3520 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	192 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	1454631.49366

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

b. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5096429525883264.000	3	1698809841961088.000	802.858	.000 ^b
	Residual	260262192226975.060	123	2115952782333.131		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3987188.828	858523.264		-4.644	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.968	.102	.369	9.450	.000
	X2_Peningkatan_Kapasitas	145697.964	230230.166	.015	.633	.528
	Z_Profit_Margin_Hedging	1.948	.116	.634	16.805	.000

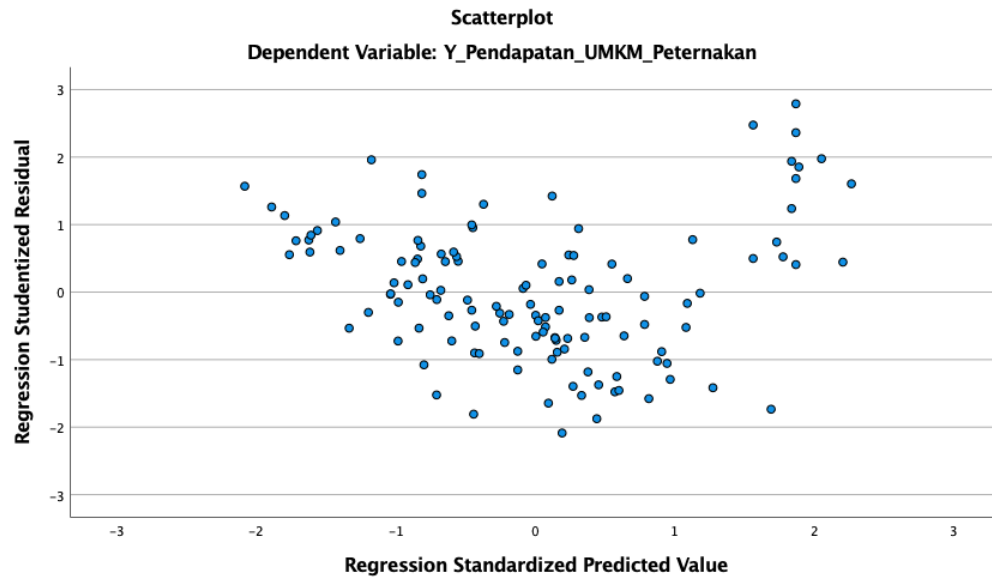
a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6104048.0000	33758196.0000	19354330.7087	6359862.68563	127
Std. Predicted Value	-2.083	2.265	.000	1.000	127
Standard Error of Predicted Value	145416.859	495622.969	249151.380	67852.958	127
Adjusted Predicted Value	5988147.0000	33629848.0000	19350751.6274	6357023.04675	127
Residual	-2910316.75000	3984087.00000	.00000	1437210.12875	127
Std. Residual	-2.001	2.739	.000	.988	127
Stud. Residual	-2.086	2.790	.001	1.007	127
Deleted Residual	-3163752.25000	4135067.75000	3579.08128	1492172.61737	127
Stud. Deleted Residual	-2.115	2.871	.003	1.014	127
Mahal. Distance	.267	13.635	2.976	2.280	127
Cook's Distance	.000	.095	.010	.017	127
Centered Leverage Value	.002	.108	.024	.018	127

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

Charts



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging
/SAVE RESID.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:48:32
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.04
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3520 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
	Variables Created or Modified	RES_1 Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	1454631.49366

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

b. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5096429525883264.000	3	1698809841961088.000	802.858	.000 ^b
	Residual	260262192226975.060	123	2115952782333.131		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3987188.828	858523.264		-4.644	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.968	.102	.369	9.450	.000
	X2_Peningkatan_Kapasitas	145697.964	230230.166	.015	.633	.528
	Z_Profit_Margin_Hedging	1.948	.116	.634	16.805	.000

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6104048.0000	33758196.0000	19354330.7087	6359862.68563	127
Residual	-2910316.75000	3984087.00000	.00000	1437210.12875	127
Std. Predicted Value	-2.083	2.265	.000	1.000	127
Std. Residual	-2.001	2.739	.000	.988	127

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

```

COMPUTE Abres=ABS(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Abres
  /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:50:33
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abres /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan X2_Peningkatan_Kapasitas Z_Profit_Margin_Hedging.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3584 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abres

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.078	810395.92222

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8961880966987.453	3	2987293655662.484	4.549	.005 ^b
	Residual	80779210741964.470	123	656741550747.679		
	Total	89741091708951.920	126			

a. Dependent Variable: Abres

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X2_Peningkatan_Kapasitas, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	452888.138	478295.538		.947	.346
	X1_Dukungan_Permodalan	.076	.057	.224	1.330	.186
	X2_Peningkatan_Kapasitas	-105374.786	128264.504	-.085	-.822	.413
	Z_Profit_Margin_Hedging	.058	.065	.145	.895	.373

a. Dependent Variable: Abres

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:53:48
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3056 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.950	1451110.78777

a. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5095582125831497.000	2	2547791062915748.500	1209.937	.000 ^b
	Residual	261109592278742.380	124	2105722518376.955		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3578889.952	565015.416		-6.334	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.986	.098	.376	10.024	.000
	Z_Profit_Margin_Hedging	1.954	.115	.636	16.959	.000

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

```

COMPUTE Interaksi=X1_Dukungan_Permodalan * Z_Profit_Margin_Hedging.
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
  /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging Interaksi.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 20:57:38
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging Interaksi.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	3616 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi, X1_Dukungan_Permodalan, Z_Profit_Margin_Hedging ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.967	1177721.08221

a. Predictors: (Constant), Interaksi, X1_Dukungan_Permodalan, Z_Profit_Margin_Hedging

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5186087403570501.000	3	1728695801190167.000	1246.332	.000 ^b
	Residual	170604314539737.940	123	1387026947477.544		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), Interaksi, X1_Dukungan_Permodalan, Z_Profit_Margin_Hedging

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5602756.904	1225664.024		4.571	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.105	.135	.040	.779	.438
	Z_Profit_Margin_Hedging	.436	.210	.142	2.075	.040
	Interaksi	1.367E-7	.000	.810	8.078	.000

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X2_Peningkatan_Kapasitas.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 21:00:14
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X2_Peningkatan_Kapasitas.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	2640 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_Peningkatan_Kapasitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.288	5500855.76065

a. Predictors: (Constant), X2_Peningkatan_Kapasitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574264955671212.000	1	1574264955671212.000	52.026	.000 ^b
	Residual	3782426762439027.000	125	30259414099512.215		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), X2_Peningkatan_Kapasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3186585.366	3162983.960		-1.007	.316
	X2_Peningkatan_Kapasitas	5204902.439	721612.316	.542	7.213	.000

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan
/METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging Interaksi
X2_Peningkatan_Kapasitas.

```

Regression

		Notes
Output Created		14-AUG-2024 21:01:00
Comments		
Input	Data	/Users/zainalabidin/Data_Tertutup.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	128
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan /METHOD=ENTER X1_Dukungan_Permodalan Z_Profit_Margin_Hedging Interaksi X2_Peningkatan_Kapasitas.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Memory Required	4192 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_Peningkatan_Kapasitas, Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan, Interaksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.967	1178013.06634

a. Predictors: (Constant), X2_Peningkatan_Kapasitas, Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan, Interaksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5187390514404533.000	4	1296847628601133.200	934.520	.000 ^b
	Residual	169301203705706.300	122	1387714784473.002		
	Total	5356691718110239.000	126			

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

b. Predictors: (Constant), X2_Peningkatan_Kapasitas, Z_Profit_Margin_Hedging, X1_Dukungan_Permodalan, Interaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5121865.433	1322599.005		3.873	.000
	X1_Dukungan_Permodalan	.081	.137	.031	.588	.557
	Z_Profit_Margin_Hedging	.424	.210	.138	2.015	.046
	Interaksi	1.370E-7	.000	.812	8.096	.000
	X2_Peningkatan_Kapasitas	180724.405	186498.882	.019	.969	.334

a. Dependent Variable: Y_Pendapatan_UMKM_Peternakan

SAVE OUTFILE='\\Users\\zainalabidin\\Data_Disertasi_Final.sav'
/COMPRESSED.